

**TANGGUNG JAWAB SEORANG SISWA SD YANG TERINDIKASI
BERKEPRIBADIAN *INTROVERT***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ery Nursukawati
NIM 11108244086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

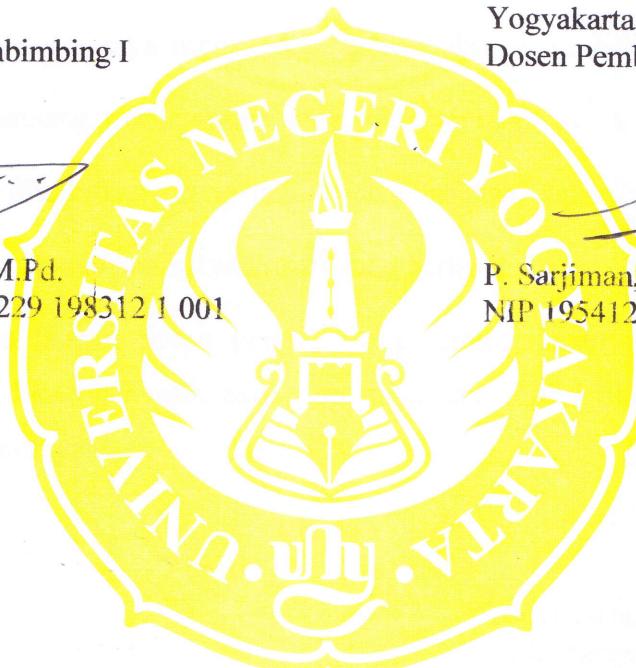
Skripsi yang berjudul “TANGGUNG JAWAB SEORANG SISWA SD YANG TERINDIKASI BERKEPRIBADIAN INTROVERT” yang disusun oleh Ery Nursukawati, NIM 11108244086 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I

H. Sujati, M.Pd.
NIP 19571229 198312 1 001

Yogyakarta, 10 September 2015
Dosen Pembimbing II

P. Sarjiman, M.Pd.
NIP 19541212 198103 1 009



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ery Nursukawati

NIM : 11108244086

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 September 2015
Yang menyatakan,



Ery Nursukawati
NIM 11108244086

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "TANGGUNG JAWAB SEORANG SISWA SD YANG TERINDIKASI BERKEPRIBADIAN INTROVERT" yang disusun oleh Ery Nursukawati, NIM 11108244086 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M.Pd.	Ketua Penguji		21/10 -15
Agung Hastomo, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19/10 -15
Dr. Suwarjo, M. Si.	Penguji Utama		19/10 -15
P. Sarjiman, M. Pd.	Penguji Pendamping		20/10 -15

23 OCT 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Ajarkan tanggung jawab, sebagaimana burung penguin jantan menjaga telur di atas telapak kakinya hingga menetas, sekalipun cuaca dingin dan tidak makan selama empat bulan (Marijan, 2012: 70).

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Bangsa, dan Negara

TANGGUNG JAWAB SEORANG SISWA SD YANG TERINDIKASI BERKEPRIBADIAN *INTROVERT*

Oleh
Ery Nursukawati
11108244086

ABSTRAK

Tanggung jawab yang kurang membuat keberadaannya sulit diterima oleh lingkungan sekitar, sehingga hubungannya dengan individu lain menjadi kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penyebab kurangnya tanggung jawab seorang siswa SD yang terindikasi berkepribadian introvert.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Penelitian dilaksanakan di rumah orang tua subjek, halaman masjid Baledowi, dan SD Negeri Bedug. Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas IV yang terindikasi berkepribadian introvert. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti dibantu dengan panduan observasi, wawancara, dan lembar catatan lapangan. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji dependabilitas dan uji kredibilitas. Uji dependabilitas dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi, sedangkan uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya tanggung jawab subjek penelitian dikarenakan oleh lima sebab. Pertama, anggota keluarga kurang memberikan keteladanan dalam melaksanakan sholat lima waktu. Kedua, orang tua dan guru kurang membiasakan untuk meminta maaf kepada orang lain dan membiarkan subjek penelitian terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas. Ketiga, orang tua dan guru kurang memberikan aturan yang jelas dalam berbicara santun dan pelaksanaan kegiatan TPQ. Keempat, orang tua dan guru kurang memberikan pengertian secara langsung ketika tidak meminta maaf kepada orang lain. Kelima, orang tua dan belum membuat aturan tata tertib di rumah, menata ruangan untuk belajar, dan menempelkan tata tertib beserta sanksi bagi yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kata kunci: *tanggung jawab, kepribadian introvert*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan berjudul “Tanggung Jawab Seorang Siswa SD yang Terindikasi Berkepribadian *Introvert*”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PGSD FIP UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengkaji berbagai disiplin ilmu di FIP UNY.
3. Ketua Jurusan PSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
4. H. Sujati, M.Pd. dan P. Sarjiman, M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama pembuatan skripsi ini.
5. Siwi Purwanti, S.Pd., Kepala SD Negeri Bedug yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam penelitian.
6. Etik Dwi Astuti, S.Pd., guru kelas IV SD Negeri Bedug yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tersebut.
7. Para dosen yang telah memberikan pengetahuan dan wawasannya.

8. Guru, karyawan, dan siswa kelas IV SD Negeri Bedug yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan dukungan demi kelancaran penelitian di sekolah tersebut.
9. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
10. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pemikiran baru bagi pendidikan di Indonesia. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 September 2015
Penulis



Ery Nursukawati
NIM 11108244086

DAFTAR ISI

	hal.
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tanggung Jawab	14
1. Ciri Tanggung Jawab	20
2. Dimensi Tanggung Jawab	25
3. Faktor yang Memengaruhi Tanggung Jawab	33
4. Strategi Penanaman Tanggung Jawab	37
B. Kepribadian <i>Introvert</i>	50
1. Ciri-ciri <i>Introvert</i>	52
2. Faktor yang Memengaruhi <i>Introvert</i>	58
C. Pertanyaan Penelitian	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Subjek Penelitian	66
D. Sumber Data	67
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Instrumen Penelitian	69
G. Uji Keabsahan Data	70
H. Teknik Analisis Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Subjek Penelitian	74
2. Strategi Penanaman Tanggung Jawab pada Siswa yang Terindikasi Berkepribadian <i>Introvert</i>	75
B. Pembahasan	98
C. Keterbatasan Penelitian	112

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA	117
----------------------	-----

LAMPIRAN	122
----------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	hal.
Gambar 1. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	72

DAFTAR LAMPIRAN

	hal.
Lampiran 1. Panduan Observasi	123
Lampiran 2. Panduan Wawancara	129
Lampiran 3. Lembar Catatan Lapangan	138
Lampiran 4. Reduksi Data	139
Lampiran 5. Penyajian Data	196
Lampiran 6. Verifikasi Data	197
Lampiran 7. Catatan Lapangan	200
Lampiran 8. Transkrip Wawancara	213
Lampiran 9. Hasil Observasi	227
Lampiran 10. Dokumentasi	282
Lampiran 11. Foto Pendukung	285
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	287
Lampiran 13. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	291

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan sebagai bekal hidup di masa depan yang akan dipegang erat oleh manusia. Pendidikan merupakan perbuatan yang manusiawi, sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu memanusiakan manusia (Dwi Siswoyo, dkk, 2007: 1). Pendidikan mempunyai peranan untuk dapat membentuk manusia yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan kemampuan sosial. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjembatani peserta didik untuk dapat menggali dan mengembangkan semua potensi diri, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan menjadi kunci dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang tersirat dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini juga sesuai dengan fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dapat diraih dengan adanya implementasi nyata dalam proses pendidikan yang meliputi beberapa jenjang, salah satunya pendidikan dasar.

Pendidikan dasar menjadi pijakan awal bagi peserta didik yang melandasi jenjang pendidikan menengah. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.

SD/MI/sederajat memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan. Usia peserta didiknya antara 7 sampai dengan 12 tahun di mana merupakan masa kanak-kanak akhir. Anak sudah semakin luas lingkungan pergaulannya dengan orang-orang di luar rumah, yaitu dengan teman bermain di sekitar rumah dan dengan teman di sekolah. Tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir meliputi:

- (1) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain, (2) Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri, (3) Belajar bergaul dengan teman sebaya, (4) Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita, (5)

Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung, (6) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, (7) Mengembangkan kata batin, moral, dan skala nilai, (8) Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga, dan (9) Mencapai kebebasan pribadi (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 103 – 104).

Tugas-tugas perkembangan di atas harus diselesaikan oleh setiap individu agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Untuk dapat menyelesaiakannya, individu dibantu oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab penuh pada setiap masa perkembangan. Penguasaan tugas-tugas perkembangan tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggungjawab orang tua, keluarga, dan orang-orang terdekat dalam keluarga. Tugas-tugas perkembangan di atas juga menjadi tanggung jawab guru di sekolah dan teman-temannya. Guru mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam mendampingi individu pada masa kanak-kanak akhir. Hal ini dikarenakan guru menjadi orang tua di sekolah yang wajib memantau perkembangan setiap siswanya. Peran guru dalam memengaruhi perkembangan siswa sangat penting. Guru harus peka dengan setiap tingkah laku siswanya di kelas maupun di luar kelas. Guru membantu siswanya dalam menyelesaikan setiap tugas perkembangan, sehingga siswa akan berhasil di kehidupan yang selanjutnya. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan khususnya dalam lingkungan teman sebaya akan sangat mempengaruhi proses perkembangan.

Santrock (2012: 36) menyebutkan bahwa perkembangan (*development*) adalah pola perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional yang dimulai dari masa pembuahan dan berlanjut sepanjang rentang hidup. Sebagian besar

perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun pada akhirnya perkembangan juga melibatkan penurunan fungsi (kematian). Perkembangan menjadi proses perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Proses perubahan yang terjadi membuat anak lebih menguasai aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Perkembangan ditunjukkan dengan perubahan yang bersifat sistematis, progresif, dan kontinuitas. Perkembangan anak berbeda dengan perkembangan anak remaja atau orang dewasa. Anak memiliki karakteristik tersendiri dan anak memiliki dunianya sendiri. Perkembangan anak meliputi beberapa aspek, yaitu perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan kepribadian.

Kepribadian menjadi karakteristik yang melekat pada seseorang sehingga membedakan dengan orang lainnya. Agus Sujanto, dkk (2009: 12) menyatakan bahwa kepribadian adalah kesatuan psikofisis yang kompleks, sehingga tampak dalam tingkah lakunya yang unik. Kesatuan psikofisis merupakan kesatuan antara jasmani dan rohani yang saling mempengaruhi. Hal ini dapat ditunjukkan sebagian individu mempunyai tingkah laku yang hampir sama, tetapi tidak ada yang benar-benar sama. Sama halnya dengan kepribadian setiap individu yang unik dan berkembang dinamis.

Pola pembentukan kepribadian anak sangat ditentukan oleh peran keluarga dan lembaga pendidikan/sekolah (Agus Sujanto, dkk.: 2009: 10). Kemudian, anak menentukan sendiri sesuai dengan kemampuan, kekuatan,

dan kreasi sendiri dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian, anak akan melakukan penyesuaian diri yang unik dan berkembang bersama-sama dengan lingkungannya terutama sekolah, serta menentukan jenis penyesuaian yang akan dilakukan anak. Hal ini dikarenakan setiap anak mempunyai pengalaman yang berbeda satu dengan lainnya. Sifat yang menjadi ciri khas kepribadian dipengaruhi oleh konsep diri yang merupakan inti kepribadian.

Setiap anak memiliki kepribadian tersendiri. Para ahli berusaha untuk menyederhanakan dan mengelompokkan sifat-sifat yang memiliki beberapa kesamaan. Muh Farozin dan Kartika Nur Fathiyah (2004: 26) menyatakan bahwa kepribadian dapat dikelompokkan berdasarkan pemahaman tingkah laku melalui teori tipologi. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Agus Sujanto, dkk (Muh Farozin dan Kartika Nur Fathiyah, 2004: 26), tipologi merupakan cara untuk menggolongkan sejumlah orang yang dipandang memiliki tipe yang hampir bersamaan. Hal ini didasari karena kepribadian individu merupakan kesatuan antara jasmani dan rohani yang saling mempengaruhi. Jasmani atau fisik menentukan karakter dan tingkah laku, sebaliknya karakter dan tingkah laku tercermin pada jasmani atau fisik individu. Karakter dibentuk oleh pengalaman dan pergaulan hidup. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Kepribadian dan karakter menjadi kekuatan individu yang bisa membuat unik sekaligus membuatnya eksis secara autentik dalam kehidupan.

Agus Sujanto, dkk. (2009: 70) menjelaskan bahwa setiap orang akan mempunyai cara yang berbeda dalam mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya. Setiap orang mempunyai bentuk orientasi yang dilakukan terhadap dunianya dengan cara ke luar dan ke dalam. Secara lebih lanjut, Agus Sujanto, dkk. menyebutkan bahwa orang yang orientasi utamanya tertuju ke luar dipengaruhi oleh dunia objektif atau dunia di luar dirinya, sedangkan orang yang orientasi utamanya tertuju ke dalam dipengaruhi oleh dunia subjektif di dalam dirinya sendiri.

Yuanita Setyastuti (2012: 26) dalam jurnalnya membagi tipe kepribadian menjadi dua, yaitu pribadi yang berjiwa terbuka dan tertutup. Pribadi yang berjiwa terbuka sering disebut tipe ekstrovert, lebih suka bergaul, menyenangi interaksi sosial dengan orang lain, dan fokus pada dunia di luar dirinya. Pribadi yang berjiwa tertutup sering disebut tipe introvert senang menyendiri, reflektif, dan tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang. Seseorang yang introvert lebih suka mengerjakan aktivitas yang tidak banyak menuntut interaksi seperti halnya membaca, menulis, dan berpikir secara imajinatif. Keduanya menjadi tipe kepribadian yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari anak baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat sejalan dengan proses perkembangan anak.

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku. Karakter dan kepribadian sama-sama berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Karakter sangat penting, sehingga sekolah sebagai institusi

pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar menanamkan karakter melalui proses pembelajaran. Sekolah harus dapat mengembangkan watak dasar yang seharusnya dimiliki siswa sebagai nilai moral pokok yaitu penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Akan tetapi, orang tua dan keluarga juga sangat perlu dalam penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada anak tentang karakter. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Individu yang berkarakter baik atau unggul merupakan individu yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya) (Zubaedi, 2011: 11). Karakter yang baik mencerminkan kepribadian yang baik pula.

Realisasinya, pada periode sekolah, kepribadian anak belum terbentuk sepenuhnya seperti pada orang dewasa. Kepribadian anak masih dalam proses pengembangan. Ingridwati Kurnia, dkk. (2008: 31) mengelompokkan karakteristik anak secara sederhana, yaitu (1) anak yang mudah dan menyenangkan lebih banyak diterima keberadaannya dan lebih diharapkan kehadirannya, (2) anak yang biasa-biasa saja, biasanya keberadaannya tidak begitu berpengaruh pada sekitarnya, dan (3) anak yang sulit dalam penyesuaian diri dan sosial, keberadaannya tidak diterima oleh sekitarnya

karena kelompok tersebut tidak dapat menyesuaikan diri, sehingga sering dijauhi dan tidak pernah ikut serta bersama dengan anak lainnya.

Dalam penelitian ini, anak yang sulit dalam penyesuaian diri dan sosial dijauhi, tidak pernah ikut serta bersama dengan anak lainnya, dan tertutup. Dengan demikian, diperoleh dugaan bahwa anak tersebut tergolong anak berkepribadian introvert. Jung (Purwa Atmaja Prawira, 2014: 216-217) menyebutkan sifat individu bertipe introvert yaitu kreatif, produktif, perasaan yang halus, sangat “tertutup”, banyak pertimbangan dengan *self-analysis* dan *self-critism*, sensitif, pemurung, menyendiri, lemah lembut, dan idealis. Selain itu, individu dengan kepribadian introvert adalah individu yang memiliki karakteristik yang pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, hati-hati, tertutup, teliti, penuh perhatian, pesimis, damai, tenang dan terkontrol (Feist dan Feist, 2011: 124). Yustinus Semiun (2013: 173) menambahkan bahwa individu introvert dapat dikenali dengan ciri-ciri sifat yang tenang, ramah, bertanggung jawab, teliti, tekun, rajin, tepat, detail, setia, bijaksana, cepat dan mudah mengetahui sesuatu, serta memperhatikan perasaan orang lain.

Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 31 Oktober dan 1 November 2014, dan dilanjutkan tanggal 7 dan 8 November 2014 di kelas IV SD Negeri Bedug, ditemukan seorang siswa bernama Ihsan (bukan nama sebenarnya) yang terindikasi memiliki ciri-ciri kepribadian introvert. Ihsan suka menyendiri, sangat tertutup, dan tidak mudah bergaul. Sebagian besar teman-temannya pun enggan mengajaknya bermain bersama. Ihsan lebih memilih sendirian atau melihat teman-temannya yang sedang bermain.

Aktivitas di kelas juga cenderung pasif. Saat diskusi, Ihsan hanya ikut bergabung saja. Selain itu, saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV, beliau menjelaskan bahwa Ihsan tidak pernah melakukan komunikasi dengan siswa lain dan guru, pendiam, pemurung, lebih suka sendiri, hasil belajarnya buruk, dan pasif. Akan tetapi pada sisi lain, ada beberapa “keistimewaan” pada Ihsan. “Keistimewaan” tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, Ihsan kurang dalam hal tanggung jawab. Hal ini ditunjukkan ketika mengerjakan tugas kelompok, Ihsan tidak pernah ikut mencari solusi. Selain itu, Ihsan juga tidak ikut menjawab pertanyaan yang ada. Teman-temannya pernah menegur Ihsan yang hanya diam saja ketika diskusi, tetapi Ihsan tidak merespon. Ihsan hanya melihat teman-temannya mengerjakan tugas diskusi tersebut. Ihsan juga seringkali tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diperintahkan oleh guru. Normatifnya, individu introvert mempunyai tanggung jawab yang besar, dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan turut andil dalam pekerjaan kelompok.

Kedua, Ihsan kurang kreatif dan produktif. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti meminta semua siswa membuat karangan bebas tentang dirinya, Ihsan menuliskan seadanya saja, tidak mengeksplor keterampilannya dalam menulis. Karangannya ditulis dalam satu paragraf dengan kalimat yang kurang bervariasi. Penulisan karangannya juga tidak rapi, banyak coretan dan belum tepat. Normatifnya, individu introvert kreatif dan produktif dengan berusaha maksimal dalam menghasilkan sesuatu.

Ketiga, Ihsan kurang teliti dan tepat dalam mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan selama di sekolah dan di kelas, peneliti mengamati bahwa Ihsan kurang teliti. Saat diberi tugas untuk membuat karangan, banyak kata yang ditulis tidak lengkap dan kalimat yang tidak *nyambung*. Selain itu, Ihsan masih sering belum tepat dalam mengerjakan soal Matematika, sehingga membutuhkan bimbingan dari guru. Normatifnya, individu introvert teliti dan tepat dalam mengerjakan tugas.

Dari uraian di atas, ada beberapa ciri Ihsan yang menonjol tidak seperti ciri individu berkepribadian introvert pada umumnya, yaitu tanggung jawab yang kurang, tidak kreatif dan produktif, serta tidak teliti dan tepat dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini memfokuskan pada masalah tanggung jawab yang kurang. Tanggung jawab yang kurang, tidak melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, membuat keberadaannya akan sulit diterima oleh lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan hubungannya dengan individu lain menjadi kurang baik. Seperti yang dialami Ihsan selama ini, tertutup dan sulit bergaul dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini menjadi kasus yang menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang penyebab kurangnya tanggung jawab pada siswa yang terindikasi introvert. Hasil penelitian ini diharapkan akan mendapatkan informasi tentang penyebab kurangnya tanggung jawab Ihsan yang terindikasi berkepribadian introvert. Adapun rumusan judul penelitiannya adalah “Tanggung Jawab Seorang Siswa SD yang Terindikasi Berkepribadian Introvert”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Ihsan kurang tanggung jawabnya. Hal ini tampak saat Ihsan tidak pernah ikut mencari solusi dalam diskusi kelompok, tidak ikut menjawab pertanyaan, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Normatifnya, individu introvert mempunyai tanggung jawab yang besar, dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan turut andil dalam pekerjaan kelompok.
2. Ihsan kurang kreatif dan produktif. Hal ini tampak pada hasil karangan yang ditulis Ihsan. Hasil karangannya hanya satu paragraf saja dengan kalimat yang kurang bervariasi, tidak ditulis dengan rapi, banyak coretan dan belum tepat. Normatifnya, individu introvert kreatif dan produktif dengan berusaha maksimal dalam menghasilkan sesuatu.
3. Ihsan kurang teliti dan tepat dalam mengerjakan tugas. Hal ini tampak pada karangan yang dibuat Ihsan banyak terdapat kata yang ditulis tidak lengkap dan kalimat yang tidak *nyambung*, serta tugas Matematika yang sering belum tepat. Normatifnya, individu introvert teliti dan tepat dalam mengerjakan tugas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian difokuskan pada kurangnya tanggung jawab seorang siswa SD yang terindikasi berkepribadian introvert.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengapa Ihsan mempunyai tanggung jawab yang kurang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang penyebab kurangnya tanggung jawab seorang siswa SD yang terindikasi berkepribadian introvert.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan melalui kajian tanggung jawab seorang siswa SD yang terindikasi berkepribadian introvert.

2. Secara Praktis

a. Orang tua

Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan cerminan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa SD yang terindikasi berkepribadian introvert agar dapat diterima di lingkungannya.

b. Guru

Bagi guru sebagai pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai tanggung jawab siswa SD yang terindikasi berkepribadian introvert, sebagai bekal pengetahuan agar dapat

mengoptimalkan potensi siswa SD yang terindikasi berkepribadian introvert.

c. Sekolah

Bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk membantu dalam meningkatkan kualitas sekolah yang berkaitan dengan perlakuan yang tepat dalam mengembangkan tanggung jawab siswa SD yang terindikasi berkepribadian introvert.

d. Mahasiswa PGSD

Bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan mengenai tanggung jawab siswa SD yang terindikasi berkepribadian introvert.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tanggung Jawab

Individu mempunyai tugas dan kewajiban yang harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Lickona (2012a: 72), tanggung jawab adalah kemampuan untuk merespon atau menjawab. Hal ini berarti tanggung jawab mempunyai orientasi terhadap orang lain dengan memberikan bentuk perhatian dan respon secara aktif. Tanggung jawab dilakukan dengan melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, sekolah, maupun tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Zubaedi (2011: 76) mengemukakan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap dan perilaku mencerminkan dari karakter. Hal ini sejalan dengan Fatchul Mu'in (2013: 215) yang menyatakan tanggung jawab menunjukkan karakter yang baik. Ketika seseorang mempunyai karakter yang baik, berarti sesuai dengan nilai-nilai moral, luhur, kesusilaan, dan agama. Uyoh Sadulloh (2010: 176) menyederhanakan, tanggung jawab merupakan tindakan atau perbuatan atau sikap dari nilai-nilai moral serta nilai-nilai luhur, atau keagamaan. Tindakan atau perbuatan atau sikap tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran.

Zubaedi (2011: 78) menambahkan bahwa “tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki

perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen". Individu yang mempunyai tanggung jawab akan siap untuk menerima, melaksanakan, dan memenuhi segala sesuatu yang telah menjadi kewajiban atau tugas. Jika individu mempunyai tanggung jawab yang baik, maka akan mempunyai keseriusan dalam memenuhi kewajibannya.

Tanggung jawab sebagai nilai moral yang paling umum, sehingga perlu diajarkan oleh sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk membentuk anak menjadi warga negara yang baik (Zubaedi, 2011: 72). Dijelaskan oleh Syamsul Kurniawan (2013: 51) bahwa orang tua, guru di sekolah, dan masyarakat sebagai pendidik dalam perkembangan dan mengupayakan potensi anak serta berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan tanggung jawab menjadi karakter dasar yang wajib dimiliki oleh anak. Orang yang bertanggung jawab mempunyai keinginan untuk membentuk kehidupan yang lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh Kartini Kartono (1995: 224), bahwa dengan tanggung jawab berarti memahami arti norma susila dan nilai-nilai etis, dan berusaha hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, tanggung jawab akan membuat individu terlibat dalam kegiatan masyarakat yang ada di sekitarnya. Keterlibatan tersebut akan menjadi sebuah kualitas perilaku individu yang tampak dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga akan memengaruhi dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab dalam penelitian ini adalah sikap yang bersumber dari dalam diri seseorang yang mempunyai kesediaan, tercermin dalam tindakan atau perbuatan atau sikap untuk menanggung segala tugas atau kewajiban yang telah dituntutkan (oleh diri sendiri, lingkungan keluarga dan sekolah, serta agama) dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen.

Doni Koesoema (2012: 197) menerangkan bahwa tanggung jawab merupakan unsur penting bagi pengembangan pendidikan karakter karena terkait ekspresi kebebasan manusia terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Ditambahkan juga bahwa tanggung jawab memiliki tiga dimensi, yaitu tanggung jawab *kepada* (relasi antara individu dengan orang lain), tanggung jawab *bagi* (hubungan individu dengan dirinya sendiri), dan tanggung jawab *terhadap* (hubungan individu terkait dengan tugas dan tanggung jawab di dalam masyarakat). Tanggung jawab juga penting ditanamkan sejak masa kanak-kanak karena anak yang memiliki rasa tanggung jawab biasanya juga memiliki kepribadian yang kuat (Marijan, 2012: 70-71). Hal demikian menjadi keyakinan bahwa keberhasilan dalam hidupnya tergantung dari cara hidup dan bertanggung jawab.

Peneliti memfokuskan tanggung jawab anak pada masa kanak-kanak akhir di kelas tinggi SD. Oleh sebab itu, maka diperlukan juga mengetahui tahap dan tugas perkembangan anak. Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) membagi masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase, yaitu (1) masa kelas rendah SD yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya

duduk di kelas 1 sampai dengan 3 SD dan (2) masa kelas tinggi SD yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya duduk di kelas 4 sampai dengan 6 SD. Secara lebih lanjut, Rita Eka Izzaty, dkk. menyebutkan ciri khas anak masa kelas tinggi SD, yaitu perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu (ingin belajar dan realistik), minat kepada pelajaran khusus, memandang nilai sebagai ukuran mengenai prestasi belajar di sekolah, dan suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, serta membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 39-40) menambahkan sifat khas anak-anak pada masa kelas tinggi SD, yaitu minat pada kehidupan praktis sehari-hari, realistik, ingin tahu, ingin belajar, minat pada pelajaran khusus, memandang nilai sebagai ukuran yang tepat, gemar membentuk kelompok sebaya, dan setelah umur 11 tahun umumnya anak menghadapi tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri. Secara lebih lanjut, anak pada masa ini tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional. Anak-anak lebih suka membuat peraturan sendiri.

Sukaji (Mela Desina, 2012: 28) menjelaskan karakteristik masa kanak-kanak pada rentang usia 6 sampai dengan 12 tahun mempunyai badan yang masih terus tumbuh, perkembangan motorik dan koordinasi gerakan belum sempurna, dan pengontrolan gerakan otot-otot besar masih lebih unggul daripada pengontrolan gerakan-gerakan kecil, sehingga membutuhkan gerakan aktif untuk mengeluarkan energi yang berlebihan, serta membutuhkan keseimbangan antara istirahat dan kegiatan untuk memenuhi tuntutan tugas

dari sekolah. Mela Desina (2012: 29) melanjutkan bahwa masa ini juga ditandai oleh berkembangnya aspek dalam diri anak, yaitu aspek fisik, kognitif, emosi, sosial, dan moral.

Aspek Perkembangan Fisik

Keterampilan motorik kasar yang dilibatkan pada masa ini berfungsi semakin matang. Secara fisik, tubuh menjadi lebih kokoh, mampu bergerak lebih cepat, dan memiliki koordinasi indera yang baik. Kondisi fisik anak mendukungnya untuk mampu menguasai keterampilan baru yang diperlukan khususnya untuk kegiatan di sekolah.

Aspek Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 105), masa ini pemikiran anak berada pada fase operasional konkret. Anak dapat berpikir logis, walaupun terbatas pada situasi nyata. Oleh karena itu, cara yang baik adalah menampilkan perilaku positif secara langsung di hadapan anak dalam mengajarkan nilai moral.

Aspek Perkembangan Emosional

Pada masa ini, anak mulai mampu menawarkan bantuan berupa tenaga atau solusi masalah sederhana untuk mengurangi beban masalah yang dihadapi orang lain. Selain itu, anak juga belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak diterima oleh teman-temannya (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 111). Terkait dengan pendidikan karakter, tumbuhnya kesadaran anak akan perasaan orang lain merupakan faktor penting berkembangnya moral ke arah yang lebih matang (Damon dalam Mela Desina, 2012: 29).

Aspek Perkembangan Psikososial

Pada masa ini, dunia sosial anak semakin meluas melalui kegiatan belajar di sekolah, di mana mulai membentuk dan mengembangkan pertemanan yang akrab. Interaksi sosial yang semakin meningkat melatih anak untuk mengembangkan sikap menghargai hak dan keberadaan orang lain. Selain itu, anak juga telah mampu mengembangkan disiplin diri dan sikap jujur dalam setiap kegiatan yang diikutinya.

Aspek Perkembangan Moral

Pada masa ini, perkembangan moral ditandai dengan meningkatnya fleksibilitas dan kemandirian berupa sikap saling menghormati dan kerjasama. Anak mulai berinteraksi dengan banyak orang dan menemukan berbagai sudut pandang, sehingga anak mulai menemukan standar benar dan salah dalam berperilaku. Selain itu, anak juga mengembangkan penilaian akan keadilan serta perlakukan yang sama terhadap orang lain. Anak juga mempunyai kemampuan dalam memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 110). Piaget (Hurlock, 1980: 163) menambahkan bahwa anak antara usia lima sampai dua belas tahun ditandai dengan moral yang sudah berubah ke relativisme moral yang mulai memperhitungkan keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral. Kohlberg (Hurlock, 1980: 163) memperluas teori Piaget dan menamakan perkembangan moral akhir masa kanak-kanak sebagai tingkat moralitas konvensional atau moralitas dari aturan-aturan dan penyesuaian konvensional. Kohlberg melanjutkan bahwa kalau kelompok sosial menerima peraturan yang sesuai

bagi semua anggota, maka harus menyesuaikan diri dengan peraturan untuk menghindari penolakan kelompok dan celaan.

1. Ciri Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dimensi karakter yang dikaji dan disimpulkan di mana menunjukkan siapa dia dan apa yang telah diperbuat. Dengan demikian, tanggung jawab akan memunculkan kerja keras dan bekerja sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik (Rynders dalam Darmiyati Zuchdi, 2011: 167). Kedua hal tersebut merupakan ciri dari adanya tanggung jawab pada diri individu yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat.

Mohamad Mustari (2011: 25) menyebutkan ciri-ciri individu yang mempunyai tanggung jawab, yaitu memilih jalan lurus, selalu berusaha untuk memajukan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, mempunyai kewaspadaan, memiliki komitmen pada tugas yang telah diberikan kepadanya, melakukan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, mau mengakui kesalahan yang telah diperbuatanya, selalu menepati janji, mempunyai keberanian menanggung risiko atas tindakan dan ucapannya. Individu yang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya berarti individu tersebut dapat melakukan kontrol internal dan eksternal (Mohamad Mustari, 2011: 25-26). Kontrol internal diartikan sebagai keyakinan untuk mengontrol dirinya dan meyakinkan bahwa kesuksesan yang dicapainya merupakan hasil usahanya sendiri. Akan tetapi, hal ini

diseimbangkan dengan adanya kontrol eksternal yang meyakinkan individu bahwa ada kekuatan di luar dirinya.

Ciri individu yang mempunyai tanggung jawab juga disebutkan oleh Paul Suparno (Nurul Zuriah, 2007: 40) meliputi berani menghadapi konsekuensi pilihan hidup, mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban, dan mengembangkan hidup bersama secara positif. Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 51) menyebutkan ciri-ciri individu yang mempunyai tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi *stress*, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Selain itu, Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 55) menambahkan ciri tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas sesuai dengan yang telah disepakati, melakukan tugas dengan fokus dan sungguh-sungguh, meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan, dan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, tidak terburu-buru dalam membuat keputusan.

Kewajiban atau tugas yang telah dituntutkan kepada individu tersebut akan selalu berhubungan dengan individu lain dalam masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional pada UU Nomor 20 Tahun 2003 salah satunya adalah membentuk warga negara yang bertanggung jawab. Individu akan berjuang untuk memenuhi keperluannya sendiri ataupun orang lain. Selain itu, individu akan menyadari adanya kekuatan yang ikut menentukan yaitu

kekuasaan Tuhan. Hal ini membuat individu akan mempunyai tanggung jawab kepada beberapa pihak.

Tanggung jawab yang dimiliki setiap individu harus dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, orang lain, masyarakat, dan bangsa (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011: 49). Hal ini dikarenakan hubungan individu yang tidak bisa lepas dari individu lain di sekitarnya. Lain halnya dengan pendapat sebelumnya, Tirtahardja dan La Sulo (2005: 8) membagi tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari:

a. Tanggung jawab kepada diri sendiri

Hakikat manusia sebagai makhluk individu yang mempunyai kepribadian yang utuh, dalam bertingkah laku, dalam menentukan perasaan, dalam menentukan keinginannya, dan dalam menuntut hak-haknya. Namun, sebagai individu yang baik maka harus berani menanggung tuntutan kata hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam.

b. Tanggung jawab kepada masyarakat

Selain hakikat manusia sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat dan tidak mungkin untuk hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia dalam berpikir, bertindak, berbicara dan segala aktivitasnya, manusia terikat oleh masyarakat, lingkungan dan negara. Maka dari itu segala tingkah laku ataupun perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Tanggung jawab kepada masyarakat juga menanggung

tuntutan-tuntutan berupa sanksi-sanksi dan norma-norma sosial, misalnya seperti cemoohan masyarakat, hukuman penjara, dan lain-lain.

c. Tanggung jawab kepada Tuhan

Manusia di alam semesta ini tidaklah muncul dengan sendirinya, namun ada yang menciptakan yaitu Tuhan YME. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia wajib mengabdi kepadanya dan juga menanggung tuntutan norma-norma agama serta melakukan kewajibannya terhadap Tuhan YME. Sebagai bentuk perilaku bertanggung jawab kepada Tuhan misalnya yaitu mempunyai perasaan berdosa dan terkutuk.

Sedikit berbeda dengan uraian di atas, menurut Widiyono (2004: 27), tanggung jawab dibagi menjadi:

a. Tanggung jawab dan individu

Setiap individu dibebani tanggung jawab dari segala perbuatan yang telah dilakukan. Individu mempunyai nilainya sendiri yang berhak diikutinya, sehingga dapat menghargai martabat individu dan mampu mengenali hakikat kebebasan.

b. Tanggung jawab dan kebebasan

Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Individu yang dapat bertanggung jawab terhadap tindakannya dan mempertanggungjawabkan perbuatannya hanyalah individu yang

mengambil keputusan dan bertindak tanpa tekanan dari pihak manapun atau secara bebas.

c. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial merupakan bentuk khusus. Tanggung jawab sosial dan solidaritas muncul dari tanggung jawab pribadi dan sekaligus menuntut kebebasan dan persaingan dalam ukuran yang tinggi.

d. Tanggung jawab terhadap orang lain

Setiap individu mempunyai kewajiban moral atau hukum untuk bertanggung jawab terhadap orang lain dalam bentuk yang beranekaragam. Prinsip dalam hal ini yaitu sukarela pada kedua belah pihak. Pertanggungjawaban individu terhadap dirinya sendiri tidak bisa digantikan oleh orang lain sebagai perwalian.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini tanggung jawab meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang tua, sekolah, masyarakat, dan Tuhan. Sebagai salah satu bagian dari pilar karakter, tanggung jawab tidak muncul dengan sendirinya, tetapi tumbuh melalui proses dan latihan kebiasaan yang bersifat rutin dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab perlu ditanamkan dan dibina sejak dini. Keluarga mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan tanggung jawab pada anak. Misalnya dengan memberikan tugas kecil kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan timbul ketaatan.

2. Dimensi Tanggung Jawab

Allen dan Marotz (20120: 209) mengatakan bahwa pada usia 11-12 tahun, anak menjadi semakin sadar diri dan lebih fokus pada diri sendiri; mengerti kebutuhan untuk melakukan perbuatan yang bertanggung jawab; dan mengerti adanya konsekuensi bagi setiap perbuatannya. Sebagai salah satu pilar karakter yang harus dimiliki oleh individu, tanggung jawab meliputi mempersiapkan diri sendiri untuk menjadi yang terbaik, tepat waktu, disiplin, dapat bekerja sama dengan kawan, dan pengendalian diri (Ali Maksum dalam Toho Cholik, dkk., 2011: 50). Paningkat Siburian (2012: 14) menyebutkan tanggung jawab yang dimiliki oleh individu, meliputi (1) melakukan perbuatan yang diharapkan (seharusnya) dilakukan; (2) membuat rencana ke depan; (3) selalu mencoba; (4) melakukan yang terbaik; (5) mengendalikan diri; (6) mendisiplinkan diri; (7) berpikir sebelum bertindak-mempertimbangkan konsekuensi; (8) menetapkan contoh yang baik bagi orang lain; dan (9) bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan, dan sikap.

Ratih Mega Ayu Afifah (2014: 5) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa tanggung jawab adalah sebagai berikut.

- a. Disiplin diri meliputi hadir tepat waktu saat pembelajaran dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu.
- b. Melakukan kegiatan yang harus dilakukan meliputi memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran dan mencatat poin-poin yang penting dari pelajaran.

- c. Gigih meliputi menyelesaikan tugas individu hingga tuntas.
- d. Melakukan yang terbaik meliputi melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru dan melibatkan diri secara aktif pada kegiatan diskusi dengan teman kelompok.
- e. Menerapkan kendali diri meliputi menahan diri untuk tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
- f. Bertanggung jawab pada pilihan meliputi bertanggung jawab terhadap keberhasilan (menjawab) pertanyaan kelompoknya dan keberhasilan (presentasi) kelompoknya.

Secara lebih lanjut, Sukiat (Mela Desina, 2012: 17) membagi tanggung jawab menjadi enam dimensi, yaitu:

- a. Hasil kerja, yaitu kemampuan individu melaksanakan tugas yang disepakatinya sehingga membuat dirinya berusaha menyelesaikan tugasnya sampai tuntas dan berkualitas baik.
- b. Kesediaan menanggung risiko, yaitu kesadaran individu bahwa tindakannya sejak membuat keputusan menerima tugas, merencanakan, dan melaksanakan tugas mengandung risiko positif maupun negatif. Individu tersebut memiliki kesediaan untuk menerima risiko atas keputusan yang diambilnya, tindakan yang dilakukan, dan akibat dari hasil kerjanya.
- c. Pengikatan diri pada tugas, yaitu adanya keterikatan antara diri secara keseluruhan dengan tugas yang diembannya. Individu yang

bersangkutan tidak akan mlarikan diri bila menemui masalah dan akan berusaha sekuat tenaga untuk memecahkannya.

- d. Prinsip hidup, yaitu setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh individu dalam menerima dan melaksanakan tugas selalu dilandasi oleh prinsip yang dianutnya, tujuan hidupnya, dan sejauh mana tugas-tugas itu memberi makna pada hidupnya.
- e. Kedirian yaitu kemampuan individu untuk membuat keputusan secara mandiri. Selain sadar dengan tugas dan kewajibannya, juga sadar dengan hak-hak yang dimilikinya.
- f. Keterikatan sosial yaitu kemampuan individu dalam membuat keputusan bertitik tolak pada norma-norma sosial yang bertujuan untuk kesejahteraan orang lain. setiap tindakan yang akan dilakukan selalu diperhitungkan dan diantisipasi dampak dan akibatnya bagi orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dimensi tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam penelitian ini ada enam, yaitu hasil kerja, kesediaan menanggung risiko, pengikatan diri dalam tugas, prinsip hidup, kedirian, keterikatan sosial. Pertama, hasil kerja di mana individu melaksanakan tugas yang disepakati yaitu menyelesaikan tugas dan memperoleh yang terbaik. Kedua, kesediaan menanggung risiko dengan melakukan pengendalian diri berupa berpikir sebelum bertindak dan menahan diri untuk tidak melakukan aktivitas yang tidak baik. Ketiga, pengikatan diri terhadap tugas berupa mengumpulkan tugas tepat waktu. Keempat, prinsip hidup yang melandasi dalam mengambil keputusan dan tindakan berupa

melaksanakan sholat lima waktu dan berbicara santun kepada orang lain. Kelima, kendirian yang merupakan kesadaran akan tugas dan kewajiban serta hak yang dimiliki berupa melaksanakan piket dan mengikuti TPQ. Keenam, keterikatan sosial di mana mampu membuat keputusan yang bersumber dari norma sosial berupa menaati aturan sekolah (disiplin hadir tepat waktu dan seragam sesuai) dan bermain.

Menurut Doni Koesoema (2012: 188), individu yang bertanggung jawab akan berperilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini berarti mempersiapkan diri untuk menjadi yang terbaik. Seseorang tersebut akan selalu mencoba dan akan berusaha untuk mendapatkan yang terbaik dari hasil kerja atau belajarnya. Seperti ikut aktif di kelompok diskusi, tanya jawab dengan guru, atau menyelesaikan tugas sampai tuntas.

Solina, dkk (2013: 292) menjelaskan bahwa untuk meraih prestasi belajar yang baik, siswa akan selalu berusaha mengikuti proses belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Doni Koesoema (2012: 215) berpendapat bahwa nilai ketekunan dan tanggung jawab dapat dilihat dari keterlambatan atau ketepatan siswa menyerahkan tugas. Sikap tanggung jawab juga akan tertanam karena terbiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya sejak dini.

Fatchul Mu'in (2013: 215) menyebutkan bahwa dalam tanggung jawab terdapat unsur keseriusan. Setiap individu yang mempunyai

tanggung jawab harus dapat menghadapi dan mengatasi atas akibat dari pilihan yang telah ditentukan. Konsekuensi dari suatu pilihan haruslah dapat dihadapi dan diatasi dengan baik. Segala sesuatu yang akan diputuskan, haruslah dipertimbangkan alasannya secara matang dan tidak terburu-buru. Fatchul Mu'in (2013: 219) menambahkan bahwa individu yang bertanggung jawab akan memiliki kontrol diri yang tinggi, tidak suka terburu-buru, dan lebih memahami keadaan daripada menuruti keinginan.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 130) yang menyatakan bahwa kontrol diri dapat menolak keinginan buruk dan mengerjakan yang baik. Kontrol diri mempunyai makna bahwa sebagai daya yang memberi arah bagi individu dalam hidupnya dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari perilakunya (Surya dalam Anggia, 2013: 7). Individu yang kurang memiliki kontrol diri disebabkan karena tidak belajar kecakapan dan pengorbanan untuk mencapai satu tujuan dan tidak belajar untuk menjadi dirinya sendiri. Hal ini juga selaras dengan pendapat Paningkat Siburian (2012: 17) dalam hasil penelitiannya bahwa kendali diri di mana mampu mengendalikan diri tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.

Kontrol diri yang artinya seseorang yang mempunyai tanggung jawab akan dapat menahan dirinya sendiri untuk tidak melakukan perbuatan atau aktivitas di luar aturan (Zubaedi, 2011: 40). Perbuatan atau aktivitas yang dilakukannya berada dalam koridor yang baik. Chaplin (2006: 451) mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk menekan

atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Tingkah laku kontrol diri menunjukkan kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri melakukan keinginan dengan tujuan yang terarah. Menurut Hurlock (1980: 225), individu yang memiliki kontrol diri berarti mempunyai kesiapan diri untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan norma, adat, nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama serta tuntutan lingkungan masyarakat tempat tinggal, emosinya tidak lagi meledak-ledak di hadapan orang lain. Individu tersebut akan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara yang lebih diterima. Sejalan dengan hal tersebut, individu yang berusia 6-12 tahun dapat dibiasakan melakukan ibadah sosial yang menyangkut akhlak terhadap manusia, hormat kepada orang tua, guru, dan orang lain; memberikan bantuan kepada orang yang memerlukan pertolongan; menyayangi fakir miskin; memelihara kebersihan dan kesehatan; dan bersikap jujur dan bersikap amanah (bertanggung jawab).

Philips (Mela Desina, 2012: 18) menyebutkan bahwa tanggung jawab dibentuk dengan memperhatikan usia anak. Philips menyebutkan juga bahwa disiplin diri harus diperhatikan karena merupakan elemen dari tanggung jawab. Untuk memperoleh disiplin diri, orang dewasa dapat mendidik tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan menunjukkan ketertarikan terhadap performa yang dimunculkan anak. Disiplin diperlukan oleh semua orang dimanapun, begitupun siswa, mereka harus disiplin baik itu disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah,

disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan seseorang.

Sejalan dengan uraian di atas, Nurul Zuriah (2011: 68-69) juga mendeskripsikan nilai-nilai budi pekerti dari perilaku dan sikap yang diharapkan dimiliki individu sebagai dasar pembentukan kepribadian, yaitu salah satunya disiplin diri. Nurul Zuriah menguraikan bahwa disiplin diri merupakan sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku. Seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas. Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 121) menambahkan bahwa disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Dengan disiplin, seseorang dapat mengontrol tindakan, perilaku, dan kebiasaan diri sendiri.

Doni Koesoema (2012: 188) menjelaskan kedisiplinan artinya tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sebagai anak di rumah, harus berperilaku sesuai aturan yang ada di rumah. Sebagai siswa di sekolah, harus berperilaku sesuai aturan yang ada di sekolah. Perilaku positif yang dapat ditunjukkan di antaranya yaitu tertib memakai seragam sekolah dan

datang ke sekolah tepat waktu (Rudi Mulyatiningsih, dkk., 2006: 22). Selain itu, sebagai anak di lingkungan bermain harus berperilaku sesuai aturan yang berlaku. Secara lebih rinci, Doni Koesoema (2012: 214) menyebutkan bahwa kuantitas kehadiran dapat menunjukkan sejauh mana seorang individu melaksanakan tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Individu yang bertanggung jawab akan taat pada norma dan aturan sosial, sehingga akan menghargai waktu sebagai bukti kesungguhan dalam belajar. Kedisiplinan dan kehadiran harus ditanggapi secara serius. Selain itu, Marijan (2012: 74) menambahkan bahwa kedisiplinan juga dapat dilihat dari sikap disiplin dalam shalat berupa waktu dan gerakan. Disiplin dalam waktu berarti seorang individu melaksanakan tepat pada waktu shalat, sedangkan disiplin gerakan berupa melaksanakan shalat sesuai dengan rukun sahnya sholat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Abid Syamsuddin M. (Syamsu Yusuf, 2006: 182-183) bahwa anak pada usia 6-12 tahun bersifat reseptif disertai dengan pengertian terhadap agama. Periode ini merupakan masa pembentukan nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Selain dengan pemberian materi agama, juga dilakukan pemberian latihan atau pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti melaksanakan sholat, berdoa, dan membaca Al-Qur'an.

3. Faktor yang Memengaruhi Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang bersumber dari olah hati (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011: 25). Akan tetapi, terdapat banyak faktor yang memengaruhi pembentukan karakter khususnya tanggung jawab pada individu. Dari sekian banyak faktor, Heri Gunawan (2014: 19-22) menggolongkannya menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) insting atau naluri; merupakan sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan untuk menyampaikan pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu ke arah tujuan tersebut dan tidak didahului dengan perbuatan (Ahmad Amin dalam Heri Gunawan, 2014: 20). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang menjadi pembawaan asli. Dengan demikian, tanggung jawab yang tumbuh berasal dari dalam diri masing-masing individu. Setiap individu yang bertanggung jawab akan berpikir terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu, karena memiliki kontrol diri yang tinggi, tidak tegesa-gesa, dan dapat memahami keadaan;
- 2) adat atau kebiasaan (*habit*); tingkah laku individu merupakan faktor penting dalam kebiasaan. Hal ini dikarenakan sikap dan perilaku menjadi karakter sangat erat hubungannya dengan kebiasaan. Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan atau sikap dan perilaku yang selalu diulang-ulang. Kebiasaan sangat berpengaruh

dalam menumbuhkan karakter terutama tanggung jawab. Dengan demikian, individu harus melakukan perbuatan yang mencerminkan tanggung jawab secara berulang-ulang, sehingga dapat terbentuk karakter yang diharapkan;

- 3) kehendak/kemauan; merupakan dorongan untuk menerapkan ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesulitan. Hal ini membuat individu dengan besungguh-sungguh untuk berperilaku baik, karena dari kehendak/kemauan tersebutlah akan menjadi niat baik dan buruk. Selain itu, kehendak/kemauan membuat ide menjadi ada arti dan berpengaruh bagi kehidupan;
- 4) suara batin atau suara hati; merupakan kekuatan yang memberikan peringatan terhadap tingkah laku yang dilakukan setiap individu. Suara batin atau suara hati berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya. Selain itu, sebagai dorongan untuk melakukan perbuatan baik; dan
- 5) keturunan; sangat memengaruhi setiap karakter yang tampak pada perilaku individu. Dalam kehidupan nyata, kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya. Hal ini dikarenakan sifat yang diturunkan secara garis besarnya ada dua macam, yaitu: (a) sifat jasmaniyah berupa kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan (b) sifat ruhaniyyah berupa kuat dan lemahnya naluri

yang dapat diturunkan oleh orang tua yang memengaruhi perilaku anak cucunya.

- b. Faktor ekstern di antaranya adalah sebagai berikut.
 - 1) pendidikan; sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan potensi dalam diri individu dari segala aspek (Ahmad Tafsir dalam Heri Gunawan, 2011: 21). Pendidikan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika. Baik dan buruknya individu, sangat tergantung dari pendidikan. Pendidikan berperan dalam mematangkan kepribadian sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima dalam pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Melalui pendidikan, naluri akan dibangun dengan baik dan dapat terarah; dan
 - 2) lingkungan; mempunyai arti bahwa sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan (Heri Gunawan, 2011: 22). Individu sebagai makhluk sosial akan selalu hidup berhubungan dengan individu lainnya. Ketika berhubungan dengan individu lain, akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (a) lingkungan yang bersifat kebendaan (lingkungan alam yang melingkungi individu) dan (b) lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian (lingkungan pergaulan yang baik akan dapat memengaruhi individu yang berada di lingkungan tersebut menjadi baik, begitu pula sebaliknya).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tanggung jawab yang dijelaskan oleh Lickona (2012a: 37-55), yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan sumber pendidikan yang paling utama bagi anak-anak. Orang tua adalah guru pertama. Orang tua juga memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam perkembangan anak. Pola asuh orang tua terhadap anak akan memberikan dampak bagi anak dalam meningkatkan sikap pengendalian diri dan memunculkan anak memiliki tanggung jawab secara sosial. Selain itu, kedekatan anak dengan orang tua dan pengenalan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga juga akan memengaruhi tanggung jawab yang ada pada diri anak.

b. Sekolah

Sekolah mempunyai perasan yang sangat penting dalam membentuk tanggung jawab. Hal ini karena pembentukan tanggung jawab di lingkup keluarga oleh orang tua serta agama hanya sedikit dan tidak mempunyai makna bagi diri siswa. Akan tetapi, sekolah mempunyai waktu yang sangat terbatas, sehingga sekolah harus bisa mengoptimalkan waktu atau kesempatan yang tersedia untuk pembentukan tanggung jawab pada diri siswa. Pembentukan tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah. Selain itu, sangat penting untuk menekankan nilai-nilai tata karma yang baik dalam berolahraga (Lickona, 2012a:

471). Guru mengajarkan aturan dalam kegiatan berolahraga, sehingga diharapkan semua siswa dapat mematuhi dan mentaati. Lickona (2012a: 131) menjelaskan menambahkan bahwa dengan guru memberikan kesempatan, akan timbul kepercayaan diri pada anak, sehingga dapat memperoleh nilai yang terbaik. Secara lebih lanjut, Lickona (2012a: 132) menjelaskan bahwa guru juga dapat memberikan pendidikan moral dengan diam-diam berada di samping siswa dan memberikan umpan balik yang korektif.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini faktor yang dapat memengaruhi pembentukan tanggung jawab individu adalah faktor intern (berupa diri sendiri, insting/naluri, kemauan/kehendak, adat kebiasaan, suara hati, dan keturuan) dan faktor ekstern (berupa lingkungan keluarga, sekolah/pendidikan, dan pergaulan).

4. Strategi Penanaman Tanggung Jawab

Nurul Zuriah (2011: 86-88) merinci strategi pengintegrasian yang dilakukan di lingkungan persekolahan, yaitu:

- a. Pengintegrasian dalam Kehidupan Sehari-hari

Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui cara:

- 1) keteladanan atau contoh yang merupakan kegiatan pemberian contoh atau teladan oleh pengawas, kepala sekolah, dan staf administrasi sekolah sebagai model bagi peserta didik. Guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah, maupun di

- masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik;
- 2) kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik. Guru secara spontan memberikan pengertian dan penjelasan untuk berperilaku yang baik. Kegiatan spontan juga dilakukan ketika sikap atau perilaku peserta didik positif. Hal ini dilakukan sebagai penguatan bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan, sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman;
 - 3) teguran merupakan kegiatan guru menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru perlu mengubah tingkah laku mereka;
 - 4) pengondisian lingkungan merupakan suasana sekolah perlu dikondisikan untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budi pekerti, dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya dengan penyediaan jam dinding, slogan budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan tata tertib yang ditempelkan di tempat strategis; dan
 - 5) kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.

b. Pengintegrasian dalam Kegiatan yang Telah Diprogramkan

Kegiatan yang jika akan dilaksanakan, maka terlebih dahulu dibuat perencanaannya atau diprogramkan oleh guru. Contohnya: tugas piket kebersihan kelas untuk menanamkan tanggung jawab.

Sejalan dengan rincian di atas, Agus Wibowo (2012: 84-90) juga menguraikan pelaksanaan pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di antaranya melalui hal-hal sebagai berikut.

a. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat di sekolah. Contoh kegiatan beribadah bersama atau sholat bersama setiap Dhuhur.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan guru atau tenaga kependidikan yang mengetahui adanya perbuatan kurang baik dari peserta didik. Guru melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu lagi. Misalnya berteriak-teriak, berlaku tidak sopan. Selain itu, ketika peserta didik berperilaku yang baik juga harus direspon secara spontan dengan memberikan pujian.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap dari guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Misalnya bertutur kata yang sopan.

d. Pengondisian

Pengondisian merupakan upaya dari sekolah untuk mengondisikan lingkungan sebagai pendukung kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.

Aan Hasanah (Amirulloh Syarbini, 2014: 79-91) menyebutkan program atau upaya pendidikan karakter termasuk tanggung jawab di lingkungan keluarga dapat dilakukan melalui pengajaran, pemotivasiyan, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan. Masing-masing program atau upaya diuraikan sebagai berikut.

a. Pengajaran

Pengajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang nilai-nilai karakter tertentu, dan membimbing serta mendorongnya untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pemotivasiyan

Pemotivasiyan merupakan suatu proses mendorong dan menggerakkan anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter. Orang

tua dituntut menjadi motivator bagi anak-anaknya, sehingga tergerak untuk melakukan nilai-nilai karakter.

c. Peneladanan

Peneladanan merupakan suatu proses memberikan teladan yang baik dari orang dewasa dan orang tua agar ditiru sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi anak-anak. Keteladanan sangat penting dalam pembentukan karakter. Keteladanan menjadi syarat utama dalam suatu proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak bermakna tanpa adanya keteladanan. Orang tua dan lembaga pendidikan (sekolah dan guru) harus seimbang dalam mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus sosok “yang *digugu* dan *ditiru*”. Dengan adanya keteladanan, akan mendapat rasa simpatik dari anak-anaknya.

d. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses membentuk karakter yang akan membawa kegemaran dan kebiasaan sehingga menjadi adat kebiasaan yang tidak terpisahkan dari kepribadian. Pembiasaan sangat penting dalam membina karakter (Amirulloh Syarbini, 2014: 63). Ditanamkannya karakter melalui pembiasaan akan menjadi kebaikan yang telah diketahui, sehingga perlu diamalkan.

e. Penegakan aturan

Penegakan aturan merupakan suatu proses memberikan batasan yang tegas dan jelas pada hal yang harus dan tidak harus dilakukan, serta yang boleh dan tidak boleh dikerjakan oleh anak. Penegakan

aturan dapat mendorong anak untuk melakukan kebaikan dan mencegah anak melakukan kesalahan. Tujuan penegakan aturan yaitu menanamkan kesadaran kepada anak tentang pentingnya kebaikan. Penegakan aturan dimulai dengan membuat peraturan yang disepakati bersama dan berlaku untuk semua pihak yang bersangkutan. Orang tua sekaligus pendidik wajib memberikan pemahaman tentang manfaat menaati peraturan dan akibat melanggar aturan.

Keluarga dan guru juga dapat membangun rasa tanggung jawab dengan memberikan tugas yang dikerjakan anak secara teratur. Tugas yang dapat diberikan di antaranya memelihara binatang piaraan, membacakan cerita untuk adik, melipat pakaian bersih, memasukkan piring ke mesin cuci piring, mencuci piring, dan menyapu garasi (Allen dan Marotz, 2012: 212).

Proses pembiasaan pada akhirnya akan melahirkan kebiasaan (*habituation*) dalam rangka memantapkan pelaksanaan materi-materi ajaran-Nya (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013: 130). Abdul dan Dian menambahkan bahwa proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

Abdul Majid dan Dian Andayani (2013: 121-122) mengutarakan bahwa pendidik harus memberikan bantuan untuk mencapai pemahaman

diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Selain itu, orang tua dan guru memberi dorongan kepada anak agar bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku sesuai yang diharapkan. Abdul dan Dian melanjutkan, penguatan motivasi atau dorongan serta bimbingan pada anak, dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilakunya. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali karakter yang ditanamkan. Selain itu, Abdul Majid dan Dian Andayani (2013: 117) mengungkapkan bahwa keteladanan, kecintaan, dan kedekatan yang dibina dengan anak akan memudahkan membawa dalam kebaikan.

Menurut Lickona (2012a: 119), nilai-nilai hidup didapatkan melalui contoh atau teladan yang baik dan diajarkan melalui penjelasan langsung. Orang tua ataupun pendidik dapat menjelaskan langsung kepada anak berkaitan dengan nilai-nilai yang diharapkan. Dalam buku lain, Natalie Douglass (Lickona, 2012b: 179-180), orang tua maupun guru dapat mengajarkan kepada anak “Lima Prinsip Tanggung Jawab”, yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukan

Anak diajarkan untuk berperilaku baik. Hal ini dikarenakan jika berperilaku tidak baik, maka harus menanggung segala akibat dan tidak akan menyalahkan orang atas perilaku tersebut. Biasanya dengan

berperilaku baik, orang tua atau guru dapat memberikan penghargaan kepada anak.

b. Bertanggung jawab atas belajar

Sebagai anak usia sekolah, mempunyai tugas utama untuk belajar. Belajar tersebut tidak hanya digunakan untuk saat ini saja. Akan tetapi, dapat digunakan untuk masa yang akan datang. Anak diajarkan untuk menyadari bahwa tugas utamanya belajar. Selain itu, anak diberi pengertian bahwa orang lain tidak bisa mewakilkan belajar untuk dirinya, sehingga belajar harus dilakukannya sendiri.

c. Bertanggung jawab atas orang lain

Individu harus dapat memperlakukan orang lain dengan tenggang rasa dan sikap hormat. Hal ini dikarenakan setiap individu tidak dapat hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain, sehingga sudah merupakan keharusan dalam memperlakukan orang lain dengan baik.

d. Bertanggung jawab atas sekolah

Sebagai seorang siswa, anak diajarkan untuk memberi dukungan kepada ruang kelas dan sekolahnya. Hal ini dapat berupa menjaga nama baik kelas ataupun sekolah. Selain itu, dengan mematuhi segala peraturan yang dikeluarkan oleh kelas ataupun sekolah.

e. Bertanggung jawab atas lingkungan

Lingkungan sebagai tempat tinggal sangat membantu individu dalam mengembangkan diri. Lingkungan dapat berupa alam dan buatan. Setiap individu harus dapat memperlakukan lingkungan dengan penuh perhatian sehingga orang lain dapat menikmatinya. Dengan kata lain, dalam memanfaatkan sumber daya di lingkungan harus sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pendapat lain tentang penanaman karakter khususnya tanggung jawab diberikan oleh Novan Ardy (2013: 43) yang menjelaskan bahwa pentingnya mengajarkan nilai-nilai sehingga peserta didik mempunyai gagasan konseptual tentang nilai yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadi, salah satunya tanggung jawab. Pendidik memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan pengetahuan (*doing*) ke dalam diri seseorang sehingga pengetahuan itu menjadi kepribadiannya (*being*) (Amirulloh Syarbini, 2014: 59).

Guru juga perlu membiasakan siswa untuk menyerahkan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan, berbicara dengan ramah, teratur, dan tidak berteriak. Doni Koesoema (2012: 215) menambahkan keberhasilan penanaman tanggung jawab dalam diri siswa dan individu dapat dilihat dari ketepatan waktu menyerahkan tugas yang semakin banyak.

Syamsul Kurniawan (2013: 60) menambahkan upaya penanaman karakter melalui pengondisian lingkungan keluarga yang positif, yaitu dengan penataan ruangan. Dalam posisi yang terbatas, diperlukan adanya

kemampuan menata ruang yang ada secara baik dan maksimal. Misalnya dengan memanfaatkan salah satu sisi ruang keluarga, pemanfaatan ruang tamu pada waktu-waktu tertentu, atau sisi tertentu dari kamar tidur anak. Demikian pula untuk ruang sholat, dapat menggunakan ruang tamu atau ruang keluarga, sehingga diperlukan sajadah. Penyediaan buku-buku yang mendukung pendidikan karakter patut dilengkapi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Dalam keadaan yang normal dan mampu, sebaiknya setiap rumah memiliki sarana prasarana dan fasilitas pendidikan karakter khususnya, setidaknya berupa ruang belajar, mushola beserta kelengkapan untuk sholat dan Al-Quran, ruang perpustakaan dan buku-buku, serta ruang komputer dan jaringan internet.

Selain itu, orang tua juga harus memberikan aturan yang sedehhana dan jelas sehingga anak mudah melakukannya (Syamsul Kurniawan (2013: 87-88). Orang tua menjelaskan alasan dan tata tertib yang dilakukan itu kepada anak sehingga anak dapat melakukannya dengan penuh kesadaran. Syamsul menambahkan bahwa pembagian tugas rumah pada anak sangat baik untuk melatih dan menumbuhkan tanggung jawab.

Dalam upaya penanaman tanggung jawab di sekolah, Syamsul Kurniawan (2013: 159) menyatakan bahwa guru juga perlu mengajarkan minta maaf kepada peserta didik. Hal ini karena minta maaf merupakan bentuk tanggung jawab. Selain itu, guru juga harus bersikap adil, kemudian memberikan penjelasan dan pengertian tentang pentingnya keberanian meminta maaf.

Nurul Zuriah (2011: 210-213) menyatakan bahwa pentingnya guru menegur anak yang berbicara dengan berteriak. Hal ini dilakukan dalam upaya penanaman tanggung jawab terhadap perkataan melalui spontanitas di sekolah. Novan Ardy (2013: 101) menambahkan bahwa kegiatan spontan sangat diperlukan saat guru mengetahui perilaku siswa yang kurang baik.

Lickona (2012a: 179-180) pengaturan konsekuensi membutuhkan keterlibatan kelompok, yaitu dengan melibatkan siswa dalam mentransformasikan konsekuensi yang cocok sebagai tambahan langsung dalam menyusun peraturan yang kooperatif. Menghadapi pelanggaran peraturan, pendidik dapat menanyakan kembali konsekuensi yang harus diterima sesuai yang telah dibuat bersama. Lickona menambahkan bahwa guru yang mengatur konsekuensinya sendiri dapat mengubahnya dengan cepat ketika konsekuensinya tidak berkerja dengan baik. Novan Ardy (2013: 103), dengan penegakan aturan akan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas semua tindakan yang telah dilakukan. Siswa dilibatkan dalam proses pembuatan peraturan sekolah yang akan disetujui bersama dan dilaksanakan secara konsekuensi dan adil berlaku bagi semua warga sekolah. Jika perlu dilakukan penandatanganan kesediaan untuk melaksanakan peraturan tersebut dan kesediaan menanggung konsekuensi bila melanggar.

Pihak sekolah juga perlu mengondisikan lingkungan yang positif dengan menempelkan tata tertib kelas maupun sekolah serta sanksi bagi

yang melanggar di dinding yang mudah dibaca (Nurul Zuriah, 2011: 209). Nurul menambahkan bahwa perlunya sanksi bagi yang tidak menyerahkan tugas tepat waktu, pemberian jadwal, slogan untuk bertanggung jawab, dan slogan untuk “Bericaralah dengan sopan santun dan kelembutan budi pekerti”. Novan Ardy (2013: 31) juga menyatakan bahwa anak membutuhkan lingkungan kondusif dengan karakter baik dalam membangun kepribadiannya. Novan Ardy (2013: 105) melanjutkan bahwa salah satu upaya menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas. Hal tersebut dapat dicontohkan oleh Lickona (2012a: 42), pembentukan tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan dengan membuat *plang vinil* berisi tulisan “Saya Bertanggung jawab Terhadap Waktu yang Saya Miliki” yang dipasang atau digantung di tempat-tempat utama di sekolah. Sekolah juga dapat menggunakan pesan-pesan harian tentang tanggung jawab yang disiarkan melalui pengeras suara atau papan pesan elektronik secara berulang-ulang setiap pagi.

Sekolah juga perlu mengondisikan lingkungan yang positif tentang hubungan siswa kepada penciptanya. Hal ini ditambahkan oleh Ngainun Naim (2012: 126) bahwa guru dan sekolah harus menciptakan situasi dan keadaan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan antara lain dengan

pengadaan peralatan peribadahan, seperti tempat untuk sholat (masjid atau mushola), alat-alat sholat seperti sarung, peci, mukena, sajadah, atau pengadaan Al-Quran. Nurul Zuriah (2011: 208) juga menyebutkan salah satu upaya pengondisian lingkungan yang positif adalah dengan mengadakan ceramah agama setiap hari Jumat. Dengan demikian ditegaskan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (2013: 40) bahwa satuan pendidikan memang harus diciptakan menjadi lingkungan yang nyaman, aman, dan tertib. Lickona (2012a: 463) melengkapi dengan menciptakan lingkungan yang baik di sekolah mengharuskan kita bersikap keras terhadap sikap yang melanggar sikap penghargaan terhadap orang lain.

Nurul Zuriah (2011: 50) mengungkapkan bahwa pembagian tugas piket kelas secara bergiliran merupakan wahana atau program penanaman tanggung jawab di lingkungan kelas atau persekolahan. Hal ini dikarenakan kebersihan dan kenyamanan kelas menjadi tanggung jawab bersama, terutama anggota kelas. Syamsul Kurniawan (2013: 158) menyatakan bahwa guru perlu membuat pembagian tanggung jawab peserta didik. Batasan dan aturannya pun harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih mudah diarahkan. Misalnya tugas piket membersihkan kelas. Setiap warga kelas wajib melaksanakan piket kelas sesuai keputusan bersama. Apabila ada yang melanggar, maka akan mendapatkan konsekuensi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Selain itu, program lain khususnya di sekolah yang mayoritas siswanya Muslim, mewajibkan semua siswa sholat Dhuhur (Dharma

Kesuma, dkk., 2013: 38). Senada dengan uraian sebelumnya, Syamsul Kurniawan (2013: 129) menjelaskan bahwa berbagai kegiatan di mushola sekolah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter yang baik. Kegiatan tersebut di antaranya sholat Dhuhur berjamaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Quran, dan sholat Jumat berjamaah. Uraian tersebut berdasarkan pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani (2013: 41) yang menyatakan bahwa program yang dikembangkan oleh satuan pendidikan diharapkan dapat menjadi kegiatan keseharian di lingkungan keluarga dan masyarakat masing-masing siswa. Sekolah juga wajib memutuskan membuat kegiatan yang secara perkembangan cocok untuk setiap kelas, seperti membersihkan kelas dan membuang kertas-kertas bekas (Lickona, 2012a: 474-475).

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini strategi penanaman karakter khususnya tanggung jawab yang digunakan oleh orang tua dan guru dapat dilakukan melalui pengajaran, pemotivasiyan, keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan yang positif, dan kegiatan yang telah diprogramkan. Kedelapan strategi tersebut dapat digunakan pendidik untuk menanamkan karakter khususnya tanggung jawab di lingkungan keluarga dan sekolah.

B. Kepribadian Introvert

Kekayaan jiwa manusia menunjukkan adanya keanekaragaman. Seseorang yang dilahirkan telah mempunyai ciri-ciri khusus, potensi, bakat, dan bentuk yang akan berkembang dengan sendirinya. Dengan demikian,

setiap orang akan mempunyai kepribadian yang berbeda. Istilah kepribadian berasal dari bahasa Latin “persona” yang berarti kedok atau topeng yang digunakan untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang (Agus Sujanto, dkk., 2009: 10). Santrock (2009: 177) menjelaskan bahwa kepribadian (*personality*) merupakan pemikiran, emosi, dan perilaku tersendiri yang menggambarkan cara individu menyesuaikan diri dengan dunia. Tiap orang melakukan orientasi terhadap dunia sekitarnya dengan berbagai cara. Jung (Suryabrata, 2012: 162) membagi tipe manusia berdasarkan sikap jiwanya terhadap orientasi dunia sekitarnya, yaitu tipe ekstrovert dan introvert. Hal ini juga sejalan dengan penyelidikan yang dilakukan oleh Eysenck (Purwa Atmaja Prawira, 2014: 287) bahwa dari individu terdapat variabel kontras, yaitu introvert dan ekstrovert.

Introvert dikenal oleh masyarakat umum sebagai seseorang atau individu yang mempunyai kepribadian tertutup. Individu introvert sering dianggap sulit bergaul, pendiam, dan enggan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh Jung (Chaplin, 2006: 259), introvert merupakan seseorang yang cenderung menarik diri dari kontak sosial, minatnya lebih mengarah ke dalam pikiran-pikiran dan pengalaman sendiri. Pribadi introvert suka menyendiri ke dalam diri sendiri dan cenderung merasa mampu dalam upayanya mencukupi diri sendiri. Hal ini membuat lingkungan di sekitar individu introvert memandangnya sebagai pribadi yang negatif.

Dalam teori Eysenck (Cervone dan Pervin, 2011: 324) introvert adalah salah satu ujung dari kepribadian introversi dengan karakteristik watak yang

tenang, pendiam, suka termenung, dan menghindari resiko. Eysenck (Yustinus Semiun, 2013: 103) menambahkan bahwa introvert berarti individu menyadari kondisi luar, tetapi mereka mengutamakan reaksi subjektif. Orientasi terhadap kehidupan ialah berjuang supaya ego mereka tidak tergantung pada pengaruh tarikan dari luar.

Alwisol (2007: 55) menyatakan introvert sebagai pribadi yang mengarah kepada pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat, realita hadir dari hasil mengamati, suka menyendiri, pendiam dan tidak ramah, antisosial, senang introspeksi dan sibuk dengan kehidupan internal. Mereka mengamati dunia luar secara selektif dengan pandangan subjektif mereka. Hal yang demikian akan membuat individu introvert menjadi merasa lebih aman dan nyaman.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa introvert merupakan tipe kepribadian individu yang mempunyai kecenderungan menutup diri dari dunia luar. Introvert mempunyai orientasi yang dipengaruhi oleh dunia subjektif sehingga tertuju ke dalam, sehingga tampak pendiam, suka menyendiri, pemalu, tenang, sibuk dengan dunianya sendiri, dan suka termenung.

1. Ciri-Ciri Introvert

Jung (Suryabrata, 2012: 162) mengemukakan bahwa introvert memperlihatkan orang yang dipengaruhi oleh dunia subjektif yaitu dunia di dalam dirinya. Orientasinya tertuju ke dalam berupa pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor

subjektif. Penyesuaianya dengan dunia luar kurang baik yang ditunjukkan dengan jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Jung (Boeree, 2007: 132) menambahkan bahwa individu introvert mempunyai kedewasaan yang lebih tinggi.

Individu introvert mempunyai ciri-ciri yang tampak pada perilakunya mudah tersinggung, apati, gampang terluka, mudah gugup, rendah diri, mudah melamun, sukar tidur, intelektual tinggi, mempunyai perbendaharaan kata-kata yang baik, teguh pendiriannya, teliti dalam bekerja tetapi lambat, mempunyai aspirasi yang tinggi, rendah prestasi, dan tidak menyukai humor (Eysenck dalam Suryabrata, 2012: 293-294). Menurut Eysenck (Feist dan Feist, 2011: 121), ciri tersebut terbentuk dari beberapa sifat yang saling berkaitan, seperti penyesuaian emosional yang buruk, sifat pemalu secara sosial, dan inferioritas ketekunan.

Schmeck dan Lockhart (1983: 54-55) menuliskan dalam jurnalnya bahwa introvert lebih cenderung terkendali tetapi terhambat perilakunya, lebih mudah merasa sakit hati, lebih mudah lelah, dan sulit dalam menunjukkan rasa ketertarikan pada sesuatu hal. Individu introvert juga membutuhkan kesempatan menyendiri secara periodik untuk belajar.

Wright (2009: 209-211) mengemukakan bahwa ciri introvert, yaitu (1) senang menghabiskan waktu dengan bermain sendiri; (2) mempunyai konsentrasi yang baik; (3) bisa menjadi pendengar yang baik; (4) pemalu; (5) tenang; (6) suka termenung; (7) tidak menyukai kelompok besar; (8)

tidak menyukai disela saat sedang berbicara/mengungkapkan pikiran/perasaan; dan (9) partisipasi di kelas buruk.

Menurut Myers dan Briggs (Yustinus Semiun, 2013: 170) yang mengembangkan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) untuk mengidentifikasi tipe kepribadian dikotomi (bipolar), mengungkapkan bahwa tipe introvert merupakan individu yang mempunyai ciri-ciri senang menyendiri, reflektif, dan tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang. Introvert lebih suka mengerjakan aktivitas yang tidak banyak menuntut interaksi, seperti membaca, menulis, dan berpikir secara imajinatif. Selain itu, individu introvert mempunyai konsentrasi yang tinggi dan menyukai dunia batin.

Ada dua kelompok karakteristik individu introvert yang berbeda menurut Miss Kelly's Kids (2003), yaitu:

- a. *Group A: self-sufficient, confident, hardworking, with firm goals, self-actualizing, reserved, preferring, activities that involve inner experience and introspection.*
- b. *Group B: shy, timid, withdrawn with low self-concept, lacking in communication skills, demonstrating fear people, dread of doing things in front of others, prefer being left alone.*

Dari penjelasan di atas, diartikan bahwa terdapat dua kelompok individu introvert yang memiliki perbedaan. Pada kelompok A, mempunyai karakteristik introvert yang mandiri, penuh keyakinan, pekerja keras, teguh dalam mencapai tujuan, pendiam, tidak ramah, suka menyendiri, lebih menyukai aktivitas yang melibatkan pengalaman dalam diri, dan mawas diri. Di sisi lain, kelompok B mempunyai karakteristik introvert yang pemalu, penakut, konsep diri yang rendah, kurang

kemampuan komunikasi, menunjukkan ketakutan pada orang, takut melakukan sesuatu hal di depan banyak orang, dan lebih suka sendiri. Dari kedua kelompok tersebut, didapatkan penjelasan bahwa karakteristik introvert cenderung menjauh dari pergaulan yang ada di sekitarnya. Hal ini karena kekuatan dan keberaniannya didapatkan dari dirinya sendiri, tetapi akan berkurang oleh orang-orang di sekitarnya.

Di kehidupan nyata, tentu saja tidak semua individu masuk dalam salah satu daftar kelompok di atas. Akan tetapi, Miss Kelly's Kids menuturkan bahwa pada umumnya karakteristik introvert adalah membutuhkan tempat dan waktu yang privat; merasa senang ketika sendiri, tetapi merasa sendiri di keramaian; tidak terlalu menyukai datang ke perkumpulan banyak orang; membutuhkan waktu sendirian untuk mengisi kembali energi; lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja dalam kelompok; berperilaku hati-hati dengan orang lain; pendiam, tenang, dan tidak tergesa-gesa; tidak nyaman menjadi pusat perhatian; tidak membagi pemikiran yang pribadi dengan sembarang orang; sosoknya mempunyai kasih sayang yang dalam; berpikir sebelum berbicara; berpendapat bahwa refleksi sangat penting; mempunyai konsentrasi yang baik; mempunyai ide dan pemikiran yang menarik; membatasi berbagai minat, tetapi menggali lebih dalam pada satu minat; komunikasinya baik dengan beberapa orang saja (*one-on-one*); tidak tenang, gelisah, dan terganggu jika tidak mempunyai waktu untuk sendiri; memilih aktivitas secara hati-hati dan penuh pertimbangan; belajar dari mengamati; tidak nyaman dengan

perubahan yang terjadi; takut dalam mengambil risiko; tertutup; mudah merasa malu baik oleh celaan maupun puji yang diberikan kepadanya.

Secara lebih lanjut, Miss Kelly's Kids menjelaskan bahwa individu introvert biasanya menyembunyikan dunia dalam mereka dan tidak membiarkan orang lain memasukinya. Hal ini karena individu introvert mempunyai diri sendiri dan diri umum. Tidak sembarang orang dapat memasuki dunia introvert, karena introvert sulit menemukan kenyamanan dengan orang baru. Hanya ada beberapa orang terdekat dengannya sebagai tempat berbagi mencerahkan ide atau pemikirannya.

Dari uraian di atas, Eysenck dan Wilson (Dimas Pamuncak, 2011: 40-41) mengelompokkan komponen ciri atau karakteristik tipe kepribadian introvert yang tampak pada tingkah laku operasional menurut faktor yang mendasari, yaitu:

- a. Aktivitas (*activity*); individu introvert cenderung tidak aktif secara fisik, terlihat lesu, mudah letih, santai, dan lebih menyukai hari libur yang tenang.
- b. Pergaulan (*sociability*); individu introvert hanya menyukai beberapa teman khusus, kegiatan yang menyendiri (seperti membaca, menulis), sukar mencari topik pembicaraan dengan orang lain, dan menarik diri dari kontak sosial.
- c. Keberanian mengambil risiko (*risk tasking*); individu introvert menyukai keakraban dan hal-hal yang membuat rasa aman, tidak menyukai mengambil risiko.

- d. Penuturan dorongan kata hari (*impulsiveness*); mempertimbangkan berbagai masalah dengan sangat hati-hati dan banyak pertimbangan sebelum membuat keputusan, teratur, merencanakan kehidupan lebih dahulu dan berpikir sebelum bicara.
- e. Pernyataan perasaan (*expressiveness*); individu introvert sangat pandai dalam menguasai diri, tenang, tidak memihak, terkontrol dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
- f. Kedalaman berpikir (*reflectiveness*); individu introvert mempunyai pola pikir yang teoritis, tertarik pada ide diskusi, spekulasi, suka berpikir, dan intropesi.
- g. Tanggung jawab (*responsibility*); individu introvert cenderung mempunyai kehati-hatian yang tinggi, teliti, sungguh-sungguh, konsisten, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa ciri atau karakteristik introvert dapat dilihat dari aktivitas, pergaulan, keberanian mengambil risiko, penuturan dorongan kata hati, pernyataan perasaan, kedalaman berpikir, dan tanggung jawab yang dapat diamati pada perilaku individu introvert dalam kehidupan sehari-hari. Ihsan sebagai siswa yang terindikasi memiliki kepribadian introvert menunjukkan ciri atau karakteristik yang tampak pada perlakunya, yaitu pasif secara fisik, terlihat lesu, santai, suka menyendiri, menarik diri dari kontak sosial, tidak menyukai mengambil risiko, tenang, dan tidak

memihak. Akan tetapi, Ihsan mempunyai tanggung jawab yang kurang tidak seperti individu introvert pada umumnya.

2. Faktor yang Memengaruhi Introvert

Variasi individu introvert mencerminkan perbedaan individual dalam pemfungsian neurofisiologis pada kortek otak. Perbedaan individual dalam introvert disebabkan faktor hereditas (Eysenck dalam Cervone dan Pervin, 2011: 320). Ditegaskan lagi oleh Eysenck (Schmeck dan Lockhart, 1983: 54) bahwa teorinya menekankan penyebab perbedaan individual karena mewarisi perbedaan fungsi saraf yang berbeda. Lebih jelasnya, introvert mempunyai tingkat rangsangan kortikal tinggi, sehingga ambang sensorisnya rendah dan reaksinya lebih banyak daripada stimulus sensoris. Hal ini yang menyebabkan introvert menghindari aktivitas yang berhubungan dengan banyak orang dan cenderung menarik diri dari dunia sosial. Dengan demikian, kecenderungan kepribadian introvert ditentukan oleh hereditas dan ada kemungkinan untuk dapat diubah. Selain itu, dalam jurnal yang ditulis oleh Schmeck dan Lockhart (1983: 54), seorang menjadi introvert karena dipengaruhi oleh banyaknya hukuman daripada pujian yang diterimanya dari orang lain, sehingga mereka akan mempunyai kepekaan yang lebih pada norma-norma yang berlaku di sekitarnya.

Kartini Kartono (1995: 7) menyatakan kemungkinan sebab-sebab introvert adalah keengganannya yang menghambat anak untuk membuka isi perasaan dan pikirannya serta pengalaman buruk yang pernah dialami

sebelumnya oleh anak. Selain itu, dipengaruhi juga oleh warisan alami (genetik) dari orang tua, lingkungan dan orang tua; di mana bisa menstimulasi atau menghambat perkembangan potensinya, dan ketidakmampuan dalam memilih dan mengubah tingkah laku sendiri sehingga tidak berani mengekspresikan diri. Dari uraiannya tersebut, Kartini Kartono (1995: 24) menyimpulkan kemungkinan sebab-sebab introvert, yaitu:

- a. Faktor hereditas; merupakan faktor yang memengaruhi cara individu bereaksi atau merespon stimulus yang datang dari lingkungan, sehingga tampak pada ciri fisik dan psikis (kecerdasan, ketekunan, dan minat).
- b. Faktor lingkungan; merupakan faktor yang melihat pengalaman individu di masa lampau dan masa kini untuk membuat cita-cita dan rencana di masa datang.

Menurut Jung (Yustinus Semiun, 2013: 126), dalam perkembangan kepribadian pada masa kanak-kanak, “kepribadian” anak merupakan pantulan kepribadian orang tuanya. Jadi, orang tua memainkan peranan dalam pembentukan kepribadian. Hal ini dapat dikatakan bahwa introvert disebabkan faktor dari orang tua yang juga berkepribadian introvert.

Singgih dan Yulia Singgih (2012: 70-80) merinci faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian anak menjadi introvert dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Faktor yang terdapat pada anak sendiri; merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri yang secara langsung sangat memengaruhi dan membentuk kepribadian anak, dengan rincian adalah sebagai berikut.
- 1) konstitusi tubuh yang berupa kondisi fisik, fisiologis, mental, emosionalitas, dan ketangkasan motorik akan memengaruhi sifat dan tingkah laku individu. Pola kepribadian dipengaruhi oleh berbagai aspek konstitusi umum dalam setiap perkembangannya. Seorang individu memiliki konstitusi tubuh akan dapat memengaruhi orang lain dan dirinya sendiri. Hal ini terlihat dari reaksi yang ditunjukkan individu bila menyadari pandangan orang lain terhadap dirinya. Sebagai contoh, anak yang memiliki daya tahan tubuh yang kurang, akan cenderung mempunyai ketidakpercayaan diri ketika berkumpul dengan banyak orang. Hal ini dikarenakan anak akan dianggap tidak mampu melakukan tugas, sehingga akan daya tahan tubuhnya yang kurang. Akibatnya, kepribadian anak akan membentuk pola yang tertutup dan akan sukar ketika bergaul dengan orang lain.
- 2) struktur tubuh dan keadaan fisik; di mana ketika seorang anak yang mempunyai penglihatan kurang baik akan mengalami rasa minder dan rendah diri ketika berkumpul dengan orang lain. Anak menjadi menutup diri, pendiam, takut diejek, dan sukar bergaul. Akibatnya,

kepribadian anak akan memperlihatkan kecenderungan yang introvert (tertutup).

- 3) koordinasi motorik; di mana anak dengan koordinasi motorik yang kuat akan senang mengikuti berbagai aktivitas yang menantang. Sebaliknya, anak yang mempunyai koordinasi motorik yang lemah akan bersifat pemalu, penakut, bahkan mengalami frustasi. Anak tersebut akan memilih aktivitas yang tidak menantang dan akan cenderung memilih aktivitas yang tenang.
- 4) kemampuan mental dan bakat khusus; anak sejak kecil dianjurkan untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan norma yang berlaku di sekitarnya. Hal ini akan membuat anak cepat mengerti bentuk penyesuaian yang tepat, yang seimbang dengan masa kematangan dan tuntutan yang dihadapinya. Anak yang lamban akan mengalami kesulitan dalam perkembangan kepribadian. Orang tua sering memaksakan anak untuk bersaing melampaui batas kemampuan mental mereka. Di sekolah, ketika anak mengalami kegagalan akan menjadi hinaan dan ejekan teman-teman. Hal ini menyebabkan anak akan terasing dan menjadi rendah diri. Selain itu, anak yang terasing dan rendah diri juga disebabkan karena anak tidak memiliki bakat khusus yang dapat menarik perhatian teman-temannya.
- 5) emosionalitas yang berkaitan erat dengan pola kelakuan lain yang sedang berkembang. Latihan dan pengalaman akan dapat

membantu dalam pembentukan sikap emosional anak yang juga berkaitan dengan fungsi kelenjar dan sistem saraf otonom dalam menentukan perbedaan individual.

b. Faktor lingkungan anak yang meliputi keadaan situasi di sekitar anak maupun orang yang berada di lingkungan tersebut yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi perkembangan kepribadian anak. Lingkungan yang berperan dalam perkembangan kepribadian anak, yaitu rumah, sekolah, dan teman sebaya. Oleh sebab itu, harus diciptakan lingkungan yang dapat menghasilkan perkembangan kepribadian yang baik.

1) rumah merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian. Sifat lingkungan yang mungkin akan membentuk kepribadian yang dapat diterima oleh umum, yaitu kesediaan orang tua menerima anak sebagai anggota keluarga yang berharga; pertengkarannya dan perselisihan paham antarorangtua supaya tidak terjadi di hadapan anak; adanya sikap demokratis yang memungkinkan setiap anggota keluarga mengikuti arah minatnya sendiri, selama tidak merugikan dan mengganggu orang lain, baik dalam maupun di luar keluarga; penyesuaian yang baik di antara ayah dan ibu dalam pernikahan; keadaan ekonomi yang serasi; dan penerimaan sosial para tetangga terhadap keluarga.

Keadaan di atas sangat menguntungkan bagi penyesuaian kepribadian anak. Anak yang besar dalam rumah yang tidak

terdapat kerja sama yang baik antaranggotaanya (hubungan buruk antaranggota keluarga, orang tua sering bertengkar di hadapan anak) akan menghambat anak dalam penerimaan oleh kelompok sosial yang lebih luas. Anak akan menjauh dari pergaulan sosial karena kehadirannya tidak diterima.

- 2) sekolah berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak menjadi introvert meliputi tiga hal, yaitu:
 - a) kurikulum dan anak yang berhubungan dengan kesehatan mental anak dan sekolah. Untuk mempersiapkan anak bagi kehidupannya di kemudian hari, perlu diperhatikan beberapa faktor, yang meliputi penyesuaian kurikulum dengan perkembangan belajar anak; aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap harus tercakup dalam kurikulum yang terbentuk dari pengalaman anak di kehidupan nyata serta untuk memenuhi kebutuhan di kemudian hari; membiasakan anak untuk belajar dengan aktivitas sendiri; dan menyesuaikan yang dipelajari anak dengan minat dan keinginan anak;
 - b) hubungan guru dengan siswa di mana selama di sekolah, guru menjadi sosok yang paling dekat dengan siswa. Dapat dikatakan bahwa guru mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian, sikap, dan tingkah laku. Di masa sekolah, anak akan menganggap guru sebagai sumber

kepandaian, sehingga anak akan cenderung meniru tingkah laku guru;

- c) hubungan antara anak di mana teman-teman sebaya di lingkungan sekolah maupun luar sekolah juga berpengaruh terhadap kepribadian anak. Dalam lingkungan sekolah, anak akan belajar, bermain, dan bekerja sama dengan anak lain. Ketika tidak ada teman yang mau berhubungan dengannya, ini akan membuat anak cenderung menjauh dari teman-temannya. Selain itu, akan bisa jadi anak akan memilih menyendiri selama di sekolah. Akibatnya, pola kepribadian yang terbentuk menjadi tertutup dan sukar dalam bergaul dengan orang lain; dan
- d) pengaruh faktor lain di mana anak yang berasal dari lingkungan dan sekolah yang sama, serta mendapat pendidikan yang sama, bisa saja menunjukkan perbedaan kepribadian yang terbentuk. Hal ini karena pengaruh dari kebudayaan yang ada di sekitar anak. Kebudayaan yang dimaksud berupa ciri-ciri khas dari jenis kelamin anak seperti perolehan nama panggilan anak di rumah dan di sekolah. Selain itu, minat dan hobi ikut berperan dalam perkembangan kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini yang menjadi penyebab individu introvert yaitu karena adanya faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor hereditas berupa keturunan dari orang tua yang telah dibawa individu sejak lahir. Faktor lingkungan berupa pengaruh-

pengaruh yang datang dari luar diri individu tersebut. Lingkungan meliputi keluarga/rumah, sekolah, teman sebaya, kebudayaan, minat, dan hobi.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian. Berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang peneliti kemukakan sebelum diadakan penelitian di lapangan.

1. Apakah pendidik mengajarkan tanggung jawab kepada subjek penelitian?
2. Apakah pendidik memotivasi subjek penelitian untuk bertanggung jawab?
3. Apakah ada keteladanan dari pendidik agar subjek penelitian bertanggung jawab?
4. Apakah ada pembiasaan dari pendidik agar subjek penelitian bertanggung jawab?
5. Apakah ada penegakan aturan dari pendidik agar subjek penelitian bertanggung jawab?
6. Apakah ada penanaman tanggung jawab melalui kegiatan spontan kepada subjek penelitian?
7. Apakah ada penanaman tanggung jawab melalui pengondisian lingkungan yang positif kepada subjek penelitian?
8. Apakah ada penanaman tanggung jawab melalui kegiatan yang telah diprogramkan kepada subjek penelitian?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Nana Syaodih (2010: 99) menerangkan penelitian studi kasus difokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang aspek yang menyebabkan kurangnya tanggung jawab seorang siswa SD yang terindikasi berkepribadian introvert.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah orang tua subjek penelitian, tempat bermain, dan sekolah. Rumah orang tua subjek penelitian beralamat di Bagelen RT 02 RW 02 Bagelen, Purworejo, sedangkan tempat bermain berada di halaman Masjid Baledowi, Bagelen yang berada di samping rumah. Penelitian di sekolah dilaksanakan di ruang kelas IV dan lingkungan terdekat SD Negeri Bedug UPT Dikbudpora Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo yang terletak di Jalan Jogja Km 12, Bagelen, Purworejo. Pelaksanaan penelitian pada semester genap, yaitu mulai tanggal 9 April sampai dengan 8 Mei 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas IV yang terindikasi berkepribadian introvert. Sugiyono (2010: 298) mengungkapkan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden,

melainkan sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, atau guru dalam penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah orang tua, guru kelas, guru PJOK, dan teman sebaya. Adapun data pendukung dalam penelitian ini adalah hasil pekerjaan dan identitas subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan data dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2010: 308). Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Nana Syaodih, 2010: 220). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Adapun partisipasi peneliti dalam kegiatan di kelas adalah menjadi guru sementara ketika guru berhalangan hadir dan ikut serta mengamati kegiatan siswa, sedangkan ketika di rumah subjek penelitian, peneliti ikut bermain bersama di halaman Masjid Baledowi.

Peneliti mengobservasi subjek penelitian berkaitan dengan tanggung jawabnya di rumah dan di sekolah. Selain itu, peneliti juga

mengobservasi orang tua di rumah dan guru di sekolah kaitannya dengan strategi penanaman yang dilakukan kepada subjek penelitian.

2. Wawancara

Moleong (2012: 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur karena termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Dalam pelaksanaannya, wawancara jenis ini akan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan menggunakan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana narasumber diminta untuk mengungkapkan pendapat dan ide-idenya.

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian yang terindikasi berkepribadian introvert tentang tanggung jawabnya dan strategi penanaman yang dilakukan orang tua maupun guru. Peneliti juga bertanya jawab langsung dengan orang tua, guru kelas, guru PJOK, dan teman sebaya kaitannya dengan strategi penanaman tanggung jawab yang dilakukan kepada subjek penelitian. Perlengkapan yang digunakan dalam melakukan wawancara, yaitu panduan wawancara, buku catatan, alat tulis, dan *tape recorder* atau alat perekam lain.

3. Dokumentasi

Moleong (2012: 221) mengungkapkan dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

gambar maupun elektronik yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen yang digunakan sebagai bahan dokumentasi dalam penelitian ini adalah hasil pekerjaan subjek penelitian. Perlengkapan yang digunakan untuk melakukan dokumentasi adalah kamera.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2012: 60) mengungkapkan bahwa peneliti sebagai *humant instrument* yang berfungsi menetapkan fokus masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti sebagai instrumen penelitian dibantu dengan panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar catatan lapangan.

1. Panduan Observasi

Peneliti menggunakan panduan observasi untuk membantu dalam memperoleh data tentang tanggung jawab subjek penelitian dan strategi penanamannya yang dilakukan orang tua di rumah dan guru di sekolah melalui pengajaran, pemotivasiyan, keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan, dan kegiatan yang telah diprogramkan yang dilakukan.

2. Panduan Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dibantu dengan panduan wawancara, akan tetapi dalam pelaksanaannya peneliti juga

mengembangkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian dan narasumber. Adapun dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan akan dikembangkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam tentang tanggung jawab dan strategi penanaman yang dilakukan kepada seorang siswa yang terindikasi berkepribadian introvert.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji dependalitas dan uji kredibilitas. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi sebagai pihak yang mengaudit keseluruhan proses penelitian mulai dari penentuan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Adapun cara pengujian kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 373). Apabila

dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Adapun triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010: 373). Data dari beberapa sumber dianalisis dengan dideskripsikan, dikategorikan yang sama dan yang berbeda, dan dispesifikasikan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

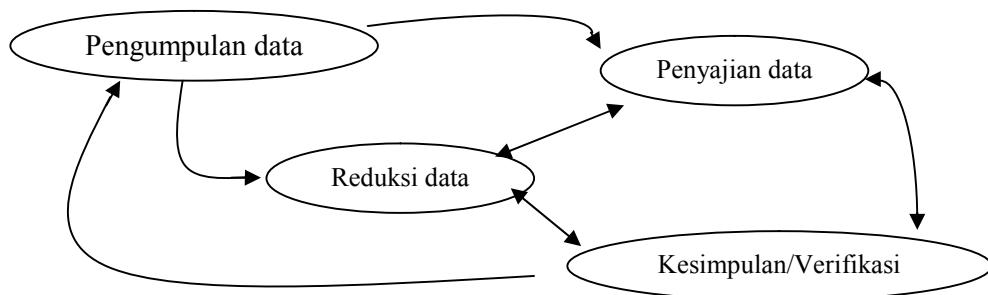
Peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini berupa foto dan rekaman wawancara dengan sumber data.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono (2010: 335) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 338)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks dan banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010: 338).

2. **Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Hal-hal terkait dengan strategi penanaman tanggung jawab kepada subjek penelitian disajikan dalam bentuk bagan agar mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 345) mengemukakan analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penelitian ini, temuan berupa deskripsi atau gambaran objek penelitian yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan siswa yang terindikasi berkepribadian introvert, guru kelas, guru PJOK, orang tua, dan teman-teman subjek penelitian, catatan lapangan, dan dokumentasi, didapatkan hasil penelitian tentang tanggung jawab siswa yang terindikasi berkepribadian introvert sebagai berikut.

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Ihsan (bukan nama sebenarnya) merupakan siswa laki-laki kelas IV di SD Negeri Bedug. Ihsan adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Ihsan tinggal bersama empat anggota keluarganya yang terdiri dari kedua orang tuanya dan dua orang kakak. Ayah Ihsan bekerja sebagai buruh, sedangkan ibu Ihsan sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir ayah Ihsan adalah SMA, sedangkan ibu Ihsan adalah SD. Kakak pertama Ihsan laki-laki, bernama Ahsan yang putus sekolah ketika kelas IV SD, sedangkan kakak kedua Ihsan perempuan, bernama Sani yang saat ini duduk di bangku kelas VII SMP.

Tahun ini Ihsan berusia 12 tahun, usia di mana seharusnya duduk di kelas V. Ihsan satu kali tidak naik kelas. Di sekolah, Ihsan sering mendapatkan nilai buruk karena beberapa tugas dari guru sering tidak dikerjakannya. Ihsan baru mengerjakan ketika ada yang mengingatkannya baik itu orang tua ataupun teman yang paling dekat dengannya. Ihsan hanya memiliki beberapa teman dekat saja. Hal ini karena Ihsan jarang

sekali melakukan komunikasi dengan teman-teman dan guru. Ihsan lebih suka menyendiri dan diam. Aktivitas Ihsan di kelas juga pasif. Ihsan mendapat label pendiam. Teman-temannya di kelas jarang mengajak *mengobrol* atau bermain bersama, sehingga dari perilakunya setiap hari, Ihsan terindikasi berkepribadian introvert.

2. Strategi Penanaman Tanggung Jawab pada Siswa yang Terindikasi Berkepribadian Introvert

Penelitian ini berusaha mengungkapkan strategi penanaman tanggung jawab pada siswa terindikasi berkepribadian introvert. Tanggung jawab dapat ditanamkan melalui pengajaran, pemotivasiyan, keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan yang positif, dan kegiatan yang telah diprogramkan. Hasil temuan tentang strategi tersebut, dijabarkan sebagai berikut.

a. Pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik sudah menanamkan tanggung jawab dalam beberapa hal melalui pemberian pengetahuan kepada subjek penelitian. Dalam hal menyelesaikan tugas, guru sebagai salah satu pendidik telah berupaya memberikan pengetahuan supaya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga membimbing Ihsan supaya segera menyelesaikan tugas seperti siswa yang lain. Hal tersebut dilakukan karena Ihsan sering tidak menyelesaikannya. Seperti tugas mengerjakan soal IPA 10 nomor, pencermian dan menggambar bangun datar, *resume* tausiyah, serta

menyalin surat Al Insyiroh. Ihsan juga tidak menyelesaikan tugas PKn yang sudah diberikan oleh Ibu Sw sejak lama. Setelah diberi tugas oleh guru, Ihsan tidak langsung mengerjakan seperti teman-temannya yang lain. Ihsan mengamati perintah di buku terlebih dahulu dan kemudian *malah* menutup bukunya. Ihsan juga kadang memilih untuk bermain atau menggambar saja. Ihsan meninggalkan dan membiarkan tugasnya terbengkelai tidak selesai. Setiap pembelajaran, guru tidak lupa menjelaskan kepada siswa kelas IV untuk selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan menyelesaiakannya sampai tuntas.

Dalam upaya menanamkan tanggung jawab, pendidik sudah memberitahu pentingnya rajin belajar setiap hari agar memperoleh hasil yang terbaik. Seperti ketika di sekolah, guru berupaya memberikan pengetahuan tentang pentingnya belajar bagi kehidupan sehari-hari dengan menyebutkan beberapa tujuan belajar, salah satunya untuk memperoleh nilai yang baik. Hal ini dilakukan karena Ihsan lebih sering memperoleh nilai yang kurang baik selama di sekolah. Pada dasarnya, Ihsan ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga untuk mendapatkan nilai baik tersebut haruslah dengan belajar. Walaupun Ihsan menyadari keharusan belajar, pemberian pengetahuan untuk belajar supaya memperoleh nilai yang baik juga diberikan oleh orang tua Ihsan. Orang tua di rumah menasihati Ihsan untuk belajar supaya tidak memperoleh nilai yang mengecewakan. Orang tua

mengajarkan bahwa belajar akan dapat menjadi bekal hidup di masa datang. Orang tua menasihati supaya menjadikan belajar sebagai kebutuhan, sehingga dapat bertanggung jawab dengan memperoleh hasil yang terbaik.

Pendidik juga sudah menanamkan tanggung jawab melalui ketataan pada aturan yang berlaku. Aturan yang dikenalkan oleh pendidik kepada Ihsan, yaitu aturan dalam beragama untuk melaksanakan kewajiban utama umat Muslim, aturan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di sekolah, dan aturan dalam bermain dengan teman. Pendidik mengajarkan kepada Ihsan untuk senantiasa bertanggung jawab dengan menaati setiap aturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Seperti ketika pembelajaran Matematika, Ibu Et (wali kelas IV) menyisipkan pengetahuan kepada semua siswa termasuk Ihsan untuk melaksanakan sholat lima waktu setiap hari karena sudah merupakan kewajiban bagi yang berusia lebih dari 10 tahun. Ditambah lagi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru selalu *intens* mengajarkan supaya semua siswa mulai melaksanakan sholat lima waktu. Pelaksanaan sholat lima waktu juga sudah diajarkan oleh orang tua di rumah. Walaupun hanya kadang-kadang, Pak Opa (ayah Ihsan) memberitahu Ihsan untuk melaksanakan sholat Maghrib di masjid dekat rumah.

Ihsan juga sudah diberi tahu supaya bertanggung jawab dengan menaati aturan yang ada di sekolah. Salah satunya yaitu hadir di

sekolah sebelum bel masuk berbunyi. Hal ini dapat dibuktikan dengan setiap pagi Ihsan bangun pukul 05.00, kemudian langsung mandi dan persiapan ke sekolah. Sekitar pukul 06.10, Ihsan sudah berangkat ke sekolah. Orang tua mengingatkan supaya jangan sampai datang terlambat. Sebelum bel masuk berbunyi, Ihsan dan beberapa temannya bermain di teras kelas terlebih dahulu.

Selain itu, pendidik juga sudah menanamkan tanggung jawab dengan memberikan bimbingan dalam mengenakan seragam sesuai aturan sekolah. Hal ini tampak pada seragam yang dikenakan Ihsan setiap hari Senin dan Selasa adalah merah-putih, hari Rabu seragam identitas berwarna merah muda, hari Kamis dan Jumat mengenakan seragam muslim berwarna hijau, dan hari Sabtu mengenakan seragam pramuka sudah sesuai dengan aturan sekolah. Walaupun begitu, seragam yang dikenakan Ihsan setiap hari terlihat kusut, seperti tidak disetrika, dan kotor karena terdapat bintik-bintik hitam (dalam istilah Jawa *endhog semut*). Hal ini mengakibatkan terlihat perbedaan yang mencolok secara fisik dari seragam Ihsan dengan seragam milik teman-temannya.

Tanggung jawab juga sudah ditanamkan oleh pendidik dengan memberikan bimbingan supaya dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini dikarenakan Ihsan sering terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas/pekerjaan yang diberikan guru. Seperti ketika tanggal 14 April 2015 harus mengumpulkan tugas membuat belah

ketupat, Ihsan tidak membuat. Saat semua siswa mempraktikkan dalam menentukan banyak simetri lipat bangun belah ketupat, Ihsan hanya diam saja karena tidak mempunyai media tersebut. Ihsan lupa membuat belah ketupat tersebut. Selain itu, pada tanggal 17 April 2015 Ihsan tidak mengumpulkan PR Matematika materi pencerminan yang ada di modul Dimensi karena tidak mempunyai buku berpetak. Ketika tanggal 23 April 2015 di kegiatan TPQ, Ihsan juga tidak mengumpulkan salinan surat Al Insyiroh, sehingga tidak mendapatkan nilai. Ihsan sering tidak mendapatkan nilai karena perlakunya yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas/pekerjaan. Ihsan dinasihati oleh guru untuk rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas/pekerjaan supaya nilainya tidak banyak yang kosong. Ihsan tidak mengumpulkan tugas/pekerjaan karena lupa dan menganggap *sepele*.

Berkaitan dengan kegiatan di kelas, pendidik sudah menanamkan tanggung jawab melalui pemberian pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan kelas. Sebagai upayanya, setiap kelas membuat jadwal piket untuk masing-masing siswa. Guru mengawasi berlangsungnya kegiatan piket kelas. Dengan adanya piket kelas, diharapkan masing-masing siswa termasuk Ihsan dapat bertanggung jawab pada kewajibannya. Kebersihan kelas bukan tanggung jawab penjaga sekolah, tetapi tanggung jawab pemilik kelas, yaitu warga kelas tersebut. Piket kelas dilaksanakan setiap hari, mulai hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan piket kelas meliputi menyapu bagian

dalam dan luar kelas, membersihkan dan menata meja kursi, menghapus papan tulis, mengelap jendela, dan membuang sampah di tempat pembuangan akhir. Guru menjelaskan bahwa piket kelas sangat penting untuk melatih tanggung jawab setiap siswa. Selain itu, juga melatih kerja sama antarsiswa.

Pihak sekolah juga menambahkan kegiatan TPQ sebagai upaya menanamkan tanggung jawab kepada Allah. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dan guru. Guru mewajibkan semua siswa-siswi Muslim wajib mengikuti TPQ setiap hari Selasa dan Kamis setelah jam pelajaran selesai. Rangkaian kegiatan TPQ meliputi sholat Dhuhur berjamaah, mengaji, dan pengetahuan keagamaan. Siswa dianjurkan membawa perlengkapan sholat, yaitu sarung dan mukena.

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan bermain, sudah ada penanaman tanggung jawab melalui keharusan menaati aturan bermain yang berlaku. Ketika bermain, harus menggunakan kejujuran dan sportivitas. Ketika jam pelajaran teori PJOK di kelas IV, Pak Li (guru PJOK) mengajarkan pentingnya menaati aturan karena demi kelancaran dalam permainan. Hal ini menyebabkan Ihsan dapat bertanggung jawab dengan baik atas aturan yang berlaku dalam permainan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah menanamkan tanggung jawab melalui pemberian pengetahuan tentang

kemampuan pengendalian diri. Salah satunya yaitu meminta maaf setelah melakukan kesalahan. Di dalam pembelajaran, guru menjelaskan untuk berani meminta maaf kepada orang atas kesalahan yang telah kita lakukan. Guru juga meminta siswa supaya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari kepada siapapun. Hal ini dikarenakan dapat membuat hubungan individu dengan orang lain menjadi baik.

Guru dan orang tua juga menanamkan tanggung jawab dengan memberikan pengetahuan tentang berbicara dengan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang yang lebih tua. Hal ini dilakukan sebagai upaya menghormati dan menghargai orang lain. Berbicara dengan menggunakan kata-kata santun menjadi tanda bahwa orang tersebut bertanggung jawab atas perkataannya.

b. Pemotivasiyan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik sudah menanamkan tanggung jawab dalam beberapa hal dengan memotivasi subjek penelitian. Dalam hal menyelesaikan tugas, guru sebagai salah satu pendidik berupaya memberikan dorongan kepada Ihsan supaya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga sesekali memberikan dorongan supaya Ihsan menyelesaikan tugas dengan mendekati tempat duduknya. Ketika didekati, Ihsan langsung segera mengerjakan tugas yang diberikan. Di sela-sela pembelajaran, Ibu Et mendekati Ihsan dan memberi pertanyaan, “*Njajal Ihsan, apa saja*

penyebab perubahan lingkungan fisik?” Ihsan menjawab dengan suara yang sangat pelan, “Banjir.”

Guru juga memberikan dorongan supaya Ihsan rajin belajar setiap hari agar memperoleh hasil yang terbaik. Hal ini dikarenakan Ihsan sering memperoleh hasil yang kurang baik. Ketika Ihsan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, Ihsan tidak memperoleh nilai sehingga sebagian besar hasil belajarnya kurang baik. Guru memberikan motivasi supaya Ihsan memperoleh nilai yang baik dengan sesekali mengingatkan Ihsan untuk mengerjakan setiap tugas dengan benar dan teliti. Seperti ketika Ibu Et menanyakan jumlah sisi balok kepada Ihsan sambil menunjukkan balok, Ihsan kurang tepat dalam menjawab. Ihsan menjawab jumlah sisi balok ada empat buah. Setiap diberi pertanyaan, Ihsan jarang sekali menjawab dengan tepat, sehingga nilai yang diperolehnya kurang baik. Ihsan sering tidak memperhatikan ketika Ibu Et menjelaskan selama pembelajaran berlangsung. Ihsan tidak memperhatikan karena tampak tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketidakantusiasan tersebut disebabkan oleh kesulitan dan kebingungan yang dialami oleh Ihsan dalam setiap pembelajaran.

Selain itu, untuk dapat memperoleh nilai yang baik, Ibu Et berupaya membantu Ihsan keluar dari kesulitan dan kebingungan dalam setiap pembelajaran dengan menumbuhkan keaktifan di kelas. Ihsan diminta untuk mendemonstrasikan pencerminkan menggunakan

cermin sungguhan. Ihsan kebingungan ketika diminta berdiri dari cermin dengan jarak dua kotak keramik. Setelah mendapat pengarahan dari Ibu Et dan teman-teman, Ihsan dapat mendemonstrasikan pencerminan. Ihsan juga diminta maju untuk mengerjakan soal pencerminan yang ada di papan tulis.

Orang tua Ihsan di rumah juga menanamkan tanggung jawab dengan memberikan motivasi supaya memperoleh hasil belajar yang terbaik. Pak Opa sering menasihati Ihsan supaya rajin belajar dan nilainya baik. Hal ini dikarenakan Ihsan lebih sering mendapatkan nilai yang kurang baik, sehingga orang tua memberikan motivasi supaya nilai yang diperolehnya tidak terus-menerus mengecewakan. Pak Opa memberi saran supaya Ihsan untuk belajar setiap pulang sekolah bersama Sani (kakak perempuan) sekaligus mengerjakan PR bila ada.

Selain itu, pendidik sudah menanamkan tanggung jawab dengan memberikan motivasi kepada Ihsan untuk menaati peraturan yang berlaku. Hal tersebut dilakukan oleh orang tua di rumah yang memotivasi Ihsan untuk melaksanakan sholat Maghrib di masjid dekat rumah. Di sekolah guru juga tidak lupa memotivasi Ihsan untuk rajin melaksanakan sholat lima waktu.

Tanggung jawab juga ditanamkan melalui motivasi yang diberikan orang tua supaya hadir di sekolah tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi. Orang tua berpesan supaya Ihsan jangan sampai terlambat datang ke sekolah. Setiap pagi, orang tua membangunkan

Ihsan sekitar pukul 05.00. Kemudian menyuruh Ihsan untuk segera mandi dan persiapan berangkat ke sekolah. Sekitar pukul 06.10, Ihsan sudah berangkat ke sekolah. Sesampainya di sekolah, Ihsan dan beberapa temannya bermain di teras kelas terlebih dahulu.

Penanaman tanggung jawab di sekolah dilakukan dengan memberikan aturan dalam mengenakan seragam setiap harinya kepada semua siswa. Seragam yang dikenakan setiap hari Senin dan Selasa adalah merah-putih, hari Rabu seragam identitas berwarna merah muda, hari Kamis dan Jumat mengenakan seragam muslim berwarna hijau, dan hari Sabtu mengenakan seragam pramuka. Selama penelitian, Ihsan tampak mengenakan seragam sesuai dengan aturan yang berlaku. Guru menggerakkan siswa khususnya Ihsan untuk bertanggung jawab melalui ketaatan dalam aturan yang diberikan oleh sekolah tentang mengenakan seragam setiap harinya.

Selama ini tanggung jawab ditanamkan di kelas oleh Ibu Et dan beberapa teman dengan mengarahkan Ihsan yang sering kebingungan mengerjakan tugas/pekerjaan. Hal ini karena Ihsan kurang bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas/pekerjaan. Ihsan sering terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas/pekerjaan yang diberikan guru. Seperti ketika tanggal 14 April 2015 harus mengumpulkan tugas membuat belah ketupat, Ihsan tidak membuat. Saat semua siswa mempraktekkan dalam menentukan banyak simetri lipat bangun belah ketupat, Ihsan hanya diam saja karena tidak mempunyai media

tersebut. Ihsan lupa membuat belah ketupat tersebut. Selain itu, pada tanggal 17 April 2015 Ihsan tidak mengumpulkan PR Matematika materi pencerminan yang ada di modul Dimensi karena tidak mempunyai buku berpetak. Ketika tanggal 23 April 2015 di kegiatan TPQ, Ihsan juga tidak mengumpulkan salinan surat Al Insyiroh, sehingga tidak mendapatkan nilai. Ihsan memang sering tidak mendapatkan nilai karena perilakunya yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas/pekerjaan. Ihsan dinasihati untuk rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas/pekerjaan supaya nilainya tidak banyak yang kosong.

Di kelas, guru juga menanamkan tanggung jawab dengan memberikan motivasi untuk menjaga kebersihan kelas. Hal ini dikarenakan kelas yang bersih akan nyaman untuk belajar. Ibu Et dan siswa kelas IV membuat jadwal piket kelas yang ditempel di papan informasi kelas. Semua siswa sebanyak 32 siswa dibagi untuk melaksanakan piket kelas sesuai jadwal. Piket dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan siang hari setelah pulang sekolah. Sesuai kesepakatan bersama, jika ada anggota yang tidak melaksanakan piket, maka akan dilaporkan kepada Ibu Et dan dihukum. Dengan adanya pemberian tanggung jawab melalui piket kelas, membuat kelas menjadi bersih dan nyaman untuk belajar.

Kelas IV juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan TPQ bersama kelas V dan VI. Setiap hari Selasa dan Kamis setelah jam

pelajaran selesai, Bu Et menggerakkan siswa Muslim kelas IV supaya bersiap-siap mengikuti kegiatan TPQ. Hal tersebut dilakukan dalam upaya penanaman tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku di sekolah dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi warga sekolah yang Muslim.

Selain itu, pendidik juga sudah menanamkan tanggung jawab dengan memberikan dorongan untuk menaati aturan ketika bermain. Selama penelitian, Ihsan menaati aturan dalam bermain. Ihsan tidak pernah bermain curang. Ihsan anak yang jujur dan tidak pernah curang dalam bermain. Hal ini tampak setiap Ihsan bermain *gatheng* yang tidak sengaja tangannya menyentuh batu atau tidak bisa menangkap batu, Ihsan akan mengulangi dari awal lagi. Ihsan mengetahui dengan benar aturan dalam bermain *gatheng*. Ihsan juga mempunyai kemampuan menasihati Fa (lawan bermain) *gatheng*, supaya tidak bermain curang.

Pendidik menanamkan tanggung jawab dengan memberikan dorongan supaya meminta maaf setelah melakukan kesalahan. Hal ini dilakukan oleh guru di kelas yang menjelaskan pentingnya meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat. Manfaat meminta maaf, akan dapat menambah kedekatan antara kita dengan individu yang bersangkutan dan sebagai salah satu cara untuk memahami karakter dari orang yang bersangkutan.

Tanggung jawab terhadap perkataan ditanamkan melalui pemberian dorongan untuk menggunakan kata-kata yang santun ketika berbicara. Hal ini dilakukan oleh guru di sekolah sebagai upaya untuk membina karakter sopan dan santun pada diri siswa. Di sekolah, beberapa siswa tidak menggunakan kata-kata yang santun ketika berbicara dengan guru, sehingga perlu adanya dorongan untuk bertanggung jawab terhadap perkataan yang diucapkan.

c. Keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang adanya keteladanan bertanggung jawab pada beberapa hal dari pendidik. Di rumah, anggota keluarga Ihsan kurang memberikan keteladanan untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat lima waktu. Orang tua hanya sesekali menasihati Ihsan untuk melaksanakan sholat lima waktu. Diakui oleh orang tua dan beberapa teman, Ihsan memang belum melaksanakan sholat lima waktu setiap hari. Ihsan hanya terlihat melaksanakan sholat Dhuhur ketika jadwal TPQ di sekolah dan melaksanakan sholat Maghrib di masjid dekat rumah ketika ada teman yang datang menghampirinya.

Selain itu, anggota keluarga juga kurang memberikan teladan untuk tanggung jawab dalam meminta maaf setelah melakukan kesalahan. Dalam kesehariannya, Ihsan tidak meminta maaf setelah melakukan kesalahan karena takut dimarahi dan beralasan tidak apa-apa kalau tidak meminta maaf. Ihsan juga mempunyai sifat keras hati,

sehingga tampak ketika peneliti berada di rumah orang tua Ihsan, Ihsan dengan sengaja melempari Ahsan (kakak laki-lakinya) menggunakan batu kerikil. Setelah itu, Ihsan dan Ahsan saling mengejek karena Ahsan tidak terima dilempari batu tanpa alasan. Ihsan tetap tidak meminta maaf kepada Ahsan. Selain itu, Ihsan terlihat tidak meminta maaf karena telah mengganggu Al yang sedang mengerjakan tugas IPA. Ihsan juga tidak meminta maaf kepada Ibu Sw ketika mengakui lupa mengerjakan tugas PKn Pelatihan Ulangan Semester dan kepada Ibu Et karena tidak mengerjakan tugas Matematika.

Ihsan juga kurang mendapatkan keteladanan untuk bertanggung jawab terhadap perkataan dari anggota keluarga dalam berbicara santun. Hal tersebut terlihat ketika berkelahi dengan Ahsan di rumah, keduanya saling mengejek menggunakan kata-kata yang kurang santun. Ini dikarenakan Ahsan dengan sengaja melepas roda depan sepeda milik Ihsan. Sebagai kakak, Ahsan tidak memberikan teladan untuk berbicara dengan santun. Ihsan juga kurang menghargai Ahsan dan Sani sebagai kakak karena memanggil tanpa kata “mas atau mbak”. Sani yang merupakan anak kedua tidak memberikan teladan untuk memanggil Ahsan dengan kata “mas”, sehingga Ihsan juga tidak menggunakan kata “mas atau mbak” ketika memanggil kedua kakaknya.

d. Pembiasaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang adanya pembiasaan bertanggung jawab pada beberapa hal dari pendidik. Dalam hal menyelesaikan tugas, guru kurang membiasakan Ihsan untuk melakukannya. Guru sering terlihat mengoreksi tugas atau pekerjaan siswa yang telah selesai dan dikumpulkan di meja guru, sedangkan yang belum selesai dan mengumpulkan tugas lebih sering dibiarkan. Hal ini karena jumlah siswa yang belum selesai dan mengumpulkan tugas termasuk sedikit atau minoritas. Guru kurang membiasakan siswa untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas secara bersama-sama.

Dari hasil penelitian, Ihsan yang sering tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Ihsan lebih sering meninggalkan dan membiarkan tugasnya terbengkelai tidak selesai. Seperti tugas untuk mengerjakan soal IPA 10 nomor, pencerminan dan menggambar bangun datar, *resume* tausiyah, serta menyalin surat Al Insyiroh. Ihsan juga tidak menyelesaikan tugas PKn yang sudah diberikan sejak lama. Setelah diberi tugas oleh guru, Ihsan tidak langsung mengerjakan seperti teman-temannya yang lain. Ihsan mengamati perintah di buku terlebih dahulu dan kemudian *malah* menutup bukunya. Ihsan juga kadang memilih untuk bermain atau menggambar-gambar saja. Ihsan terlihat kesulitan dan kebingungan dengan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Kadang ada beberapa teman yang membantu agar tugas

Ihsan dapat selesai, tetapi tetap saja tidak terselesaikan. Di sekolah, guru kurang membiasakan tanggung jawab untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu lebih sering dibiarkan atau kurang mendapat perhatian khusus. Guru tidak mengecek tugas siswa satu per satu.

Selain itu, pendidik juga kurang menanamkan tanggung jawab melalui pembiasaan sejak dini untuk memperoleh hasil yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku Ihsan yang sering meninggalkan dan membiarkan tugasnya terbengkelai tidak selesai sehingga menyebabkannya tidak mendapatkan nilai. Guru kurang membiasakan Ihsan menyelesaikan tugas untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Ihsan kurang dibiasakan untuk bertanggung jawab dalam menaati aturan agama oleh pendidik, yaitu melaksanakan sholat. Orang tua yang menjadi pendidik di rumah kurang membiasakan Ihsan untuk melaksanakan sholat lima waktu. Ihsan kurang dibiasakan melaksanakan sholat Dhuhur setiap pulang sekolah. Sepulang sekolah, teman-teman Ihsan sering datang menghampiri untuk bermain. Ihsan akan bermain sampai sore hari, lewat dari waktu sholat Ashar. Setiap pagi Ihsan juga tidak melaksanakan sholat Subuh karena setelah bangun tidur langsung mandi kemudian persiapan ke sekolah.

Ihsan juga kurang dibiasakan untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan oleh orang tua. Hal ini tampak ketika peneliti berada di rumah orang tua Ihsan, Ihsan dengan sengaja melempari Ahsan (kakak laki-lakinya) menggunakan batu kerikil. Ihsan tetap tidak meminta maaf kepada Ahsan. Selain itu, Ihsan terlihat tidak meminta maaf karena telah mengganggu Al yang sedang mengerjakan tugas IPA. Ihsan juga tidak meminta maaf kepada Ibu Sw ketika mengakui lupa mengerjakan tugas PKn Pelatihan Ulangan Semester dan kepada Ibu Et karena tidak mengerjakan tugas Matematika.

Dalam kehidupan sehari-hari, Ihsan kurang dibiasakan tanggung jawab terhadap perkataannya. Bahasa yang digunakan Ihsan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. Hal tersebut berdampak pada perkataannya sehari-hari di rumah dan di sekolah. Selain itu, di rumah Ihsan dan Ahsan saling mengejek menggunakan kata-kata yang kurang santun. Ketika pembelajaran di kelas, guru juga menggunakan bahasa Jawa *ngoko*, sehingga Ihsan pun juga terbiasa menggunakan bahasa yang sama. Agar lebih santun, guru menggunakan bahasa Indonesia yang juga dicampur dengan bahasa Jawa selama pembelajaran di sekolah.

e. Penegakan Aturan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang adanya penegakan aturan supaya bertanggung jawab dalam beberapa hal. Seperti dalam hal ketiaatan aturan beragama salah satunya pelaksanaan sholat lima

waktu. Orang tua di rumah kurang memberikan aturan yang tegas dan jelas kepada Ihsan dalam pelaksanaan sholat lima waktu. Orang tua hanya sesekali saja mengingatkan Ihsan untuk sholat. Ketika pulang sekolah, Ihsan langsung pergi bermain bersama teman-temannya sampai sore hari, lewat dari waktu sholat Ashar. Kurang adanya pembatasan waktu bermain untuk Ihsan, sehingga sering lupa waktu dan kurang menghargai waktu.

Di sekolah, guru juga kurang memberikan aturan yang tegas dan jelas kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan TPQ. Siswa yang ramai sendiri, bermain saat mengaji, dan berlari-larian di dalam kelas saat TPQ berlangsung, kurang ditindak tegas oleh guru. Guru terkesan membiarkan keadaan kelas tidak kondusif ketika kegiatan TPQ. Seperti pada hari Kamis tanggal 16 April 2015, Ihsan bermain *gatheng* dengan Al saat guru meminta semua siswa melafalkan bacaan tahiyyat akhir bersama. Ihsan juga bergurau dengan Al saat guru sedang menjelaskan rukun sholat. Guru tidak menegur Ihsan dan Al yang bermain sendiri. Ketika tanggal 23 April 2015 di kegiatan TPQ, Ihsan tidak menyalin surat Al Insyiroh. Guru tidak memeriksa pekerjaan siswa satu per satu secara teliti. Hanya memeriksa beberapa siswa yang menyerahkan pekerjaannya ke meja guru. Hal ini menyebabkan beberapa siswa yang tidak menyerahkan pekerjaannya ke meja guru, termasuk Ihsan tidak bertanggung jawab dalam mengikuti TPQ dengan baik dan sungguh-sungguh.

Selain itu, kurangnya batasan yang tegas dan jelas ketika tidak berbicara santun menyebabkan Ihsan kurang bertanggung jawab dengan perkataannya. Anggota keluarga yang mengetahui Ihsan tidak berbicara santun terkesan membiarkan. Tidak adanya tindakan tegas yang diberikan kepada Ihsan. Seperti ketika Ihsan dan Ahsan sedang berkelahi dan saling mengejek menggunakan kata-kata yang kurang santun, orang-orang yang sedang berada di tempat tersebut tidak menegur Ihsan.

f. Kegiatan Spontan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang adanya penanaman tanggung jawab kepada subjek penelitian dalam beberapa hal melalui kegiatan spontan. Di rumah, orang tua kurang memberikan pengertian untuk melaksanakan sholat lima waktu. Hal ini mengakibatkan Ihsan sering lupa waktu. Sepulang dari sekolah, teman-teman Ihsan biasanya datang menghampiri untuk bermain. Ihsan akan bermain sampai sore hari, lewat dari waktu sholat Ashar. Setiap pagi Ihsan juga tidak melaksanakan sholat Subuh karena setelah bangun tidur langsung mandi kemudian persiapan ke sekolah.

Ketika Ihsan melakukan kesalahan, pendidik juga belum secara spontan memberikan pengertian kepadanya untuk meminta maaf. Dalam kesehariannya, Ihsan tidak meminta maaf setelah melakukan kesalahan karena takut dimarahi dan beralasan tidak apa-apa kalau tidak meminta maaf. Seperti ketika Ihsan dan Ahsan sedang berkelahi

dan saling mengejek menggunakan kata-kata yang kurang santun, tidak ada pemberian pengertian dari anggota keluarga kepada Ihsan untuk meminta maaf kepada Ahsan. Selain itu, Ihsan terlihat tidak meminta maaf karena telah mengganggu Al yang sedang mengerjakan tugas IPA. Ihsan juga tidak meminta maaf kepada Ibu Sw ketika mengakui lupa mengerjakan tugas PKn Pelatihan Ulangan Semester dan kepada Ibu Et karena tidak mengerjakan tugas Matematika. Teman yang berada bersama Ihsan juga tidak menyuruh Ihsan untuk meminta maaf.

Selain itu, pendidik juga kurang menanamkan tanggung jawab melalui pemberian pengertian secara spontan untuk berbicara santun. Ihsan berbicara kurang santun ketika sedang berkelahi dan saling mengejek dengan Ahsan. Orang tua ataupun anggota keluarga yang mengetahui Ihsan berbicara kurang santun, tidak dengan segera memberikan pengertian. Hal tersebut menyebabkan Ihsan kurang bertanggung jawab dengan perkataan yang diucapkannya sehari-hari.

g. Pengondisian Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang adanya penanaman tanggung jawab dalam beberapa hal melalui pengondisian lingkungan yang positif kepada subjek penelitian. Dalam hal memperoleh hasil yang terbaik, orang tua Ihsan kurang memberikan sarana fisik untuk Ihsan belajar di rumah. Sarana fisik yang dimaksud dapat berupa ruangan khusus untuk belajar dan aturan belajar di rumah. Ihsan belajar di ruang tamu yang bergabung dengan tempat menonton

televisi dan tempat tidur. Pada dasarnya, suasana di rumah orang tua Ihsan, mendukung untuk belajar, tetapi Ihsan jarang sekali belajar. Ihsan belajar saat ada PR atau saat akan ulangan saja. Kalau tidak ada PR, Ihsan bermain di depan televisi atau pergi ke rumah saudaranya. Ihsan harus diperintah terlebih dahulu oleh orang tua dan teman-temannya di rumah agar belajar. Ihsan tidak bisa dengan sendirinya belajar. Jika Ihsan dibiarkan saja, maka tidak akan belajar.

Orang tua juga kurang mengondisikan lingkungan rumah secara positif dalam bertanggung jawab melaksanakan sholat lima waktu. Orang tua belum menyediakan sarana fisik berupa tempat untuk sholat di rumah. Selain itu, orang tua juga belum membuat aturan tata tertib rumah yang disepakati bersama semua anggota keluarga. Hal ini mengakibatkan Ihsan kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat lima waktu.

Guru sebagai pendidik di sekolah juga belum mengondisikan lingkungan untuk bertanggung jawab mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini tampak pada perilaku Ihsan yang sering terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas/pekerjaan yang diberikan guru. Ruang kelas IV belum dilengkapi dengan slogan-slogan yang dapat memacu siswa terutama Ihsan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan guru secara tepat waktu. Jam dinding di ruang kelas yang berfungsi untuk pedoman waktu dalam mengerjakan tugas dalam keadaan mati, belum diganti baterai. Selain itu, di dalam kelas tidak

terdapat poster kata-kata bijak yang dipajang untuk mendukung keterlaksanaan pengumpulan tugas tepat waktu. Hal ini mengakibatkan Ihsan kurang bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas/pekerjaan di sekolah.

h. Kegiatan yang Telah Diprogramkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah adanya penanaman tanggung jawab kepada subjek penelitian melalui kegiatan yang telah diprogramkan. Hal tersebut dapat dilihat dengan diadakannya program TPQ di sekolah yang harus diikuti oleh semua siswa-siswi Muslim dari kelas IV sampai dengan VI. Kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis setelah jam pelajaran berakhir sekitar pukul 12.30 sampai dengan 14.00. Ihsan tidak pernah membolos dalam kegiatan TPQ. Walaupun ada beberapa temannya membolos dengan pulang terlebih dahulu, Ihsan tetap mengikuti kegiatan TPQ. Kegiatan TPQ diawali dengan sholat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah. Semua siswa-siswi berwudhu terlebih dahulu. Setelah itu, semua siswa-siswi bersama beberapa guru melaksanakan sholat Dhuhur di mushola yang diimami oleh Pak Srt (wali kelas I). Melalui TPQ sebagai salah satu kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah, diharapkan semua siswa-siswi SD Negeri Bedug semakin memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Khususnya bagi para siswa yang pendidikan agamanya di rumah kurang, sehingga program tersebut dapat mendukung penanaman tanggung jawab dalam menaati aturan

beragama. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan pelaksanaan sholat lima waktu setiap hari.

Ihsan melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di sekolah setiap kegiatan TPQ. Setelah pelajaran selesai, Ihsan bersama siswa lainnya berhamburan keluar kelas dan menuju tempat wudhu. Ihsan mengantre wudhu, kemudian bergegas memasuki mushola dan memakai sarungnya. Walaupun disediakan sarung di sekolah, setiap jadwal TPQ Ihsan tidak pernah lupa membawa sarung dari rumah.

Ihsan juga mengikuti rangkaian kegiatan TPQ setelah melaksanakan sholat Dhuhur, yaitu mengaji. Setiap siswa mempunyai kartu kemajuan mengaji yang digunakan sebagai catatan kemajuan dalam mengaji. Sebelum mengaji, siswa secara bersama-sama melaftakan doa akan belajar dan surat Al-Fatihah. Setelah itu, setiap siswa mengambil antrean untuk mengaji. Siswa juga difasilitasi Iqra' yang dapat digunakan secara bergantian. Ihsan baru sampai Iqra' 1. Saat membacanya pun masih terbata-bata dan sering lupa huruf-huruf Hijaiyah.

Selain adanya TPQ, penanaman tanggung jawab melalui kegiatan yang telah diprogramkan dilakukan dengan piket kelas. Jadwal piket Ihsan setiap hari Selasa bersama Ra, Fi, Ri, dan Ai. Ihsan rajin melaksanakan piket dengan menyapu bagian dalam sampai luar kelas. Seperti pada hari Selasa 21 April 2015 selesai berdoa pulang, Ihsan langsung mengambil sapu. Teman Ihsan ada yang bertugas

menghapus papan tulis, membuang sampah ke tempat pembuangan akhir, dan merapikan meja guru.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik sudah menanamkan tanggung jawab melalui pemberian pengetahuan atau konsep kepada subjek penelitian. Dalam hal ini, pendidik yaitu orang tua dan guru yang sudah memberikan pengetahuan atau konsep pentingnya menyelesaikan tugas, memperoleh hasil yang terbaik, menaati aturan yang berlaku (agama, sekolah, bermain), dan mengendalikan diri sebagai aspek dari tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Natalie Douglass (Lickona, 2012b: 179) yang menyatakan bahwa orang tua dan guru dapat mengajarkan prinsip tanggung jawab kepada anak, salah satunya yaitu diajarkan untuk berperilaku baik. Jika berperilaku tidak baik, maka harus menanggung segala akibat dan tidak akan menyalahkan orang atas perilaku tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Novan Ardy (2013: 43) menjelaskan bahwa pentingnya mengajarkan nilai-nilai sehingga peserta didik mempunyai gagasan konseptual tentang nilai yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadi, salah satunya tanggung jawab. Guru dan orang tua sebagai pendidik sudah berupaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan pengetahuan (*doing*) ke dalam diri seseorang sehingga pengetahuan itu menjadi kepribadiannya (*being*) (Amirulloh Syarbini, 2014: 59).

Selain itu, orang tua dan guru juga sudah memberitahu pentingnya rajin belajar setiap hari agar memperoleh hasil yang terbaik. Hal ini sesuai dengan

pendapat Natalie Douglass (Lickona, 2012b: 179) bahwa anak diajarkan untuk menyadari bahwa tugas utamanya belajar yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang. Orang tua dan guru memberikan penjelasan langsung kepada Ihsan yang sesuai dengan pendapat Lickona (2012a: 119) bahwa nilai-nilai hidup didapatkan salah satunya melalui penjelasan langsung. Orang tua memberikan penjelasan langsung dengan menasihati, sedangkan guru memberikan penjelasan langsung terintegrasi dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas tentang pentingnya belajar untuk bekal kehidupan.

Orang tua dan guru sudah menanamkan tanggung jawab pada aturan yang berlaku dengan cara menaati atau mematuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Natalie Douglass (Lickona, 2012b: 179) yang menyebutkan bahwa anak diajarkan untuk memberi dukungan kepada ruang kelas dan sekolahnya dengan mematuhi segala peraturan yang dikeluarkan oleh kelas ataupun sekolah. Lickona (2012a: 471) juga menegaskan pentingnya menekankan nilai-nilai tata krama yang baik dalam kegiatan bermain olahraga. Guru mengajarkan aturan dalam kegiatan bermain olahraga agar berlangsung dengan lancar.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dan guru juga sudah menanamkan tanggung jawab melalui pemberian pengetahuan tentang kemampuan pengendalian diri. Salah satunya yaitu meminta maaf setelah melakukan kesalahan. Di dalam pembelajaran, guru menjelaskan untuk berani meminta maaf kepada orang atas kesalahan yang telah kita lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013: 159) menyatakan bahwa

guru juga perlu mengajarkan minta maaf kepada peserta didik. Hal ini karena minta maaf merupakan bentuk tanggung jawab.

Natalie Douglass (Lickona, 2012b: 180) juga menerangkan bahwa orang tua dan guru dapat mengajarkan prinsip bertanggung jawab atas orang lain. Anak diajarkan untuk memperlakukan orang lain sikap menghormati. Guru dan orang tua juga menanamkan tanggung jawab dengan memberikan pengetahuan tentang berbicara dengan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang yang lebih tua. Hal ini dilakukan sebagai upaya menghormati dan menghargai orang lain. Guru juga meminta siswa supaya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari kepada siapapun agar hubungan individu dengan orang lain menjadi baik.

Berdasarkan uraian di atas, pendidik sudah menanamkan tanggung jawab dalam beberapa hal melalui pemberian pengetahuan kepada Ihsan. Orang tua dan guru memberikan pengetahuan atau konsep pentingnya menyelesaikan tugas, memperoleh hasil yang terbaik, menaati aturan yang berlaku, dan mengendalikan diri sebagai aspek dari tanggung jawab. Oleh karena itu, tampak jelas bahwa penanaman melalui pengajaran bukan menjadi penyebab kurangnya tanggung jawab Ihsan.

Tanggung jawab telah ditanamkan kepada Ihsan melalui pemberian motivasi oleh pendidik. Guru dan orang tua memberikan motivasi dalam hal menyelesaikan tugas, memperoleh hasil yang terbaik, ketataan pada aturan (agama, sekolah, bermain), dan kemampuan pengendalian diri yang merupakan aspek dari individu bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Aan Hasanah (Amirulloh Syarbini, 2014: 83) bahwa pendidik memberikan motivasi dengan mendorong dan menggerakkan anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter, khususnya tanggung jawab. Orang tua dan guru sudah mampu menjadi motivator bagi Ihsan agar menyelesaikan tugas dan memperoleh hasil yang terbaik. Keduanya memberikan motivasi agar Ihsan mengerjakan setiap PR yang diberikan guru dan rajin belajar setiap hari dengan menasihati. Selain itu, orang tua dan guru memberikan motivasi agar selalu menaati aturan yang berlaku. Ihsan diharapkan dapat mengendalikan dirinya agar berperilaku dengan baik. Seperti yang ditambahkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (2013: 122) bahwa orang tua dan guru memberi dorongan kepada anak agar bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku sesuai yang diharapkan. Abdul dan Dian melanjutkan, penguatan motivasi atau dorongan serta bimbingan pada anak, dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilakunya. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali karakter yang ditanamkan.

Selain memberikan motivasi, pendidik juga sudah memberikan bantuan untuk mencapai pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013: 121). Lickona (2012a: 131) menjelaskan bahwa dengan guru memberikan kesempatan, akan timbul kepercayaan diri pada anak, sehingga dapat memperoleh nilai yang terbaik. Seperti ketika Ihsan diminta untuk mendemonstrasikan pencerminan

menggunakan cermin sungguhan. Guru juga sesekali memberikan dorongan supaya Ihsan menyelesaikan tugas dengan mendekati tempat duduknya. Perilaku yang dilakukan guru sesuai dengan pendapat Lickona (2012a: 132), yaitu guru telah memberikan pendidikan moral dengan mendekati diam-diam berada di samping siswa dan memberikan umpan balik yang korektif.

Berdasarkan uraian di atas, pendidik sudah menanamkan tanggung jawab dalam beberapa hal melalui pemberian motivasi kepada Ihsan. Guru dan orang tua memberikan motivasi dalam hal menyelesaikan tugas, memperoleh hasil yang terbaik, ketiaatan pada aturan (agama, sekolah, bermain), dan kemampuan pengendalian diri yang merupakan aspek dari individu bertanggung jawab. Oleh karena itu, tampak jelas bahwa penanaman melalui pemotivasiyan bukan menjadi penyebab kurangnya tanggung jawab Ihsan.

Kurangnya tanggung jawab Ihsan disebabkan oleh kurang adanya penanaman melalui keteladanan di keluarga. Keteladanan dalam melaksanakan sholat lima waktu, meminta maaf, dan berbicara santun kurang ditunjukkan oleh anggota keluarga. Padahal, Agus Wibowo (2012: 88) menyatakan bahwa orang tua dapat memberikan contoh tindakan yang baik, sehingga menjadi panutan untuk mencontohnya, seperti mencontohkan bertutur kata yang sopan.

Aan Hasanah (Amirulloh Syarbini, 2014: 86) juga mengatakan bahwa keteladanan merupakan syarat utama dalam suatu proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak bermakna tanpa adanya keteladanan. Amirulloh menambahkan bahwa orang tua dan lembaga pendidikan (sekolah dan guru)

harus seimbang dalam mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus sosok “yang *digugu dan ditiru*”. Dengan adanya keteladanan, akan mendapat rasa simpatik dari anak-anaknya. Selain itu, Abdul Majid dan Dian Andayani (2013: 117) mengungkapkan bahwa keteladanan, kecintaan, dan kedekatan yang dibina dengan anak akan memudahkan membawa dalam kebaikan. Pendapat dari Lickona (2012a: 119) yaitu nilai-nilai hidup didapatkan melalui contoh atau teladan yang baik dan diajarkan melalui penjelasan langsung.

Uraian di atas menunjukkan kurang adanya keteladanan bertanggung jawab dalam beberapa hal dari anggota keluarga. Orang tua kurang memberikan teladan dalam hal melaksanakan sholat lima waktu, meminta maaf, dan berbicara santun. Oleh karena itu, tampak jelas bahwa kurang adanya penanaman melalui keteladanan dari anggota keluarga menjadi penyebab kurangnya tanggung jawab Ihsan.

Kurangnya tanggung jawab Ihsan juga disebabkan kurang adanya penanaman melalui pembiasaan. Kurangnya pembiasaan tanggung jawab dalam hal menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, memperoleh hasil yang terbaik, menaati aturan agama, meminta maaf, dan berbicara santun dari orang tua dan guru. Padahal pembiasaan sangat penting dalam membina karakter, salah satunya tanggung jawab (Amirulloh Syarbini, 2014: 63). Ditanamkannya tanggung jawab melalui pembiasaan akan menjadi kebaikan yang telah diketahui, sehingga perlu diamalkan. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2013: 130), proses pembiasaan pada akhirnya akan melahirkan kebiasaan (*habituation*) dalam rangka memantapkan pelaksanaan materi-

materi ajaran-Nya. Abdul dan Dian menambahkan bahwa proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

Selama ini guru kurang membiasakan Ihsan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini menimbulkan keharusan untuk guru juga perlu membiasakan siswa, khususnya Ihsan untuk menyerahkan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan. Padahal, Doni Koesoema (2012: 215) menyatakan keberhasilan penanaman tanggung jawab dalam diri siswa dan individu dapat dilihat dari ketepatan waktu menyerahkan tugas yang semakin banyak.

Selain itu, orang tua dan guru perlu membiasakan Ihsan untuk berbicara dengan ramah, teratur, dan tidak berteriak. Hal ini didukung oleh pendapat Hidayatullah (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013: 24) yang menyatakan perlunya penanaman untuk menghargai dan menghormati orang lain. Berbicara dengan ramah, teratur, dan tidak berteriak menjadi cerminan dalam menghargai dan menghormati orang lain. Hal tersebut berdampak pada pentingnya anak untuk bertanggung jawab kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, kurang adanya penanaman tanggung jawab melalui pembiasaan kepada Ihsan. Orang tua dan guru kurang membiasakan untuk tanggung jawab dalam hal menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, memperoleh hasil yang terbaik, menaati aturan agama, meminta maaf, dan berbicara santun dari orang tua dan guru. Oleh karena itu, tampak jelas bahwa

kurang adanya penanaman melalui pembiasaan dari orang tua dan guru menjadi penyebab kurangnya tanggung jawab Ihsan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang adanya penanaman tanggung jawab melalui penegakan aturan oleh pendidik. Orang tua dan guru kurang menegakkan aturan bertanggung jawab dalam hal melaksanakan sholat lima waktu, kegiatan TPQ, dan berbicara kurang santun, sehingga Ihsan melakukan hal yang kurang diharapkan. Padahal menurut Aan Hasanah (Amirulloh Syarbini, 2014: 90), penegakan aturan dapat mendorong anak untuk melakukan kebaikan dan mencegah melakukan kesalahan. Dengan adanya penegakan aturan juga menanamkan kesadaran kepada anak tentang pentingnya kebaikan. Amirulloh menambahkan bahwa orang tua sekaligus pendidik wajib memberikan pemahaman tentang manfaat menaati peraturan dan akibat melanggar aturan. Hidayatullah (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013: 24-26) mengatakan bahwa sekitar usia 11-12 tahun anak akan mempunyai kesiapan dalam menerima risiko sebagai konsekuensi tidak menaati aturan. Seperti dalam hal melaksanakan sholat, anak juga harus sudah ditanamkan untuk tertib dan disiplin, karena pelaksanaannya mengharuskan untuk tertib, taat, ajeg, dan disiplin. Adanya perintah agar anak usia 7 tahun mulai menjalankan sholat menunjukkan bahwa anak mulai dididik untuk bertanggung jawab, terutama pada diri sendiri.

Selain itu, ketika Ihsan berbicara kurang santun, orang tua dan orang yang mengetahui kurang merespon hal tersebut. Padahal, orang tua juga harus memberikan aturan yang sedehana dan jelas sehingga anak mudah

melakukannya (Syamsul Kurniawan (2013: 87-88). Orang tua menjelaskan alasan dan tata tertib yang dilakukan itu kepada anak sehingga anak dapat melakukannya dengan penuh kesadaran. Menurut Lickona (2012a: 179-180) pengaturan konsekuensi membutuhkan keterlibatan kelompok, yaitu dengan melibatkan siswa dalam mentransformasikan konsekuensi yang cocok sebagai tambahan langsung dalam menyusun peraturan yang kooperatif. Menghadapi pelanggaran peraturan, pendidik dapat menanyakan kembali konsekuensi yang harus diterima sesuai yang telah dibuat bersama. Lickona menambahkan bahwa guru yang mengatur konsekuensinya sendiri dapat mengubahnya dengan cepat ketika konsekuensinya tidak berkerja dengan baik.

Selain itu, menurut Novan Ardy (2013: 103), dengan penegakan aturan akan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas semua tindakan yang telah dilakukan. Siswa dilibatkan dalam proses pembuatan peraturan sekolah yang akan disetujui bersama dan dilaksanakan secara konsekuensi dan adil berlaku bagi semua warga sekolah. Jika perlu dilakukan penandatanganan kesediaan untuk melaksanakan peraturan tersebut dan kesediaan menanggung konsekuensi bila melanggar. Seperti dalam hal mengumpulkan tugas dan keikutsertaan dalam kegiatan TPQ, perlu aturan yang tegas dan jelas. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsul Kurniawan (2013: 158) bahwa batasan dan aturannya pun harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih mudah diarahkan. Apabila ada yang melanggar, maka akan mendapatkan konsekuensi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, kurang adanya penanaman tanggung jawab melalui penegakan aturan oleh pendidik. Orang tua dan guru. kurang menegakkan aturan bertanggung jawab dalam hal melaksanakan sholat lima waktu, kegiatan TPQ, dan berbicara kurang santun, sehingga Ihsan melakukan hal yang kurang diharapkan. Oleh karena itu, tampak jelas bahwa kurang adanya penanaman melalui penegakan aturan dari orang tua dan guru menjadi penyebab kurangnya tanggung jawab Ihsan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya tanggung jawab Ihsan disebabkan oleh kurang adanya penanaman melalui kegiatan spontan. Padahal Agus Wibowo (2012: 86) menuturkan bahwa orang tua dan guru perlu melakukan koreksi pada saat itu juga, sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu lagi. Hal ini terjadi ketika Ihsan berkelahi dan saling mengejek dengan Ahsan. Ihsan berbicara kurang santun, berteriak-teriak, dan berlaku tidak sopan. Orang tua dan anggota keluarga yang mengetahui hal tersebut membiarkan dan tidak segera mengoreksi. Menurut pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani (2013: 26), anak sekitar usia 11-12 tahun akan mampu membedakan hal yang benar dan yang buruk. Sebagai contoh, anak yang sedang bermain bersama teman-temannya, tiba-tiba ada seorang ana yang berkata jorok dan kotor, kemudian secara spontan ada anak yang mengingatkan bahwa tidak baik berkata jorok dan kotor. Nurul Zuriah (2011: 87) menegaskan pentingnya guru menegur anak yang berbicara dengan berteriak.

Orang tua dan guru juga kurang dalam memberikan pengertian untuk melaksanakan sholat lima waktu dan meminta maaf setelah melakukan kesalahan. Padahal menurut Novan Ardy (2013: 101), kegiatan spontan sangat diperlukan saat guru mengetahui perilaku siswa yang kurang baik. Selain itu, Nurul Zuriah (2011: 87) menyebutkan bahwa guru perlu mengubah tingkah laku siswa yang kurang baik dengan menegur dan mengingatkan untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, kurang adanya penanaman tanggung jawab melalui kegiatan spontan. Orang tua dan guru juga kurang dalam memberikan pengertian untuk melaksanakan sholat lima waktu, meminta maaf setelah melakukan kesalahan, dan berbicara santun. Oleh karena itu, tampak jelas bahwa kurang adanya penanaman melalui kegiatan spontan menjadi penyebab kurangnya tanggung jawab Ihsan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang adanya penanaman tanggung jawab melalui pengondisian lingkungan yang positif. Padahal menurut pendapat Novan Ardy (2013: 31), anak membutuhkan lingkungan kondusif dengan karakter baik dalam membangun kepribadiannya. Orang tua dan guru kurang menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan tanggung jawab dalam hal memperoleh hasil yang terbaik, melaksanakan sholat lima waktu, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Di rumah, upaya penanaman karakter melalui pengondisian lingkungan keluarga yang positif, yaitu dengan penataan ruangan dilakukan oleh orang tua. Orang tua Ihsan kurang memberikan sarana fisik untuk Ihsan belajar di

rumah. Sarana fisik yang dimaksud dapat berupa ruangan khusus untuk belajar dan aturan belajar di rumah. Dalam posisi yang terbatas, diperlukan adanya kemampuan menata ruang yang ada secara baik dan maksimal (Syamsul Kurniawan, 2013: 60). Pada dasarnya, suasana di rumah orang tua Ihsan, mendukung untuk belajar, tetapi Ihsan jarang sekali belajar. Ihsan belajar saat ada PR atau saat akan ulangan saja. Ihsan bisa belajar di ruang tamu yang bergabung dengan tempat menonton televisi dan tempat tidur. Dalam keadaan yang normal dan mampu, sebaiknya setiap rumah memiliki sarana prasarana dan fasilitas pendidikan karakter khususnya, setidaknya berupa ruang belajar

Orang tua juga kurang mengondisikan lingkungan rumah secara positif dalam bertanggung jawab melaksanakan sholat lima waktu. Orang tua belum menyediakan sarana fisik berupa tempat untuk sholat di rumah. Padahal menurut Syamsul Kurniawan (2013: 60) untuk ruang sholat, dapat menggunakan ruang tamu atau ruang keluarga, sehingga diperlukan sajadah. Selain itu, orang tua juga belum membuat aturan tata tertib rumah yang disepakati bersama semua anggota keluarga, salah satunya tentang pelaksanaan sholat lima waktu. Hal ini mengakibatkan Ihsan kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat lima waktu.

Pihak sekolah juga perlu mengondisikan lingkungan yang positif dengan menempelkan tata tertib kelas maupun sekolah serta sanksi bagi yang melanggar di dinding yang mudah dibaca (Nurul Zuriah, 2011: 209). Nurul menambahkan bahwa perlunya sanksi bagi yang tidak menyerahkan tugas tepat waktu, pemberian jadwal, slogan untuk bertanggung jawab, dan slogan

untuk “Berbicaralah dengan sopan santun dan kelembutan budi pekerti”. Selain itu, di ruang kelas terdapat jam dinding yang kurang dimanfaatkan karena mati, sehingga Ihsan sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Padahal, menurut Nurul Zuriah (2011: 87), sekolah perlu menyediakan jam dinding yang berfungsi dengan baik untuk mendukung terciptanya tanggung jawab.

Lingkungan rumah dan sekolah tidak terdapat poster kata-kata bijak yang dipajang untuk mendukung keterlaksanaan tanggung jawab. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Novan Ardy (2013: 105) yang menyebutkan salah satu upaya menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas. Selain poster, menurut Nurul Zuriah (2011: 87), perlu adanya slogan yang mudah dibaca. Lickona (2012a: 42) menambahkan bahwa pembentukan tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan dengan membuat *plang vinil* berisi tulisan “Saya Bertanggung jawab Terhadap Waktu yang Saya Miliki” yang dipasang atau digantung di tempat-tempat utama di sekolah. Sekolah juga dapat menggunakan pesan-pesan harian tentang tanggung jawab yang disiarkan melalui pengeras suara atau papan pesan elektronik secara berulang-ulang setiap pagi. Abdul Majid dan Dian Andayani (2013: 40) juga menjelaskan bahwa satuan pendidikan memang harus diciptakan menjadi lingkungan yang nyaman, aman, dan tertib. Menurut Lickona (2012a: 463) menciptakan lingkungan yang baik di sekolah

mengharuskan kita bersikap keras terhadap sikap yang melanggar sikap penghargaan terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, kurang adanya penanaman tanggung jawab melalui pengondisian lingkungan yang positif. Orang tua dan guru kurang menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan tanggung jawab dalam hal memperoleh hasil yang terbaik, melaksanakan sholat lima waktu, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, tampak jelas bahwa kurang adanya penanaman melalui pengondisian lingkungan yang positif menjadi penyebab kurangnya tanggung jawab Ihsan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah adanya penanaman tanggung jawab melalui kegiatan yang telah diprogramkan. Sekolah sebagai salah satu satuan pendidikan mengembangkan program kegiatan TPQ dan piket kelas sebagai upaya menanamkan tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani (2013: 41) yang menyatakan bahwa program yang dikembangkan oleh satuan pendidikan diharapkan dapat menjadi kegiatan keseharian di lingkungan keluarga dan masyarakat masing-masing siswa. Adanya program kegiatan TPQ setiap hari Selasa dan Kamis sebagai upaya melatih siswa Muslim untuk melaksanakan sholat lima waktu. Kegiatan TPQ yang dilakukan yaitu sholat Dhuhur berjamaah di mushola dan mengaji. Program ini sesuai dengan pendapat Dharma Kesuma, dkk. (2013: 38) yang menyatakan bahwa program lain khususnya di sekolah yang mayoritas siswanya Muslim, mewajibkan semua siswa sholat Dhuhur. Syamsul Kurniawan (2013:129) juga menyatakan bahwa

kegiatan tersebut di antaranya sholat Dhuhur berjamaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Quran, dan sholat Jumat berjamaah. Nurul Zuriah (2011: 208) menambahkan bahwa ceramah agama setiap hari Jumat.

Menurut Lickona (2012a: 474-475), sekolah wajib membuat kegiatan yang secara perkembangan cocok untuk setiap kelas. Lickona mencantohkan berupa membersihkan kelas dan membuang kertas-kertas bekas. Nurul Zuriah (2011: 50) mengungkapkan bahwa pembagian tugas piket kelas secara bergiliran merupakan wahana atau program penanaman tanggung jawab di lingkungan kelas atau persekolahan. Syamsul Kurniawan (2013: 158) menyatakan bahwa guru perlu membuat pembagian tanggung jawab peserta didik, yaitu dengan tugas piket membersihkan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, pendidik sudah menanamkan tanggung jawab dalam beberapa hal melalui kegiatan yang telah diprogramkan kepada subjek penelitian. Sekolah sebagai salah satu satuan pendidikan mengembangkan program kegiatan TPQ dan piket kelas sebagai upaya menanamkan tanggung jawab. Oleh karena itu, tampak jelas bahwa penanaman melalui kegiatan yang telah diprogramkan bukan menjadi penyebab kurangnya tanggung jawab Ihsan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan lancar, tetapi masih terdapat keterbatasan penelitian yaitu berkaitan dengan kepribadian introvert. Untuk

sementara ini belum ada penegakan diagnosis dengan pemeriksaan secara mendalam, baru dugaan peneliti melihat fenomena yang terjadi.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yang menjadi penyebab kurangnya tanggung jawab subjek penelitian adalah sebagai berikut.

1. Anggota keluarga kurang memberikan keteladanan untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat lima waktu, meminta maaf, dan berbicara santun. Hal ini dapat dibuktikan dengan anggota keluarga yang tidak segera melaksanakan sholat ketika waktu sholat telah tiba. Kakak dari subjek penelitian tidak memberikan contoh untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan dan berbicara santun kepada orang yang lebih tua.
2. Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui pembiasaan. Hal ini buktikan dengan orang tua dan guru yang sering membiarkan subjek penelitian tidak belajar dalam memperoleh hasil yang terbaik, melaksanakan sholat lima waktu, meminta maaf, berbicara santun kepada orang lain, serta tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas.
3. Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui penegakan aturan, sehingga subjek penelitian melakukan hal yang kurang diharapkan. Orang tua dan guru kurang memberikan aturan yang jelas dalam pelaksanaan sholat lima waktu, berbicara santun, dan pelaksanaan kegiatan TPQ.

4. Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui kegiatan spontan. Orang tua dan guru tidak memberikan pengertian secara langsung ketika subjek penelitian berbicara kurang santun, tidak melaksanakan sholat lima waktu, dan tidak meminta maaf kepada orang lain.
5. Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui pengondisian lingkungan. Orang tua belum membuat aturan tata tertib dan menata ruangan di rumah untuk belajar dalam memperoleh hasil yang terbaik dan ruangan untuk melaksanakan sholat lima waktu. Guru juga belum menempelkan tata tertib beserta sanksi bagi yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan slogan untuk berbicara sopan santun, serta memfungsikan jam dinding dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua mulai menanamkan tanggung jawab melalui keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, pemberian pengertian, dan pengondisian lingkungan yang positif di rumah. Hal ini dikarenakan orang tua berperan penting menjadi guru yang utama dalam pendidikan.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru memberikan kepercayaan untuk mengemban suatu tugas atau pekerjaan dan mulai menanamkan tanggung jawab melalui pembiasaan, penegakan aturan, pemberian pengertian, dan pengondisian lingkungan yang positif di sekolah. Hal ini dikarenakan guru mendukung dalam mengembangkan karakter.

3. Bagi Siswa yang Terindikasi Berkepribadian Introvert

Hendaknya siswa mempunyai naluri dan kehendak/kemauan untuk selalu menumbuhkan tanggung jawab bagi diri sendiri dan kepada Allah Swt. serta orang lain terhadap sikap, perilaku, dan perkataannya sehari-hari melalui berbagai strategi penanaman yang dilakukan oleh pendidik agar dapat terlibat dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Sujanto, dkk. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Allen, K. Eileen dan Lynn R. Marotz. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran hingga usia 12 tahun*. Penerjemah: Valentino. Jakarta: Indeks.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Malang.
- Amirulloh Syarbini. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anggia Meytasari. (2013). “Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling”. *Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia*. Diakses dari http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ppb_0703846_chapter_ii.pdf pada tanggal 7 Juli 2015 pukul 04.23 WIB.
- Boeree, George. (2007). *Personality Theories*. Penerjemah: Inyiak Ridwan Muzir. Yogyakarta: Prismasophie.
- Cervone, Daniel dan Lawrence A. Pervin. (2011). *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Chaplin, James P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dharma Kesuma, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dimas Pamuncak. (2011). "Pengaruh Kepribadian Terhadap *Self-Disclosure Pengguna Facebook*". *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/6084/1/DIMAS%20PAMUNCAK-FPS.pdf> pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 10.06 WIB.
- Doni Koesoema A. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elias, Maurice J., Tobias Steven, Friedlander Brian. (2000). *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*. Penerjemah: M. Jauharul Fuad. Bandung: Kaifa.
- Fatchul Mu'in. (2013). *Pendidikan Karakter-Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Feist dan Feist. (2011). *Teori Kepribadian*. Penerjemah: Smita Prathita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan – Suatu Pendekatan dalam Rentang Kehidupan*. Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Ingridwati Kurnia, dkk. (2008). "Perkembangan Peserta Didik". Bahan Ajar Cetak. Lampung: PGSD FKIP Unila. Diambil dari http://educloud.fkip.unila.ac.id/index.php?dir=Ilmu%20Pendidikan/Pendidikan%20Guru%20Sekolah%20Dasar/Perkembangan%20Belajar%20Peserta%20Didik/&file=PerkemBeljrPsrtDidik_Unit3.pdf pada tanggal 4 November 2014 pukul 19.10 WIB.
- Kartono Kartini. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Lickona, Thomas. (2012a). *Mendidik untuk Membentuk karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012b). *Pendidikan Karakter*. Penerjemah Saut Pasaribu. Bantul: Kreasi Wacana.
- Marijan. (2012). *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.

- Mela Desina. (2012). Perbedaan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, Dan Penghargaan Antara Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jakarta Dan Pekanbaru. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*. Diambil dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319678-S-Mela%20Desina.pdf> pada tanggal 30 September 2015 pukul 00.26 WIB.
- Miss Kelly's Kids. (2013). "Introversion and Giftedness". Diambil dari <https://teacher.ocps.net/deirdre.kelly/parents/subtopics/introverts.htm> pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 21.46 WIB.
- Mohamad Mustari. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh Farozin dan Kartika Nur Fathiyah. (2004). *Pemahaman Tingkah Laku-Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngainun Naim. (2012). Character Building: *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paningkat Siburian. (2012). "Penanaman Dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab". *Jurnal Universitas Negeri Medan Jurusan Pendidikan Elektro Fakultas Teknik*, 5 (1). Hlm. 12-13. Diambil dari <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-31404-JURNAL%20VOL%205%20NO%201%20APRIL%202012.pdf>

pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 15.28 WIB.

Purwa Atmaja Prawira. (2014). *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ratih Mega Ayu Afifah. (2014). "Pengaruh Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan PhET (GIBP) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IX IPA Pada Materi Teori Kinetik Gas". *Jurnal Online Jurusan Fisika Universitas Negeri Malang*. Diambil dari http://fisika.um.ac.id/download/doc_view/546-ratihmegayaufifah-raw?tmpl=component pada tanggal 4 Juni 2015 pukul 17.36 WIB.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Rudi Mulyatiningsih, dkk. (2006). *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Dan Karier*. Jakarta: PT Grasindo.

Santrock, John W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Penerjemah: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.

Schmeck, Ronald R. dan Dan Lockhart. (1983). "Introverts and Extraverts Require Different Learning Environments." *Educational Leadership*. Hlm. 54-55. Diambil dari http://www.ascd.org/ASCD/pdf/journals/ed_lead/el_198302_schmeck.pdf pada tanggal 20 Februari 2015 pukul 19.34 WIB.

Singgih dan Yulia Singgih D. Gunarsa. (2012). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syamsu Yusuf LN. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Toho Cholik Mutohir, Muhammad Muhyi F., Albertus F. (2011). *Berkarakter Dengan Berolahraga, Berolahraga Dengan Berkarakter*. Jakarta: Sport Media.

Umar Tirtahardja dan S. L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uyoh Sadulloh. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

Widiyono. (2004). *Wewenang dan Tanggung Jawab*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wira Solina, Erlamsyah, dan Syahniar. (2013). “Hubungan Perlakuan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah”. *Konselor-Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1). Hlm 289-294. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/1247/1075> pada tanggal 17 Juni 2015 pukul 15.03 WIB.

Wright, Norman. (2009). *Menjadi Orang Tua yang Bijaksana*. Penerjemah Christine Sujana. Yogyakarta: Andi Offset.

Yuanita Setyastuti. (2012). Aprehensi Komunikasi Berdasarkan Konteks Komunikasi dan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Komunikator*. 4(2). Hlm 21-34. Diambil dari http://www.umy.ac.id/fakultas-ilmu-sosial-ilmu-politik/wp-content/uploads/2011/07/Jurnal_Vol-4-No-2-November-2012.pdf pada tanggal 12 November 2014 pukul 19.27 WIB).

Yustinus Semiun. (2013). *Teori-teori Kepribadian Psikoanalitik Kontemporer-1*. Yogyakarta: Kanisius.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Panduan Observasi

Panduan Observasi untuk Ihsan (Siswa SD yang Terindikasi Berkepribadian Introvert)

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas			
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			
3.	Meminta maaf atas kesalahan			
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu			
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)			
6.	Berbicara dengan santun			
7.	Melaksanakan piket kelas			
8.	Mengikuti TPQ			
9.	Hadir tepat waktu			
10.	Berseragam sesuai aturan			
11.	Menaati aturan ketika bermain			

Panduan Observasi untuk Guru dalam Strategi Penanaman Tanggung Jawab kepada Ihsan

Hari, Tanggal : _____

Tempat : _____

Waktu : _____

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			
	• meminta maaf atas kesalahan			
	• mengumpulkan tugas tepat waktu			
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)			
	• berbicara santun			
	• melaksanakan piket kelas			
	• mengikuti TPQ			
	• hadir tepat waktu di sekolah			
	• berseragam sesuai aturan			
	• menaati aturan bermain			
2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			
	• meminta maaf atas kesalahan			
	• mengumpulkan tugas tepat waktu			
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)			
	• berbicara santun			
	• melaksanakan piket kelas			
	• mengikuti TPQ			
	• hadir tepat waktu di sekolah			
	• berseragam sesuai aturan			
	• menaati aturan bermain			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			
	• meminta maaf atas kesalahan			
	• mengumpulkan tugas tepat waktu			

3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			
	• meminta maaf atas kesalahan			
	• melaksanakan sholat lima waktu			
	• berbicara santun			
	• hadir tepat waktu di sekolah			
	• berseragam sesuai aturan			
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			
	• meminta maaf atas kesalahan			
	• mengumpulkan tugas tepat waktu			
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)			
	• berbicara santun			
	• melaksanakan piket kelas			
	• mengikuti TPQ			
	• hadir tepat waktu di sekolah			
	• berseragam sesuai aturan			
	• menaati aturan bermain			
5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			
	• meminta maaf atas kesalahan			
	• mengumpulkan tugas tepat waktu			
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)			
	• berbicara santun			
	• melaksanakan piket kelas			
	• mengikuti TPQ			
	• hadir tepat waktu di sekolah			
	• berseragam sesuai aturan			
	• menaati aturan bermain			
6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			

	<ul style="list-style-type: none"> • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 			
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana guru mengondisikan lingkungan supaya Ihsan:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 			
8.	Kegiatan yang Telah Diprogramkan, di mana guru membuat program supaya Ihsan:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 			

Panduan Observasi untuk Orang Tua dalam Strategi Penanaman Tanggung Jawab kepada Ihsan

Hari, Tanggal : _____

Tempat : _____

Waktu : _____

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana orang tua memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			
	• meminta maaf atas kesalahan			
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)			
	• berbicara santun			
	• menaati aturan bermain			
2.	Pemotivasiyan di mana orang tua memberi motivasi untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			
	• meminta maaf atas kesalahan			
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)			
	• berbicara santun			
	• menaati aturan bermain			
3.	Keteladanan, di mana orang tua memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			
	• meminta maaf atas kesalahan			
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)			
	• berbicara santun			
	• menaati aturan bermain			
4.	Pembiasaan, di mana orang tua membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			
	• meminta maaf atas kesalahan			
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)			
	• berbicara santun			

	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan bermain 			
5.	Penegakan Aturan, di mana orang tua memberi batasan dalam:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan 			
	<ul style="list-style-type: none"> • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • meminta maaf atas kesalahan 			
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • berbicara santun 			
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan bermain 			
6.	Kegiatan Spontan, di mana orang tua langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan 			
	<ul style="list-style-type: none"> • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • meminta maaf atas kesalahan 			
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • berbicara santun 			
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan bermain 			
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana orang tua mengondisikan lingkungan supaya Ihsan dapat:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan 			
	<ul style="list-style-type: none"> • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • meminta maaf atas kesalahan 			
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • berbicara santun 			
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan bermain 			

Lampiran 2.

Panduan Wawancara

Subjek wawancara: Ihsan (terindikasi introvert)

No	Indikator yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penyelesaian tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru? • Jika iya, maka apa yang dilakukan orang tua dan guru ketika kamu bisa menyelesaikan tugas tersebut? • Jika tidak, maka apa yang dilakukan orang tua dan guru ketika kamu tidak bisa menyelesaikan tugas tersebut? • Mengapa kamu tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru? • Seberapa sering kamu tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru? • Apa yang menjadi alasanmu sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru? • Bagaimana cara orang tua atau guru dalam memberikan tugas kepadamu? • Bagaimana cara orang tua atau guru dalam menanamkan tanggung jawab kepadamu berkaitan dengan penyelesaian tugas? 	
2.	Perolehan hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu berusaha memperoleh hasil yang terbaik di setiap mata pelajaran? • Jika iya, maka apa yang dilakukan orang tua dan gurumu ketika kamu memperoleh hasil yang terbaik di setiap mata pelajaran? • Jika tidak, maka apa yang dilakukan orang tua dan gurumu ketika kamu tidak memperoleh hasil yang terbaik di setiap mata pelajaran? • Apakah kamu ingin memperoleh hasil yang terbaik di setiap mata pelajaran? Mengapa? • Bagaimana hasil mata pelajaranmu selama ini? • Apa yang kamu lakukan untuk memperoleh hasil yang terbaik dalam setiap mata pelajaran? • Bagaimana cara orang tua dan guru dalam menanamkan tanggung jawab kepadamu berkaitan dengan memperoleh hasil yang terbaik di setiap mata pelajaran? 	
3.	Meminta maaf atas kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu pernah melakukan kesalahan pada orang lain? • Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan pada orang lain? • Apakah kamu meminta maaf setelah melakukan kesalahan pada orang lain? • Jika iya, maka apa yang dilakukan orang tua dan gurumu ketika kamu meminta maaf pada orang lain atas kesalahamu? • Jika tidak, maka apa yang dilakukan orang tua dan gurumu ketika kamu tidak meminta maaf pada orang lain atas kesalahamu? • Coba berikan contoh ketika kamu meminta maaf pada orang lain atas kesalahan yang telah kamu lakukan! • Bagaimana cara orang tua dan guru dalam 	

		menanamkan tanggung jawab kepadamu berkaitan dengan meminta maaf atas kesalahan yang telah kamu lakukan?	
4.	Pengumpulan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah setiap diberi tugas oleh guru, kamu mengumpulkan tepat waktu? • Jika iya, maka apa yang dilakukan guru ketika kamu mengumpulkan tugas tepat waktu? • Jika tidak, maka apa yang dilakukan guru ketika kamu tidak mengumpulkan tugas tepat waktu? • Bagaimana perasaanmu ketika tidak mengumpulkan tugas tepat waktu? • Seberapa sering kamu tidak mengumpulkan tugas tepat waktu? • Mengapa kamu sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu? • Bagaimana cara guru dalam menanamkan tanggung jawab berkaitan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu? 	
5.	Pelaksanaan sholat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu melaksanakan sholat lima waktu? • Jika iya, maka apa yang dilakukan orang tua dan gurumu ketika kamu melaksanakan sholat lima waktu? • Jika tidak, maka apa yang dilakukan orang tua dan gurumu ketika kamu tidak melaksanakan sholat lima waktu? • Mengapa kamu tidak melaksanakan sholat lima waktu? • Di mana kamu melaksanakan sholat lima waktu? • Bagaimana cara orang tua dan guru dalam menanamkan tanggung jawab kepadamu berkaitan dengan pelaksanaan sholat lima waktu? 	
6.	Berbicara santun	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana caramu ketika berbicara dengan orang lain? • Apakah kamu berbicara santun kepada orang lain? • Jika iya, maka coba praktikkan cara berbicara santun kepada orang lain? • Jika tidak, maka mengapa? • Apa yang dilakukan orang tua dan guru ketika kamu tidak berbicara santun pada orang lain? • Bagaimana cara orang tua dan guru dalam menanamkan tanggung jawab kepadamu berkaitan dengan berbicara santun? 	
7.	Pelaksanaan piket kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah di kelasmu ada piket kelas? • Jika ada, maka setiap hari apa jadwal piketmu? • Jika tidak ada, maka bagaimana kamu menjaga kebersihan kelasmu? • Siapa yang membuat jadwal piket kelas? • Apakah kamu melaksanakan piket kelas sesuai jadwal? • Dengan siapa saja kamu melaksanakan piket kelas? • Apa yang dilakukan oleh guru ketika ada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas? • Bagaimana cara guru dalam menanamkan tanggung jawab kepadamu berkaitan dengan piket kelas? 	
8.	Mengikuti TPQ	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada kegiatan di sekolah yang membina siswa dalam beragama selain pelajaran Pendidikan Agama Islam? • Jika ada, maka apa nama kegiatan tersebut? 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak ada, maka menurutmu apa yang sudah dilakukan sekolah supaya siswa pandai dalam beragama? • Apakah di sekolah ada kegiatan TPQ? • Jika ada, maka setiap hari apa saja? • Jika tidak ada, maka menurutmu kegiatan di sekolah apa yang mendidik siswa supaya bertanggung jawab? • Apakah kamu mengikuti TPQ di sekolah? • Bagaimana kegiatan TPQ yang kamu ikuti selama ini? • Apa yang dilakukan guru ketika ada siswa yang tidak mengikuti TPQ? • Kegiatan apa saja yang dilakukan saat TPQ? 	
9.	Kehadiran di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Menurutmu, apa saja peraturan dari sekolah yang kamu tahu? • Apakah kamu menaati aturan yang diberikan oleh sekolah? • Aturan sekolah apa yang pernah kamu langgar? • Apakah kamu hadir tepat waktu di sekolah? • Jam berapa kamu berangkat dan sampai di sekolah? • Apa yang dilakukan guru ketika ada siswa yang hadir terlambat? • Bagaimana cara orang tua dan guru menanamkan tanggung jawab kepadamu kaitannya dengan hadir di sekolah tepat waktu? 	
10.	Pemakaian seragam sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana aturan berseragam di sekolah ini? • Apakah seragam yang kamu kenakan setiap hari sesuai dengan aturan yang diberikan oleh sekolah? • Jika ada siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai aturan, maka apa yang dilakukan oleh guru? • Siapa yang kamu jadikan contoh dalam berseragam? 	
11.	Ketaatan pada aturan bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja teman bermain ketika di sekolah? Bagaimana dengan teman bermain di rumah? • Permainan apa yang sering kamu lakukan bersama teman-temanmu? • Bagaimana aturan permainan yang sering kamu lakukan? • Apakah kamu menaati aturan ketika bermain dengan teman? • Apa yang sering dilakukan ketika ada teman yang tidak menaati aturan bermain? 	

Subjek wawancara: Guru Kelas dan Guru PJOK

No	Indikator yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penyelesaian tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Ihsan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu? • Berapa lama Ihsan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu? • Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika Ihsan menyelesaikan tugas yang diberikan? • Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika Ihsan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan? • Seberapa sering Ihsan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu? 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan kaitannya dengan penyelesaian tugas? 	
2.	Perolehan hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Selama ini, bagaimana hasil belajar Ihsan di sekolah? • Menurut Bapak/Ibu, apakah Ihsan menginginkan nilai yang baik? • Apakah Ihsan berusaha memperoleh hasil yang terbaik di setiap mata pelajaran? • Usaha apa yang dilakukan Ihsan untuk memperoleh hasil yang terbaik di setiap pelajaran? • Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika Ihsan tidak memperoleh nilai yang baik? • Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan kaitannya dengan perolehan hasil-nilai? 	
3.	Meminta maaf atas kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Ihsan pernah melakukan kesalahan pada Bapak/Ibu? • Jika iya, maka apa yang dilakukan Ihsan setelah melakukan kesalahan kepada Bapak/Ibu? • Apakah Ihsan meminta maaf setelah melakukan kesalahan pada orang lain, termasuk Bapak/Ibu? • Menurut Bapak/Ibu, apa yang seharusnya dilakukan setelah melakukan kesalahan? • Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan kaitannya dengan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan? 	
4.	Pengumpulan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Ihsan mengumpulkan setiap tugas yang diberikan tepat waktu? • Jika iya, maka seberapa sering Ihsan mengumpulkan tugas tepat waktu? • Jika tidak, maka menurut Bapak/Ibu, apa yang membuat Ihsan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu? • Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika Ihsan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu? • Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan kaitannya dengan pengumpulan tugas? 	
5.	Pelaksanaan sholat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak/Ibu, apakah Ihsan sudah melaksanakan sholat lima waktu setiap hari? • Jika sudah, maka bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kewajiban sholat lima waktu kepada Ihsan? • Jika belum, maka apa yang membuat Ihsan belum melaksanakan sholat lima waktu? • Menurut Bapak/Ibu, bagaimana lingkungan rumah Ihsan terhadap kewajibannya melaksanakan sholat lima waktu? • Apa yang Bapak/Ibu lakukan kalau Ihsan belum melaksanakan sholat lima waktu? • Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan kaitannya dengan pelaksanaan sholat lima waktu? 	
6.	Berbicara santun	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Ihsan ketika berbicara dengan Bapak/Ibu? • Apakah Ihsan berbicara santun kepada orang lain termasuk kepada Bapak/Ibu? • Jika iya, maka bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan berbicara santun pada Ihsan? 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak, maka apa yang Bapak/Ibu lakukan? 	
7.	Pelaksanaan piket kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Bapak/Ibu menjaga kebersihan sekolah khususnya kelas? • Apakah di setiap kelas dibuat jadwal piket? • Siapa yang membuat jadwal piket di masing-masing kelas? • Setahu Bapak/Ibu, hari apa Ihsan piket? • Apakah Ihsan melaksanakan piket kelas? • Bersama siapa saja Ihsan piket? • Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak melakukan piket kelas pada jadwalnya? • Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan kaitannya dengan kebersihan di kelas? 	
8.	Mengikuti TPQ	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada kegiatan di sekolah yang membina siswa dalam beragama selain pelajaran Pendidikan Agama Islam? • Jika ada, maka apa nama kegiatan tersebut? • Jika tidak ada, maka menurut Bapak/Ibu apa yang sudah dilakukan sekolah supaya siswa pandai dalam beragama? • Apakah di sekolah ada kegiatan TPQ? • Bagaimana kegiatan TPQ di sekolah ini? • Apakah Ihsan mengikuti TPQ di sekolah? • Apa yang dilakukan Bapak/Ibu ketika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan TPQ dengan baik? • Kegiatan apa saja yang dilakukan saat TPQ? 	
9.	Kehadiran di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Jam berapa bel masuk berbunyi? • Jam berapa Bapak/Ibu sampai di sekolah? • Setahu Bapak/Ibu, jam berapa Ihsan sampai di sekolah? • Apakah Ihsan hadir tepat waktu di sekolah? • Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika Ihsan tidak hadir tepat waktu di sekolah? • Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan kaitannya dengan hadir tepat waktu di sekolah? 	
10.	Pemakaian seragam sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana aturan berseragam di sekolah ini? • Bagaimana seragam yang dikenakan oleh Bapak/Ibu setiap hari? Apakah Ihsan mengenakan seragam sesuai dengan aturan yang diberikan oleh sekolah? • Jika ada siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai aturan, yang dilakukan oleh Bapak/Ibu? 	
11.	Ketaatan pada aturan bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan siapa Ihsan biasa bermain ketika di lingkungan sekolah? • Permainan apa yang sering dilakukan oleh Ihsan? • Apakah Ihsan menaati aturan ketika bermain? • Apa yang dilakukan Bapak/Ibu ketika akan memulai suatu permainan? • Apa yang dilakukan Bapak/Ibu ketika ada siswa yang tidak menaati aturan bermain? 	

Subjek wawancara: Orang Tua Ihsan

No	Indikator yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penyelesaian tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Di rumah, apakah Bapak/Ibu membagi tugas kepada setiap anak? 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, maka tugas apa saja yang dibagikan kepada masing-masing anak? • Jika tidak, maka mengapa tidak dilakukan pembagian tugas rumah? • Apakah Ihsan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu? • Jika iya, maka apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika Ihsan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan? • Jika tidak, maka apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika Ihsan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan? • Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan berkaitan dengan penyelesaian tugas? 	
2.	Perolehan hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Selama ini, bagaimana hasil belajar Ihsan? • Menurut bapak/Ibu, apakah Ihsan menginginkan nilai yang baik? • Apakah Ihsan berusaha memperoleh hasil yang terbaik di setiap mata pelajaran? • Usaha apa yang dilakukan Ihsan untuk memperoleh hasil yang terbaik tersebut? • Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika Ihsan tidak memperoleh nilai yang baik? • Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan kaitannya dengan perolehan hasil-nilai? 	
3.	Meminta maaf atas kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Ihsan pernah melakukan kesalahan pada Bapak/Ibu? • Jika iya, maka apa yang dilakukan Ihsan setelah melakukan kesalahan pada Bapak/Ibu? • Apakah Ihsan meminta maaf setelah melakukan kesalahan pada orang lain, termasuk Bapak/Ibu? • Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan kaitannya dengan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan? 	
4.	Pelaksanaan sholat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Ihsan melaksanakan sholat lima waktu setiap hari? • Jika sudah, maka bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kewajiban sholat lima waktu kepada Ihsan? • Jika belum, maka apa yang membuat Ihsan belum melaksanakan sholat lima waktu? • Apa yang Bapak/Ibu lakukan kalau Ihsan belum melaksanakan sholat lima waktu? • Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan kaitannya dengan pelaksanaan sholat lima waktu? 	
5.	Berbicara santun	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Ihsan ketika berbicara dengan Bapak/Ibu? • Apakah Ihsan berbicara santun kepada orang lain termasuk kepada Bapak/Ibu? • Jika iya, maka bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan berbicara santun pada Ihsan? • Jika tidak, maka apa yang Bapak/Ibu lakukan? 	
6.	Mengikuti TPQ	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada kegiatan di sekolah yang membina siswa dalam beragama selain pelajaran Pendidikan Agama Islam? • Jika ada, apa nama kegiatan tersebut? • Apakah Ihsan mengikuti TPQ di sekolah? • Apa yang dilakukan Bapak/Ibu jika mengetahui 	

		Ihsan membolos TPQ?	
7.	Kehadiran di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Jam berapa Ihsan berangkat sekolah? • Setahu Bapak/Ibu, apakah Ihsan pernah terlambat sampai di sekolah? • Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika Ihsan terlambat sampai sekolah? 	
8.	Pemakaian seragam	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Bapak/Ibu mengetahui aturan berseragam di sekolah Ihsan? • Jika iya, maka bagaimana aturan berseragamnya? • Jika tidak, maka bagaimana Ihsan berseragam setiap hari? • Apakah Ihsan mengenakan seragam sesuai dengan aturan yang diberikan oleh sekolah? 	
9.	Ketaatan pada aturan bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan siapa Ihsan biasa bermain di lingkungan rumah? • Permainan apa yang sering dilakukan oleh Ihsan? • Apakah Ihsan memenuhi aturan ketika bermain? 	

Subjek wawancara: Teman-teeman Sebaya

No	Indikator yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penyelesaian tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Ihsan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru? • Berapa lama Ihsan dapat menyelesaikan tugas tersebut? • Setahu kamu, apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru ketika Ihsan dapat menyelesaikan tugas tersebut? • Setahu kamu, apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru ketika Ihsan tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut? • Apa yang kamu lakukan ketika Ihsan tidak dapat menyelesaikan tugas dari Bapak/Ibu guru? 	
2.	Perolehan hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Selama ini, bagaimana hasil belajar Ihsan di kelas? • Menurutmu, apakah Ihsan menginginkan nilai yang baik? • Apakah Ihsan berusaha memperoleh hasil yang terbaik di setiap mata pelajaran? • Usaha apa yang dilakukan Ihsan untuk memperoleh hasil yang terbaik tersebut? • Setahu mu, apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru ketika Ihsan tidak memperoleh hasil yang baik? 	
3.	Meminta maaf atas kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Ihsan pernah melakukan kesalahan kepadamu? • Jika iya, maka apa yang dilakukan Ihsan setelah melakukan kesalahan? • Apakah Ihsan meminta maaf setelah melakukan kesalahan? • Apa yang dilakukan orang tua atau Bapak/Ibu guru ketika mengetahui Ihsan tidak meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya? • Menurutmu, bagaimana cara orang tua atau Bapak/Ibu guru menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan kaitannya dengan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya? 	
4.	Pengumpulan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Ihsan mengumpulkan tugas tepat waktu? • Jika iya, maka seberapa sering Ihsan mengumpulkan tugas tepat waktu? • Jika tidak, maka menurutmu apa yang membuat 	

		<p>Ihsan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setahumu, apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru ketika Ihsan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu? 	
5.	Pelaksanaan sholat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Menurutmu, apakah melaksanakan sholat lima waktu setiap hari? • Jika iya, apakah kalian pernah sholat bersama? • Kapan kalian melaksanakan sholat lima waktu bersama? • Di mana kalian melaksanakan sholat lima waktu bersama? • Jika tidak, menurut kalian apa yang menjadi alasan Ihsan belum melaksanakan sholat lima waktu? • Apa yang dilakukan orang-orang di sekitar Ihsan ketika waktu sholat tiba, tetapi Ihsan tidak segera melaksanakan? 	
6.	Berbicara santun	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Ihsan ketika berbicara padamu? • Apakah Ihsan berbicara santun kepada orang lain termasuk kamu? • Menurutmu, bagaimana cara orang tua dan guru dalam menanamkan tanggung jawab kepada Ihsan berkaitan dengan berbicara santun? 	
7.	Pelaksanaan piket	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah di kelasmu ada piket kelas? • Jika ada, setiap hari apa jadwal piketmu? • Jika tidak, maka bagaimana cara kamu menjaga kebersihan kelasmu? • Siapa yang membuat jadwal piket? • Bagaimana dengan Ihsan, setiap hari apa Ihsan piket? • Apakah Ihsan melaksanakan piket kelas? • Dengan siapa saja Ihsan piket? • Apa yang dilakukan oleh guru ketika ada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas? 	
8.	Mengikuti TPQ	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada kegiatan di sekolah yang membina siswa dalam beragama selain pelajaran Pendidikan Agama Islam? • Jika ada, maka apa nama kegiatan tersebut? • Jika tidak ada, maka menurutmu apa yang sudah dilakukan oleh sekolah supaya siswa pandai dalam beragama? • Apakah di sekolah ada kegiatan TPQ? • Setiap hari apa? • Apakah Ihsan mengikuti TPQ di sekolah? • Bagaimana kegiatan TPQ yang kamu ikuti selama ini? • Apa yang dilakukan guru ketika ada siswa yang tidak mengikuti TPQ? • Kegiatan apa saja yang dilakukan saat TPQ? 	
9.	Kehadiran di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Setahu kamu, jam berapa biasanya guru-guru sampai di sekolah? • Jam berapa Ihsan biasanya sampai di sekolah? • Apakah Ihsan hadir tepat waktu di sekolah? • Apakah Ihsan pernah terlambat? • Menurutmu, apa yang menyebabkan Ihsan terlambat? • Apa yang dilakukan oleh guru ketika ada siswa yang terlambat? 	
10.	Pemakaian seragam	<ul style="list-style-type: none"> • Setahumu, bagaimana aturan berseragam di sekolah ini? 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Ihsan mengenakan seragam sesuai dengan aturan yang diberikan oleh sekolah? • Jika ada siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai aturan, apa yang dilakukan oleh guru? • Siapakah yang kamu jadikan contoh dalam berseragam? 	
11.	Ketaatan pada aturan bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja teman bermain Ihsan ketika di sekolah? • Siapa saja teman bermain Ihsan ketika di rumah? • Permainan apa yang sering dilakukan Ihsan? • Apakah Ihsan menaati aturan ketika bermain denganmu? 	

Lampiran 3.

Lembar Catatan Lapangan

Hari, tanggal :

Tempat :

Waktu :

Deskripsi :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Refleksi :

-
-
-

Lampiran 4.

Reduksi Data

1. Pengajaran (Pemberitahuan)

No.	Indikator yang Ditanyakan	Informasi				Hasil Reduksi
		Observasi Subjek	Observasi Guru	Observasi Orang Tua	Wawancara	
1.	Penyelesaian tugas	Observasi A1 Ihsan menyelesaikan tugas Bahasa Jawa, yaitu melengkapi tulisan Jawa sebanyak 10 nomor.	Observasi B4 Guru mengajarkan semua siswa agar menyelesaikan tugas PJOK dan PR Matematika karena akan dilakukan penilaian.	Observasi C2 Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk menyelesaikan tugas dari sekolah.	Wawancara 6 P: Kalau pas dapat nilai kurang memuaskan njuk bapak pipun? O: Nek kula mboten kula seneni mbak, kula nasihati ben ora terus-terusan bijine elek.	Orang tua dan guru sudah menanamkan tanggung jawab melalui pemberitahuan dalam hal penyelesaian tugas, perolehan hasil, meminta maaf atas kesalahan, pengumpulan tugas, pelaksanaan sholat, berbicara santun, pelaksanaan piket, kegiatan TPQ, kehadiran di sekolah, pemakaian seragam, dan keraatan pada aturan bermain.
		Observasi A2 Ihsan mengerjakan PR Matematika menggambar kubus.	Observasi B8 Guru mengajarkan semua siswa agar menyelesaikan tugas Matematika karena akan dilakukan penilaian.	Observasi C3 Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk menyelesaikan tugas sekolah sekaligus belajar.		
		Observasi A3 Ihsan berhasil menyelesaikan lempar tangkap bola sebanyak 85 kali selama tiga menit.	Observasi B9 Guru mengajarkan semua siswa agar menyelesaikan tugas IPS karena akan dilakukan penilaian.	Observasi C4 Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk menyelesaikan tugas PKn.		
		Observasi A4 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan menyelesaikan tugas individu PJOK dan salah 2 nomor dari 10 nomor. • Ihsan mengerjakan PR Matematika. 				
		Observasi A5 Ihsan menyelesaikan tugas Agama sebanyak 35 nomor.				
		Observasi A8				

		Ihsan menyelesaikan tugas Matematika.				
		Observasi A9 Ihsan menyelesaikan tugas IPS.				
2.	Perolehan hasil	Observasi A1 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan bermain <i>gatheng</i> dengan Al saat pelajaran IPA baru saja dimulai. • Ihsan diam saja dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran IPA, sehingga guru mendekati dan memberikan pertanyaan. 		Observasi C2, C3, C4 Bapak dan Ibu Ihsan memberi tahu Ihsan untuk rajin belajar supaya nilainya tidak terus-menerus buruk.		
		Observasi A2 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan tampak diam saja, sehingga guru memberikan pertanyaan kepadanya. • Ihsan diminta maju menggambarkan garis simetri dari bangun datar persegi di papan tulis. • Ihsan ditegur guru karena menggambar kubus tidak menggunakan penggaris. • Ihsan ditegur guru karena pekerjaannya kurang tepat. 				
		Observasi A3 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan diminta untuk menggambarkan bangun persegi di papan tulis. • Ihsan malah sibuk menggambar saat guru sedang menjelaskan. 				
		Observasi A4 Ihsan diminta mendemonstrasikan materi				

		pencerminan menggunakan cermin sungguhan.				
		Observasi A5 Ihsan tidak belajar dengan baik di kelas. Ihsan bermain-main dan tidak menirukan pelafalan doa qunut dan bacaan sholat Subuh.				
		Observasi A6 Ihsan masih belum tepat dalam mengerjakan soal tentang pencerminan.				
		Observasi A7 Ihsan mengikuti kegiatan tausiyah pagi.				
		Observasi A9 Ihsan bercanda saat pembelajaran berlangsung.				
		Observasi A10 Ihsan bermain-main saat kegiatan TPQ di kelas.				
		Observasi A11 Ihsan tidak memperoleh nilai tugas PKn.				
		Observasi A14 Ihsan bermain bersama teman-temannya di lapangan masjid.				
		Observasi A15 Ihsan tidak memperbaiki tugas PKn yang sudah diberikan.				
3.	Meminta maaf atas kesalahan	Observasi A8 Ihsan meminta maaf setelah tidak sengaja menjatuhkan teman saat bermain bola.	Observasi B8, B10 Guru mengajarkan kepada siswa untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan.			

		Observasi A10 Ihsan mengakui kesalahannya ketika bermain <i>gatheng</i> , tetapi tidak meminta maaf.				
		Observasi A13 Ihsan tidak minta maaf karena telah melempari kakaknya menggunakan kerikil.				
		Observasi A14 Ihsan meminta maaf kepada Ag karena tidak sengaja menendang.				
4.	Pengumpulan tugas	Observasi A1 Ihsan mengumpulkan PR Bahasa Jawa.	Observasi B1 Guru mengajarkan kepada semua siswa untuk mengumpulkan setiap PR yang diberikan.			
		Observasi A8 Ihsan mengumpulkan tugas Matematika.				
		Observasi A9 Ihsan mengumpulkan tugas IPS.				
5.	Pelaksanaan sholat	Observasi A3, A5, A10 Ihsan melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah.		Observasi C2, C4 Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk melaksanakan sholat Ashar.		
				Observasi C3 Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk melaksanakan sholat Dhuhur.		
6.	Berbicara santun	Observasi A4 Ada salah satu teman yang melarang Ihsan ikut bermain. Ihsan hanya diam dan melihat	Observasi B5, B9, B10 Guru mengajarkan siswa untuk berbicara santun kepada orang lain. Kalau	Observasi C2, C3, C4 Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk berbicara santun kepada	Wawancara 6 P: Menawi Ihsan matur kaliyan bapak ibu ngangge basa napa?	

		temannya bermain.	tidak bisa menggunakan bahasa krama ketika berbicara dengan yang lebih tua, lebih baik menggunakan bahasa Indonesia.	orang lain.	O: Mboten ngge basa-basa, nggih biasa mawon. P: Mboten diwarai napa kados pundi? O: Nggih diwarai, nanging 'kan kegawa kanca-kancane ngoten. Teng griya nggih biasa mawon. Mung pancen larene sering mendel. Jarang nyuara ngoten.	
		Observasi A5 Ihsan mau berbicara dan bercanda dengan temannya menggunakan bahasa Jawa ngoko.				
		Observasi A7 Ihsan tetap berbicara dengan santun, walaupun Sa menolak duduk berdekatan dengannya.				
		Observasi A9 Ihsan berbicara menggunakan bahasa Indonesia saat diminta guru maju dan membagikan buku yang sudah diberi nilai.				
		Observasi A10 Ihsan berbicara dengan santun ketika meminta antrean mengaji kepada guru.				
		Observasi A14 Ihsan berbicara santun ketika bermain dengan teman-temannya.				
7.	Pelaksanaan piket kelas	Observasi A5 Peneliti mencoba menanyakan jadwal piket Ihsan. Ia menjawab piket				

		setiap hari Selasa bersama Ra, Fi, Ri, dan Ai. Ia menambahkan bahwa semua anggota selalu melaksanakan tugas piket.			
		Observasi A8 Sepulang sekolah Ihsan langsung mengambil sapu untuk menyapu kelas.			
		Observasi A9 Sepulang sekolah, Ihsan membantu Ag yang sedang piket.			
8.	Mengikuti TPQ	Observasi A3, A5 Ihsan mengikuti kegiatan TPQ (kegiatan anak beriman dan berkepribadian).			
		Observasi A8 Tidak ada kegiatan TPQ.			
9.	Kehadiran di sekolah	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8 Ihsan hadir di sekolah tepat waktu. Sebelum bel masuk berbunyi, Ihsan bermain <i>gatheng</i> di teras.			
10.	Pemakaian seragam	Observasi A1, A4, A5, A9, A10, A11 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam identitas sekolah (berwarna pink dan merah)			Wawancara 13 P: Seragamnya setiap hari gimana? S: Kalau Senin sama Selasa pakai merah putih, Rabu pakai yang pink, Kamis sama Jumat pakai yang hijau terus Sabtu pakai pramuka , bu.
		Observasi A2, A4, A7 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan			

		mengenakan seragam pramuka.				
		Observasi A3, A8 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan pakaian olahraga saat pembelajaran olahraga di lapangan dan seragam merah putih saat pembelajaran di kelas.				
		Observasi A6 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam Muslim (hijau panjang).				
11.	Ketaatan pada aturan bermain	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A9, A10, A11 Ihsan menaati aturan ketika bermain <i>gatheng</i> bersama temannya.	Observasi B1, B2, B3, B4, B5, B7, B9, B10, B11 Guru mengajarkan siswa untuk menaati aturan ketika bermain.			
		Observasi A8 Ihsan tidak memainkan bola di jalan.	Observasi B8 Guru PJOK mengajarkan untuk menaati aturan ketika bermain bola.			
		Observasi A12 Ihsan menaati aturan bermain bola di lapangan depan masjid.				
		Observasi A14 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				
		Observasi A15 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				

2. Pemotivasiyan

No.	Indikator yang Ditanyakan	Informasi				Hasil Reduksi
		Observasi Subjek	Observasi Guru	Observasi Orang Tua	Wawancara	
1.	Penyelesaian tugas	Observasi A1 Ihsan menyelesaikan tugas Bahasa Jawa, yaitu melengkapi tulisan Jawa sebanyak 10 nomor.	Observasi B1 Guru memberikan motivasi kepada semua siswa, khususnya Ihsan untuk melengkapi tulisan Jawa sebanyak 10 nomor sampai selesai.	Observasi C2, C3, C4 Orang tua tidak memberikan motivasi kepada Ihsan untuk menyelesaikan tugas sekolah.		Orang tua dan guru sudah menanamkan tanggung jawab melalui pemberian motivasi dalam hal penyelesaian tugas, perolehan hasil, meminta maaf atas kesalahan, pengumpulan tugas, pelaksanaan sholat, berbicara santun, pelaksanaan piket, kegiatan TPQ, kehadiran di sekolah, pemakaian seragam, dan keraatan pada aturan bermain.
		Observasi A2 Ihsan mengerjakan PR Matematika menggambar kubus.				
		Observasi A3 Ihsan berhasil menyelesaikan lempar tangkap bola sebanyak 85 kali selama tiga menit.				
		Observasi A4 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan menyelesaikan tugas individu PJOK dan salah 2 nomor dari 10 nomor. • Ihsan mengerjakan PR Matematika. 				
		Observasi A5 Ihsan menyelesaikan tugas Agama sebanyak 35 nomor.				
		Observasi A8 Ihsan menyelesaikan tugas Matematika.				
		Observasi A9 Ihsan menyelesaikan tugas IPS.				
2.	Perolehan hasil	Observasi A1	Observasi B1	Observasi C2, C3, C4		

		<ul style="list-style-type: none"> Ihsan bermain <i>gatheng</i> dengan Al saat pelajaran IPA baru saja dimulai. Ihsan diam saja dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran IPA, sehingga guru mendekati dan memberikan pertanyaan. 	Guru memberikan motivasi dengan mendekati dan memberikan pertanyaan agar Ihsan dapat memperoleh hasil yang baik.	Bapak Ihsan memberikan motivasi supaya Ihsan rajin belajar seperti kakak perempuan Ihsan.		
		<p>Observasi A2</p> <ul style="list-style-type: none"> Ihsan tampak diam saja, sehingga guru memberikan pertanyaan kepadanya. Ihsan diminta maju menggambarkan garis simetri dari bangun datar persegi di papan tulis. Ihsan ditegur guru karena menggambar kubus tidak menggunakan penggaris. Ihsan ditegur guru karena pekerjaannya kurang tepat. 	<p>Observasi B2</p> <p>Guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan dan meminta mengerjakan di papan tulis agar Ihsan dapat memperoleh hasil yang baik.</p>			
		<p>Observasi A3</p> <ul style="list-style-type: none"> Ihsan diminta untuk menggambarkan bangun persegi di papan tulis. Ihsan malah sibuk menggambar saat guru sedang menjelaskan. 	<p>Observasi B3</p> <p>Guru memotivasi Ihsan agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik dengan memberikan kesempatan untuk maju mengerjakan.</p>			
		<p>Observasi A4</p> <p>Ihsan diminta mendemonstrasikan materi pencerminan menggunakan cermin sungguhan.</p>	<p>Observasi B4</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada Ihsan agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.</p>			
		<p>Observasi A5</p> <p>Ihsan tidak belajar dengan baik di kelas. Ihsan bermain-</p>	<p>Observasi B6</p> <p>Guru memberikan kesempatan Ihsan mengerjakan salah satu soal</p>			

		main dan tidak menirukan pelafalan doa qunut dan bacaan sholat Subuh.	pencerminan di papan tulis.			
		Observasi A6 Ihsan masih belum tepat dalam mengerjakan soal tentang pencerminan.				
		Observasi A7 Ihsan mengikuti kegiatan tausiyah pagi.				
		Observasi A9 Ihsan bercanda saat pembelajaran berlangsung.				
		Observasi A10 Ihsan bermain-main saat kegiatan TPQ di kelas.				
		Observasi A11 Ihsan tidak memperoleh nilai tugas PKn.				
		Observasi A14 Ihsan bermain bersama teman-temannya di lapangan masjid.				
		Observasi A15 Ihsan tidak memperbaiki tugas PKn yang sudah diberikan.				
3.	Meminta maaf atas kesalahan	Observasi A8 Ihsan meminta maaf setelah tidak sengaja menjatuhkan teman saat bermain bola.				
		Observasi A10 Ihsan mengakui kesalahannya ketika bermain <i>gatheng</i> , tetapi tidak meminta maaf.				
		Observasi A14 Ihsan meminta maaf kepada				

		Ag karena tidak sengaja menendang.				
4.	Pengumpulan tugas	Observasi A1 Ihsan mengumpulkan PR Bahasa Jawa.				
		Observasi A8 Ihsan mengumpulkan tugas Matematika.				
		Observasi A9 Ihsan mengumpulkan tugas IPS.				
5.	Pelaksanaan sholat	Observasi A3, A5, A10 Ihsan melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah.		Observasi C2, C4 Ibu Ihsan menyuruh Ihsan untuk melaksanakan sholat Ashar di masjid.		
		Observasi A14 Ihsan tidak melakukan sholat Dhuhur ketika peneliti ada di rumah.		Observasi C3 Ibu Ihsan menyuruh Ihsan untuk melaksanakan sholat Dhuhur di masjid.		
		Observasi A15 Ihsan tidak melakukan sholat Ashar ketika peneliti ada di rumah.				
6.	Berbicara santun	Observasi A4 Ada salah satu teman yang melarang Ihsan ikut bermain. Ihsan hanya diam dan melihat temannya bermain.		Observasi C1 Orang tua meminta Ihsan untuk bersalaman dan berbicara santun dengan peneliti.		
		Observasi A5 Ihsan mau berbicara dan bercanda dengan temannya menggunakan bahasa Jawa ngoko.		Observasi C2, C3, C4 Ibu Ihsan meminta Ihsan berbicara yang baik dengan orang lain.		
		Observasi A7 Ihsan tetap berbicara dengan santun, walaupun Sa menolak duduk berdekatan dengannya.				

		Observasi A9 Ihsan berbicara menggunakan bahasa Indonesia saat diminta guru maju dan membagikan buku yang sudah diberi nilai.			
		Observasi A10 Ihsan berbicara dengan santun ketika meminta antrian mengaji kepada guru.			
		Observasi A14 Ihsan berbicara santun ketika bermain dengan teman-temannya.			
7.	Pelaksanaan piket kelas	Observasi A5 Peneliti mencoba menanyakan jadwal piket Ihsan. Ia menjawab piket setiap hari Selasa bersama Ra, Fi, Ri, dan Ai. Ia menambahkan bahwa semua anggota selalu melaksanakan tugas piket.			
		Observasi A8 Sepulang sekolah Ihsan langsung mengambil sapu untuk menyapu kelas.			
		Observasi A9 Sepulang sekolah, Ihsan membantu Ag yang sedang piket.			
8.	Mengikuti TPQ	Observasi A3, A5 Ihsan mengikuti kegiatan TPQ (kegiatan anak beriman dan berkepribadian).			
		Observasi A8 Tidak ada kegiatan TPQ.			

9.	Kehadiran di sekolah	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8 Ihsan hadir di sekolah tepat waktu. Sebelum bel masuk berbunyi, Ihsan bermain <i>gatheng</i> di teras.			Wawancara 6 P: Lha nek tangi enjing jam pinten pak? O: Jam 5 mbak. P: Kedah digugah? O: Nggih, tapi mboten angel kok. Kae mbak wis adus, gek tangi ben ora telat.	
10.	Pemakaian seragam	Observasi A1, A4, A5, A9, A10, A11 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam identitas sekolah (berwarna pink dan merah)				
		Observasi A2, A4, A7 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam pramuka.				
		Observasi A3, A8 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan pakaian olahraga saat pembelajaran olahraga di lapangan dan seragam merah putih saat pembelajaran di kelas.				
		Observasi A6 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam Muslim (hijau panjang).				
11.	Ketaatan pada	Observasi A1, A2, A3, A4,				

	aturan bermain	A5, A9, A10, A11 Ihsan menaati aturan ketika bermain <i>gatheng</i> bersama temannya.				
		Observasi A8 Ihsan tidak memainkan bola di jalan.				
		Observasi A12 Ihsan menaati aturan bermain bola di lapangan depan masjid.				
		Observasi A14 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				
		Observasi A15 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				

3. Keteladanan

No.	Indikator yang Ditanyakan	Informasi				Hasil Reduksi
		Observasi Subjek	Observasi Guru	Observasi Orang Tua	Wawancara	
1.	Penyelesaian tugas	Observasi A1 Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 10 nomor soal dan tugas Agama yang ada di buku paket.				Anggota keluarga kurang memberikan keteladanan untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat lima waktu, meminta maaf, dan berbicara santun. Hal ini dapat dibuktikan dengan anggota keluarga yang tidak segera melaksanakan sholat ketika waktu sholat telah tiba. Kakak dari subjek penelitian tidak memberikan contoh untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan dan berbicara santun kepada orang yang lebih tua.
		Observasi A2 Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar.				

		Observasi A3 • Ihsan tidak menyelesaikan tugas menggambar bangun datar. • Ihsan tidak membuat bangun belah ketupat yang diperintahkan hari kemarin.				
		Observasi A4 Ihsan tidak menyelesaikan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.				
		Observasi A5 • Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 35 nomor.				
		Observasi A6 • Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar. • Ihsan tidak mengerjakan PR pencerminan bangun datar.				
		Observasi A7 Ihsan tidak menyelesaikan membuat resume tausiyah.				
		Observasi A10 Ihsan tidak menyalin surat Al Insyiroh.				
		Observasi A11 Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang diberikan guru beberapa minggu sebelumnya.				
		Observasi A15 Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang sudah dikoreksi di sekolah.				

2.	Perolehan hasil	<p>Observasi A1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan bermain <i>gatheng</i> dengan Al saat pelajaran IPA baru saja dimulai. • Ihsan diam saja dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran IPA, sehingga guru mendekati dan memberikan pertanyaan. 		<p>Observasi C2, C4</p> <p>Kakak perempuan Ihsan tampak belajar setelah pulang sekolah.</p>		
		<p>Observasi A2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan tampak diam saja, sehingga guru memberikan pertanyaan kepadanya. • Ihsan diminta maju menggambarkan garis simetri dari bangun datar persegi di papan tulis. • Ihsan ditegur guru karena menggambar kubus tidak menggunakan penggaris. • Ihsan ditegur guru karena pekerjaannya kurang tepat. 				
		<p>Observasi A3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan diminta untuk menggambarkan bangun persegi di papan tulis. • Ihsan malah sibuk menggambar saat guru sedang menjelaskan. 				
		<p>Observasi A4</p> <p>Ihsan diminta mendemonstrasikan materi pencerminan menggunakan cermin sungguhan.</p>				
		<p>Observasi A5</p> <p>Ihsan tidak belajar dengan baik di kelas. Ihsan bermain-</p>				

		main dan tidak menirukan pelafalan doa qunut dan bacaan sholat Subuh.				
		Observasi A6 Ihsan masih belum tepat dalam mengerjakan soal tentang pencerminan.				
		Observasi A7 Ihsan mengikuti kegiatan tausiyah pagi.				
		Observasi A9 Ihsan bercanda saat pembelajaran berlangsung.				
		Observasi A10 Ihsan bermain-main saat kegiatan TPQ di kelas.				
		Observasi A11 Ihsan tidak memperoleh nilai tugas PKn.				
		Observasi A14 Ihsan bermain bersama teman-temannya di lapangan masjid.				
		Observasi A15 Ihsan tidak memperbaiki tugas PKn yang sudah diberikan.				
3.	Meminta maaf atas kesalahan	Observasi A1 Ihsan tidak minta maaf setelah menganggu Al dan karena salah menjawab pertanyaan Ibu Et.		Observasi C2, C4 Kakak laki-laki Ihsan tidak memberikan contoh untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan.		
		Observasi A2 Ihsan tidak meminta maaf karena kurang tepat dalam menggambar kubus.				

		Observasi A3 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengumpulkan tugas membuat belah ketupat.				
		Observasi A4 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena telah bergurau dengan Al saat sedang mengoreksi PR dan tidak bisa mengulangi jawaban yang diminta.				
		Observasi A6 • Ihsan diam saja ketika guru dan teman-temannya mengoreksi PR. • Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan PR dan tugas Matematika.				
		Observasi A11 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan tugas PKn yang sudah diberikan sejak lama.				
		Observasi A13 Ihsan tidak minta maaf karena telah melempari kakaknya menggunakan kerikil.				
4.	Pengumpulan tugas	Observasi A1 Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA dan Pendidikan Agama Islam.				
		Observasi A2 Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.				

		Observasi A3 Ihsan tidak mengumpulkan tugas menggambar bangun datar.				
		Observasi A4 Ihsan tidak mengumpulkan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.				
		Observasi A5 Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA sebanyak 35 nomor.				
		Observasi A6 Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.				
		Observasi A7 Ihsan tidak mengumpulkan <i>resume</i> tausiyah yang diperintahkan oleh guru.				
		Observasi A10 Ihsan tidak mengumpulkan salinan suat Al Insyiroh.				
		Observasi A11 Ihsan tidak mengumpulkan tugas PKn.				
5.	Pelaksanaan sholat	Observasi A14 Ihsan tidak melakukan sholat Dhuhur ketika peneliti ada di rumah.		Observasi C3 Orang tua tidak melaksanakan sholat Dhuhur ketika waktu sholat tiba.	Wawancara 5 P: Menurutmu, kalau Ihsan udah sholat lima waktu belum? Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, sama Isya'? S: <i>Kayaknya belum bu. Cuma nek ketemu pas maghriban di masjid gitu.</i> P: Menurutmu kenapa kok dia belum sholat? S: <i>Nggak tahu, bu. Masnya</i>	

					<i>juga nggak pernah ke masjid.</i>	
		Observasi A15 Ihsan tidak melakukan sholat Ashar ketika peneliti ada di rumah.		Observasi C4 Orang tua tidak melaksanakan sholat Ahar ketika waktu sholat tiba.		
6.	Berbicara santun	Observasi A13 • Ihsan dan Ahsan saling mengejek sambil melempar kerikil. • Ihsan duduk dan berbicara dengan membelakangi lawan bicaranya.	Observasi B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10, B11 Selama berinteraksi dengan siswa di kelas, guru berbicara dengan santun.	Observasi C2 Kurang adanya teladan dari anggota keluarga untuk berbicara santun.	Wawancara 12 P: Terus Ihsan gimana? S: Ya nangis tapi terus dibenerke lagi sama masnya. Tapi do unek-unekan sama masnya itu. Ngomong saru gitu.	
		Observasi A15 Ihsan tidak santun ketika berbicara dengan Ahsan.		Observasi C4 Kakak laki-laki Ihsan berbicara kurang santun ketika berkelahi.		
7.	Pelaksanaan piket kelas	Observasi A3 Ihsan tidak melaksanakan piket.				
8.	Mengikuti TPQ	Observasi A10 Ihsan mengikuti kegiatan TPQ dengan kurang baik. Ketika di kelas, Ihsan lebih banyak bermain daripada memperhatikan guru.				
9.	Kehadiran di sekolah	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8 Ihsan hadir di sekolah tepat waktu. Sebelum bel masuk berbunyi, Ihsan bermain <i>gatheng</i> di teras.	Observasi B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8 Guru hadir di sekolah pukul 07.05 WIB dan masuk ke kelas 07.20 WIB.			
10.	Pemakaian seragam	Observasi A1, A4, A5, A9, A10, A11 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan	Observasi B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10, B11 Guru mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai aturan.			

		mengenakan seragam identitas sekolah (berwarna pink dan merah)				
		Observasi A2, A4, A7 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam pramuka.				
		Observasi A3, A8 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan pakaian olahraga saat pembelajaran olahraga di lapangan dan seragam merah putih saat pembelajaran di kelas.				
		Observasi A6 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam Muslim (hijau panjang).				
11.	Ketaatan pada aturan bermain	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A9, A10, A11 Ihsan menaati aturan ketika bermain <i>gatheng</i> bersama temannya.				
		Observasi A8 Ihsan tidak memainkan bola di jalan.				
		Observasi A12 Ihsan menaati aturan bermain bola di lapangan depan masjid.				
		Observasi A14				

		Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				
		Observasi A15 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				

4. Pembiasaan

No.	Indikator yang Ditanyakan	Informasi				Hasil Reduksi
		Observasi Subjek	Observasi Guru	Observasi Orang Tua	Wawancara	
1.	Penyelesaian tugas	Observasi A1 Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 10 nomor soal dan tugas Agama yang ada di buku paket.	Observasi B1, B2, B4, B5, B6, B7, B11 Guru kurang membiasakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	Observasi C1 Orang tua belum membagi tugas rumah kepada Ihsan dan kakak-kakaknya.	Wawancara 1 P: PRnya tentang apa to? I: (mengemas buku-buku dan meninggalkan pekerjaan yang belum selesai) P: Kok nggak diselesaikan? I: (hanya senyum dan terus pergi membeli jajan)	Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui pembiasaan. Hal ini buktikan dengan orang tua dan guru yang sering membiarkan subjek penelitian tidak belajar dalam memperoleh hasil yang terbaik, melaksanakan sholat lima waktu, meminta maaf, berbicara santun kepada orang lain, serta tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas.
		Observasi A2 • Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar.	Observasi B3 Guru PJOK membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai waktu yang disepakati			
		Observasi A3 • Ihsan tidak menyelesaikan tugas menggambar bangun datar. • Ihsan tidak membuat bangun belah ketupat yang diperintahkan hari kemarin.	Observasi B5 Guru Agama membiasakan dan menegakkan aturan agar semua siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.			
		Observasi A4 • Ihsan tidak menyelesaikan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.				
		Observasi A5				

		Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 35 nomor.				
		Observasi A6 • Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar. • Ihsan tidak mengerjakan PR pencerminan bangun datar.				
		Observasi A7 Ihsan tidak menyelesaikan membuat resume tausiyah.				
		Observasi A10 Ihsan tidak menyalin surat Al Insyiroh.				
		Observasi A11 Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang diberikan guru beberapa minggu sebelumnya.				
		Observasi A15 Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang sudah dikoreksi di sekolah.				
2.	Perolehan hasil	Observasi A1 • Ihsan bermain <i>gatheng</i> dengan Al saat pelajaran IPA baru saja dimulai. • Ihsan diam saja dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran IPA, sehingga guru mendekati dan memberikan pertanyaan.	Observasi B5 Guru kurang membiasakan			
		Observasi A2 • Ihsan tampak diam saja, sehingga guru memberikan				

		<p>pertanyaan kepadanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan diminta maju menggambarkan garis simetri dari bangun datar persegi di papan tulis. • Ihsan ditegur guru karena menggambar kubus tidak menggunakan penggaris. • Ihsan ditegur guru karena pekerjaannya kurang tepat. 			
		<p>Observasi A3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan diminta untuk menggambarkan bangun persegi di papan tulis. • Ihsan malah sibuk menggambar saat guru sedang menjelaskan. 			
		<p>Observasi A4</p> <p>Ihsan diminta mendemonstrasikan materi pencerminan menggunakan cermin sungguhan.</p>			
		<p>Observasi A5</p> <p>Ihsan tidak belajar dengan baik di kelas. Ihsan bermain-main dan tidak menirukan pelafalan doa qunut dan bacaan sholat Subuh.</p>			
		<p>Observasi A6</p> <p>Ihsan masih belum tepat dalam mengerjakan soal tentang pencerminan.</p>			
		<p>Observasi A7</p> <p>Ihsan mengikuti kegiatan tausiyah pagi.</p>			
		Observasi A9			

		Ihsan bercanda saat pembelajaran berlangsung.				
		Observasi A10 Ihsan bermain-main saat kegiatan TPQ di kelas.				
		Observasi A11 Ihsan tidak memperoleh nilai tugas PKn.				
		Observasi A14 Ihsan bermain bersama teman-temannya di lapangan masjid.				
		Observasi A15 Ihsan tidak memperbaiki tugas PKn yang sudah diberikan.				
3.	Meminta maaf atas kesalahan	Observasi A1 Ihsan tidak minta maaf setelah menganggu Al dan karena salah menjawab pertanyaan Ibu Et.	Observasi B3, B10, B11 Guru kurang membiasakan	Observasi C2, C3, C4 Orang tua tidak membiasakan Ihsan meminta maaf setelah melakukan kesalahan.	Wawancara 2 P: Nek nyalahi teman, Ihsan gimana? S: Ya minta maaf, tapi lirih. P: Kmau pernah disalahi? S: Pernah bu. P: Terus dia minta maaf? Ndadak disuruh nggak? S: Iya, langsung minta maaf njuk main lagi.	
		Observasi A2 Ihsan tidak meminta maaf karena kurang tepat dalam menggambar kubus.			Wawancara 6 P: Nek kerengan kaliyan mas utawi mbakipun, Ihsan sok purun nyuwun ngapura mboten? O: Sok mboten, wong piyambake nggih radi keras. P: Mboten njuk didhawuhi nyuwun ngapura ngoten? O: Sok kula kendelke mawon mbak, mangkih 'kan akur	

					piyambak.	
		Observasi A3 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengumpulkan tugas membuat belah ketupat.				
		Observasi A4 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena telah bergurau dengan Al saat sedang mengoreksi PR dan tidak bisa mengulangi jawaban yang diminta.				
		Observasi A6 • Ihsan diam saja ketika guru dan teman-temannya mengoreksi PR. • Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan PR dan tugas Matematika.				
		Observasi A11 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan tugas PKn yang sudah diberikan sejak lama.				
		Observasi A13 Ihsan tidak minta maaf karena telah melempari kakaknya menggunakan kerikil.				
4.	Pengumpulan tugas	Observasi A1 Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA dan Pendidikan Agama Islam.	Observasi B2, B3, B4, B5, B6, B10 Guru kurang membiasakan Ihsan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.			
		Observasi A2 Ihsan tidak mengumpulkan				

		tugas pencerminan bangun datar.				
		Observasi A3 Ihsan tidak mengumpulkan tugas menggambar bangun datar.				
		Observasi A4 Ihsan tidak mengumpulkan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.				
		Observasi A5 Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA sebanyak 35 nomor.				
		Observasi A6 Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.				
		Observasi A7 Ihsan tidak mengumpulkan <i>resume</i> tausiyah yang diperintahkan oleh guru.				
		Observasi A10 Ihsan tidak mengumpulkan salinan suatu Al Insyiroh.				
		Observasi A11 Ihsan tidak mengumpulkan tugas PKn.				
5.	Pelaksanaan sholat	Observasi A14 Ihsan tidak melakukan sholat Dhuhur ketika peneliti ada di rumah.		Observasi C3, C4 Orang tua tidak membiasakan sholat ketika waktu sholat tiba.		
		Observasi A15 Ihsan tidak melakukan sholat Ashar ketika peneliti ada di rumah.				
6.	Berbicara santun	Observasi A13		Observasi C3, C4		

		<ul style="list-style-type: none"> Ihsan dan Ahsan saling mengejek sambil melempar kerikil. Ihsan duduk dan berbicara dengan membelakangi lawan bicaranya. 		Orang tua tidak membiasakan Ihsan untuk berbicara santun pada orang lain.		
		Observasi A15 Ihsan tidak santun ketika berbicara dengan Ahsan.				
7.	Pelaksanaan piket kelas	Observasi A3 Ihsan tidak melaksanakan piket.				
8.	Mengikuti TPQ	Observasi A10 Ihsan mengikuti kegiatan TPQ dengan kurang baik. Ketika di kelas, Ihsan lebih banyak bermain daripada memperhatikan guru.				
9.	Kehadiran di sekolah	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8 Ihsan hadir di sekolah tepat waktu. Sebelum bel masuk berbunyi, Ihsan bermain <i>gatheng</i> di teras.			Wawancara 13 P: Kalau Ihsan datang ke sekolah jam berapa? S: Nggak tahu bu. Biasanya bareng mas Ag. P: Sering telat nggak? S: Nggak pernah bu.	
10.	Pemakaian seragam	Observasi A1, A4, A5, A9, A10, A11 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam identitas sekolah (berwarna pink dan merah)				
		Observasi A2, A4, A7 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan				

		sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam pramuka.				
		Observasi A3, A8 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan pakaian olahraga saat pembelajaran olahraga di lapangan dan seragam merah putih saat pembelajaran di kelas.				
		Observasi A6 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam Muslim (hijau panjang).				
11.	Ketaatan pada aturan bermain	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A9, A10, A11 Ihsan menaati aturan ketika bermain <i>gatheng</i> bersama temannya.	Observasi B1, B2, B3, B4, B5, B9, B10 Guru membiasakan siswa untuk menaati aturan ketika bermain.		Wawancara 2 P: Kamu sering main sama Ihsan? S: Iya kadang-kadang, bu. S: Kadang main <i>gatheng</i> , Ihsan yang bawa batunya. P: Ihsan pernah curang nggak? S: Enggak bu. S: Hehehe, Ihsan jujur bu.	
		Observasi A8 Ihsan tidak memainkan bola di jalan.				
		Observasi A12 Ihsan menaati aturan bermain bola di lapangan depan masjid.				
		Observasi A14 Ihsan membereskan mainan				

		setelah selesai bermain.				
		Observasi A15 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				

5. Penegakan Aturan

No.	Indikator yang Ditanyakan	Informasi				Hasil Reduksi
		Observasi Subjek	Observasi Guru	Observasi Orang Tua	Wawancara	
1.	Penyelesaian tugas	Observasi A1 Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 10 nomor soal dan tugas Agama yang ada di buku paket.	Observasi B3, B4, B5, B7, B10 Guru kurang menegakkan aturan dalam hal penyelesaian tugas.			Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui penegakan aturan, sehingga subjek penelitian melakukan hal yang kurang diharapkan. Orang tua dan guru kurang memberikan aturan yang jelas dalam pelaksanaan sholat lima waktu, berbicara santun, dan pelaksanaan kegiatan TPQ.
		Observasi A2 Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar.				
		Observasi A3 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan tidak menyelesaikan tugas menggambar bangun datar. • Ihsan tidak membuat bangun belah ketupat yang diperintahkan hari kemarin. 				
		Observasi A4 Ihsan tidak menyelesaikan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.				
		Observasi A5 Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 35 nomor.				
		Observasi A6				

		<ul style="list-style-type: none"> • Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar. • Ihsan tidak mengerjakan PR pencerminan bangun datar. 				
		Observasi A7 Ihsan tidak menyelesaikan membuat resume tausiyah.				
		Observasi A10 Ihsan tidak menyalin surat Al Insyiroh.				
		Observasi A11 Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang diberikan guru beberapa minggu sebelumnya.				
		Observasi A15 Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang sudah dikoreksi di sekolah.				
2.	Perolehan hasil	Observasi A1 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan bermain <i>gatheng</i> dengan Al saat pelajaran IPA baru saja dimulai. • Ihsan diam saja dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran IPA, sehingga guru mendekati dan memberikan pertanyaan. 	Observasi B1 Guru kurang menegakkan aturan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.			
		Observasi A2 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan tampak diam saja, sehingga guru memberikan pertanyaan kepadanya. • Ihsan diminta maju menggambarkan garis simetri dari bangun datar 	Observasi B3 Guru tidak menegur Ihsan yang tidak memperhatikan penjelasan.			

		<p>persegi di papan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan ditegur guru karena menggambar kubus tidak menggunakan penggaris. • Ihsan ditegur guru karena pekerjaannya kurang tepat. 				
		<p>Observasi A3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan diminta untuk menggambarkan bangun persegi di papan tulis. • Ihsan malah sibuk menggambar saat guru sedang menjelaskan. 	<p>Observasi B10</p> <p>Guru kurang menegakkan aturan dan memberikan pengertian kepada siswa yang membuat kegaduhan di kelas saat TPQ.</p>			
		<p>Observasi A4</p> <p>Ihsan diminta mendemonstrasikan materi pencerminan menggunakan cermin sungguhan.</p>				
		<p>Observasi A5</p> <p>Ihsan tidak belajar dengan baik di kelas. Ihsan bermain-main dan tidak menirukan pelafalan doa qunut dan bacaan sholat Subuh.</p>				
		<p>Observasi A6</p> <p>Ihsan masih belum tepat dalam mengerjakan soal tentang pencerminan.</p>				
		<p>Observasi A7</p> <p>Ihsan mengikuti kegiatan tausiyah pagi.</p>				
		<p>Observasi A9</p> <p>Ihsan bercanda saat pembelajaran berlangsung.</p>				
		<p>Observasi A10</p> <p>Ihsan bermain-main saat</p>				

		kegiatan TPQ di kelas.				
		Observasi A11 Ihsan tidak memperoleh nilai tugas PKn.				
		Observasi A14 Ihsan bermain bersama teman-temannya di lapangan masjid.				
		Observasi A15 Ihsan tidak memperbaiki tugas PKn yang sudah diberikan.				
3.	Meminta maaf atas kesalahan	Observasi A1 Ihsan tidak minta maaf setelah menganggu Al dan karena salah menjawab pertanyaan Ibu Et.		Observasi C2 Bapak Ihsan tidak memberikan aturan untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan.		
		Observasi A2 Ihsan tidak meminta maaf karena kurang tepat dalam menggambar kubus.				
		Observasi A3 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengumpulkan tugas membuat belah ketupat.				
		Observasi A4 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena telah bergurau dengan Al saat sedang mengoreksi PR dan tidak bisa mengulangi jawaban yang diminta.				
		Observasi A6 • Ihsan diam saja ketika guru dan teman-temannya mengoreksi PR.				

		<ul style="list-style-type: none"> Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan PR dan tugas Matematika. 				
		Observasi A8 Ihsan meminta maaf setelah tidak sengaja menjatuhkan teman saat bermain bola.				
		Observasi A10 Ihsan mengakui kesalahannya ketika bermain <i>gatheng</i> , tetapi tidak meminta maaf.				
		Observasi A11 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan tugas PKn yang sudah diberikan sejak lama.				
		Observasi A13 Ihsan tidak minta maaf karena telah melempari kakaknya menggunakan kerikil.				
		Observasi A14 Ihsan meminta maaf kepada Ag karena tidak sengaja menendang.		Observasi C3, C4 Orang tua tidak memberikan aturan yang jelas tentang meminta maaf atas kesalahan.		
4.	Pengumpulan tugas	Observasi A1 <ul style="list-style-type: none"> Ihsan mengumpulkan PR Bahasa Jawa. Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA dan Pendidikan Agama Islam. 	Observasi B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7 Guru kurang menegakkan aturan bagi siswa yang tidak mengumpulkan.			
		Observasi A2 Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.	Observasi B8, B9 Guru menegakkan aturan dalam hal pengumpulan tugas.			
		Observasi A3	Observasi B11			

		Ihsan tidak mengumpulkan tugas menggambar bangun datar.	Guru tidak memberikan nilai kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas.			
		Observasi A4 Ihsan tidak mengumpulkan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.				
		Observasi A5 Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA sebanyak 35 nomor.				
		Observasi A6 Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.				
		Observasi A7 Ihsan tidak mengumpulkan <i>resume</i> tausiyah yang diperintahkan oleh guru.				
		Observasi A8 Ihsan mengumpulkan tugas Matematika.				
		Observasi A9 Ihsan mengumpulkan tugas IPS.				
		Observasi A10 Ihsan tidak mengumpulkan salinan suatu Al Insyiroh.				
		Observasi A11 Ihsan tidak mengumpulkan tugas PKn.				
5.	Pelaksanaan sholat	Observasi A14 Ihsan tidak melakukan sholat Dhuha ketika peneliti ada di rumah.		Observasi C1 Orang tua belum membuat aturan di rumah.	Wawancara 6 P: Nek bapak-ibu mboten damel aturan teng griya? O: Dereng mbak. Kepengin jane. P: Menawi damel, aturan sing	

				kados punapa, pak? O: Nggih kudu sinau seko jam semene tekan jam semene ngoten. P: Oh, ngoten. Njuk napa malih pak? Perkara sholat pripun pak? O: Nggih paling tugas-tugas rumah, wong sampun sami gedhe-gedhe larene. Nek sholat nggih kudu tepat waktu. P: Dugi suntent nek sanjan? O: Nggih jam sekitar jam gangsal. Wong nggih kadang namung teng ngarep masjid mriku sami bal-baluan. Wawancara 7 P: Bapak di rumah suka ngingetke sholat nggak? I: Enggak, bu. P: Lha ibu? I: Enggak. P: Nggak ada yang ngingetke sholat? I: Kadang.	
		Observasi A15 Ihsan tidak melakukan sholat Ashar ketika peneliti ada di rumah.		Observasi C3, C4 Orang tua tidak menindak lanjuti perilaku Ihsan yang tidak melaksanakan sholat Ashar.	
6.	Berbicara santun	Observasi A13 • Ihsan dan Ahsan saling mengejek sambil melempar kerikil. Ihsan duduk dan berbicara dengan membelakangi lawan		Observasi C3, C4 Orang tua tidak memberikan batasan dalam berbicara dengan kakaknya.	

		bicaranya.				
		Observasi A15 Ihsan tidak santun ketika berbicara dengan Ahsan.				
7.	Pelaksanaan piket kelas	Observasi A3 Ihsan tidak melaksanakan piket.				
8.	Mengikuti TPQ	Observasi A10 Ihsan mengikuti kegiatan TPQ dengan kurang baik. Ketika di kelas, Ihsan lebih banyak bermain daripada memperhatikan guru.	Observasi B10 Guru menegakkan aturan dalam hal perilaku siswa di kelas.			
9.	Kehadiran di sekolah	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8 Ihsan hadir di sekolah tepat waktu. Sebelum bel masuk berbunyi, Ihsan bermain <i>gatheng</i> di teras.				
10.	Pemakaian seragam	Observasi A1, A4, A5, A9, A10, A11 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam identitas sekolah (berwarna pink dan merah)				
		Observasi A2, A4, A7 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam pramuka.				
		Observasi A3, A8 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan				

		mengenakan pakaian olahraga saat pembelajaran olahraga di lapangan dan seragam merah putih saat pembelajaran di kelas.				
		Observasi A6 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam Muslim (hijau panjang).				
11.	Ketaatan pada aturan bermain	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A9, A10, A11 Ihsan menaati aturan ketika bermain <i>gatheng</i> bersama temannya.	Observasi B1, B2, B3, B4, B5, B9, B10, B11 Guru memberikan batasan ketika bermain.			
		Observasi A8 Ihsan tidak memainkan bola di jalan.				
		Observasi A12 Ihsan menaati aturan bermain bola di lapangan depan masjid.				
		Observasi A14 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				
		Observasi A15 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				

6. Kegiatan Spontan

No.	Indikator yang Ditanyakan	Informasi				Hasil Reduksi
		Observasi Subjek	Observasi Guru	Observasi Orang Tua	Wawancara	
1.	Penyelesaian tugas	Observasi A1 Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 10 nomor soal dan tugas Agama yang				Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui kegiatan spontan. Orang tua dan guru tidak memberikan pengertian secara

		ada di buku paket.				langsung ketika subjek penelitian berbicara kurang santun, tidak melaksanakan sholat lima waktu, dan tidak meminta maaf kepada orang lain.
		Observasi A2 Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar.				
		Observasi A3 • Ihsan tidak menyelesaikan tugas menggambar bangun datar. • Ihsan tidak membuat bangun belah ketupat yang diperintahkan hari kemarin.				
		Observasi A4 Ihsan tidak menyelesaikan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.				
		Observasi A5 Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 35 nomor.				
		Observasi A6 • Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar. • Ihsan tidak mengerjakan PR pencerminan bangun datar.				
		Observasi A7 Ihsan tidak menyelesaikan membuat resume tausiyah.				
		Observasi A10 Ihsan tidak menyalin surat Al Insyiroh.				
		Observasi A11				

		Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang diberikan guru beberapa minggu sebelumnya.				
		Observasi A15 Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang sudah dikoreksi di sekolah.				
2.	Perolehan hasil	Observasi A1 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan bermain <i>gatheng</i> dengan Al saat pelajaran IPA baru saja dimulai. • Ihsan diam saja dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran IPA, sehingga guru mendekati dan memberikan pertanyaan. 	Observasi B2 Guru langsung memberikan pengertian untuk menggambar kubus menggunakan penggaris. Guru langsung memberikan pengertian kepada Ihsan untuk lebih teliti dalam mengerjakan.			
		Observasi A2 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan tampak diam saja, sehingga guru memberikan pertanyaan kepadanya. • Ihsan diminta maju menggambarkan garis simetri dari bangun datar persegi di papan tulis. • Ihsan ditegur guru karena menggambar kubus tidak menggunakan penggaris. • Ihsan ditegur guru karena pekerjaannya kurang tepat. 	Observasi B3 Guru tidak menegur Ihsan yang tidak memperhatikan penjelasan.			
		Observasi A3 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan diminta untuk menggambarkan bangun persegi di papan tulis. • Ihsan malah sibuk menggambar saat guru sedang menjelaskan. 	Observasi B9 Guru memberikan pengertian agar siswa tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung.			

		Observasi A4 Ihsan diminta mendemonstrasikan materi pencerminan menggunakan cermin sungguhan.			
		Observasi A5 Ihsan tidak belajar dengan baik di kelas. Ihsan bermain-main dan tidak menirukan pelafalan doa qunut dan bacaan sholat Subuh.			
		Observasi A6 Ihsan masih belum tepat dalam mengerjakan soal tentang pencerminan.			
		Observasi A7 Ihsan mengikuti kegiatan tausiyah pagi.			
		Observasi A9 Ihsan bercanda saat pembelajaran berlangsung.			
		Observasi A10 Ihsan bermain-main saat kegiatan TPQ di kelas.			
		Observasi A11 Ihsan tidak memperoleh nilai tugas PKn.			
		Observasi A14 Ihsan bermain bersama teman-temannya di lapangan masjid.			
		Observasi A15 Ihsan tidak memperbaiki tugas PKn yang sudah diberikan.			
3.	Meminta maaf	Observasi A1	Observasi B1, B11	Observasi C2	Wawancara 13

	atas kesalahan	Ihsan tidak minta maaf setelah menganggu Al dan karena salah menjawab pertanyaan Ibu Et.	Kurang adanya pemberian pengertian secara langsung oleh guru ataupun orang yang mengetahui.	Bapak Ihsan tidak langsung memberi pengertian kepada Ihsan untuk meminta maaf pada Ahsan.	P: Terus maaf-maafan nggak? S: Ya enggak bu. P: Nggak ada yang ngasih tahu? S: Nggak ada bu, pada ndiemin gitu.	
		Observasi A2 Ihsan tidak meminta maaf karena kurang tepat dalam menggambar kubus.	Observasi B2, B3, B4, B6 Guru tidak langsung menegur Ihsan yang tidak meminta maaf setelah melakukan kesalahan.	Observasi C4 Orang tua tidak langsung menegur Ihsan yang tidak meminta maaf karena telah membuat kesalahan pada kakaknya.		
		Observasi A3 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengumpulkan tugas membuat belah ketupat.				
		Observasi A4 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena telah bergurau dengan Al saat sedang mengoreksi PR dan tidak bisa mengulangi jawaban yang diminta.				
		Observasi A6 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan diam saja ketika guru dan teman-temannya mengoreksi PR. • Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan PR dan tugas Matematika. 				
		Observasi A11 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan tugas PKn yang sudah diberikan sejak lama.				

		Observasi A13 Ihsan tidak minta maaf karena telah melempari kakaknya menggunakan kerikil.				
4.	Pengumpulan tugas	Observasi A1 Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA dan Pendidikan Agama Islam.	Observasi Guru tidak memberikan nilai kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas.			
		Observasi A2 Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.				
		Observasi A3 Ihsan tidak mengumpulkan tugas menggambar bangun datar.				
		Observasi A4 Ihsan tidak mengumpulkan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.				
		Observasi A5 Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA sebanyak 35 nomor.				
		Observasi A6 Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.				
		Observasi A7 Ihsan tidak mengumpulkan <i>resume</i> tausiyah yang diperintahkan oleh guru.				
		Observasi A10 Ihsan tidak mengumpulkan salinan suat Al Insyiroh.				
		Observasi A11 Ihsan tidak mengumpulkan				

		tugas PKn.				
5.	Pelaksanaan sholat	Observasi A14 Ihsan tidak melakukan sholat Dhuhur ketika peneliti ada di rumah.		Observasi C3 Orang tua tidak langsung memberi pengertian Ihsan untuk mrlaksanakan sholat Dhuhur.		
		Observasi A15 Ihsan tidak melakukan sholat Ashar ketika peneliti ada di rumah.		Observasi C4 Orang tua tidak langsung memberi pengertian Ihsan untuk mrlaksanakan sholat Ashar.		
6.	Berbicara santun	Observasi A13 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan dan Ahsan saling mengejek sambil melempar kerikil. • Ihsan duduk dan berbicara dengan membelakangi lawan bicaranya. 		Observasi C1 Orang tua meminta Ihsan bersalaman dengan peneliti.		
		Observasi A15 Ihsan tidak santun ketika berbicara dengan Ahsan.				
7.	Pelaksanaan piket kelas	Observasi A3 Ihsan tidak melaksanakan piket.	Observasi B3 Guru tidak menegur Ihsan yang tidak melaksanakan piket.			
8.	Mengikuti TPQ	Observasi A10 Ihsan mengikuti kegiatan TPQ dengan kurang baik. Ketika di kelas, Ihsan lebih banyak bermain daripada memperhatikan guru.				
9.	Kehadiran di sekolah	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8 Ihsan hadir di sekolah tepat waktu. Sebelum bel masuk berbunyi, Ihsan bermain				

		<i>gatheng</i> di teras.				
10.	Pemakaian seragam	<p>Observasi A1, A4, A5, A9, A10, A11</p> <p>Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam identitas sekolah (berwarna pink dan merah)</p>				
		<p>Observasi A2, A4, A7</p> <p>Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam pramuka.</p>				
		<p>Observasi A3, A8</p> <p>Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan pakaian olahraga saat pembelajaran olahraga di lapangan dan seragam merah putih saat pembelajaran di kelas.</p>				
		<p>Observasi A6</p> <p>Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam Muslim (hijau panjang).</p>				
11.	Ketaatan pada aturan bermain	<p>Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A9, A10, A11</p> <p>Ihsan menaati aturan ketika bermain <i>gatheng</i> bersama temannya.</p>				
		<p>Observasi A8</p> <p>Ihsan tidak memainkan bola</p>				

		di jalan.				
		Observasi A12 Ihsan menaati aturan bermain bola di lapangan depan masjid.				
		Observasi A14 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				
		Observasi A15 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				

7. Pengondisian Lingkungan

No.	Indikator yang Ditanyakan	Informasi				Hasil Reduksi
		Observasi Subjek	Observasi Guru	Observasi Orang Tua		
1.	Penyelesaian tugas	Observasi A1 Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 10 nomor soal dan tugas Agama yang ada di buku paket.		Observasi C1 Orang tua belum membuat aturan pembagian tugas rumah.		Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui pengondisian lingkungan. Orang tua belum membuat aturan tata tertib dan menata ruangan di rumah untuk belajar dalam memperoleh hasil yang terbaik dan ruangan untuk melaksanakan sholat lima waktu. Guru juga belum menempelkan tata tertib beserta sanksi bagi yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan slogan untuk berbicara sopan santun, serta memfungsiakan jam dinding dengan baik.
		Observasi A2 Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar.				
		Observasi A3 • Ihsan tidak menyelesaikan tugas menggambar bangun datar.				

		<ul style="list-style-type: none"> Ihsan tidak membuat bangun belah ketupat yang diperintahkan hari kemarin. 				
		Observasi A4 Ihsan tidak menyelesaikan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.				
		Observasi A5 <ul style="list-style-type: none"> Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 35 nomor. 				
		Observasi A6 <ul style="list-style-type: none"> Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar. Ihsan tidak mengerjakan PR pencerminan bangun datar. 				
		Observasi A7 Ihsan tidak menyelesaikan membuat resume tausiyah.				
		Observasi A10 Ihsan tidak menyalin surat Al Insyiroh.				
		Observasi A11 Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang diberikan guru beberapa minggu sebelumnya.				
		Observasi A15 Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang sudah dikoreksi di sekolah.				
2.	Perolehan hasil	Observasi A1 <ul style="list-style-type: none"> Ihsan bermain <i>gatheng</i> 		Observasi C1, C3, C4 Orang tua tidak menata	Wawancara 1 P: Nek belajar di mana?	

		<p>dengan AI saat pelajaran IPA baru saja dimulai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan diam saja dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran IPA, sehingga guru mendekati dan memberikan pertanyaan. 		<p>ruangan khusus untuk belajar.</p>	<p>I: Di depan televisi. Wawancara 6 P: Nek sinau teng pundi pak? O: Nggih teng mriki mbak. Tapi sok mboten sinau nek mboten diken niku.</p>	
		<p>Observasi A2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan tampak diam saja, sehingga guru memberikan pertanyaan kepadanya. • Ihsan diminta maju menggambarkan garis simetri dari bangun datar persegi di papan tulis. • Ihsan ditegur guru karena menggambar kubus tidak menggunakan penggaris. • Ihsan ditegur guru karena pekerjaannya kurang tepat. 				
		<p>Observasi A3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan diminta untuk menggambarkan bangun persegi di papan tulis. • Ihsan malah sibuk menggambar saat guru sedang menjelaskan. 				
		<p>Observasi A4</p> <p>Ihsan diminta mendemonstrasikan materi pencerminan menggunakan cermin sungguhan.</p>				
		<p>Observasi A5</p> <p>Ihsan tidak belajar dengan baik di kelas. Ihsan</p>				

		bermain-main dan tidak menirukan pelafalan doa qunut dan bacaan sholat Subuh.				
		Observasi A6 Ihsan masih belum tepat dalam mengerjakan soal tentang pencerminan.				
		Observasi A7 Ihsan mengikuti kegiatan tausiyah pagi.				
		Observasi A9 Ihsan bercanda saat pembelajaran berlangsung.				
		Observasi A10 Ihsan bermain-main saat kegiatan TPQ di kelas.				
		Observasi A11 Ihsan tidak memperoleh nilai tugas PKn.				
		Observasi A14 Ihsan bermain bersama teman-temannya di lapangan masjid.				
		Observasi A15 Ihsan tidak memperbaiki tugas PKn yang sudah diberikan.				
3.	Meminta maaf atas kesalahan	Observasi A1 Ihsan tidak minta maaf setelah menganggu Al dan karena salah menjawab pertanyaan Ibu Et.				
		Observasi A2 Ihsan tidak meminta maaf karena kurang tepat dalam menggambar kubus.				

		Observasi A3 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengumpulkan tugas membuat belah ketupat.				
		Observasi A4 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena telah bergurau dengan Al saat sedang mengoreksi PR dan tidak bisa mengulangi jawaban yang diminta.				
		Observasi A6 <ul style="list-style-type: none"> • Ihsan diam saja ketika guru dan teman-temannya mengoreksi PR. • Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan PR dan tugas Matematika. 				
		Observasi A11 Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan tugas PKn yang sudah diberikan sejak lama.				
		Observasi A13 Ihsan tidak minta maaf karena telah melempari kakaknya menggunakan kerikil.				
4.	Pengumpulan tugas	Observasi A1 Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA dan Pendidikan Agama Islam.				
		Observasi A2				

		Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.				
		Observasi A3 Ihsan tidak mengumpulkan tugas menggambar bangun datar.				
		Observasi A4 Ihsan tidak mengumpulkan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.				
		Observasi A5 Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA sebanyak 35 nomor.				
		Observasi A6 Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.				
		Observasi A7 Ihsan tidak mengumpulkan <i>resume</i> tausiyah yang diperintahkan oleh guru.				
		Observasi A10 Ihsan tidak mengumpulkan salinan suatu Al Insyiroh.				
		Observasi A11 Ihsan tidak mengumpulkan tugas PKn.				
		Observasi A2 Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.				
5.	Pelaksanaan sholat	Observasi A14 Ihsan tidak melakukan sholat Dhuhur ketika peneliti ada di rumah.		Observasi C1, C3, C4 Orang tua tidak menata ruangan khusus untuk melaksanakan sholat.	Wawancara 1 P: Kalau sholat? I: Di masjid. P: Di rumah nggak bisa?	

				Selain itu, orang tua tidak menempelkan aturan atau tata tertib berkaitan dengan sholat.	I: Ya kayak gitu, nggak bisa. Nggak ada tempatnya. Wawancara 6 P: Oh, ngoten. Njuk napa malih pak? Perkara sholat pipun pak? O: Nggih paling tugas-tugas rumah, wong sampun sami gedhe-gedhe larene. Nek sholat nggih kudu tepat waktu. P: Dugi sunten nek sanjan? O: Nggih jam sekitar jam gangsal. Wong nggih kadang namung teng ngarep masjid mriku sami bal-balans.	
		Observasi A15 Ihsan tidak melakukan sholat Ashar ketika peneliti ada di rumah.				
6.	Berbicara santun	Observasi A13 <ul style="list-style-type: none">• Ihsan dan Ahsan saling mengejek sambil melempar kerikil.• Ihsan duduk dan berbicara dengan membelakangi lawan bicaranya.		Observasi C3, C4 Orang tua tidak membuat slogan untuk berbicara santun di rumah.		
		Observasi A15 Ihsan tidak santun ketika berbicara dengan Ahsan.				
7.	Pelaksanaan piket kelas	Observasi A3 Ihsan tidak melaksanakan piket.			Wawancara 3 P: Yang buat jadwal piketnya siapa? S: Ya bu Et lah. P: Kamu sama siapa aja piketnya? S: Ra, Ihsan, Fi, sama Ai bu.	
8.	Mengikuti TPQ	Observasi A10 Ihsan mengikuti kegiatan TPQ dengan kurang baik.				

		Ketika di kelas, Ihsan lebih banyak bermain daripada memperhatikan guru.				
9.	Kehadiran di sekolah	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8 Ihsan hadir di sekolah tepat waktu. Sebelum bel masuk berbunyi, Ihsan bermain <i>gatheng</i> di teras.				
10.	Pemakaian seragam	Observasi A1, A4, A5, A9, A10, A11 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam identitas sekolah (berwarna pink dan merah)				
		Observasi A2, A4, A7 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam pramuka.				
		Observasi A3, A8 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan pakaian olahraga saat pembelajaran olahraga di lapangan dan seragam merah putih saat pembelajaran di kelas.				
		Observasi A6 Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam Muslim (hijau panjang).				

11.	Ketaatan pada aturan bermain	Observasi A1, A2, A3, A4, A5, A9, A10, A11 Ihsan menaati aturan ketika bermain <i>gatheng</i> bersama temannya.				
		Observasi A8 Ihsan tidak memainkan bola di jalan.				
		Observasi A12 Ihsan menaati aturan bermain bola di lapangan depan masjid.				
		Observasi A14 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				
		Observasi A15 Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.				

8. Kegiatan yang Telah Diprogramkan

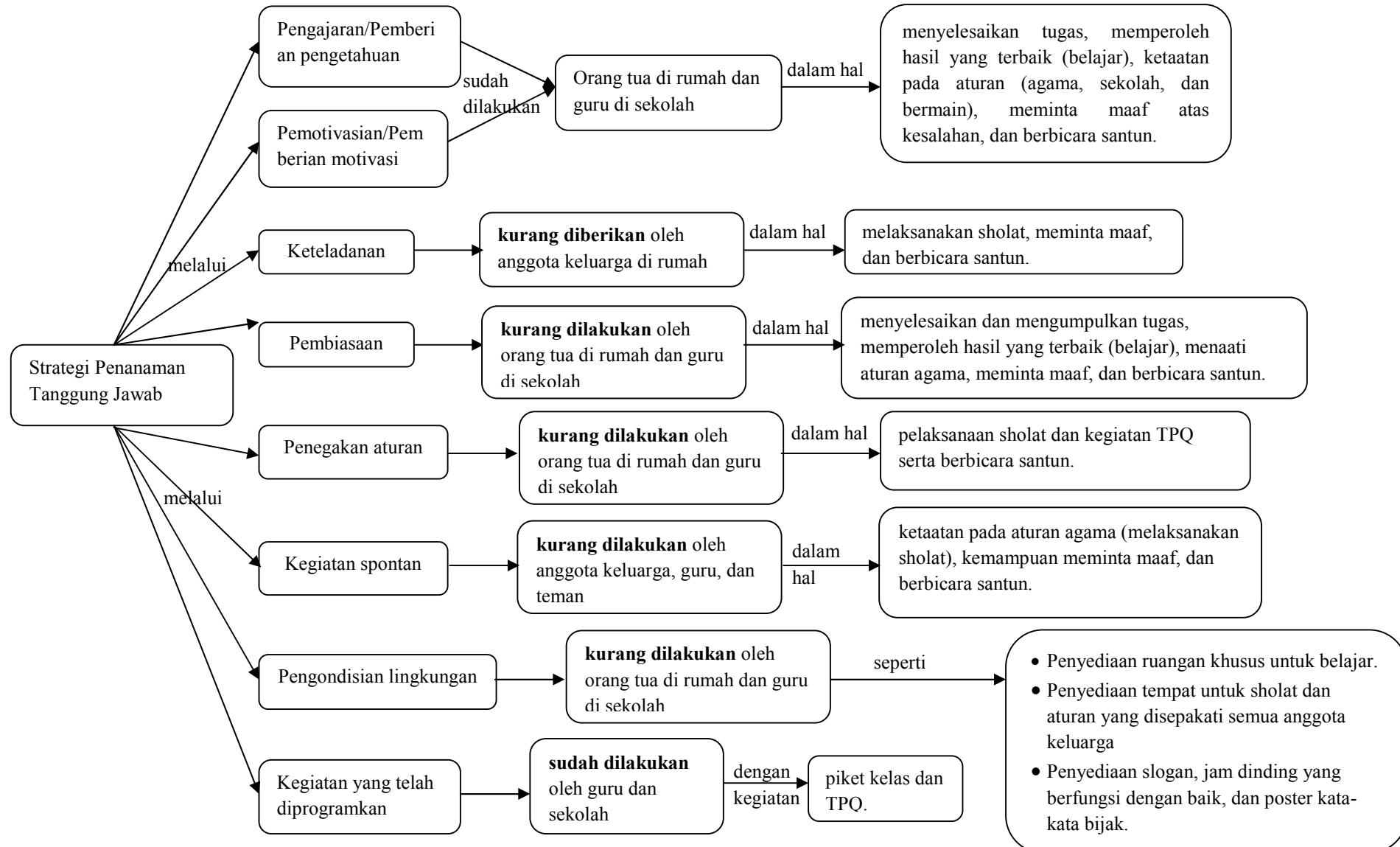
No.	Indikator yang ditanyakan	Informasi				Hasil Reduksi
		Observasi Subjek	Observasi Guru	Observasi Orang Tua	Wawancara	
1.	Perolehan hasil	Ihsan mengikuti kegiatan tausiyah pagi. Sekolah mengadakan program kegiatan anak beriman dan berkepribadian, salah satunya tausiyah pagi.	Observasi B7 Sekolah mengadakan program kegiatan anak beriman dan berkepribadian, salah satunya tausiyah pagi.			Guru sudah menanamkan tanggung jawab melalui kegiatan yang telah diprogramkan, yaitu piket kelas dan TPQ.
2.	Pelaksanaan sholat	Ihsan melaksanakan sholat Dhuhr berjamaah di mushola sekolah. Sekolah mengadakan program	Observasi B3 Sekolah membuat program kegiatan anak beriman dan berkepribadian.			

		kegiatan anak beriman dan berkepribadian. Siswa menyebutnya TPQ. Salah satu kegiatannya adalah sholat Dhuhur berjamaah.	Salah satu kegiatannya adalah sholat Dhuhur berjamaah.			
			Observasi B5 Sekolah mengadakan program kegiatan anak beriman dan berkepribadian. Siswa menyebutnya TPQ. Salah satu kegiatannya adalah sholat Dhuhur berjamaah.			
3.	Pelaksanaan piket kelas	Observasi A3 Ihsan tidak melaksanakan piket.	Observasi B5, B8 Adanya regu piket yang dibuat oleh guru dan siswa.		<p>Wawancara 3</p> <p>P: Di kelas IV ada jadwal piket?</p> <p>S: Ada, Bu.</p> <p>P: Yang bikin siapa?</p> <p>S: Bu Et.</p> <p>P: Kalian ikut bikin?</p> <p>S: Enggak, Bu.</p> <p>P: Yang buat jadwal piketnya siapa?</p> <p>S: Ya bu Et lah.</p> <p>P: Anak kelas IV nggak ikut bikin?</p> <p>S: Enggak, bu.</p> <p>P: Kamu sama siapa aja piketnya?</p>	

					S: Ra, Ihsan, Fi, sama Ai, bu. P: Nek Ihsan piket terus setiap dina Selasa? S: Iya bu.	
		Observasi A5 Peneliti mencoba menanyakan jadwal piket Ihsan. Ia menjawab piket setiap hari Selasa bersama Ra, Fi, Ri, dan Ai. Ia menambahkan bahwa semua anggota selalu melaksanakan tugas piket.			Wawancara 4 P: Eh, Ihsan nek di kelas IV ada jadwal piket nggak? I: Ada. P: Lha kamu piketnya hari apa? I: Selasa. P: Nek piket sama siapa? I: Sama Ra, Fi, Ri, Ai. P: Kalau nggak piket terus gimana? I: Ya, nggak gimana-gimana. P: Dimarahi nggak? Dihukum nggak? I: Ya dikasih tahu sama Bu Et.	
		Observasi A8 Sepulang sekolah Ihsan langsung mengambil sapu untuk menyapu kelas.				
		Observasi A9 Sepulang sekolah, Ihsan membantu Ag yang sedang piket.				
		Sepulang sekolah Ihsan langsung mengambil sapu untuk menyapu kelas. Adanya regu piket yang dibuat guru dan semua siswa.				
4.	Mengikuti TPQ	Observasi A3, A5	Observasi B1, B5			

		Ihsan mengikuti kegiatan TPQ (kegiatan anak beriman dan berkepribadian).	Sekolah mengadakan program kegiatan anak beriman dan berkepribadian. Siswa menyebutnya TPQ.			
		Observasi A8 Tidak ada kegiatan TPQ.	Observasi B3 Program kegiatan anak beriman dan berkepribadian setiap hari Selasa.			
		Observasi A10 Ihsan mengikuti kegiatan TPQ dengan kurang baik. Ketika di kelas, Ihsan lebih banyak bermain daripada memperhatikan guru.	Observasi B10 Program kegiatan anak beriman dan berkepribadian setiap hari Kamis.			

Penyajian Data



Lampiran 6.

Verifikasi Data

Penelitian ini berusaha mengungkapkan delapan strategi penanaman tanggung jawab pada siswa terindikasi berkepribadian introvert. Strategi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Pengajaran

Pendidik sudah menanamkan tanggung jawab dalam beberapa hal melalui pemberian pengetahuan kepada subjek penelitian. Dalam hal menyelesaikan tugas, guru sebagai salah satu pendidik telah berupaya memberikan pengetahuan supaya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga membimbing Ihsan supaya segera menyelesaikan dan mengumpulkan tugas seperti siswa yang lain. Pendidik sudah memberitahu pentingnya rajin belajar setiap hari agar memperoleh hasil yang terbaik. Pendidik juga memberitahu Ihsan untuk melaksanakan sholat, meminta maaf atas kesalahan, dan menaati aturan ketika bermain. Guru dan orang tua juga menanamkan tanggung jawab dengan memberikan pengetahuan tentang berbicara dengan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang yang lebih tua. Ihsan diberitahu untuk melaksanakan piket, mengikuti kegiatan TPQ, hadir tepat waktu di sekolah, dan memakai seragam sesuai aturan sekolah.

b. Pemotivasiyan

Pendidik sudah menanamkan tanggung jawab dalam beberapa hal dengan memotivasi subjek penelitian. Dalam hal menyelesaikan tugas, guru sebagai salah satu pendidik berupaya memberikan dorongan kepada Ihsan supaya selalu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru juga memberikan dorongan supaya Ihsan rajin belajar setiap hari agar memperoleh hasil yang terbaik. Orang tua Ihsan di rumah juga menanamkan tanggung jawab dengan memberikan motivasi supaya memperoleh hasil belajar yang terbaik. Pak Opa sering menasihati Ihsan supaya rajin belajar dan nilainya baik. Pendidik sudah menanamkan tanggung jawab dengan memberikan motivasi kepada Ihsan untuk menaati aturan ketika bermain. Ihsan juga dimotivasi untuk melaksanakan sholat, melaksanakan piket, mengikuti kegiatan TPQ, hadir tepat waktu di sekolah, dan memakai seragam yang sesuai aturan sekolah. Pendidik menanamkan tanggung jawab dengan memberikan dorongan supaya meminta maaf setelah melakukan kesalahan. Tanggung jawab terhadap perkataan ditanamkan melalui pemberian dorongan untuk menggunakan kata-kata yang santun ketika berbicara.

c. Keteladanan

Anggota keluarga kurang memberikan keteladanan untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat lima waktu, meminta maaf, dan berbicara santun. Hal ini dapat dibuktikan dengan anggota keluarga yang tidak segera melaksanakan sholat ketika waktu sholat telah tiba. Orang tua hanya sesekali menasihati Ihsan untuk melaksanakan sholat lima waktu. Diakui oleh orang tua dan beberapa teman, Ihsan memang belum melaksanakan sholat lima waktu setiap hari. Kakak dari subjek penelitian tidak memberikan contoh untuk meminta maaf setelah

melakukan kesalahan dan berbicara santun kepada orang yang lebih tua. Selain itu, anggota keluarga juga kurang memberikan teladan untuk tanggung jawab dalam meminta maaf setelah melakukan kesalahan. Ihsan kurang mendapatkan keteladanan untuk bertanggung jawab terhadap perkataan dari anggota keluarga dalam berbicara santun. Hal tersebut terlihat ketika berkelahi dengan Ahsan di rumah, keduanya saling mengejek menggunakan kata-kata yang kurang santun.

d. Pembiasaan

Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui pembiasaan. Hal ini buktikan dengan orang tua dan guru yang sering membiarkan subjek penelitian tidak belajar dalam memperoleh hasil yang terbaik, melaksanakan sholat lima waktu, meminta maaf, berbicara santun kepada orang lain, serta tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Ihsan lebih sering meninggalkan dan membiarkan tugasnya terbengkelai tidak selesai. Pendidik juga kurang menanamkan tanggung jawab melalui pembiasaan sejak dini untuk memperoleh hasil yang terbaik, sehingga menyebabkannya tidak mendapatkan nilai. Ihsan kurang dibiasakan untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat. Ihsan juga kurang dibiasakan untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan oleh orang tua. Dalam kehidupan sehari-hari, Ihsan kurang dibiasakan tanggung jawab terhadap perkataannya. Bahasa yang digunakan Ihsan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa Jawa ngoko.

e. Penegakan aturan

Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui penegakan aturan, sehingga subjek penelitian melakukan hal yang kurang diharapkan. Orang tua dan guru kurang memberikan aturan yang jelas dalam pelaksanaan sholat lima waktu, berbicara santun, dan pelaksanaan kegiatan TPQ. Seperti dalam melaksanakan sholat, orang tua di rumah kurang memberikan aturan yang tegas dan jelas kepada Ihsan dalam pelaksanaan sholat lima waktu. Selain itu, kurangnya batasan yang tegas dan jelas ketika tidak berbicara santun menyebabkan Ihsan kurang bertanggung jawab dengan perkataannya. Anggota keluarga yang mengetahui Ihsan tidak berbicara santun terkesan membiarkan. Tidak adanya tindakan tegas yang diberikan kepada Ihsan. Di sekolah, guru juga kurang memberikan aturan yang tegas dan jelas kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan TPQ. Siswa yang ramai sendiri, bermain saat mengaji, dan berlari-larian di dalam kelas saat TPQ berlangsung, kurang ditindak tegas oleh guru. Guru terkesan membiarkan keadaan kelas tidak kondusif ketika kegiatan TPQ.

f. Kegiatan spontan

Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui kegiatan spontan. Orang tua dan guru tidak memberikan pengertian secara langsung ketika subjek penelitian berbicara kurang santun, tidak melaksanakan sholat lima waktu, dan tidak meminta maaf kepada orang lain. Di rumah, orang tua kurang memberikan pengertian untuk melaksanakan sholat. Hal ini mengakibatkan Ihsan sering lupa waktu. Ketika Ihsan melakukan kesalahan, pendidik juga

belum secara spontan memberikan pengertian kepadanya untuk meminta maaf. Selain itu, pendidik juga kurang menanamkan tanggung jawab melalui pemberian pengertian secara spontan untuk berbicara santun. Ihsan berbicara kurang santun ketika sedang berkelahi dan saling mengejek dengan Ahsan. Orang tua ataupun anggota keluarga yang mengetahui Ihsan berbicara kurang santun, tidak dengan segera memberikan pengertian.

g. Pengondisian lingkungan

Orang tua dan guru kurang menanamkan tanggung jawab melalui pengondisian lingkungan. Orang tua belum membuat aturan tata tertib dan menata ruangan di rumah untuk belajar dalam memperoleh hasil yang terbaik dan ruangan untuk melaksanakan sholat lima waktu. Dalam hal memperoleh hasil yang terbaik, orang tua Ihsan kurang memberikan sarana fisik untuk Ihsan belajar di rumah. Sarana fisik yang dimaksud dapat berupa ruangan khusus untuk belajar dan aturan belajar di rumah. Ihsan belajar di ruang tamu yang bergabung dengan tempat menonton televisi dan tempat tidur. Orang tua juga kurang mengondisikan lingkungan rumah secara positif dalam bertanggung jawab melaksanakan sholat lima waktu. Orang tua belum menyediakan sarana fisik berupa tempat untuk sholat di rumah. Selain itu, orang tua juga belum membuat aturan tata tertib rumah yang disepakati bersama semua anggota keluarga. Guru sebagai pendidik di sekolah juga belum mengondisikan lingkungan untuk bertanggung jawab mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru juga belum menempelkan tata tertib beserta sanksi bagi yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan slogan untuk berbicara sopan santun, serta memfungsikan jam dinding dengan baik. Ruang kelas IV belum dilengkapi dengan slogan-slogan yang dapat memacu siswa terutama Ihsan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan guru secara tepat waktu. Jam dinding di ruang kelas yang berfungsi untuk pedoman waktu dalam mengerjakan tugas dalam keadaan mati, belum diganti baterai.

h. Kegiatan yang telah diprogramkan

Guru sudah menanamkan tanggung jawab melalui kegiatan yang telah diprogramkan, yaitu piket kelas dan TPQ. Hal tersebut dapat dilihat dengan diadakannya program piket kelas. Jadwal piket Ihsan setiap hari Selasa bersama Ra, Fi, Ri, dan Ai. Selain itu, TPQ di sekolah yang harus diikuti oleh semua siswa-siswi Muslim dari kelas IV sampai dengan VI juga menjadi salah satu strategi penanaman tanggung jawab. Kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis setelah jam pelajaran berakhir sekitar pukul 12.30 sampai dengan 14.00. Ihsan tidak pernah membolos dalam kegiatan TPQ.

Lampiran 7.

Catatan Lapangan

Hari, tanggal : Kamis, 9 April 2015
Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV
Waktu : 06.50-12.00
Deskripsi :

Pada hari itu, Ihsan datang tepat waktu. Ihsan terlihat ikut bermain *gathengan* menggunakan batu bersama dua temannya sebelum bel masuk kelas berbunyi. Pelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh Jo. Ihsan duduk di bangku paling depan satu bangku bersama An. Ia hanya diam, tidak mengobrol dengan teman sebangkunya, dan sese kali menengok ke kanan dan ke kiri. Ketika guru telah memasuki kelas, Ag yang sebelumnya duduk di belakang meminta bertukar tempat duduk. Ihsan menjadi duduk di bangku paling belakang bersama Al.

Guru kelas mengecek kehadiran siswa. Kemudian semua siswa bersama guru mengoreksi PR Bahasa Jawa. Ihsan mengerjakan PR yang berjumlah 10 nomor, terdiri atas 5 nomor menulis aksara latin dan yang 5 nomor lainnya menjawab pertanyaan. Dari 10 nomor tersebut, Ihsan menjawab benar 4 nomor yang bagian menjawab pertanyaan. Lima nomor menulis aksara latin salah semua.

Semua siswa diminta untuk mengerjakan halaman 42 yang ada di Dimensi Bahasa Jawa, yaitu melengkapi aksara Jawa. Sebelum mengerjakannya, Ihsan terlihat serius membaca perintah yang ada. Ihsan juga meminjam buku kawruh basa jawa kepada Al. Dalam mengerjakannya, Ihsan tampak masih mengeja dan sering membuka catatan huruf jawa. Ihsan belum hafal huruf jawa. Di sela-sela mengerjakan, Ihsan memainkan pulpennya. Ihsan juga berani meminta kembali buku miliknya yang dipinjam teman karena ia memerlukannya. Ihsan selesai mengerjakan dua menit sebelum waktu yang telah disepakati berakhir. Ia termasuk yang terakhir selesai. Setelah selesai, Ihsan hanya diam dan melihat teman-temannya yang sedang maju menuliskan jawaban. Dari 10 nomor, Ihsan benar menjawab 6 nomor.

Waktu istirahat pertama tiba, Ihsan pergi membeli jajan seperti siswa yang lainnya. Saat sedang berjalan keluar kelas, lengannya terkena siku temannya, Ihsan tidak marah dan menerima maaf dari temannya. Ketika Ihsan menikmati jajannya sendirian, ada teman yang langsung mengambil sebagian makanannya. Ihsan tetap memperbolehkannya. Ketika Ihsan akanduduk mendekati teman yang sedang bermain *gatheng*, ada teman yang meminta tolong untuk membelikan jajan dan membuang sampah. Ihsan tampak sukarela melakukannya. Kemudian, Ihsan mengeluarkan lima buah batu dari sakunya untuk bermain *gatheng* sendiri.

Istirahat selesai, semua siswa masuk kelas. Saat itu pelajaran IPA, Ihsan terlihat mau mengobrol dengan Al, teman sebangkunya. Ia juga bermain batu *gatheng* di meja saat pelajaran baru saja dimulai. Selain itu, Ihsan juga *iseng* membuka-buka kamus milik temannya. Guru kelas mendekati Ihsan dan memberikan pertanyaan kepadanya, "Njajal Ihsan, apa saja penyebab perubahan lingkungan fisik?" Akan tetapi, Ihsan tidak bisa menjawab dengan benar. Ia menjawab dengan suara yang sangat pelan, "Banjir". Guru pun menyuruh siswa untuk mengerjakan 10 nomor soal. Di sela-sela itu, teman sebangkunya berkali-kali menjahili Ihsan, tetapi dia hanya membala satu kali. Beberapa waktu kemudian, Ihsan mencoba mengganggu temannya dengan memukulkan penggaris ke punggung temannya. Pada akhirnya, Ihsan selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Saat pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ihsan mau berbagi buku dengan Al. Ia tidak langsung mengerjakan tugas tersebut, ia sering diam, menengok kanan-kiri, dan melihat sekelilingnya. Guru menanyakan, "Sapa sing ning omah ora ngaji?" Ihsan mengangkat tangannya mengaku tidak pernah mengaji. Guru pun menasihatinya supaya mengaji.

Istirahat kedua, Ihsan memilih melanjutkan tugas Agama yang belum selesai dikerjakan. Setelah itu, dia keluar kelas dan mengeluarkan batu dari sakunya. Awalnya dia bermain *gatheng* sendiri, tetapi ada teman yang menghampirinya dan mengajak bermain bersama.

Refleksi

- Selama di sekolah, Ihsan bermain *gatheng* dengan teman-temannya.
- Ihsan mengerjakan PR Bahasa Jawa di rumah.
- Ihsan mau meminjam kawruh basa jawa kepada temannya.

- Ihsan selesai mengerjakan dua menit sebelum waktu yang ditentukan berakhir.
- Ihsan tidak membela perlakuan kasar temannya yang mengenai lengannya.
- Ihsan selalu membeli jajan setiap istirahat berlangsung. Ia menikmati jajannya sendirian.
- Ihsan langsung melakukan setiap dimintai tolong oleh temannya.
- Ihsan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan guru.
- Guru menasihati Ihsan untuk mengaji.
- Saat istirahat dan Ihsan belum selesai mengerjakan tugas, ia akan memilih menyelesaikan tugas tersebut.

Lampiran: **Observasi A1**

Catatan Lapangan 2

Hari, tanggal : Jumat, 10 April 2015

Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV

Waktu : 06.45-09.40

Deskripsi :

Hari ini, Ihsan terlihat duduk sendiri di bangku paling belakang karena Al teman sebangkunya tidak berangkat sekolah. Guru meminta Ray yang juga duduk sendiri untuk duduk sebangku dengan Ihsan. Pelajaran jam pertama hari Jumat adalah Matematika. Guru memberikan pertanyaan kepada Ihsan sambil menunjukkan balok yang dibawa, "Coba Ihsan, berapa jumlah sisi balok ini?" Ihsan agak lama berpikir kemudian menjawab, "Empat". Jawabannya kurang tepat. Kemudian, guru membahas tentang ciri-ciri balok, Ihsan hanya diam saja sambil bermain pulpen.

Ihsan membawa buku sesuai dengan yang diperintahkan guru hari kemarin. Guru meminta Ihsan untuk maju menggambarkan garis simetri dari bangun datar persegi di papan tulis. Ihsan langsung maju melaksanakan perintah. Akan tetapi, Ihsan terlihat kebingungan dan kesulitan dalam membuat garis tersebut. Guru dan beberapa teman mencoba membantu Ihsan. Akhirnya, Ihsan benar dalam menggambarkan garis simetri yang diperintahkan. Ketika diberi tepuk tangan dari guru dan teman-temannya karena sudah maju, ekspresi wajah Ihsan biasa saja, seperti tidak merespon.

Ihsan membantu Ra meniupkan isi pulpen yang tidak bisa digunakan. Saat diberi tugas, Ihsan tidak langsung mengerjakan, ia tampak masih melihat dan mencermati perintah yang ada di buku. Setelah 15 menit berlalu dari guru memberikan tugas, Ihsan baru mulai mengerjakan. Ihsan ditegur guru karena kurang tepat dalam menggambar kubus. Ia mengangguk ketika ditegur. Ihsan terlihat sudah selesai mengerjakan, karena iasudah menutup buku pekerjaannya dan melihat kanan kirinya dengan pandangan kosong. Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa. Ihsan langsung membenarkan jawabannya ketika jawabannya dilihat guru kurang tepat. Ihsan terlihat memainkan pulpen dan penggarisnya di meja, diterbang-terbangkan seperti pesawat terbang. Ketika guru menanyakan siswa yang belum selesai, ternyata Ihsan mengangkat tangannya. Itu berarti Ihsan belum selesai, tetapi ia sudah menutup buku pekerjaannya seakan sudah selesai. Ihsan terlihat mau mengomentari gambar pencerminan bangun datar milik teman sebangkunya yang kurang tepat.

Saat istirahat, Ihsan keluar kelas membeli jajan seperti siswa lainnya. Ihsan duduk sendirian bersandar tembok teras kelas sambil menikmati jajannya. Setelah jajannya habis, Ihsan mengeluarkan lima buah batu untuk bermain *gatheng* sendirian. Tidak lama kemudian, datang salah satu temannya, sehingga mereka bermain bersama. Selama istirahat, Ihsan bermain *gatheng* bersama beberapa temannya. Ia tampak senang, bisa tertawa.

Setelah istirahat selesai, Ihsan masuk kelas dan kembali ke tempat duduknya. Di bangkunya, ia dijahili oleh Ra dengan dipukul, Ihsan mencoba melindungi diri dengan tangannya dan sedikit membela pukulan tersebut.

Refleksi

- Ada teman yang mau duduk sebangku dengan Ihsan.
- Ketika diberi pertanyaan oleh guru, Ihsan tidak bisa menjawab dengan benar.
- Ihsan membawa buku sesuai dengan jadwal.
- Ihsan langsung melaksanakan ketika diperintah.
- Ekspresi wajah Ihsan biasa saja ketika diberi tepuk tangan.
- Ihsan membantu teman sebangkunya.
- Ihsan mau mengikuti arahan guru untuk membenarkan jawaban yang kurang tepat.

- Ihsan bermain-main dengan alat tulisnya, padahal ia belum selesai mengerjakan.
- Ihsan mau menegur ketika teman sebangkunya kurang tepat dalam menggambar pencerminan.
- Saat istirahat, Ihsan membeli jajan. Ia duduk sendirian. Ada beberapa teman mendatanginya mau bermain *gatheng* bersama Ihsan.
- Ihsan mau membala sedikit pukulan dari temannya.

Lampiran: **Observasi A2**

Catatan Lapangan 3

Hari, tanggal : Selasa, 14 April 2015

Tempat : Halaman Sekolah, Teras, dan Ruang Kelas IV

Waktu : 06.45-13.45

Deskripsi :

Hari ini, Ihsan mengikuti pelajaran PJOK di halaman sekolah bersama guru PJOK dan 29 temannya. Ihsan tampak kurang tepat dalam menirukan gerakan istirahat di tempat yang dicontohkan oleh guru PJOK. Sikap Ihsan ketika aba-aba siap, menunjukkan tidak siap, sehingga ditegur guru. Ihsan mau berlari mengelilingi halaman sebanyak tiga kali seperti siswa lainnya. Ihsan kurang tepat dalam menirukan menendang kaki ke atas menyentuh tangan yang berlawanan. Ketika kegiatan lempar tangkap bola dengan memantulkan di dinding selama tiga menit, Ihsan berhasil menangkap dengan baik sebanyak 85 kali. Guru PJOK memberitahu ke semua siswa bahwa selama tiga menit siswa dapat menangkap dengan baik maksimal 100 kali.

Pelajaran selanjutnya di kelas adalah Matematika. Ihsan tidak membuat belah ketupat yang ditugaskan oleh guru pada hari sebelumnya. Hari itu membahas tentang perbandingan antara bangun datar persegi, belah ketupat, dan jajar genjang. Ihsan diminta untuk menggambarkan persegi di papan tulis. Ia pun langsung beranjak dari bangku menuju papan tulis. Gambar Ihsan kurang tepat. Ihsan tampak diam saja saat seisi kelas sedang memerdebatkan bangun datar belah ketupat. Ihsan menutup bukunya saat pelajaran sedang berlangsung. Saat teman yang lain sedang mengobrol dengan teman sebangkunya tentang bangun belah ketupat, Ihsan tampak sibuk sendiri menggambar yang bukan menjadi bahasan di pelajaran tersebut. Akan tetapi, ketika diminta untuk mengerjakan tugas, Ihsan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Saat istirahat pertama, Ihsan bermain *gatheng* bersama tiga temannya di teras kelas. Ia bermain sambil sesekali tersenyum, kadang juga tertawa. Di sela-sela istirahat di depan kelas, Ihsan tampak menjadi bahan percobaan untuk dipukul lengannya oleh beberapa temannya yang mempunyai badan lebih besar. Ia pasrah ketika dipukul lengannya. Walaupun sudah mengaduh kesakitan, temannya masih mencoba memukul lengannya sebanyak dua kali.

Istirahat berakhir, siswa kembali ke dalam kelas. Guru dan siswa mengoreksi jawaban tugas sebelumnya. Hasil mengerjakan tugas tadi, Ihsan menjawab dengan benar sebanyak 6 nomor dari 10 nomor. Setiap hari Selasa, diadakan TPQ di sekolah. Sebelumnya, guru dan siswa melakukan sholat Dhuhr berjamaah di mushola sekolah. Ihsan membawa sarung sesuai yang telah diperintahkan. Ihsan mengikuti sholat Dhuhr berjamaah. Ihsan mengaji sampai Iqra' 1 halaman (ڇ ڻ ڻ)¹.

Ihsan belum lancar dalam membaca. Ia masih sering lupa huruf yang akan dibacanya. Ia juga sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama.

Refleksi

- Ihsan mau lari mengelilingi lapangan sebanyak tiga kali seperti siswa lainnya.
- Ihsan mematuhi setiap aba-aba yang diberikan, tetapi tidak dilakukan dengan maksimal.
- Ihsan berhasil melakukan lempar tangkap bola sebanyak 85 kali dari target 100 kali dalam tiga menit.
- Ihsan tidak membuat belah ketupat yang ditugaskan hari kemarin.
- Guru meminta Ihsan menggambarkan persegi di papan tulis.
- Ihsan bermain sendiri saat pelajaran sedang berlangsung.
- Ihsan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- Beberapa teman laki-laki mau bermain *gatheng* dengan Ihsan.
- Ihsan tidak membala ketika dijadikan contoh dipukul lengannya.
- Dari 10 nomor yugas yang dikerjakan, Ihsan menjawab benar sebanyak enam nomor.

- Ihsan membawa sarung untuk digunakan sholat Dhuhur sebelum TPA. Ia mengambil wudhu, kemudian sholat berjamaah di mushola sekolah.
- Ihsan mengaji sampai Iqra' 1. Ia belum lancar membaca huruf Arab.

Lampiran: **Observasi A3**

Catatan Lapangan 4

Hari, tanggal : Rabu, 15 April 2015
Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV
Waktu : 06.45-12.00
Deskripsi :

Hari ini, Ihsan duduk di bangku nomor tiga dari depan bersama Al. Pagi itu, jam pertama Matematika tentang pencerminan. Ihsan diminta maju untuk mendemonstrasikan pencerminan dengan cermin yang dibawa oleh guru. Ia pun langsung maju. Ihsan terlihat bingung ketika diminta berdiri dengan jarak dua kotak dari cermin. Guru pun mengarahkan. Ihsan terlihat lemah dan lesu, ia mengaku kepada guru kalau pagi ini belum sarapan.

Ihsan tampak membawa buku sesuai jadwal hari ini. Ketika mengoreksi PR Matematika, Ihsan mempunyai keberanian untuk bertanya kepada guru ketika jawaban yang dikoreksinya berbeda dengan yang diucapkan oleh guru. Ihsan dan Altampak asyik bercerita saat sedang mengoreksi PR. Guru menegur keduanya untuk mengulangi jawaban yang baru saja diucapkan oleh teman lain. Keduanya tidak bisa mengulangi jawaban tersebut. PR yang dikerjakan oleh Ihsan salah 16 nomor. Pada hari ini, Ihsan termasuk yang mendapatkan hasil agak buruk dalam mengerjakan PR. Ketika diminta mengerjakan tugas, Ihsan tampak serius dalam mengerjakan. Hal ini tidak seperti teman-temannya yang lain, yang mengerjakan sambil berbicara dengan teman sebangkunya, jalanan di kelas, dan bergurau dengan teman. Ihsan memilih mengerjakan sendiri. Walaupun kesulitan dan kebingungan, Ihsan memilih diam dan mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Ia berusaha mencari jawaban sendiri. Ihsan belum selesai mengerjakan ketika istirahat tiba. Ihsan masih terlihat mengerjakan.

Ihsan istirahat dan membeli jajan yang rata-rata seharga Rp 500,00. Ihsan terlihat membeli jajan yang seharga Rp 500,00 sebanyak empat buah dan duduk sendirian menikmati jajannya. Setelah menghabiskan jajannya, Ihsan mengeluarkan batu untuk bermain *gatheng*. Akan tetapi, ia dua kali disuruh oleh temannya untuk mengambil batu di dalam laci. Ia pun melakukannya. Walaupun teman yang akan bermain dengannya mencegahnya. Ihsan terlihat dapat duduk berbaur dengan temannya. Beberapa saat kemudian, batu miliknya diminta secara paksa oleh salah satu siswa kelas V. Ia menyerahkan batunya dan dilarang ikut bermain. Iapun tetap duduk didekat temannya bermain *gatheng* sambil menikmati jajannya dengan diam. Walaupun begitu, ia terlihat senang, kadang tersenyum bahkan tertawa.

Saat diminta mengerjakan tugas Bahasa Inggris, Ihsan tidak selesai sampai pelajaran berakhir. Ia terlihat lama dalam mengerjakannya. Walaupun mengalami kesulitan, Ihsan tidak pernah mau bertanya kepada guru ataupun temannya. Ia memilih mengerjakan dan mencari jawabannya sendiri.

Saat istirahat kedua, Ihsan tampak bermain di teras kelas dengan teman-temannya. Seperti biasa, mereka bermain *gatheng*. Pelajaran selanjutnya setelah istirahat kedua berakhir adalah teori PJOK yang diisi dengan mengerjakan soal yang ada di buku paket. Ada delapan buah buku paket, sehingga siswa harus dibagi menjadi delapan kelompok agar dapat mengerjakannya. Ketika guru meminta siswa duduk berkelompok dengan bangku yang ada di depan ataupun belakangnya, Ihsan terlihat diam saja, tidak langsung menggeser dan membentuk kelompok dengan bangku di belakangnya. Ia harus disuruh oleh Al untuk menggeser kursi dan mejanya. Selama mengerjakan, Ihsan terlihat serius. Ia mencari jawabannya sendiri. Ia dapat selesai sebelum waktu yang ditentukan berakhir. Setelah dikoreksi, Ihsan hanya salah dua nomor dari sepuluh nomor.

Refleksi

- Ihsan duduk bersama Al.
- Ihsan mau melaksanakan perintah mendemonstrasikan pencerminan dengan arahan guru.
- Ihsan tidak sarapan.
- Ihsan membawa buku sesuai jadwal.
- Ihsan berani bertanya ketika jawaban yang dikoreksinya berbeda dengan guru,

- Saat mengoreksi PR, Ihsan bercerita dengan Al, sehingga mereka ditegur oleh guru.
- PR Ihsan salah 16 nomor dari 35 nomor.
- Ihsan serius dalam mengerjakan tugas. Ia tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang ramai di kelas.
- Ihsan berusaha mencari jawaban sendiri. Ia jarang bertanya kepada teman, bahkan guru.
- Saat istirahat, Ihsan melanjutkan mengerjakan.
- Ihsan membeli jajan. Ia duduk sendirian ketika menikmati jajannya.
- Ihsan dua kali melaksanakan perintah dari temannya untuk mengambil batu.
- Batu milik Ihsan diminta secara paksa dan dilarang ikut bermain.
- Ihsan tidak selesai mengerjakan tugas sampai pelajaran berakhir, padahal teman-temannya sudah banyak yang selesai.
- Ihsan selalu mengerjakan tugas sendiri.
- Saat diminta untuk berkelompok, Ihsan tidak langsung membentuk kelompok. Ia harus disuruh oleh Al menggeser kursi.
- Tugas lain dapat diselesaikan Ihsan sebelum waktu yang ditentukan berakhir.

Lampiran: **Observasi A4, Wawancara 1, Wawancara 2**

Catatan Lapangan 5

Hari, tanggal : Kamis, 16 April 2015

Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV

Waktu : 06.50-12.00

Deskripsi :

Hari ini, Ihsan duduk di bangku nomor tiga bersama Al seperti hari kemarin. Jam pertama pelajaran IPA berlangsung, Ihsan terlihat sedang mengobrol dengan teman yang duduk di belakangnya. Pelajaran IPA hari itu mengharuskan siswa mengerjakan soal sebanyak 35.Ihsan berusaha mencari jawabannya sendiri.Sampai waktu istirahat tiba, Ihsan belum selesai dalam mengerjakan tugas tersebut.

Setelah istirahat pertama sudah berjalan beberapa menit, Ihsan keluar kelas untuk membeli jajan.Ia menikmati jajannya dengan duduk sendirian bersandar tembok di teras depan kelas IV. Setelah jajannya habis, ia mengeluarkan batu dari saku bajunya untuk digunakan bermain *gatheng*. Saat ia sedang bermain *gatheng* sendirian, datang An yang mau meminjam batunya. Ihsan pun meminjamkan batunya. Kemudian, ia mencari batu lagi. Tiba-tiba datanglah teman yang lain mengajak bermain bersama.

Pelajaran setelah istirahat pertama adalah Pendidikan Agama Islam.Pada awal pembelajaran, semua siswa melafalkan doa qunut dan bacaan sholat Subuh bersama. Ihsan terlihat belum dapat mengikuti dengan baik karena belum hafal.Ia kadang tidak ikut menirukan, ia memainkan penggaris dan pulpen, mengobrol dengan teman, dan menulis-nulis sesuatu di bukunya. Ag yang duduk di belakangnya membuat mainan denganmenumpuk buku. Ihsan terlihat tertarik karena seseorang ia menengok ke belakang.

Guru agama memberikan tugas untuk mengerjakan Uji Kompetensi.Ihsan tampak serius dan berusaha mengerjakan sendiri.Ia mengerjakan sambil bukunya ditutup agar teman sebangkunya tidak bisa mencontek. Ia berusaha mengerjakan tanpa mempedulikan teman di sekitarnya yang berisik. Saat teman-temannya sudah selesai mengerjakan, Ihsan belum selesai.Ia masih sibuk mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan sambil menunggu yang belum selesai, Ihsan bermain-main dengan penggaris di mejanya.Semua siswa selesai mengerjakan, guru dan siswa mengoreksi jawaban.Ihsan salah 11 nomor dari 35 nomor yang dikerjakannya.

Saat istirahat kedua, Ihsan keluar kelas membeli jajan.Ia menikmati jajannya duduk sendirian bersandar tembok teras kelas IV sambil melihat ke halaman sekolah. Setelah menghabiskan jajannya, Ihsan bermain *gatheng* dengan dua temannya.

Selanjutnya pelajaran Bahasa Jawa. Semua siswa diminta untuk menuliskan nama masing-masing menggunakan aksara jawa. Ihsan terlihat kesulitan.Ia harus dibantu dan dibimbing dalam menentukan huruf jawa yang digunakan untuk menulis namanya. Ia juga tidak canggung meminta peneliti membantu menuliskan namanya.

Saat TPQ, Ihsan lancar dalam melafalkan surat Al-Fatihah. Ketika disuruh melafalkan, ia langsung melaksanakan. Semua siswa dan guru melafalkan bacaan tahiyat akhir, Ihsan memilih

bermain batu dengan Al. Ia juga bermain dengan temannya saat guru menjelaskan tentang rukun sholat. Di sela-sela berkemas akan pulang, peneliti menanyakan hari piket Ihsan. Ia menjawab piket hari Selasa bersama empat teman yang lainnya, yaitu Ra, Fi, Ri, dan Ai. Katanya, semua selalu melakukan piket hari Selasa.

Refleksi

- Ihsan duduk bersama Al. Ia mau mengobrol dengan Al dan teman yang duduk di belakangnya.
- Ihsan selalu mencari jawaban sendiri.
- Ihsan belum selesai mengerjakan sampai waktu istirahat tiba. Meskipun istirahat, ia memilih melanjutkan mengerjakan.
- Ihsan duduk sendirian saat menikmati jajannya.
- Ihsan meminjamkan batunya kepada An. Akan tetapi, beberapa teman mengajak Ihsan bermain *gatheng* bersama.
- Ihsan belum hafal dalam melafalkan doa Qunut dan bacaan sholat Subuh.
- Ihsan mengerjakan tugas sendiri. Ia bahkan menutup pekerjaannya agar tidak dapat dilihat oleh temannya. Hasil pekerjaannya salah 11 nomor dari 35 nomor.
- Ihsan menikmati jajannya sendirian. Setelah itu, ia bermain *gatheng* dengan dua temannya.
- Ihsan tidak canggung meminta bantuan peneliti dalam menuliskan namanya dengan aksara Jawa.
- Ihsan langsung melaksanakan ketika disuruh untuk melafalkan Al-Fatihah. Ia dapat dengan lancar melafalkannya.
- Ihsan bermain *gatheng* dengan Al saat guru meninta semua siswa melafalkan bacaan tahlil akhir dan menjelaskan tentang rukun sholat.
- Ihsan mengatakan bahwa piketnya setiap hari Selasa bersama Ra, Fi, Ri, dan Ai.

Lampiran: **Observasi A5, Wawancara 3, Wawancara 4**

Catatan Lapangan 6

Hari, tanggal : Jumat, 17 April 2015

Tempat : ruang kelas IV

Waktu : 06.45-10.05

Deskripsi :

Hari ini Ihsan duduk sendiri. Hal ini dikarenakan Al tidak berangkat. Pelajaran jam pertama adalah Matematika. Guru meminta siswa mengeluarkan buku berpetak. Ihsan tidak mempunyai buku berpetak. Ag mengajak Ihsan untuk membeli buku berpetak. Ihsan pun menggunakan uang sakunya sebesar Rp 2.000,00 untuk membeli buku berpetak.

Hari sebelumnya, guru memberikan PR untuk mengerjakan soal pencerminan yang ada di buku dimensi. Akan tetapi, Ihsan sama sekali belum mengerjakan. Ia mengerjakan di sekolah saat pelajaran berlangsung menggunakan buku berpetak yang baru saja dibelinya. Ihsan terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal pencerminan yang menjadi PR tersebut.

Ihsan sangat tertinggal jauh dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari guru. Saat teman-temannya sudah mengerjakan soal yang baru, ia masih mengerjakan soal yang menjadi PR. Ia kesulitan dan sangat membutuhkan bantuan dalam mengerjakan. Walaupun sudah dibantu dan diajari, Ihsan masih sering lupa caranya.

Selama hampir satu jam, Ihsan belum selesai dalam mengerjakan lima soal yang menjadi PR. Ia juga belum mengerjakan lima soal baru yang ditulis guru di papan tulis. Sampai guru memberikan tugas lagi, Ihsan masih belum selesai. Pukul 08.50, Ihsan baru memulai mengerjakan soal yang di papan tulis. Ihsan memilih tidak istirahat. Ia mengerjakan soal yang ada di papan tulis pada buku berpetaknya. Saat Ihsan mengerjakan pencerminan kurang tepat, Ku dan Samengoreksi dan membantu dalam membuat titik-titik bangun datar hasil pencerminan. Ihsan tidak meminta apapun pada keduanya.

Pukul 09.40 Ihsan baru saja selesai mengerjakan soal pencerminan di papan tulis. Guru meminta Ihsan maju mengerjakan salah satu soal yang ada di papan tulis. Ia pun langsung maju. Di depan, Ihsan terlihat kebingungan. Ia membutuhkan bantuan dari guru untuk mengerjakannya. Ihsan dipilih untuk maju karena dari beberapa hari mengerjakan soal tentang pencerminan, ia masih saja belum tepat.

Refleksi

- Ihsan duduk sendiri karena Al tidak berangkat.
- Ihsan tidak mempunyai buku berpetak. Ag mengajak Ihsan untuk membeli buku berpetak.
- Ihsan belum mengerjakan PR. Ia mengerjakan saat pelajaran berlangsung.
- Ihsan kesulitan mengerjakan tugas pencerminan, tetapi ia tidak pernah meminta bantuan kepada siapapun.
- Ihsan memilih tidak istirahat karena mengerjakan tugas di papan tulis.
- Ku dan Sa mau membantu Ihsan dalam membuat pencerminan.
- Ihsan langsung maju ketika guru meminta untuk mengerjakan di papan tulis.
- Ihsan membutuhkan bantuan dalam mengerjakan.

Lampiran: **Observasi A6**

Catatan Lapangan 7

Hari, tanggal : Sabtu, 18 April 2015

Tempat : Ruang Kelas IV dan Rumah Orang Tua Ihsan

Waktu : 06.45-08.30 dan 09.20-11.10

Deskripsi :

Hari ini tidak pelajaran *full*, karena di sekolah akan diadakan pertemuan orang tua/wali siswa kelas VI, sehingga untuk siswa kelas I sampai dengan V belajar di rumah. Setiap hari Sabtu rutin diadakan tausiyah pagi di mushola sekolah yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas IV dan V yang muslim. Ihsan tampak mengikuti kegiatan tersebut. Ia terlihat berusaha mendengarkan tausiyah pagi walaupun teman-teman di sampingnya sibuk bermain. Selesai tausiyah, semua siswa kembali ke kelas masing-masing. Semua siswa diwajibkan untuk membuat resume dari tausiyah yang diikutinya. Ihsan tampak mengingat-ingat isi dari tausiyah tadi. Meja dan kursi di kelas IV banyak yang digunakan untuk acara pertemuan, sehingga beberapa siswa termasuk Ihsan tidak mempunyai meja dan kursi. Sebelum guru datang, ia menulis resume tersebut dengan tengkurap bersama beberapa temannya. Setelah guru datang, semua siswa diminta untuk duduknya bergabung. Ihsan duduk satu meja dengan Sa yang merupakan siswa yang paling pintar di kelas. Sa agak menolak dengan kehadiran Ihsan. Ia meminta Ku untuk duduk di dekatnya. Akan tetapi, Ku tidak mau dan akhirnya Ihsan tetap duduk bersebelahan dengan Sa. Ketika pelajaran usai, siswa dibubarkan untuk belajar di rumah. Ihsan pulang bersama Ag. Mereka naik sepeda masing-masing. Di jalan, Ihsan terlihat mengobrol dengan Ag.

Peneliti berkunjung ke rumah orang tua Ihsan. Peneliti dipersilahkan masuk dan duduk oleh Bapak Ihsan. Pada saat itu, di rumah ada Bapak, Ibu, Kakak laki-laki, dan dua anak kecil yang diasuh oleh Ibu Ihsan. Setelah itu, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan berkunjung. Kunjungan peneliti dapat diterima dengan baik oleh kedua orang tua Ihsan. Bapak Ihsan mengungkapkan bahwa Ihsan memang sangat pemalu, terlebih kepada orang yang tidak dekat dengannya. Selain itu, beliau mengatakan bahwa ketiga anaknya mempunyai ciri yang sama, yaitu pendiam dan pemalu. Akan tetapi, di lingkungan rumah, Ihsan tetap bermain dan berkumpul dengan teman-teman sebayanya.

Sekitar pukul 09.20, Ihsan terlihat sudah sampai di rumah. Ia langsung masuk dan berganti pakaian. Ia meletakkan tas dan seragam di kamar serta sepatu di rak bawah televisi. Bapak Ihsan berkata, “*Salim kok, wong ana bu guru*”. Kemudian Ihsan menyalami peneliti. Ia duduk di depan televisi sambil bermain patung hewan-hewan. Tiba-tiba, dari arah luar rumah ada yang memanggil. Ternyata teman bermain Ihsan. Ia pun segera keluar mendekati teman-temannya. Peneliti melihat mereka berkeliling rumah Ihsan untuk menemukan permainan yang tepat. Pada akhirnya, mereka bermain sepak bola di halaman masjid dekat dengan rumah orang tua Ihsan. Ibu Ihsan menceritakan bahwa begitu keseharian Ihsan. Setiap pulang sekolah langsung berganti pakaian. Kalau ada teman yang menghampiri, ia pun pergi bermain. Kalau tidak ada, Ihsan bermain di rumah bersama dua anak kecil yang diasuh ibunya.

Refleksi

- Ihsan mengikuti tausiyah pagi di mushola sekolah.
- Ihsan dan beberapa temannya tetap mencoba menulis walaupun tidak ada meja dan kursi.
- Teman tertentu seperti Sa, kurang mau berdekatan dengan Ihsan.
- Ag pulang bersama Ihsan naik sepeda masing-masing. Mereka bercerita sepanjang jalan.

- Orang tua Ihsan mengungkapkan bahwa Ihsan memang sangat pendiam dan pemalu ketika di sekolah seperti kedua kakaknya.
- Pulang sekolah, Ihsan meletakkan tas di kamar, sepatu di rak bawah televisi, dan menjemur seragam di halaman.
- Beberapa teman menghampiri ke rumah, mengajak Ihsan untuk bermain.

Lampiran: **Observasi A7, Observasi B1, Wawancara 5**

Catatan Lapangan 8

Hari, tanggal : Senin, 20 April 2015

Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan

Waktu : 10.20-11.45

Deskripsi :

Hari ini, peneliti kembali mengunjungi rumah orang tua Ihsan. Saat itu, peneliti diperbolehkan masuk dan duduk oleh Bapak Opa. Di rumah hanya ada bapak dan kakak laki-laki Ihsan. Ibu Oma sedang pergi ke posyandu. Peneliti meminta ijin untuk menanyakan keseharian Ihsan di rumah. Pak Opa menjawab secara jelas. Menurut Pak Opa, Ihsan harus diingatkan bahkan diperintah untuk melakukan sesuatu, kecuali bermain. Setiap belajar, harus diingatkan oleh orang tua bahkan kakak perempuannya. Ia juga sering meminta kakak perempuannya untuk membantu dalam mengerjakan PR. Ihsan juga sering mengajak kakak perempuannya untuk membeli jajan dengan sisanya uang sakunya. Ihsan menggunakan uang sakunya untuk membeli jajan. Ihsan tidak pernah menyisihkan uang sakunya untuk ditabung. Pak Opa sudah menasihati agar Ihsan menabung, tetapi uang yang ditabungnya sering diambil untuk membeli jajan. Pak Opa juga menasihati agar Ihsan selalu belajar agar nilainya tidak semakin buruk. Menurut Pak Opa, Ihsan merupakan anak yang selalu menerima pemberian dari orang tua, berupa uang saku ataupun peralatan sekolah. Pulang sekolah, Ihsan tanpa diingatkan selalu meletakkan tas, seragam, dan sepatu di tempat yang telah ditentukan. Pak Opa melatih tanggung jawab Ihsan untuk menjaga benda-benda milik pribadinya. Pak Opa tidak memberikan Ihsan tanggungan untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Pak Opa juga tidak pernah memarahi ketika Ihsan mendapatkan nilai yang kurang baik. Pak Opa menasihati Ihsan dengan baik tanpa marah-marah. Ihsan selalu menuruti perintah yang diberikan orang tua kepadanya.

Refleksi

Menurut Pak Opa, Ihsan itu:

- harus diingatkan dan diperintah untuk belajar.
- meminta dibantu dan diajari oleh kakak perempuannya.
- menggunakan uang saku untuk membeli jajan.
- menurut ketika dinasihati untuk belajar.
- meletakkan tas, seragam, dan sepatu di tempat yang telah ditentukan.
- tidak diberi tanggungan pekerjaan rumah.
- selalu menuruti perintah orang tua.

Lampiran: **Wawancara 6**

Catatan Lapangan 9

Hari, tanggal : Selasa, 21 April 2015

Tempat : Halaman Sekolah, Sepanjang Jalan Menuju Lapangan, Lapangan Sepak Bola Desa Bagelen, dan Ruang Kelas IV

Waktu : 06.50-08.0 dan 09.30-12.00

Deskripsi :

Hari ini kelas IV pelajaran PJOK. Semua siswa yang berjumlah 32 anak sudah berbaris di halaman sekolah. Mereka berbaris dengan rapi karena Selasa minggu yang lalu sudah diarahkan untuk berbaris yang benar dan rapi. Pelajaran PJOK kali ini akan dilakukan di lapangan sepak bola yang letaknya jauh dari sekolah. Semua siswa berjalan kaki melewati halaman rumah penduduk, ladang, rel kereta api, makam, dan sawah untuk mencapai lapangan tersebut. Ihsan tampak antusias mengikuti kegiatan ini. Sepanjang perjalanan, ia bersenda gurau dengan Ag, Si, dan beberapa temannya. Ri yang membawa bola sepak juga sering mengoperkan kepada Ihsan.

Sesampainya di lapangan, siswa laki-laki termasuk Ihsan melepas sepatu. Kemudian mereka bermain sepak bola di lapangan yang sangat luas untuk ukuran anak kelas IV. Pada awal pertandingan, Ihsan terlihat membantu penyerangan timnya. Ia dapat berlari dengan kencang dalam mengejar bola. Ia juga berani merebut bola dari lawan. Setelah timnya kebobolan, Ihsan di tempatkan sebagai penjaga gawang. Beberapa menit kemudian sampai pertandingan berakhir, Ihsan kembali ditempatkan di depan membantu penyerangan.

Setelah pertandingan selesai, siswa kembali ke sekolah melewati jalan yang sama. Akan tetapi, beberapa siswa laki-laki termasuk Ihsan mampir membeli jajan terlebih dahulu. Mereka berada di posisi paling akhir. Mereka memutuskan untuk melewati jalan pintas. Pada akhirnya, semua siswa kelas IV sampai sekolah dengan selamat.

Istirahat pertama berakhir, pelajaran selanjutnya di dalam kelas adalah Matematika. Hari ini, Ihsan duduk di bangku nomor dua dari depan bersama Al. Guru kelas memberikan tugas untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket. Ihsan mengerjakan tugas dengan mandiri. Ia tidak meminta bantuan teman sebangkunya walaupun sedang kesulitan. Ia pun tenang dalam mengerjakan. Ia tidak terpengaruh oleh Al yang sibuk bermain sendiri sehingga ia dapat selesai sebelum waktu yang ditentukan berakhir.

Waktu untuk pulang tiba, Ihsan melaksanakan tugas piket bersama teman-teman satu regunya. Ada Ra, Fi, Ri, dan Ai. Ihsan menyapu kelas bagian dalam dan luar. Ia baru pulang ketika pekerjaan sudah selesai.

Refleksi

- Ihsan bermain sepak bola bersama semua siswa laki-laki kelas IV di lapangan.
- Ihsan bersama beberapa siswa laki-laki memilih jalan alternative untuk kembali ke sekolah.
- Ihsan duduk bersama Al.
- Guru memberi tugas individu, Ihsan mengerjakan dengan mandiri.
- Ihsan tidak terpengaruh oleh Al yang sibuk bermain, ia dapat selesai mengerjakan tugas.
- Bersama teman satu regu piket, Ihsan membersihkan kelas sebelum pulang.

Lampiran: **Observasi A8**

Catatan Lapangan 10

Hari, tanggal : Rabu, 22 April 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 09.15-12.10

Deskripsi :

Hari ini peneliti memasuki ruang kelas IV saat jam istirahat. Di teras kelas, tampak siswa laki-laki duduk menjadi beberapa gerombol sedang bermain *gatheng*. Ihsan tidak tampak berada di antara mereka. Ia berada di bangkunya melanjutkan mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru. Hari ini Ihsan duduk seperti kemarin, di bangku nomor dua dari depan deretan paling kiri. Ia duduk bersama Al. Kemudian peneliti mendekati bangku Ihsan, "Ihsan nggak bawa sangu?". Ia menjawab dengan menganggukkan kepala. "Kamu nggak beli jajan kayak teman-teman yang lain?" "Udah tadi", kata Ihsan dengan tetap melihat bukunya.

Bel tanda berbunyi, siswa masuk ke kelas masing-masing. Di kelas, ada beberapa siswa yang sedang menulis, sedangkan sebagian besar sudah sibuk mengobrol dan bermain. Ihsan masih menulis, melanjutkan tugas IPS yang belum selesai. Ia tampak tidak terganggu dengan keramaian kelas karena suara teman-temannya. Saat akan dicocokkan, guru menanyakan ada berapa anak yang belum selesai, Ihsan mengangkat tangannya. Ia mengaku kurang satu nomor. Teman sebangkunya, Al kurang 11 nomor. Saat mengoreksi tugas IPS tersebut, teman sebangku Ihsan keluar kelas. Ia diminta guru untuk mengoreksi dua pekerjaan sekaligus. Ia melaksanakan sampai teman sebangkunya kembali duduk. Ketika ada jawaban guru yang berbeda dengan jawaban yang dikoreksinya, Ihsan berani menanyakan kebenaran jawaban tersebut kepada guru. Setelah mengoreksi, buku pekerjaan tersebut dikumpulkan ke meja guru untuk diberi nilai. Kemudian, siswa ditugaskan untuk mengerjakan bagian selanjutnya. Ihsan tampak mengerjakan tugas secara mandiri, mencari jawaban sendiri. Di sela-sela mengerjakan, Ihsan diminta guru untuk membagikan buku yang telah diberi nilai. Ia pun segera mendekati meja guru dan membagikan buku kepada temannya. Setelah semua siswa mendapatkan buku masing-masing, guru memanggil

nilai satu per satu. Ihsan mendapatkan nilai 62. Tugas yang terakhir diberikan oleh guru, ternyata sudah diselesaikan Ihsan sebelum waktu yang ditentukan berakhir.

Saat istirahat kedua, Ihsan membeli jajan. Kemudian, ia bermain *gatheng* bersama temannya, Si di teras kelas IV. Istirahat selesai, siswa kembali masuk kelas mengikuti pelajaran teori PJOK. Ihsan terlihat bermain dengan teman sebangkunya. Saat guru mengondisikan siswa, Ihsan tampak mengikuti arahan untuk duduk dengan posisi yang benar. Selama pelajaran tersebut, sesekali Ihsan bergurau dengan teman sebangkunya. Pulang sekolah, Ihsan tampak menunggu seseorang karena ia tidak langsung menuju parkiran sepeda. Ia menunggu Ag yang sedang piket. Ia juga mau membantu dengan membereskan keset yang ada di depan pintu dan membuang sampah ke tempat sampah.

Refleksi

- Ihsan melanjutkan mengerjakan tugas IPS saat jam istirahat.
- Ihsan tidak tergangung dengan keramaian kelas, ia tetap mengerjakan.
- Ihsan melaksanakan perintah guru ketika diminta mengoreksi dua pekerjaan milik temannya dan membagikan buku milik teman-temannya.
- Ihsan berani menanyakan kepada guru ketika ada jawaban yang berbeda.
- Ihsan mengerjakan tugas IPS selanjutnya secara mandiri tanpa bertanya dengan temannya.
- Ihsan mendapat nilai 62.
- Tugas IPS Ihsan selesai sebelum waktu yang ditentukan berakhir.
- Ihsan bermain *gatheng* dengan Si di teras kelas seperti siswa lainnya.
- Ihsan mengikuti instruksi guru PJOK dengan benar.
- Pulang sekolah, Ihsan menunggu Ag yang sedang piket. Ia juga membantu dengan membereskan keset dan membuang sampah.

Lampiran: **Observasi A9 dan Wawancara 7**

Catatan Lapangan 11

Hari, tanggal : Kamis, 23 April 2015

Tempat : Ruang Guru, Ruang Kelas IV, Rumah Orang Tua Ihsan

Waktu : 09.00-09.45, 10.50-13.45, dan 14.00-16.00

Deskripsi :

Wawancara dengan Ibu Et selaku guru kelas IV SD Negeri Bedug memperoleh informasi terkait dengan Ihsan selama di dalam dan luar kelas mempunyai tanggung jawab yang kurang. Ibu Et menjelaskan bahwa Ihsan sering tidak mengerjakan PR dan pasif dalam kegiatan berkelompok di kelas. Menurut Ibu Et, Ihsan belum mempunyai keberanian untuk mengatur waktu belajar dan membuat keputusan. Akan tetapi, Ihsan sudah melaksanakan segala yang diperintahkan oleh guru. Ihsan juga sudah mempunyai kemampuan dalam menjaga tindakan yang akan dilakukannya agar tidak mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Ihsan tidak memainkan kursinya seperti beberapa temannya saat pelajaran berlangsung. Ia duduk di kursinya dengan tenang. Buku dan modul pelajaran yang dimiliki Ihsan terawat dengan baik. Tidak terdapat lembaran yang lepas. Alat tulis yang dimiliki Ihsan terjaga dengan baik. Ia merawatnya dengan baik, sehingga tidak rusak. Tiba saat TPQ, Ihsan mengeluarkan sarung yang digunakan untuk sholat Dhuhur. Saat TPQ, Ihsan tidak menyalin surat Al Insyiroh seperti yang diinstruksikan gurunya, sehingga ia tidak mendapatkan nilai. Ihsan langsung menerima ajakan Fa dan Ca saat sedang mengantre mengaji. Ia juga tidak menolak ketika diajak bermain. Ihsan meninggalkan Fa dan Ca saat bermain, ia mengantre untuk mengaji lagi. Ihsan berbicara dengan sopan ketika mengantre mengaji kepada guru. Walaupun begitu, suaranya sangat pelan. Selama TPQ, Ihsan tidak mengikuti dengan baik. Ia bermain *gatheng* dan tidak menyalin surat Al Insyiroh yang diperintahkan oleh guru. Ihsan mengakui kesalahannya ketika bermain *gatheng*. Ketika gilirannya bermain, tangannya menyenggol salah satu batu, ia akan segera memberikan giliran bermain kepada temannya. Pada hari ini, Ihsan memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah. Seragam yang dipakai Ihsan terlihat kusut dan tidak rapi.

Pada sore harinya wawancara dengan Ihsan di rumah orang tuanya. Selama melakukan wawancara, Ihsan menjawab dengan suara yang sangat pelan dan tidak mau duduk berhadapan. Ihsan juga mengaku bahwa melaksanakan segala perintah dari orang lain yang diberikan

kepadanya. Akan tetapi, ia mengaku tidak berani untuk menegur orang lain yang melakukan kesalahan.

Refleksi

- Menurut Ibu Et, Ihsan sering tidak mengerjakan PR, pasif di dalam kelompok, belum bisa mengatur waktu belajar, dan belum berani membuat keputusan.
- Menurut Ibu Et, Ihsan langsung melaksanakan setiap kali diperintah dan bisa menjaga tindakan yang akan dilakukannya.
- Ihsan duduk di kursinya dengan tenang. Ia tidak memainkan kursinya ke belakang.
- Buku dan alat tulis yang dimilikinya terawatt dengan baik.
- Ihsan membawa sarung setiap jadwal TPA.
- Ketika TPA, Ihsan bermain *gatheng* dengan temannya dan tidak menyalin surat Al Insyiroh.
- Ihsan meminta antrean mengaji dengan bicara yang sopan.
- Ihsan mengakui kesalahan ketika bermain *gatheng*.
- Ihsan menggunakan seragam sesuai aturan dari sekolah.
- Seragam Ihsan terlihat kusut dan tidak rapi.
- Ihsan tidak mau duduk berhadapan. Ia duduk membelakangi lawan bicaranya.
- Ihsan mengaku melaksanakan setiap perintah yang diberikan kepadanya.
- Ihsan juga mengaku bahwa ia tidak berani menegur orang lain yang melakukan kesalahan.

Lampiran: **Observasi A10, Observasi B2, Wawancara 8, Wawancara 9**

Catatan Lapangan 12

Hari, tanggal : Jumat, 24 April 2015
Tempat : Ruang Guru SD Negeri Bedug
Waktu : 09.20-10.30
Deskripsi :

Wawancara dengan Pak Li selaku guru PJOK SD Negeri Bedug memperoleh informasi terkait Ihsan selama berada di dalam dan luar kelas. Menurut Pak Li, pada dasarnya Ihsan mempunyai tanggung jawab baik dalam hal yang berkaitan dengan fisik di luar kelas. Ia melaksanakan setiap perintah yang diberikan orang lain kepadanya. Ia mempunyai reaksi yang cepat ketika berkaitan dengan aktivitas fisik. Ia melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Bisa atau tidak bisa melaksanakan, Ihsan hanya diam saja. Ia jarang sekali terlihat bertanya kepada teman bahkan guru. Ihsan pasif dalam kegiatan berkelompok, sehingga teman-teman dan guru tidak ada yang memilihnya menjadi ketua kelompok.

Refleksi

Menurut Pak Li, Ihsan itu:

- mempunyai tanggung jawab baik yang berkaitan dengan fisik di luar kelas.
- melaksanakan setiap perintah yang diberikan orang lain kepadanya.
- mempunyai reaksi yang cepat dalam aktivitas fisik.
- melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh.
- bisa ataupun tidak bisa, ia hanya diam saja.
- jarang sekali terlihat bertanya dengan teman-teman bahkan guru.
- pasif dalam kegiatan berkelompok.
- tidak pernah dipilih menjadi ketua kelompok.

Lampiran: **Wawancara 10**

Catatan Lapangan 13

Hari, tanggal : Senin, 27 April 2015
Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV SD Negeri Bedug
Waktu : 09.20-12.00
Deskripsi :

Hari ini Ihsan dan ketiga temannya tidak mengerjakan tugas PKn yang diberikan guru beberapa waktu yang lalu. Ketika ditanya, Ihsan mengaku lupa mengerjakan dan tidak meminta minta maaf kepada guru. Iapun tidak mendapatkan nilai. Guru menyuruh semua siswa menyimah

bacaan tentang globalisasi. Ihsan menyimak modul dengan baik. Buku, modul pelajaran, dan alat tulis yang dimiliki Ihsan terjaga dengan baik. Ketika semua siswa diminta berpendapat Setuju dan Tidak Setuju, Ihsan berani mengangkat tangan memberikan pendapat. Akan tetapi, ia tidak dapat memberikan alasan atas pendapatnya tersebut. Selama pelajaran, Ihsan duduk dengan tenang.Ia tidak memainkan kursinya ke belakang. Ihsan juga mengenakan seragam sesuai aturan sekolah.Akan tetapi, seragam Ihsan terlihat kusut dan tidak rapi.

Selanjutnya, wawancara dengan teman sebaya Sa, As, Ku, Jo, Ks, Aj, dab Si di dalam kelas ketika istirahat. Menurut salah satu temannya, Ihsan kalau diajari sendiri bisa fokus sehingga nilainya bagus. Teman-temannya juga sering mengingatkan Ihsan untuk belajar atau mengerjakan PR. Ia juga sebenarnya mau belajar. Ihsan pernah mendapatkan nilai yang lebih bagus daripada Sa (siswa yang sering mendapat ranking 1 di kelas). Ketika berbicara dengan teman di sekolah, Ihsan seperti ketakutan karena suaranya sangat pelan.Akan tetapi, Si (teman yang rumahnya dekat dengan Ihsan) pernah mendengar Ihsan berteriak di sekitar rumah, bahkan berbicara tidak baik dengan kakaknya.Beberapa temannya mengatakan bahwa ketika di sekolah ada teman yang berkelahi Ihsan hanya diam saja, tidak melerai, dan pura-pura tidak tahu.Teman-temannya juga menuturkan bahwa Ihsan orang yang jujur ketika bermain, tidak pernah curang, suka menolong, dan selalu menerima perlakuan.

Refleksi

- Ihsan tidak mengerjakan tugas PKn yang sudah diberikan sejak lama.
- Ihsan mengaku lupa mengerjakan.
- Ihsan tidak minta maaf kepada guru.
- Ihsan menyimak modul dengan baik. Modul milik Ihsan dalam kondisi baik.
- Ihsan berani mengangkat tangan memberikan pendapat Setuju dan Tidak Setuju. Akan tetapi, ia tidak dapat memberikan alasan atas pendapatnya tersebut.
- Ihsan duduk tenang saat pelajaran.
- Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan sekolah. Akan tetapi, seragamnya terlihat kusut.

Menurut teman-temannya, Ihsan itu:

- mau belajar kalau diajari sendiri, diingatkan teman.
- pernah mendapatkan nilai bagus.
- bicara dengan suara pelan di sekolah, berteriak di rumah.
- diam saja ketika ada teman berkelahi.
- jujur ketika bermain, tidak pernah curang, suka menolong, dan selalu menerima perlakuan.

Lampiran: **Observasi A11, Wawancara 11**

Catatan Lapangan 14

Hari, tanggal : Minggu, 26 April 2015
Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan
Waktu :
Deskripsi :

Refleksi

Catatan Lapangan 15

Hari, tanggal : Selasa, 28 April 2015
Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Bedug
Waktu : 08.55-09.15 dan 11.05-11.20
Deskripsi :

Wawancara dengan teman sebaya Si, Jo, dan Ks di dalam ruang kelas IV ketika istirahat pertama.Menurut mereka, jajan Ihsan selalu diminta secara paksa oleh beberapa temannya.Ihsan mau tidak mau memberikan jajannya tersebut.Si (ketua kelas IV) menuturkan bahwa Ihsan sering diejek kalau suaranya sangat pelan oleh temannya.Ihsan pun hanya diam saja ketika diejek.Ia tidak membalas ejekan tersebut. Ia juga diam saja ketika dinasihati gurunya karena mendapatkan nilai kurang bagus. Selain ketiga teman Ihsan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan teman yang lain yaitu As dan Pu ketika istirahat kedua. Menurut keduanya, jajan Ihsan memang sering diminta secara paksa oleh beberapa teman.Ihsan juga sering diejek, tetapi tidak pernah

membalas. Setiap diberi tepuk tangan, Ihsan juga diam saja. As menuturkan bahwa seragam Ihsan seperti tidak disetrika karena setiap hari terlihat kusut.

Refleksi

Menurut teman-temannya, Ihsan itu:

- memberikan jajannya ketika diminta oleh temannya.
- diam saja ketika diejek temannya, tidak pernah membela ataupun marah.
- diam saja ketika dinasihati guru.
- diam saja ketika diberi tepuk tangan.
- seragamnya seperti tidak disetrika karena terlihat kusut.

Lampiran: **Wawancara 12**,**Wawancara 13**

Lampiran 8.

Transkrip Wawancara

WAWANCARA 1

Subjek Wawancara	: Ihsan
Hari, tanggal	: Rabu, 15 April 2015
Tempat	: Ruang Kelas IV
Waktu	: 08.40-08.45 dan 09.02-09.08

Peneliti mencoba mendekati Ihsan yang sedang menulis di bangkunya.

Peneliti	Ihsan lagi apa? Kok nggak istirahat kayak teman-teman yang lain?
Ihsan	Lagi nggarap. Enggak.
Peneliti	Nggarap apa?
Ihsan	PR Matematika.
Peneliti	Nggarapnya kok di sekolah? Kenapa nggak nggarap di rumah?
Ihsan	(menggelengkan kepala dan sedikit senyum)
Peneliti	PRnya tentang apa to?
Ihsan	(mengemas buku-buku dan meninggalkan pekerjaan yang belum selesai)
Peneliti	Kok nggak diselesaikan?
Ihsan	(hanya senyum dan terus pergi membeli jajan)
Peneliti	
Peneliti	Nek di rumah belajar di mana?
Ihsan	Di depan televisi.
Peneliti	Kalau sholat?
Ihsan	Di masjid.
Peneliti	Di rumah nggak bisa?
Ihsan	Ya kayak gitu, nggak bisa. Nggak ada tempatnya.

WAWANCARA 2

Subjek Wawancara	: Teman Sebaya Ihsan (Dw, Dp, Al)
Hari, tanggal	: Rabu, 15 April 2015
Tempat	: Teras Kelas IV
Waktu	: 09.05-09.20

Peneliti mendekati teman-teman Ihsan yang sedang bermain gatheng. Ihsan sedang membeli jajan.

Peneliti	Kamu sering main sama Ihsan?
Dw	Iya kadang-kadang, bu.
Dp	Kadang main gatheng. Ihsan yang bawa batunya.
Peneliti	Ihsan pernah curang nggak?
Dw	Enggak bu.
Dp	Itu Dw yang sering curang bu.
Peneliti	Walih, malah kamu.
Dw	Hehehe, Ihsan jujur bu.
Peneliti	Selain gatheng, sering main apa lagi sama Ihsan?
Dp	Sepak bola bu.
Peneliti	Le main gimana?
Dp	Ya kayak gitu bu.
Peneliti	Nek nyalahi teman, Ihsan gimana?
Dp	Ya minta maaf, tapi lirih.
Peneliti	Kamu pernah disalahi?
Dw	Pernah bu.
Peneliti	Terus dia minta maaf? Ndadak disuruh nggak?
Dw	Iya, langsung minta maaf njuk main lagi.

Peneliti	Kamu pas sekelompok sama Ihsan pernah beda pendapat?
Al	Ya pernah bu.
Peneliti	Terus Ihsan gimana?
Al	Ya diam aja bu.
Peneliti	Lha pendapatnya pernah diajukan di kelompok nggak?
Al	Enggak bu. Paling ngomong sama saya njuk habis itu manut.
Peneliti	Ihsan pernah nyontek nggak?
Al	Dia nggak pernah nyontek, Bu.
Peneliti	Lha nek Ihsan pernah bilang ke orang lain nggak kalau dia lihat ada yang nyontek?
Al	Ya nggak pernah lah, Bu.
Peneliti	Eh, kalau pas jejer kamu Ihsan mainan kursi nggak?
Al	Enggak pernah bu. Dia diam terus he.
Peneliti	Kalau seragamnya menurutmu gimana?
Al	Kusut terus bu. Kayak nggak disetrika. Ada endhog semutnya.
Peneliti	Kalau sepatu? Alat tulisnya gitu?
Al	Sepatunya ya nggak hitam banget, kadang kotor. Aku sering pinjam pulpennya. Dia sok bawa serep. Bukunya ya kadang dicampur.

WAWANCARA 3

Subjek Wawancara : Teman Sebaya Ihsan (As dan Ri)
Hari, tanggal : Kamis, 16 April 2015
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 08.20-08.45

Peneliti	Di kelas IV ada jadwal piket?
As	Ada, Bu.
Peneliti	Yang <i>bikin</i> siapa?
As	Bu Et.
Peneliti	Kalian ikut <i>bikin</i> ?
As	<i>Enggak</i> , Bu.
Peneliti	Siapa yang seregu piket sama Ihsan?
As	Itu mas Ra, mas Ri, mbak Fi, sama mbak Ai, bu.
Peneliti	Oke, terima kasih.
As	Iya, bu.
Peneliti	Ri, kamu piket hari apa?
Ri	Hari Selasa, bu.
Peneliti	Yang buat jadwal piketnya siapa?
Ri	Ya bu Et lah.
Peneliti	Anak kelas IV <i>nggak</i> ikut buat?
Ri	<i>Enggak</i> , bu.
Peneliti	Kamu sama siapa <i>aja</i> piketnya?
Ri	Ra, Ihsan, Fi, sama Ai, bu.
Peneliti	Biasanya piket semua?
Ri	Ya ada yang <i>enggak</i> bu.
Peneliti	Siapa?
Ri	Mas Ra, bu. <i>Kae ora tau</i> piket.
Peneliti	Nek ada yang <i>nggak</i> piket terus <i>diapain</i> ?
Ri	<i>Dilaporin</i> ke bu Et, bu. <i>Dicatet</i> terus dihukum.
Peneliti	Lha <i>nek</i> kamu piketnya <i>ngapain</i> ?
Ri	<i>Nyapu</i> , bu.
Peneliti	Lha kalau Ihsan <i>ngapain</i> ?
Ri	Ya <i>nyapu</i> juga bu.

Peneliti	<i>Nek Ihsan piket terus setiap dina Selasa?</i>
Ri	Iya bu.

WAWANCARA 4

Subjek Wawancara : Ihsan
Hari, tanggal : Kamis, 16 April 2015
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 08.50-08.52

Peneliti	Eh, Ihsan nek di kelas empat ada jadwal piket nggak?
Ihsan	Ada.
Peneliti	Yang buat jadwalnya siapa?
Ihsan	Bu Et.
Peneliti	Kamu sama teman-teman sekelas ikut buat <i>nggak</i> ?
Ihsan	<i>Enggak</i> .
Peneliti	Lha kamu piketnya hari apa?
Ihsan	Hari Selasa.
Peneliti	Nek piket sama siapa aja?
Ihsan	Sama Ra, Fi, Ri, Ai.
Peneliti	Nek Selasa pada piket semua?
Ihsan	Iya.
Peneliti	Ada yang sering <i>nggak</i> piket?
Ihsan	Ya, ada.
Peneliti	Kalau <i>nggak</i> piket terus gimana?
Ihsan	Ya, <i>nggak</i> gimana-gimana.
Peneliti	Dimarahi <i>nggak</i> ? Dihukum <i>nggak</i> ?
Ihsan	Ya dikasih tahu sama Bu Et.

WAWANCARA 5

Subjek Wawancara : Teman Sebaya Ihsan (Ag dan Ku)
Hari, tanggal : Sabtu, 18 April 2015
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 07.15-07.50

Peneliti	'Kan setiap hari dikasih tugas <i>to</i> , nah Ihsan <i>nek rampung</i> cepat atau lama?
Ag, Ku	<i>Suwi</i> banget, Bu.
Peneliti	Terus selesai <i>nggak</i> le ngerjain tugas?
Ag	Ya selesai bu. Tapi seringnya <i>enggak</i> selesai bu.
Ku	Iya bu, dia sering <i>nggak</i> ada nilainya karena tugasnya <i>nggak</i> selesai.
Peneliti	Kalau <i>nggak</i> ada nilainya dimarahi sama Bu Et <i>nggak</i> ?
Ku	Ya kadang dimarahi, Bu. Nilainya sering kosong gitu.
Peneliti	Ag, Ihsan <i>kuwi nek ana PR nggarap apa ora</i> ?
Ag	Iya, nggarap Bu.
Peneliti	Lha <i>biasane nek nggarap PR ning endi</i> ?
Ag	Kadang di rumah.
Peneliti	Kadang di sekolah juga gitu? Ya, bukan PR namanya, itu PS.
Ag	Hehehe, iya Bu.
Peneliti	Kalau Ihsan sering telat <i>nggak le</i> berangkat sekolah?
Ag	<i>Enggak</i> bu.
Peneliti	Jam berapa <i>le</i> berangkat?
Ag	Jam 6 lebih.
Peneliti	<i>Emang</i> ada yang <i>ngasih</i> tahu kalau <i>nggak</i> boleh telat?
Ag	Waktu itu ya dikasih tahu bu guru sama pak Li.
Peneliti	<i>Nek</i> berangkat sekolah ada temannya <i>nggak</i> ?
Ag	Ya kadang ada, <i>bareng</i> saya bu.
Peneliti	Menurutmu, kalau Ihsan udah sholat lima waktu belum? Subuh, Dhuhur, Ashar,

	Maghrib, sama Isya'?
Ag	Kayaknya belum bu. Cuma <i>nek</i> ketemu pas maghriban di masjid <i>gitu</i>
Peneliti	Menurutmu kenapa kok dia belum sholat?
Ag	Nggak tahu, bu. Masnya juga <i>nggak</i> pernah ke masjid.

WAWANCARA 6

Subjek Wawancara : Orang Tua Ihsan (Pak Opa dan Bu Oma)

Hari, tanggal : Senin, 20 April 2015

Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan

Waktu : 10.25-11.30

Peneliti	Nek teng griya wonten pembagian tugas rumah punapa mboten?
Pak Opa	Dereng, mbak. Kula dereng damel.
Peneliti	Lha Ihsan sampun dipasrahi tugas rumah punapa dereng, Pak?
Pak Opa	Dereng, mbak. Namung kadang melu-melu mbake nyapu, ngasahi piring. Nek dipasrahi, dereng.
Peneliti	Lha kenging napa kok dereng damel, Pak?
Pak Opa	Nggih dereng sempat, mbak.
Peneliti	Nek didhawuhi nyapu nggih le nglakoni ngantos dumugi rampung?
Pak Opa	Nggih. Nanging nek njuk wonten kancane ngampiri njuk sok mboten diteruske.
Peneliti	Nek kados makaten, Bapak utawi Ibu kados pundi?
Pak Opa	Nggih njuk kajenge mawon, mbak. Njuk diteruske kaliyan mbak e biasane.
Peneliti	Nek wonten PR, Ihsan purun nggarap teng griya punapa mboten?
Pak Opa	Nek wonten griya sok diwarahi kaliyan mbakipun. Ihsan kedah dibimbing. Nek mboten dibimbing kaliyan mbakyune nggih radi kirang.
Peneliti	Nek sinau teng pundi pak?
Pak Opa	Nggih teng mriki mbak. Tapi sok mboten sinau nek mboten diken niku.
Peneliti	Lha le belajar niku saben dinten napa mboten?
Pak Opa	Nggih saben wonten PR.
Peneliti	Namung wonten PR?
Pak Opa	Nggih nek wonten PR mawon, tapi nek mungal sinau ngoten nggih mboten.
Peneliti	Kalau nilai-nilainya bagaimana pak?
Pak Opa	Nilainya ya cukup.
Peneliti	Kalau pas dapat kurang memuaskan njuk bapak pripun?
Pak Opa	Nek kula mboten kula seneni mbak, kula nasihat ben ora terus-terusan bijine elek.
Peneliti	Lha nek saben dintene sampun rutin Subuh, Dhuhur, dan seterusnya dereng pak?
Pak Opa	Oh, dereng. Kadang-kadang karang lare njuk terpengaruh rencang. Mangkikh sholat Maghrib. Njuk kadang-kadang Maghrib tok. Kadang nggih Maghrib kaliyan Isya'. Tapi nek Subuh, Dhuhur dan seterusnya niku dereng.
Peneliti	Bapak mboten ndhawuhi?
Pak Opa	Nggih dhong maghrib ngoten teng masjid.
Peneliti	Nek Ihsan mboten sholat makaten, Bapak Ibu kados pundi?
Pak Opa	Nggih sok kula omongi, mbok sholat kae koyo kancane padha ning masjid.
Peneliti	Lha menawi Ihsan e kados pundi, Pak?
Pak Opa	Nggih iya sesuk makaten.
Peneliti	Lha nek tangi enjing ngoten jam pinten pak?
Pak Opa	Jam 5 mbak.
Peneliti	Kedah digugah?
Pak Opa	Nggih, tapi mboten angel kok. Kae mbak wis adus, gek tangi ben ora telat.
Peneliti	Lha Bapak pirsa Ihsan nate telat mboten?
Pak Opa	Kadose kok dereng mbak.
Peneliti	Menawi Ihsan telat, Bapak kaliyan Ibu kados pundi?
Pak Opa	Nggih kula mesthi ngomongi, sesuk meneh tangine sing gasik ben ora telat.
Peneliti	Jam pinten nek kesah sekolah?

Pak Opa	Sekitar jam 6 an piyambake sampun kesah.
Peneliti	Nek kerengan kaliyan mas utawi mbakipun nate mboten pak?
Pak Opa	Kerengan nate mbak, naminipun lare.
Peneliti	Nek kerengan kaliyan mas utawi mbakipun, Ihsan sok purun nyuwun ngapura mboten?
Pak Opa	Sok mboten, wong piyambake nggih radi keras.
Peneliti	Mboten njuk didhawuhi nyuwun ngapura ngoten?
Pak Opa	Sok kula kendelke mawon mbak, mangkikh ‘kan akur piyambak.
<i>Peneliti kemudian bertanya sedikit tentang Ihsan kepada ibu Oma.</i>	
Peneliti	Nek wonten tugas utawi perintah ngoten, Ihsan kados pundi, Bu?
Bu Oma	Nggih dilakoni ngoten, mbak. Sakbisane.
Peneliti	Dumugi cekap?
Bu Oma	Nggih dong-dongan, mbak.
Peneliti	Menawi Ihsan dipasrahi gawean njuk mboten cekap le ngerjani, bapak kaliyan ibu kados pundi?
Bu Oma	Nggih sampun, mboten punapa-punapa lah. Wong larene nggih keras, dadi meh ngerasi kadang mboten saged.
Peneliti	Nek bapak-ibu mboten damel aturan teng griya?
Pak Opa	Dereng mbak. Kepengin jane.
Peneliti	Menawi damel, aturan sing kados punapa, pak?
Pak Opa	Nggih kudu sinau seko jam semene tekan jam semene ngoten.
Peneliti	Oh, ngoten. Njuk napa malih pak? Perkara sholat pripun pak?
Pak Opa	Nggih paling tugas-tugas rumah, wong sampun sami gedhe-gedhe larene. Nek sholat nggih kudu tepat waktu.
Peneliti	Nek Ihsan sanjan dibatesi jam e mboten pak, bu?
Pak Opa	Mboten, namung kula peseni nek dolan ngerti wektu, wayahe bali ya bali, wayahe maem ya maem.
Peneliti	Dugi sonten nek sanjan?
Pak Opa	Nggih jam sekitar jam gangsal. Wong nggih kadang namung teng ngarep masjid mriku sami bal-balanan.
Peneliti	Ihsan nek dolanan nate curang mboten?
Pak Opa	Hehe, kula nggih mboten ngertos, jenenge mawon lare.
Peneliti	Inggih sih, pak. Menawi Ihsan nek matur kaliyan bapak ibu ngangge basa napa?
Pak Opa	Mboten ngge basa-basa, nggih biasa mawon.
Peneliti	Mboten diwarai napa kados pundi?
Pak Opa	Nggih diwarai, nanging ‘kan kegawa kanca-kancane ngoten. Teng griya nggih biasa mawon. Mung pancen larene sering mendel. Jarang nyuara ngoten.
Peneliti	Inggih sih, mendel sanget. Ihsan nek wangsal sekolah jam pinten?
Bu Oma	Mboten mesthi. Sok dhong jam 12, dhong nggih jam 2. Sok wonten TPQ teng sekolahana.
Peneliti	TPQ nipun dinten napa, Bu?
Bu Oma	Napa nggih? Selasa kaliyan Kamis nek mboten salah.
Peneliti	Lha TPQ niku sing kados napa to Bu?
Bu Oma	Nika lho mbak, ngaji-ngaji ngoten. Nggih sok mbekta sarung ngge sholat Dhuhur makaten.
Peneliti	Ihsan nate mbolos TPQ mboten?
Bu Oma	Mboten ngertos, mbak. Hehe. Nek Selasa utawa Kamis wangsal gasik nggih berarti mboten TPQ.
Peneliti	Menawi mbolos, Bapak kaliyan Ibu kados pundi?
Bu Oma	Nggih kula omongi, aja sok mbolos, dukani pak guru bu guru mengko!
Peneliti	Nggih mbok menawi wonten kancane sing sok ngajak mbolos ngoten. Nek dolanan teng griya kaliyan sinten kemawon, Bu?
Bu Oma	Nggih kathah mbak. Sing kerep nggih Ag nika wong kanca sekelas. Njuk wonten Si. Kathah sami dolanan teng ngarepan masjid mriku.

Peneliti	Sok sami dolanan napa Bu?
Bu Oma	Bal-balans. Nek mboten njuk sami pit-pitan, duka dugi pundi kemawon. Ihsan crita nate dugi Bugel ngoten, nggene Bu Ya.
Peneliti	Sok wonten sing sami poyok-poyokan nek curang mboten?
Pak Opa	Kadose nggih mboten.
Peneliti	Nek sami dolanan wangsul sekolah, sami ganti seragam mboten, Bu? Napa taksih wonten sing seragaman sekolah?
Bu Oma	Nggih wonten sing taksih seragaman. Nek Ihsan mboten, piyambake wangsul sekolah terus ganti, seragame dijereng.
Peneliti	Nek seragame Ihsan saben dinten pripun Bu?
Bu Oma	Nggih sami kados kancane.
Peneliti	Nek Senin ngangge napa?
Bu Oma	Nek Senin ngangge merah putih, Selasa muslim ijo, Rabu Kamis sing warna jambon nika, Jumat pramuka, Sabtune muslim ijo malih.

WAWANCARA 7

Subjek Wawancara : Ihsan
Hari, tanggal : Rabu, 22 April 2015
Tempat : Teras Kelas
Waktu : 12.05-12.08

Peneliti	Eh, Ihsan setiap pagi yang kamu berangkat jam berapa?
Ihsan	Jam 6 an, Bu.
Peneliti	Berangkatnya sama siapa?
Ihsan	Kadang sendiri, kadang sama teman.
Peneliti	Teman? Siapa?
Ihsan	Mas Ag.
Peneliti	Kamu <i>ngampiri</i> mas Ag?
Ihsan	Ya kadang.
Peneliti	Pernah terlambat?
Ihsan	Dulu pernah.
Peneliti	Pas dulu terlambat, dihukum?
Ihsan	<i>Enggak</i> , dikasih tahu sama bu Et.
Peneliti	Kamu tahu <i>nggak kenapa</i> pakaian sekolah harus seragam?
Ihsan	<i>Enggak</i> .
Peneliti	Kok <i>nggak</i> tahu?
Ihsan	<i>Enggak</i> .
Peneliti	Bu Guru <i>nggak nyuruh seragaman</i> po dulu?
Ihsan	Eh, iya bu guru dulu.
Peneliti	Seragamannya setiap hari gimana?
Ihsan	Senin merah putih, Selasa muslim, Rabu Kamis pink, Jumat pramuka, Sabtu muslim.
Peneliti	Bapak ibu guru yang seragamannya paling rapi siapa?
Ihsan	Semua rapi.
Peneliti	Yang kamu contoh rapinya siapa?
Ihsan	Nggak tahu.
Peneliti	Kalau nggak pakai seragam dimarahi nggak?
Ihsan	Iya, dikasih tahu. Ditanya-tanya.
Peneliti	Kamu pernah nggak, <i>nggak</i> pakai seragam?
Ihsan	Nggak pernah.
Peneliti	Bapak di rumah suka ngingetke sholat nggak?
Ihsan	<i>Enggak</i> , bu.
Peneliti	Lha ibu?
Ihsan	<i>Enggak</i> .
Peneliti	Nggak ada yang ngingetke sholat?

WAWANCARA 8

Subjek Wawancara : Ibu Et (Guru Kelas IV)
Hari, tanggal : Kamis, 23 April 2015
Tempat : Ruang Guru SD Negeri Bedug
Waktu : 09.00-09.45

Peneliti	Kalau diberi PR, Ihsan mengerjakan tidak bu?
Ibu Et	Tidak selalu, mbak. Kadang iya, kadang juga <i>enggak</i> .
Peneliti	Ibu mengecek PR setiap siswa begitu?
Ibu Et	Iya dikoreksi bersama terus saya nilai satu per satu <i>gitu</i> , mbak. Dia sering <i>nggak</i> ada nilai PRnya.
Peneliti	Lha bagaimana pas Ihsan mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu? Cepat selesai atau tidak bu?
Ibu Et	Ya termasuk lama, mbak. Termasuk yang paling akhir. <i>Njenengan</i> sering lihat sendiri <i>to</i> .
Peneliti	Tapi pasti menyelesaikan bu?
Ibu Et	Iya mengerjakan, selesai mbak. Tapi ya itu, lama selesaiya. Kadang juga <i>nggak</i> selesai.
Peneliti	Kalau tidak menyelesaikan tugas, bagaimana ibu menindaklanjutinya?
Ibu Et	Ya dia <i>nggak</i> ada nilainya, mbak.
Peneliti	Berarti tidak mengumpulkan tugas juga, Bu?
Ibu Et	Ya iya, mbak.
Peneliti	Seberapa sering Ihsan tidak mengumpulkan tugas, Bu?
Ibu Et	Ya, lumayan sering mbak. <i>Nganti kesel gurune le ngomongi</i> Ihsan <i>ki</i> .
Peneliti	Kira-kira apa yang membuat Ihsan begitu ya, Bu?
Ibu Et	Dia <i>'kan</i> sering <i>nggak</i> bisa <i>nggarap</i> mbak. <i>Njuk ora gelem takon kancane. Iso meneng, ora iso yo meneng</i> .
Peneliti	Kalau <i>nggak</i> mengumpulkan konsekuensinya bagaimana, Bu?
Ibu Et	Lha yo ora ana bijine, mbak. Padahal saya ya <i>uwis ngomong, kowe kui pengin entuk biji ora</i> , San? <i>Dheweke ora mangsuli</i> mbak, <i>kur manthuk</i> .
Peneliti	Menurut ibu, nilai-nilainya di kelas bagaimana selama ini?
Ibu Et	Ya seperti itu mbak, <i>sedhengan</i> . Kadang ya bisa dibilang rendah. Saya ya sudah menasihati, <i>mbok digarap PR e, tugase ben bijine apik, gitu</i> mbak.
Peneliti	Menurut ibu, apa yang sudah Ihsan lakukan supaya mendapatkan nilai yang baik di kelas?
Ibu Et	Ya contohnya saja, dia mau mengerjakan PR. Selain itu, ya manut nek diberi arahan atau instruksi begitu.
Peneliti	Kalau ibu tahu waktu belajarnya para siswa atau tidak?
Ibu Et	Ya kalau untuk setiap siswa <i>enggak</i> , mbak. Secara umum, pasti ngasih nasihat untuk selalu belajar.
Peneliti	Kalau menurut ibu, Ihsan belajar setiap hari <i>nggak</i> ?
Ibu Et	Saya <i>nggak</i> tahu mbak. Tapi ya dari kebiasaannya yang sering <i>nggak nggarap</i> PR, ya sepertinya <i>nggak</i> setiap hari belajar. Saya <i>ngasih</i> PR anak-anak supaya setiap hari belajar.
Peneliti	Bagaimana Ibu menjaga kebersihan kelas?
Ibu Et	Ada piket kelas mbak.
Peneliti	Siapa yang membuat, Bu?
Ibu Et	Saya, mbak. Anak-anak tinggal melakukan.
Peneliti	Kalau piketnya Ihsan setiap hari apa bu?
Ibu Et	Selasa, mbak.
Peneliti	Apakah Ihsan melaksanakan piket kelas setiap hari tersebut?
Ibu Et	Setahu saya iya mbak. Kalau pulang sekolah itu pada piket dulu sebelum pulang.
Peneliti	Apa yang dilakukan kalau ada yang tidak piket?

Ibu Et	Ya saya kasih tahu, terus tak suruh ambil sapu, nyapu. Atau membuang sampah.
Peneliti	Kalau ibu melihat seragamnya Ihsan setiap hari bagaimana bu?
Ibu Et	Nek saya lihat ya, <i>katone kok</i> kusut gitu mbak. <i>Ora disetrika apa kepiye.</i> Beda karo <i>nggon kanca-kancane</i> .
Peneliti	Seragamnya sesuai sama aturan sekolah <i>nggak bu</i> ?
Ibu Et	Ya sesuai mbak. Cuma ya itu <i>nggak rapi</i> lah.
Peneliti	Kalau menurut ibu, selama ini Ihsan sudah melaksanakan sholat lima waktu atau belum?
Ibu Et	Sepertinya belum mbak, <i>wong dia saja nggak ngaji</i> . Padahal rumahnya dekat masjid katanya. Saya sering bilang ke teman-teman dekatnya, <i>mbok</i> Ihsan diajak <i>gitu</i> .
Peneliti	Kalau lingkungan rumahnya bagaimana, Bu?
Ibu Et	Menurut saya <i>sih baik</i> ya mbak, <i>wong</i> dekat masjid.
Peneliti	Kira-kira apa yang membuat Ihsan kok sampai sekarang belum melaksanakan sholat?
Ibu Et	Apa ya mbak? Dari orang tuanya kayaknya. Nek guru-guru di sini sudah ngasih contoh ikut sholat Dhuhur berjamaah di mushola gitu.
Peneliti	Apa yang sudah Ibu lakukan supaya Ihsan mau melaksanakan sholat?
Ibu Et	Ya saya ngomong ke anak-anak, kalau sudah waktunya melaksanakan sholat karena sudah termasuk baligh, ‘kan kewajiban. Guru Agama ‘kan ya pasti lebih mendalam mempelajarinya. Di sekolah juga sudah disediakan sarung, mukena, sajadah, Al Quran, Iqra’ supaya anak-anak lebih dekat dengan agama.
Peneliti	Ibu kalau sampai di sekolah jam berapa?
Ibu Et	Sekitar jam 7 kurang, mbak.
Peneliti	Kalau masuk kelasnya bu?
Ibu Et	Yaa jam 7 lebih, mbak.
Peneliti	Berapa kali dalam seminggu ibu terlambat datang?
Ibu Et	Hehe, berapa ya mbak? Yang penting nggak setiap hari, mbak.
Peneliti	Lha Ihsan pernah terlambat <i>nggak</i> , Bu?
Ibu Et	<i>Kayaknya kok</i> belum ya. Dia termasuk <i>gasik nek</i> sampai di sekolah.
Peneliti	Memangnya jam berapa bu?
Ibu Et	Ya sebelum jam 7 dia sudah di sekolah. Biasanya njuk mainan di teras.
Peneliti	Lha kalau ada yang terlambat, ada hukumannya Bu?
Ibu Et	Ya kalau aturannya iya ada hukumannya mbak, tapi <i>kok ya mesakke gitu</i> .
Peneliti	Nah, kalau aturan di sekolah ini contohnya apalagi Bu?
Ibu Et	Ya itu setiap Selasa sama Kamis semua siswa Muslim kelas IV, V, dan VI wajib ikut TPQ. Sebenarnya namanya kegiatan anak beriman dan berkepribadian. Tapi anak-anak nyebutnya TPQ.
Peneliti	Ihsan selalu ikut?
Ibu Et	Ya iya <i>wong wajib</i> . Walaupun sering ada satu, dua yang bolos.
Peneliti	Tujuannya kegiatan itu apa Bu?
Ibu Et	Yang jelas ya meningkatkan iman dan taqwa anak-anak supaya berkepribadian yang baik.
Peneliti	Oh, begitu. Kalau kegiatannya apa saja Bu?
Ibu Et	Ya ada sholat Dhuhur berjamaah, hafalan doa, surat pendek, bacaan sholat, menulis kaligrafi.
Peneliti	Kalau ibu pernah lihat Ihsan bermain bersama teman-temannya?
Ibu Et	Ya pernah, sekarang ini ‘kan anak-anak sedang <i>booming gatheng</i> di teras.
Peneliti	Setahu ibu, Ihsan menaati aturan-aturan ketika bermain?
Ibu Et	Ya saya itu selalu bilang ke anak-anak, <i>nek</i> bermain atau melakukan apapun itu harus sesuai aturan. <i>Enggak boleh</i> bermain curang. Selain itu, anak-anak kan ya tahu sendiri aturan-aturan bermain.
Peneliti	Ihsan pernah melakukan salah kepada ibu?
Ibu Et	Ya sepertinya pernah, tapi ya sudah mbak.

Peneliti	Maksudnya, apakah Ihsan meminta maaf kepada ibu?
Ibu Et	Kalau dia melakukan kesalahan ya pasti takut dan <i>nggak</i> berani bilang apapun. <i>Wong</i> cuma ngomong biasa, dia takut kok.
Peneliti	Nggak dikasih tahu bu?
Ibu Et	Ya saya kasih tahu ke semua anak-anak, kalau kita melakukan kesalahan harus segera minta maaf.
Peneliti	Kalau nggak minta maaf, nggak langsung ditegur bu?
Ibu Et	Ya harusnya mbak. Tapi ya seringnya maklum, karena anak <i>nggak</i> terbiasa.
Peneliti	Kalau berbicara dengan ibu, bagaimana kata-kata yang digunakan Ihsan?
Ibu Et	Ihsan itu pendiam sekali. Kalau tidak ditanya dulu, dia tidak bicara. Dia jarang sekali bicara. Kadang ya pakai bahasa Jawa <i>ngoko</i> . Saya sering bilang ke anak-anak, <i>nek nggak</i> bisa bahasa krama, ya gunakan bahasa Indonesia supaya kesannya sopan gitu.
Peneliti	Kalau pas pakai bahasa <i>ngoko</i> , ibu <i>nggak</i> menegur Ihsan?
Ibu Et	Ya ditegur, tapi karena Ihsan sering tidak <i>mudheng</i> bahasa Indonesia, jadi ya susah.
Peneliti	Tapi kalau Ihsan berbicara santun kepada orang lain tidak bu?
Ibu Et	Tidak menurut saya. Karena cuma diam saja. Walaupun ngomong ya pelan.

WAWANCARA 9

Subjek Wawancara : Ihsan
Hari, tanggal : Kamis, 23 April 2015
Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan
Waktu : 14.15-16.00

Peneliti	Ihsan nek ana PR njuk digarap ora?
Ihsan	Nggarap, nek bisa.
Peneliti	Nek nggak bisa?
Ihsan	Nggak nggarap.
Peneliti	Nek nggarap PR ning ngendi?
Ihsan	Di rumah kadang.
Peneliti	Lha kalau dikasih tugas dikerjakan terus dikumpulkan nggak?
Ihsan	Iya kadang.
Peneliti	Kok kadang? Seringnya enggak ngumpulkan ya?
Ihsan	Lupa.
Peneliti	Lha pas nggak ngumpulkan perasaanmu gimana?
Ihsan	Ya nggak apa-apa.
Peneliti	Nggak takut dimarahi bu guru?
Ihsan	Ya takut.
Peneliti	Lha dene takut. Kamu sering nggak ngumpulkan yaa?
Ihsan	Iya.
Peneliti	Kenapa to kok kamu nggak mengumpulkan? Nggak dikasih tahu atau gimana?
Ihsan	Ya dikasih tahu.
Peneliti	Pas kamu nggak mengumpulkan dimarahi nggak?
Ihsan	Iya, terus nggak dapat nilai.
Peneliti	Lha nilai-nilaimu selama ini gimana? Baik-baik atau buruk?
Ihsan	Buruk.
Peneliti	Nah, tahu buruk kok kamu sering nggak ngumpulin tugas? ya nilainya tambah buruk. Kamu nggak pengin nilainya baik ya?
Ihsan	Ya pengin.
Peneliti	Terus kenapa sering nggak ngerjain dan ngumpulin tugas?
Ihsan	Ya nggak apa-apa.
Peneliti	Nilai berapa yang sering kamu dapat?
Ihsan	60, 70
Peneliti	Pernah dapat nilai bagus?

Ihsan	Pernah, tapi lupa.
Peneliti	Supaya dapat nilai bagus caranya gimana?
Ihsan	Belajar.
<i>Saat bertanya jawab, subjek tidak pernah berhadapan dengan peneliti. Ia duduk membelakangi peneliti.</i>	
Peneliti	Lha belajarnya kapan aja? Setiap hari belajar? Atau pas mau ulangan?
Ihsan	Kalau mau ulangan kadang-kadang.
Peneliti	Kalau setiap malam belajar nggak?
Ihsan	Ya itu kadang-kadang.
Peneliti	Ada yang nyuruh belajar?
Ihsan	Ada.
Peneliti	Siapa?
Ihsan	Ibu kadang.
Peneliti	Kamu pernah nggak berantem sam masmu, mbakmu?
Ihsan	Pernah.
Peneliti	Yang salah siapa?
Ihsan	Mas.
Peneliti	Terus le baikan minta maaf nggak?
Ihsan	Enggak.
Peneliti	Lha nggak diajari minta maaf?
Ihsan	Enggak.
Peneliti	Bu guru nggak ngajari?
Ihsan	Lupa.
Peneliti	Selain sama mas, pernah punya salah sama siapa lagi?
Ihsan	Mas Ag.
Peneliti	Terus minta maaf nggak?
Ihsan	Enggak.
Peneliti	Nggak ada yang nyuruh?
Ihsan	Enggak.
Peneliti	Kalau aku yang nyuruh, coba contohin gimana caranya minta maaf?
Ihsan	Maaf ya, gitu.s
Peneliti	Katanya hari ini tadi ulangan bahasa Jawa, nah malamnya kamu belajar nggak?
Ihsan	Oh, enggak.
Peneliti	Terus bisa ngerjain nggak?
Ihsan	Bisa.
Peneliti	Berarti belajarnya nek ada ulangan tok?
Ihsan	(menganggukkan kepala)
Peneliti	Kamu pernah melanggar peraturan sekolah nggak?
Ihsan	(menggelengkan kepala)
Peneliti	Kalau ada yang melanggar, kamu laporin nggak?
Ihsan	Enggak.
Peneliti	Ada teman lain yang ngejek kamu nggak?
Ihsan	Ya pernah.
Peneliti	Diejek gimana?
Ihsan	Udah lupa kok, bu.
Peneliti	Kalau yang ngajari pulang sekolah sepatunya ditaruh rak bawah TV siapa?
Ihsan	Ibu sama bapak.
Peneliti	Kalau pulang sekolah, tasnya ditaruh mana?
Ihsan	Kamar.
Peneliti	Setiap hari kayak gitu?
Ihsan	(menganggukkan kepala)
Peneliti	Terus seragamnya di jemur?
Ihsan	(menganggukkan kepala)

Peneliti	Kamu sholat nggak setiap hari?
Ihsan	Enggak.
Peneliti	Kok enggak? ‘Kan wajib lho.
Ihsan	Ya enggak.
Peneliti	Nggak ada yang ngajari?
Ihsan	Di sekolah.
Peneliti	Lha kalau di rumah?
Ihsan	Enggak ada yang ngasih tahu.
Peneliti	Lha bapak, ibu, mas, mbak nggak sholat?
Ihsan	Enggak.
Peneliti	Lha kamu kok nggak ngaji aja? ‘Kan diajari sholat.
Ihsan	Enggak, soalnya mbayar.
Peneliti	Tadi setelah pulang sekolah itu ada kegiatan apa?
Ihsan	TPQ.
Peneliti	Apa itu TPQ?
Ihsan	Ya kayak ngaji gitu.
Peneliti	Tadi ngapain aja?
Ihsan	Wudhu, sholat, terus ngaji.
Peneliti	Ngajinya sampai mana?
Ihsan	Iqra’ 1.
Peneliti	Kamu pernah mbolos nggak?
Ihsan	Enggak.
Peneliti	TPQnya enak gak?
Ihsan	Enak, bebas.
Peneliti	Bebas maksudnya?
Ihsan	Nggak kayak pelajaran, bisa mainan.
Peneliti	Nggak dimarahi pas TPQ malah mainan?
Ihsan	Enggak.
Peneliti	Kamu kalau berangkat sekolah jam berapa?
Ihsan	Jam 6 an.
Peneliti	Pernah terlambat?
Ihsan	Pernah.
Peneliti	Dihukum nggak?
Ihsan	Enggak, dikasih tahu aja.
Peneliti	Gimana le ngasih tahu?
Ihsan	Ya jangan terlambat gitu.
Peneliti	Lha kalau guru yang suka terlambat siapa?
Ihsan	Hehehe, nggak tahu.
Peneliti	Kok nggak tahu? ‘Kan dari kelasmu bisa tahu guru siapa yang datangnya terlambat.
Ihsan	Hehehe

WAWANCARA 10

Subjek Wawancara : Bapak Li (Guru PJOK)
Hari, tanggal : Jumat, 24 April 2015
Tempat : Ruang Guru SD Negeri Bedug
Waktu : 09.20-10.30

Peneliti	Kalau Ihsan itu mengerjakan setiap tugas yang Bapak berikan?
Pak Li	Mengerjakan.
Peneliti	Tugas atau pekerjaan seperti apa yang biasanya bisa diselesaikan Ihsan?
Pak Li	Yang menggunakan fisik sebenarnya. Tapi nggak tahu kalau di dalam kelas ya. Kalau yang menggunakan fisik, reaksinya cepat.
Peneliti	Nah itu, dalam melakukan itu bagaimana pak?
Pak Li	Dengan sungguh-sungguh. Cuma kalau dia mengalami kesulitan, dia nggak mau

	berkomunikasi dengan yang lain njuk takon sesama teman. Sesama teman dia nggak mau apalagi sama gurune. Jadi hanya diam. Apa yang dia tahu ya diam. Nek disuruh yang berhubungan dengan fisik, dia hebat.
Peneliti	Apakah Ihsan pernah tidak menyelesaikan tugas yang bapak berikan?
Pak Li	Ya pernah.
Peneliti	Seberapa sering pak, dan apa yang bapak lakukan?
Pak Li	Ya karena olahraga berhubungan dengan fisik jadi seringnya selesai. Biasanya yang nggak selesai kalau nggarap-nggarap. Nek pas nggak selesai ya saya suruh sampai selesai.
Peneliti	Kalau Ihsan, nilai-nilainya di olahraga bagaimana pak?
Pak Li	Menurut saya, ya termasuk sedhengan, nggak di atas, nggak di bawah.
Peneliti	Kalau Ihsan itu menginginkan nilai yang baik nggak pak?
Pak Li	Nek siswa normal ya pasti iya to mbak.
Peneliti	Menurut bapak, apa yang sudah Ihsan lakukan supaya mendapatkan nilai yang baik di kelas? Ya pas di lapangan juga pak.
Pak Li	Ya pasif dia anaknya. Ya seperti itu aja, orangnya diam saja.
Peneliti	Kalau pasif begitu, biasanya apa yang dilakukan bapak?
Pak Li	Ya menstimulus dia, misalnya dengan nakoni dia, memberi pertanyaan gitu mbak.
Peneliti	Kalau disuruh mengumpulkan tugas?
Pak Li	Ya mengumpulkan. Dia bergerak kalau ada perintah, ada rangsang, baru dia merespon. Kalau nggak, nggak ada.
Peneliti	Tapi pernah tidak mengumpulkan pak?
Pak Li	Ya sering, hehehe.
Peneliti	Nah kalau nggak mengumpulkan, apa yang bapak lakukan?
Pak Li	Ya saya suruh mengumpulkan hari berikutnya. Ben latihan tanggung jawab. Mengko bijine ora metu nek ora ngumpulke.
Peneliti	Ihsan pernah terlambat nggak pak?
Pak Li	Ya pernahlah karang jenenge cah sekolah ya wajar nek terlambat. Tapi kalau saya lihat, nggak pernah mbak.
Peneliti	Kalau Ihsan selalu hadir tepat waktu di sekolah?
Pak Li	Ya setahu saya pernah terlambat, tapi ya besoknya nggak terlambat lagi.
Peneliti	Biasanya jam berapa Ihsan sampai di sekolah?
Pak Li	Ya sebelum jam 7 mbak.
Peneliti	Kalau terlambat hukumannya apa pak?
Pak Li	Waktu itu saya cuma tegur dia. Katanya kesiangan.
Peneliti	Kalau dia pernah curang nggak pak?
Pak Li	Setahu saya, ya nggak pernah. Dia anaknya lurus-lurus aja mbak. Nggak aneh-aneh kayak teman yang lain gitu.
Peneliti	Atau mungkin Ihsan pernah melakukan kesalahan saat pelajarannya bapak, nah sikapnya bagaimana? Minta maaf gitu pak?
Pak Li	Ya secara umum takutlah, tercermin dari wajah itu 'kan. Kalau ditanya dia njawab, kalau nggak ya terlihat dari wajahnya. Bocah iki keweden, bocah iki seneng ngono. Sepintas saja dilihat dari permainan wajah. Nek untuk buka mulut, dia nggak bakalan. Enggaklah, dia ketakutan untuk bilang maaf begitu.
Peneliti	Kalau dia salah, tapi dia nggak langsung minta maaf, apa yang Bapak lakukan kalau mengetahui hal tersebut?
Pak Li	Ya mengingatkan dia to, harus minta maaf gitu.
Peneliti	Bagaimana sikap Ihsan kalau sedang berbicara dengan Bapak?
Pak Li	Halah, yo umak-umik ora krungu mbak. Nek dipandengi sok emoh mbales mandeng.
Peneliti	Santun nek matur?
Pak Li	Yo kerepe mono basa ngoko mbak. Paling poly a bahasa Indonesia.
Peneliti	Nek aturan berbicara teng sekolahannya ngoten wonten aturan tertempel mboten pak?
Pak Li	Ana tapi embuh ning ndi mbak.

Peneliti	Menawi aturan berseragam pripun pak?
Pak Li	Ya nek Senin nganggo abang putih, Selasa muslim ijo, Rabu Kamis merah muda, Jumat pramuka, Sabtu muslim ijo.
Peneliti	Kalau seragamnya Ihsan setiap harinya bagaimana pak?
Pak Li	Ya saya lihat dia setiap hari seragamnya sesuai kok mbak. Tapi ya itu mbak, tidak rapi seperti teman-temannya. Koyo ora disetrika. Tapi ya embuh mbak. Hehe
Peneliti	Nek wonten sing mboten seragam, wonten hukumane mboten?
Pak Li	Ora mbak, paling ditakoni kenapa kok ora seragaman.

WAWANCARA 11

Subjek Wawancara : Teman Sebaya Ihsan (Sa, As, Ku, Jo, Ks, Aj, Si)

Hari, tanggal : Senin, 27 April 2015

Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Bedug

Waktu : 10.55-11.15

Peneliti	Ihsan belajar?
As	Dia itu mau belajar, bu.
Peneliti	Ihsan belajarnya kapan tahu nggak?
Si	Nggak tahu, bu. Tapi kalau malam sering tak ajak belajar.
Peneliti	Ihsan tiap hari belajar nggak?
Si	Enggak bu.
Peneliti	Nek di rumah pas mau ulangan, ada yang ngingetke belajar nggak?
Si	Nek sinatu ya kadang.
Peneliti	Kowe sok ngelikke ngono po?
Si	Ora, yo pas ning masjid ngono kuwi bu. Bar bal-balans.
Peneliti	Berarti saben sholat, Ihsan ning masjid?
Si	Enggak bu. Kadang-kadang aja maghrib di masjid.
Peneliti	Lha dia udah setiap hari sholat belum?
Si	Belum bu.
Peneliti	Emang nggak ada yang ngasih tahu?
Si	Nggak ada bu.
Peneliti	Kalau main curang Ihsan pernah nggak?
Ks	Nggak pernah, dia kayaknya orange jujur bu.
Peneliti	Tapi kalau dia lihat teman yang curang gimana?
Si, Ks, Aj	Yo meneng wae.
Peneliti	Dia pernah menjatuhkan benda-benda milikmu gitu?
Ks	Pernah kayaknya bu.
Peneliti	Terus dia ngapain?
Ks	Ngomong sori gitu lah. Aku wes lali kata-katane.
Peneliti	Dekne tau melanggar aturan bermain? Pas gatheng nyenggol ngono, tapi pura-purane enggak, gitu?
As	Tidak tahu bu.
Si	Tidak pernah.

WAWANCARA 12

Subjek Wawancara : Teman Sebaya Ihsan (Si, Jo, dan Ks)

Hari, tanggal : Selasa, 28 April 2015

Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Bedug

Waktu : 08.55-09.15

Peneliti	Nek Ihsan pernah membalas nggak kalau disalahi?
Si	Pernah lah bu. Tapi sama tertentu. Sama masnya itu sok wani mbales. Kalau di sekolah kayaknya nggak berani.
Ks	Tapi aku pernah lihat Ihsan mbales mas Ra pelan banget.
Jo	Iya bu, paling mbalesnya nggak keras.
Peneliti	Lha nek dia duduk di kelas gitu gimana?

Si	Anteng banget bu. Diam terus. Kadang sih dolanan karo jejere bu.
Peneliti	Dolanan kursi nggak?
Si dan Jo	Enggak bu.
Peneliti	Setahumu, dia le ngrawat sepeda gimana?
Si	Ya kayak gitu bu. Itu bannya pernah dibongkar masnya terus dibuang.
Peneliti	Terus Ihsan gimana?
Si	Ya nangis tapi terus dibenerke lagi sama masnya. Tapi do unek-unekan sama masnya itu. Ngomong saru gitu.

WAWANCARA 13

Subjek Wawancara : Teman Sebaya Ihsan (As dan Pu)

Hari, tanggal : Selasa, 28 April 2015

Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Bedug

Waktu : 11.05-11.20

Peneliti	Kalau mbales disalahi pernah nggak?
As	Pernah bu.
Peneliti	Terus maaf-maafan nggak?
As	Ya enggak bu.
Peneliti	Nggak ada yang ngasih tahu?
As	Nggak ada bu, pada ndiemin gitu.
Peneliti	Kalau seragamnya menurutmu gimana?
As	Kayak nggak disetrika bu. Warnanya beda gitu.
Peneliti	Seragamnya setiap hari gimana?
As	Kalau Senin sama Selasa pakai merah putih, Rabu pakai yang pink, Kamis sama Jumat pakai yang hijau terus Sabtu pakai pramuka , bu.
Peneliti	Kalau Ihsan datang ke sekolah jam berapa?
As	Nggak tahu bu. Mas Ihsan bareng mas Ag.
Peneliti	Sering telat nggak?
As	Nggak pernah bu.

Lampiran 9.

Hasil Observasi

Observasi A1

Hari, Tanggal : Kamis, 9 April 2015
 Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV
 Waktu : 06.50-12.00

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas	v		Ihsan menyelesaikan tugas Bahasa Jawa, yaitu melengkapi tulisan Jawa sebanyak 10 nomor.
			v	<ul style="list-style-type: none"> Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 10 nomor soal. Ihsan tidak menyelesaikan tugas Agama yang ada di buku paket.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	<ul style="list-style-type: none"> Ihsan bermain <i>gatheng</i> dengan Al saat pelajaran IPA baru saja dimulai. Ihsan diam saja dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran IPA, sehingga guru mendekati dan memberikan pertanyaan.
3.	Meminta maaf atas kesalahan		v	Ihsan tidak minta maaf setelah menganggu Al dan karena salah menjawab pertanyaan Ibu Et.
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	v		Ihsan mengumpulkan PR Bahasa Jawa.
			v	Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA dan Pendidikan Agama Islam.
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh Jo.
6.	Berbicara dengan santun	-	-	Ihsan tidak banyak berbicara, lebih sering diam.
7.	Melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
8.	Mengikuti TPQ	-	-	Kegiatan TPQ belum berjalan dengan efektif.
9.	Hadir tepat waktu	v		Ihsan hadir di sekolah tepat waktu. Sebelum bel masuk berbunyi, Ihsan bermain <i>gatheng</i> di teras.
10.	Berseragam sesuai aturan	v		Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam identitas sekolah (berwarna pink dan merah)
11.	Menaati aturan ketika bermain	v		Ihsan menaati aturan ketika bermain <i>gatheng</i> bersama temannya.

Observasi A2

Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2015

Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV
 Waktu : 06.45-09.40

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas		v	Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar. Ihsan mengerjakan PR Matematika menggambar kubus.
		v		
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	<ul style="list-style-type: none"> • Ihsan tampak diam saja, sehingga guru memberikan pertanyaan kepadanya. • Ihsan diminta maju menggambarkan garis simetri dari bangun datar persegi di papan tulis. • Ihsan ditegur guru karena menggambar kubus tidak menggunakan penggaris. • Ihsan ditegur guru karena pekerjaannya kurang tepat.
3.	Meminta maaf atas kesalahan		v	Ihsan tidak meminta maaf karena kurang tepat dalam menggambar kubus.
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh Dw.
6.	Berbicara dengan santun	-	-	Ihsan jarang sekali terlihat berbicara dengan temannya. Ihsan lebih banyak diam. Hanya sesekali terlihat tertawa bersama temannya.
7.	Melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
8.	Mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
9.	Hadir tepat waktu	v		Ihsan hadir di sekolah tepat waktu, sebelum bel masuk berbunyi.
10.	Berseragam sesuai aturan	v		Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam pramuka.
11.	Menaati aturan ketika bermain	v		Ihsan bermain <i>gatheng</i> bersama temannya di teras kelas saat istirahat.

Observasi A3

Hari, Tanggal : Selasa, 14 April 2015
 Tempat : Halaman Sekolah, Teras dan Ruang Kelas IV
 Waktu : 06.45-13.45

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas	v		Ihsan berhasil menyelesaikan lempar tangkap bola sebanyak 85 kali selama tiga menit.
			v	Ihsan tidak menyelesaikan tugas menggambar bangun datar. Ihsan tidak membuat bangun belah ketupat yang diperintahkan hari kemarin.

2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	<ul style="list-style-type: none"> Ihsan diminta untuk menggambarkan bangun persegi di papan tulis. Ihsan malah sibuk menggambar saat guru sedang menjelaskan.
3.	Meminta maaf atas kesalahan		v	Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengumpulkan tugas membuat belah ketupat.
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Ihsan tidak mengumpulkan tugas menggambar bangun datar.
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	v		<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh El. Ihsan melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah.
6.	Berbicara dengan santun	-	-	Ihsan jarang sekali terlihat berbicara dengan temannya. Ihsan lebih banyak diam. Hanya sesekali terlihat tertawa bersama temannya.
7.	Melaksanakan piket kelas		v	Ihsan tidak melaksanakan piket.
8.	Mengikuti TPQ	v		Ihsan mengikuti kegiatan TPQ (kegiatan anak beriman dan berkepribadian).
9.	Hadir tepat waktu	v		Ihsan hadir di sekolah tepat waktu, sebelum bel masuk berbunyi.
10.	Berseragam sesuai aturan	v		Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan pakaian olahraga saat pembelajaran olahraga di lapangan dan seragam merah putih saat pembelajaran di kelas..
11.	Menaati aturan ketika bermain	v		Saat istirahat, Ihsan bermain <i>gatheng</i> bersama tiga temannya. Ihsan menaati aturan dalam bermain <i>gatheng</i> .

Observasi A4

Hari, Tanggal : Rabu, 15 April 2015
 Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV
 Waktu : 06.45-12.00

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas		v	Ihsan tidak menyelesaikan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.
		v		<ul style="list-style-type: none"> Ihsan menyelesaikan tugas individu PJOK dan salah 2 nomor dari 10 nomor. Ihsan mengerjakan PR Matematika.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	Ihsan diminta mendemonstrasikan materi pencerminan menggunakan cermin sungguhan.
3.	Meminta maaf atas kesalahan		v	Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena telah bergurau dengan Al saat sedang mengoreksi PR dan tidak bisa mengulangi jawaban yang diminta.
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Ihsan tidak mengumpulkan tugas Matematika dan Bahasa Inggris.
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh Kh.

6.	Berbicara dengan santun	v		Ada salah satu teman yang melarang Ihsan ikut bermain. Ihsan hanya diam dan melihat temannya bermain.
7.	Melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak
8.	Mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak
9.	Hadir tepat waktu	v		Ihsan hadir di sekolah tepat waktu, sebelum bel masuk berbunyi.
10.	Berseragam sesuai aturan	v		Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam identitas sekolah (pink-merah).
11.	Menaati aturan ketika bermain	v		Saat istirahat, Ihsan bermain <i>gatheng</i> bersama temannya. Ihsan menaati aturan dalam bermain <i>gatheng</i> .

Observasi A5

Hari, Tanggal : Kamis, 16 April 2015

Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV

Waktu : 06.50-12.00

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas		v	Ihsan tidak menyelesaikan tugas IPA sebanyak 35 nomor.
		v		Ihsan menyelesaikan tugas Agama sebanyak 35 nomor.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	Ihsan tidak belajar dengan baik di kelas. Ihsan bermain-main dan tidak menirukan pelafalan doa qunut dan bacaan sholat Subuh.
3.	Meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Ihsan tidak mengumpulkan tugas IPA sebanyak 35 nomor.
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	v		<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh Rh. Ihsan melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah.
6.	Berbicara dengan santun	v		Ihsan mau berbicara dan bercanda dengan temannya menggunakan bahasa Jawa ngoko.
7.	Melaksanakan piket kelas	-	-	Peneliti mencoba menanyakan jadwal piket Ihsan. Ia menjawab piket setiap hari Selasa bersama Ra, Fi, Ri, dan Ai. Ia menambahkan bahwa semua anggota selalu melaksanakan tugas piket.
8.	Mengikuti TPQ	v		Ihsan mengikuti kegiatan TPQ (kegiatan anak beriman dan berkepribadian).
9.	Hadir tepat waktu	v		Ihsan hadir di sekolah tepat waktu, sebelum bel masuk berbunyi.

10.	Berseragam sesuai aturan	v		Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam identitas sekolah (pink-merah).
11.	Menaati aturan ketika bermain	v		Saat istirahat, Ihsan bermain <i>gatheng</i> sendiri. Walaupun bermain sendiri, Ihsan menaati aturan dalam bermain <i>gatheng</i> .

Observasi A6

Hari, Tanggal : Jumat, 17 April 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.45-10.05

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas	v		<ul style="list-style-type: none"> Ihsan tidak menyelesaikan tugas pencerminan bangun datar. Ihsan tidak mengerjakan PR pencerminan bangun datar.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Ihsan masih belum tepat dalam mengerjakan soal tentang pencerminan.
3.	Meminta maaf atas kesalahan	v		<ul style="list-style-type: none"> Ihsan diam saja ketika guru dan teman-temannya mengoreksi PR. Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan PR dan tugas Matematika.
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	v		Ihsan tidak mengumpulkan tugas pencerminan bangun datar.
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh Rn.
6.	Berbicara dengan santun	-	-	Tidak tampak.
7.	Melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
8.	Mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
9.	Hadir tepat waktu	v		Ihsan hadir di sekolah tepat waktu, sebelum bel masuk berbunyi.
10.	Berseragam sesuai aturan	v		Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam Muslim (hijau panjang).
11.	Menaati aturan ketika bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi A7

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.45-08.30

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas	v		Ihsan tidak menyelesaikan membuat resume tausiyah.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Ihsan mengikuti kegiatan tausiyah pagi.
3.	Meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	v		Ihsan tidak mengumpulkan <i>resume</i> tausiyah yang diperintahkan oleh guru.
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh Sh.
6.	Berbicara dengan santun	v		Ihsan tetap berbicara dengan santun, walaupun Sa menolak duduk berdekatan dengannya.
7.	Melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
8.	Mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
9.	Hadir tepat waktu	v		Ihsan hadir di sekolah tepat waktu, sebelum bel masuk berbunyi.
10.	Berseragam sesuai aturan	v		Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam pramuka.
11.	Menaati aturan ketika bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi A8

Hari, Tanggal : Selasa, 21 April 2015

Tempat : Halaman Sekolah, Sepanjang Jalan Menuju Lapangan, Lapangan Sepak Bola Desa Bagelen, dan Ruang Kelas IV

Waktu : 06.50-08.00 dan 09.30-12.00

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas	v		Ihsan menyelesaikan tugas Matematika.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
3.	Meminta maaf atas kesalahan	v		Ihsan meminta maaf setelah tidak sengaja menjatuhkan teman saat bermain bola.
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	v		Ihsan mengumpulkan tugas Matematika.
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh Si (ketua kelas).
6.	Berbicara dengan santun	-	-	Ihsan lebih banyak diam. Ihsan berbicara dengan orang tertentu saja.
7.	Melaksanakan piket kelas	v		Sepulang sekolah Ihsan langsung mengambil sapu untuk menyapu kelas.
8.	Mengikuti TPQ	-	-	Tidak ada kegiatan TPQ.
9.	Hadir tepat waktu	v		Ihsan hadir di sekolah tepat waktu, sebelum bel masuk berbunyi.
10.	Berseragam sesuai aturan	v		Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan pakaian olahraga saat pembelajaran olahraga di lapangan dan seragam

			merah putih saat pembelajaran di kelas..
11.	Menaati aturan ketika bermain	v	Ihsan tidak memainkan bola di jalan.

Observasi A9

Hari, Tanggal : Rabu, 22 April 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 09.15-12.10

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas	v		Ihsan menyelesaikan tugas IPS.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	Ihsan bercanda saat pembelajaran berlangsung.
3.	Meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	v		Ihsan mengumpulkan tugas IPS.
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh Su.
6.	Berbicara dengan santun	-	-	Ihsan berbicara menggunakan bahasa Indonesia saat diminta guru maju dan membagikan buku yang sudah diberi nilai.
7.	Melaksanakan piket kelas	-	-	Sepulang sekolah, Ihsan membantu Ag yang sedang piket.
8.	Mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
9.	Hadir tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
10.	Berseragam sesuai aturan	v		Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam identitas sekolah (pink-merah)
11.	Menaati aturan ketika bermain	v		Saat istirahat, Ihsan bermain <i>gatheng</i> bersama Si di teras. Ihsan menaati aturan dalam bermain <i>gatheng</i> .

Observasi A10

Hari, Tanggal : Kamis, 23 April 2015

Tempat : Teras, Ruang Kelas IV, dan Mushola

Waktu : 10.50-13.45

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas		v	Ihsan tidak menyalin surat Al Insyiroh.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	Ihsan bermain-main saat kegiatan TPQ di kelas.
3.	Meminta maaf atas kesalahan		v	Ihsan mengakui kesalahannya ketika bermain <i>gatheng</i> , tetapi tidak meminta maaf.

4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Ihsan tidak mengumpulkan salinan suat Al Insyiroh.
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	v		<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh Su. Ihsan melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah.
6.	Berbicara dengan santun	v		Ihsan berbicara dengan santun ketika meminta antrean mengaji kepada guru.
7.	Melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
8.	Mengikuti TPQ	v		Ihsan mengikuti kegiatan TPQ dengan kurang baik. Ketika di kelas, Ihsan lebih banyak bermain daripada memperhatikan guru.
9.	Hadir tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
10.	Berseragam sesuai aturan	v		Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam identitas sekolah (pink-merah)
11.	Menaati aturan ketika bermain	v		Ihsan mengaku menyentuh salah satu batu saat bermain <i>gatheng</i> . Ihsan segera memberikan giliran bermain kepada temannya.

Observasi A11

Hari, Tanggal : Senin, 27 April 2015

Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV

Waktu : 09.20-12.00

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas		v	Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang diberikan guru beberapa minggu sebelumnya.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	Ihsan tidak memperoleh nilai tugas PKn.
3.	Meminta maaf atas kesalahan		v	Ihsan tidak meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan tugas PKn yang sudah diberikan sejak lama.
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Ihsan tidak mengumpulkan tugas PKn.
5.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh An.
6.	Berbicara dengan santun	-	-	Ihsan lebih banyak diam. Ihsan berbicara dengan orang tertentu saja.
7.	Melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
8.	Mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
9.	Hadir tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
10.	Berseragam sesuai aturan	v		Ihsan mengenakan seragam sesuai aturan yang diberikan sekolah. Hari ini Ihsan mengenakan seragam merah putih.
11.	Menaati aturan ketika bermain	v		Saat istirahat, Ihsan bermain <i>gatheng</i> bersama temannya di teras. Ihsan menaati aturan

			bermain <i>gatheng</i> .
--	--	--	--------------------------

Observasi A12

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2015
Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan
Waktu : 09.20-11.10

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas	-	-	Tidak tampak.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
3.	Meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
4.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
5.	Berbicara dengan santun	-	-	Ihsan lebih banyak diam. Ihsan berbicara dengan orang tertentu saja.
6.	Menaati aturan ketika bermain	v		Ihsan menaati aturan bermain bola di lapangan depan masjid.

Observasi A13

Hari, Tanggal : Kamis, 23 April 2015
Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan
Waktu : 14.00-16.00

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas	-	-	Tidak tampak
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak
3.	Meminta maaf atas kesalahan		v	Ihsan tidak minta maaf karena telah melempari kakaknya menggunakan kerikil.
4.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak
5.	Berbicara dengan santun		v	<ul style="list-style-type: none"> • Ihsan dan Ahsan saling mengejek sambil melempar kerikil. • Ihsan duduk dan berbicara dengan membelakangi lawan bicaranya.
6.	Menaati aturan ketika bermain	-	-	Tidak tampak

Observasi A14

Hari, Tanggal : Minggu, 26 April 2015
Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan
Waktu : 10.00-15.00

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas	-	-	Tidak tampak.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	Ihsan bermain bersama teman-temannya di lapangan masjid.
3.	Meminta maaf atas kesalahan	v		Ihsan meminta maaf kepada Ag karena tidak sengaja menendang.
4.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)		v	Ihsan tidak melakukan sholat Dhuhur ketika peneliti ada di rumah.
5.	Berbicara dengan santun	v		Ihsan berbicara santun ketika bermain dengan teman-temannya.
6.	Menaati aturan ketika bermain	v		Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.

Observasi A15

Hari, Tanggal : Senin, 27 April 2015
 Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan
 Waktu : 15.00-17.10

No	Indikator Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Menyelesaikan tugas		v	Ihsan tidak menyelesaikan tugas PKn yang sudah dikoreksi di sekolah.
2.	Memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	Ihsan tidak memperbaiki tugas PKn yang sudah diberikan.
3.	Meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
4.	Menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)		v	Ihsan tidak melakukan sholat Ashar ketika peneliti ada di rumah.
5.	Berbicara dengan santun		v	Ihsan tidak santun ketika berbicara dengan Ahsan.
6.	Menaati aturan ketika bermain	v		Ihsan membereskan mainan setelah selesai bermain.

Observasi B1

Hari, Tanggal : Kamis, 9 April 2015
 Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV
 Waktu : 06.50-12.00

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	v		Guru mengajarkan kepada semua siswa untuk mengumpulkan setiap PR yang

			diberikan.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v	Guru mengajarkan siswa untuk menaati aturan ketika bermain.
2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:		
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v	Guru memberikan motivasi kepada semua siswa, khususnya Ihsan untuk melengkapi tulisan Jawa sebanyak 10 nomor sampai selesai.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v	Guru memberikan motivasi dengan mendekati dan memberikan pertanyaan agar Ihsan dapat memperoleh hasil yang baik.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:		
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan sholat lima waktu	-	Guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
	• berbicara santun	v	Selama berinteraksi dengan siswa di kelas, guru berbicara dengan santun.
	• hadir tepat waktu di sekolah	v	Guru hadir di sekolah pukul 07.05 WIB dan masuk ke kelas 07.20 WIB.
	• berseragam sesuai aturan	v	Guru mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai aturan.
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:		

	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 		v	Guru kurang membiasakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Tidak tampak. Tidak tampak. Tidak tampak. Tidak tampak. Tidak tampak. Tidak tampak. Tidak tampak. Tidak tampak. Tidak tampak. Guru membiasakan siswa untuk menaati aturan ketika bermain.
5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 		v	Tidak tampak. Guru kurang menegakkan aturan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tidak tampak. Guru kurang menegakkan aturan bagi siswa yang tidak mengumpulkan. Tidak tampak. Tidak tampak. Tidak tampak. Tidak tampak. Adanya aturan dari sekolah. Adanya aturan dari sekolah. Guru memberikan batasan ketika bermain.
6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) 		v	Tidak tampak. Tidak tampak. Kurang adanya pemberian pengertian secara langsung oleh guru ataupun orang yang mengetahuinya. Tidak tampak. Tidak tampak.

	<ul style="list-style-type: none"> • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana guru mengondisikan lingkungan supaya Ihsan:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
8.	Kegiatan yang Telah Diprogramkan, di mana guru membuat program supaya Ihsan:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah 	v		Sekolah mengadakan program kegiatan anak beriman dan berkepribadian. Siswa menyebutnya TPQ.
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.

	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi B2

Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2015
Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV
Waktu : 06.45-09.40

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:	-	-	Tidak tampak.
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru mengajarkan siswa untuk menaati aturan ketika bermain.
2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.

	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan sholat lima waktu	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Selama berinteraksi dengan siswa di kelas, guru berbicara dengan santun.
	• hadir tepat waktu di sekolah		v	Guru hadir di sekolah pukul 07.05 WIB dan masuk ke kelas 07.20 WIB
	• berseragam sesuai aturan	v		Guru mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai aturan.
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	Guru kurang membiasakan Ihsan untuk menyelesaikan tugas.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan dan meminta mengerjakan di papan tulis agar Ihsan dapat memperoleh hasil yang baik.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Guru kurang membiasakan Ihsan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Adanya pembiasaan dari guru untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru membiasakan siswa untuk menaati aturan ketika bermain.
5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	Guru kurang memberikan batasan yang jelas dalam hal penyelesaian tugas.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.

	<ul style="list-style-type: none"> • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
		-	-	Adanya aturan dari sekolah.
		-	-	Adanya aturan dari sekolah.
		v		Guru memberikan batasan yang jelas ketika bermain.
6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) 	-	-	Tidak tampak.
		v		<p>Guru langsung memberikan pengertian untuk menggambar kubus menggunakan penggaris.</p> <p>Guru langsung memberikan pengertian kepada Ihsan untuk lebih teliti dalam mengerjakan.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • meminta maaf atas kesalahan 		v	Guru tidak langsung menegur Ihsan yang tidak meminta maaf setelah melakukan kesalahan.
	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan tugas tepat waktu 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • berbicara santun 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan piket kelas 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • mengikuti TPQ 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • hadir tepat waktu di sekolah 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • berseragam sesuai aturan 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana guru mengondisikan lingkungan supaya Ihsan:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • meminta maaf atas kesalahan 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan tugas tepat waktu 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • berbicara santun 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan piket kelas 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • mengikuti TPQ 	-	-	Tidak tampak.

	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
8.	Kegiatan yang Telah Diprogramkan, di mana guru membuat program supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi B3

Hari, Tanggal : Selasa, 14 April 2015

Tempat : Halaman Sekolah, Teras dan Ruang Kelas IV

Waktu : 06.45-13.45

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.

	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru mengajarkan siswa untuk menaati aturan ketika bermain.
2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Guru memotivasi Ihsan agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik dengan memberikan kesempatan untuk maju mengerjakan.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan sholat lima waktu	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Selama berinteraksi dengan siswa di kelas, guru berbicara dengan santun.
	• hadir tepat waktu di sekolah		v	Guru hadir di sekolah pukul 07.05 WIB dan masuk ke kelas 07.20 WIB
	• berseragam sesuai aturan	v		Guru mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai aturan.
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v		Guru PJOK membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai waktu yang disepakati
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan		v	Guru membiarkan Ihsan tidak mengumpulkan tugas.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Guru kurang membiasakan
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Adanya pembiasaan dari guru untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.

	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru membiasakan siswa untuk menaati aturan ketika bermain.
5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v		Guru kurang menegakkan aturan dalam hal penyelesaian tugas.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Guru tidak menegur Ihsan yang tidak memperhatikan penjelasan.
	• meminta maaf atas kesalahan			Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	v		Guru kurang memberikan batasan dalam pengumpulan tugas
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• menaati aturan bermain	v		Guru memberikan batasan ketika bermain.
6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	v		Guru tidak langsung memberikan pengertian ketika Ihsan tidak meminta maaf.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	v		Guru tidak menegur Ihsan yang tidak melaksanakan piket.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

7.	Pengondisian Lingkungan, di mana guru mengondisikan lingkungan supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
8.	Kegiatan yang Telah Diprogramkan, di mana guru membuat program supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	v		Sekolah membuat program kegiatan anak beriman dan berkepribadian. Salah satu kegiatannya adalah sholat Dhuhur berjamaah.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	v		Program kegiatan anak beriman dan berkepribadian setiap hari Selasa.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi B4

Hari, Tanggal : Rabu, 15 April 2015
 Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV
 Waktu : 06.45-12.00

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v		Guru mengajarkan semua siswa agar menyelesaikan tugas PJOK dan PR Matematika karena akan dilakukan penilaian.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru mengajarkan siswa untuk menaati aturan ketika bermain.
2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan			Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Guru memberikan motivasi kepada Ihsan agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain			Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.

	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan sholat lima waktu	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Selama berinteraksi dengan siswa di kelas, guru berbicara dengan santun.
	• hadir tepat waktu di sekolah		v	Guru hadir di sekolah pukul 07.05 WIB dan masuk ke kelas 07.20 WIB
	• berseragam sesuai aturan	v		Guru mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai aturan.
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	Guru kurang membiasakan dalam hal penyelesaian tugas.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Guru kurang membiasakan dalam hal pengumpulan tugas.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Adanya pembiasaan dari guru untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru membiasakan siswa untuk menaati aturan ketika bermain.
5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	dan menegakkan aturan
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Guru kurang memberikan batasan dalam hal pengumpulan tugas.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• menaati aturan bermain	v		Guru memberikan batasan ketika bermain.
6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			

	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi B5

Hari, Tanggal : Kamis, 16 April 2015

Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV

Waktu : 06.50-12.00

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Guru mengajarkan siswa untuk berbicara santun kepada orang lain. Kalau tidak bisa menggunakan bahasa krama ketika berbicara dengan yang lebih tua, lebih baik menggunakan bahasa Indonesia.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru sudah mengajarkan.
2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.

	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan sholat lima waktu	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Selama berinteraksi dengan siswa di kelas, guru berbicara dengan santun.
	• hadir tepat waktu di sekolah		v	Guru hadir di sekolah pukul 07.05 WIB dan masuk ke kelas 07.20 WIB
	• berseragam sesuai aturan	v		Guru mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai aturan.
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	Guru kurang membiasakan dalam hal penyelesaian tugas.
		v		Guru Agama membiasakan dan menegakkan aturan agar semua siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	Guru kurang membiasakan
	• meminta maaf atas kesalahan			Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Guru kurang membiasakan dalam hal pengumpulan tugas
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Adanya pembiasaan dari guru untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
		v		Sekolah mengadakan program kegiatan anak beriman dan berkepribadian. Siswa menyebutnya TPQ. Salah satu kegiatannya adalah sholat Dhuhur berjamaah.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru membiasakan

5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v	v	dan menegakkan aturan
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu		v	dan menegakkan aturan
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• menaati aturan bermain	v		Guru memberikan batasan ketika bermain.
6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana guru mengondisikan lingkungan supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.

	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
8.	Kegiatan yang Telah Diprogramkan, di mana guru membuat program supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	v		Adanya regu piket yang dibuat oleh guru dan siswa.
	• mengikuti TPQ	v		Sekolah mengadakan program kegiatan anak beriman dan berkepribadian. Siswa menyebutnya TPQ.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi B6

Hari, Tanggal : Jumat, 17 April 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.45-10.05

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.

	• mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain	v		Guru memberikan kesempatan Ihsan mengerjakan salah satu soal pencerminan di papan tulis.
	• menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • melaksanakan sholat lima waktu • berbicara santun • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • melaksanakan sholat lima waktu • berbicara santun • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • melaksanakan sholat lima waktu • berbicara santun • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	Guru kurang membiasakan dalam hal penyelesaian tugas.

	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	v		Guru kurang membiasakan dalam hal pengumpulan tugas.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Adanya pembiasaan dari guru untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	v		dan menegakkan aturan
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	v		Kurang adanya pemberian pengertian secara spontan oleh guru.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.

	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana guru mengondisikan lingkungan supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
8.	Kegiatan yang Telah Diprogramkan, di mana guru membuat program supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi B7

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV
 Waktu : 06.45-08.30

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru mengajarkan semua siswa untuk tidak membeda-bedakan teman.
2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:			

	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan sholat lima waktu	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Selama berinteraksi dengan siswa di kelas, guru berbicara dengan santun.
	• hadir tepat waktu di sekolah		v	Guru hadir di sekolah pukul 07.05 WIB dan masuk ke kelas 07.20 WIB
	• berseragam sesuai aturan	v		Guru mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai aturan.
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	Guru kurang membiasakan dalam hal penyelesaian tugas.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Adanya pembiasaan dari guru untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	dan menegakkan aturan
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu		v	Guru kurang menegakkan aturan dalam hal pengumpulan tugas.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana guru mengondisikan lingkungan supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
8.	Kegiatan yang Telah Diprogramkan, di mana guru membuat program supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Sekolah mengadakan program kegiatan anak beriman dan berkepribadian, salah satunya tausiyah pagi.

	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi B8

Hari, Tanggal : Selasa, 21 April 2015

Tempat : Halaman Sekolah, Sepanjang Jalan Menuju Lapangan, Lapangan Sepak Bola Desa Bagelen, dan Ruang Kelas IV

Waktu : 06.50-08.00 dan 09.30-12.00

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v		Guru mengajarkan semua siswa agar menyelesaikan tugas Matematika karena akan dilakukan penilaian.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)			Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	v		Guru mengajarkan kepada siswa untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru PJOK mengajarkan untuk menaati aturan ketika bermain bola.
2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.

	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan sholat lima waktu	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Selama berinteraksi dengan siswa di kelas, guru berbicara dengan santun.
	• hadir tepat waktu di sekolah		v	Guru hadir di sekolah pukul 07.05 WIB dan masuk ke kelas 07.20 WIB
	• berseragam sesuai aturan	v		Guru mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai aturan.
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Adanya pembiasaan dari guru untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			

	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
		v		Guru menegakkan aturan dalam hal pengumpulan tugas.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Adanya aturan dari sekolah.
		-	-	Adanya aturan dari sekolah.
		-	-	Tidak tampak.
6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana guru mengondisikan lingkungan supaya Ihsan:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) 	-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.

	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
8.	Kegiatan yang Telah Diprogramkan, di mana guru membuat program supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	v		Adanya regu piket yang dibuat guru dan semua siswa.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi B9

Hari, Tanggal : Rabu, 22 April 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 09.15-12.10

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v		Guru mengajarkan semua siswa agar menyelesaikan tugas IPS karena akan dilakukan penilaian.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.

	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Guru mengajarkan siswa untuk berbicara santun kepada orang lain. Kalau tidak bisa menggunakan bahasa krama ketika berbicara dengan yang lebih tua, lebih baik menggunakan bahasa Indonesia.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru sudah mengajarkan ketika bermain.
2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan sholat lima waktu	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Selama berinteraksi dengan siswa di kelas, guru berbicara dengan santun.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	v		Guru mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai aturan.
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.

	<ul style="list-style-type: none"> • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Adanya pembiasaan dari guru untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		v		Membiasakan
5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		v		Guru menegakkan aturan dalam hal pengumpulan tugas.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Adanya aturan dari sekolah.
		-	-	Adanya aturan dari sekolah.
		v		dan menegakkan aturan
6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun 	-	-	Tidak tampak.
		v		Guru memberikan pengertian agar siswa tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.
		-	-	Tidak tampak.

	<ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana guru mengondisikan lingkungan supaya Ihsan:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
				Tidak tampak.
8.	Kegiatan yang Telah Diprogramkan, di mana guru membuat program supaya Ihsan:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
				Tidak tampak.

Observasi B10

Hari, Tanggal : Kamis, 23 April 2015
 Tempat : Teras, Ruang Kelas IV, dan Mushola
 Waktu : 10.50-13.45

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	v		Guru mengajarkan siswa untuk berbicara santun kepada orang lain. Kalau tidak bisa menggunakan bahasa krama ketika berbicara dengan yang lebih tua, lebih baik menggunakan bahasa Indonesia.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru sudah mengajarkan ketika bermain.
2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.

	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan sholat lima waktu	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Selama berinteraksi dengan siswa di kelas, guru berbicara dengan santun.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	v		Guru mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai aturan.
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	Guru kurang membiasakan dalam hal penyelesaian tugas.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan		v	Kurang pembiasaan untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Adanya pembiasaan dari guru untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		, membiasakan, dan
5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	dan menegakkan aturan
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	Guru kurang menegakkan aturan dan memberikan pengertian kepada siswa yang membuat kegaduhan di kelas saat TPQ.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	v		Guru menegakkan aturan dalam hal pengumpulan tugas.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	v		Guru menegakkan aturan dalam hal perilaku siswa di kelas.

	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• menaati aturan bermain	v		menegakkan aturan
6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana guru mengondisikan lingkungan supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
8.	Kegiatan yang Telah Diprogramkan, di mana guru membuat program supaya Ihsan:			

	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	v		Sekolah mengadakan program kegiatan anak beriman dan berkepribadian. Siswa menyebutnya TPQ.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi B11

Hari, Tanggal : Senin, 27 April 2015

Tempat : Teras dan Ruang Kelas IV

Waktu : 09.20-12.00

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana guru memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		Guru sudah mengajarkan,

2.	Pemotivasiyan, di mana guru memberi motivasi Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana guru memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan sholat lima waktu	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Selama berinteraksi dengan siswa di kelas, guru berbicara dengan santun.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	v		Guru mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai aturan.
4.	Pembiasaan, di mana guru membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v		Guru kurang membiasakan dalam hal penyelesaian tugas.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.

	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
5.	Penegakan Aturan, di mana guru memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	v		Kurang pembiasaan untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan.
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Adanya aturan dari sekolah.
	• menaati aturan bermain	v		membiasakan,
6.	Kegiatan Spontan, di mana guru langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	v		dan pemberian pengertian
	• mengumpulkan tugas tepat waktu	v		Guru tidak memberikan nilai kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• melaksanakan piket kelas	-	-	Tidak tampak.
	• mengikuti TPQ	-	-	Tidak tampak.
	• hadir tepat waktu di sekolah	-	-	Tidak tampak.
	• berseragam sesuai aturan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	v		dan menegakkan aturan ketika bermain.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana guru mengondisikan lingkungan supaya Ihsan:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.

	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
8.	Kegiatan yang Telah Diprogramkan, di mana guru membuat program supaya Ihsan:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) • meminta maaf atas kesalahan • mengumpulkan tugas tepat waktu • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) • berbicara santun • melaksanakan piket kelas • mengikuti TPQ • hadir tepat waktu di sekolah • berseragam sesuai aturan • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.

Observasi C1

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2015

Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan

Waktu : 09.20-11.10

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana orang tua memberi tahu Ihsan untuk:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) 	-	-	Tidak tampak.

	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
2.	Pemotivasiyan di mana orang tua memberi motivasi untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	v		Orang tua meminta Ihsan untuk bersalaman dan berbicara santun dengan peneliti.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana orang tua memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
4.	Pembiasaan, di mana orang tua membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v		Orang tua belum membagi tugas rumah kepada Ihsan dan kakak-kakaknya.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	v		Orang tua belum membuat aturan di rumah.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
5.	Penegakan Aturan, di mana orang tua memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.

	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
6.	Kegiatan Spontan, di mana orang tua langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Orang tua meminta Ihsan bersalaman dengan peneliti.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana orang tua mengondisikan lingkungan supaya Ihsan dapat:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	Orang tua belum membuat aturan pembagian tugas rumah.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	Orang tua tidak menata ruangan khusus untuk belajar.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)		v	Orang tua tidak menata ruangan khusus untuk melaksanakan sholat.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi C2

Hari, Tanggal : Kamis, 23 April 2015

Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan

Waktu : 14.00-16.00

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana orang tua memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v		Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk menyelesaikan tugas dari sekolah.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Bapak dan Ibu Ihsan memberi tahu Ihsan untuk rajin belajar supaya nilainya tidak terus-menerus buruk.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	v		Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk melaksanakan sholat Ashar.
	• berbicara santun	v		Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk berbicara santun kepada orang lain.

	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
2.	Pemotivasiyan di mana orang tua memberi motivasi untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	Orang tua tidak memberikan motivasi kepada Ihsan untuk menyelesaikan tugas sekolah.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Bapak Ihsan memberikan motivasi supaya Ihsan rajin belajar seperti kakak perempuan Ihsan.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	v		Ibu Ihsan menyuruh Ihsan untuk melaksanakan sholat Ashar di masjid.
	• berbicara santun	v		Ibu Ihsan meminta Ihsan berbicara yang baik dengan orang lain.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana orang tua memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Kakak perempuan Ihsan tampak belajar setelah pulang sekolah.
	• meminta maaf atas kesalahan		v	Kakak laki-laki Ihsan tidak memberikan contoh untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun		v	Kurang adanya teladan dari anggota keluarga untuk berbicara santun.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
4.	Pembiasaan, di mana orang tua membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan		v	Kurang adanya pembiasaan
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
5.	Penegakan Aturan, di mana orang tua memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan		v	Bapak Ihsan tidak memberikan aturan untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.

	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
6.	Kegiatan Spontan, di mana orang tua langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	v		Bapak Ihsan tidak langsung memberi pengertian untuk
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana orang tua mengondisikan lingkungan supaya Ihsan dapat:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	-	-	Tidak tampak.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.

Observasi C3

Hari, Tanggal : Minggu, 26 April 2015

Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan

Waktu : 10.00-15.00

No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana orang tua memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v		Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk menyelesaikan tugas sekolah sekaligus belajar.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Bapak dan Ibu Ihsan memberi tahu Ihsan untuk rajin belajar supaya nilainya tidak terus-menerus buruk.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	v		Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk melaksanakan sholat Dhuhur.

	• berbicara santun	v	-	Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk berbicara santun kepada orang lain.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
2.	Pemotivasiyan di mana orang tua memberi motivasi untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	Orang tua tidak memberikan motivasi kepada Ihsan untuk menyelesaikan tugas sekolah.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Bapak Ihsan memberikan motivasi supaya Ihsan rajin belajar seperti kakak perempuan Ihsan.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	v		Ibu Ihsan menyuruh Ihsan untuk melaksanakan sholat Dhuhur di masjid.
	• berbicara santun	v		Ibu Ihsan meminta Ihsan berbicara yang baik dengan orang lain.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana orang tua memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)		v	Orang tua tidak melaksanakan sholat Dhuhur ketika waktu sholat tiba.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
4.	Pembiasaan, di mana orang tua membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan		v	Orang tua tidak membiasakan Ihsan meminta maaf setelah melakukan kesalahan.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)		v	Orang tua tidak membiasakan sholat ketika waktu sholat tiba.
	• berbicara santun		v	Orang tua tidak membiasakan Ihsan untuk berbicara santun pada orang lain.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
5.	Penegakan Aturan, di mana orang tua memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan		v	Orang tua tidak memberikan aturan yang jelas tentang meminta maaf atas kesalahan.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)		v	Orang tua tidak menindak lanjuti perilaku Ihsan yang tidak melaksanakan sholat

				Ashar.
	• berbicara santun		v	Orang tua tidak memberikan batasan dalam berbicara dengan kakaknya.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
6.	Kegiatan Spontan, di mana orang tua langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)		v	Orang tua tidak langsung memberi pengertian Ihsan untuk melaksanakan sholat Dhuhur.
	• berbicara santun	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana orang tua mengondisikan lingkungan supaya Ihsan dapat:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)		v	Orang tua tidak menyediakan ruang khusus untuk tempat belajar Ihsan.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)		v	Orang tua tidak menyediakan ruang khusus untuk melaksanakan sholat Dhuhur. Selain itu, orang tua tidak menempelkan aturan atau tata tertib berkaitan dengan sholat.
	• berbicara santun		v	Orang tua tidak membuat slogan untuk berbicara santun di rumah.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tamapk.

Observasi C4

Hari, Tanggal : Senin, 27 April 2015

Tempat : Rumah Orang Tua Ihsan

Waktu : 15.00 – 17.10

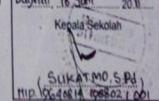
No	Strategi Penanaman Tanggung Jawab yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Pengajaran, di mana orang tua memberi tahu Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	v		Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk menyelesaikan tugas PKn.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Bapak dan Ibu Ihsan memberi tahu Ihsan untuk rajin belajar supaya nilainya tidak

				terus-menerus buruk.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	v		Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk melaksanakan sholat Ashar.
	• berbicara santun	v	-	Bapak Ihsan memberi tahu Ihsan untuk berbicara santun kepada orang lain.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
2.	Pemotivasiyan di mana orang tua memberi motivasi untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan		v	Orang tua tidak memberikan motivasi kepada Ihsan untuk menyelesaikan tugas sekolah.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Bapak Ihsan memberikan motivasi supaya Ihsan rajin belajar seperti kakak perempuan Ihsan.
	• meminta maaf atas kesalahan	-	-	Tidak tampak.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)	v		Ibu Ihsan menyuruh Ihsan untuk melaksanakan sholat Ashar di masjid.
	• berbicara santun	v		Ibu Ihsan meminta Ihsan berbicara yang baik dengan orang lain.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
3.	Keteladanan, di mana orang tua memberi teladan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	v		Kakak perempuan Ihsan tampak belajar setelah pulang sekolah.
	• meminta maaf atas kesalahan		v	Kakak laki-laki Ihsan tidak memberikan contoh untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)		v	Orang tua tidak melaksanakan sholat Ahar ketika waktu sholat tiba.
	• berbicara santun		v	Kakak laki-laki Ihsan berbicara kurang santun ketika berkelahi.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
4.	Pembiasaan, di mana orang tua membiasakan Ihsan untuk:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.
	• memperoleh hasil yang terbaik (belajar)	-	-	Tidak tampak.
	• meminta maaf atas kesalahan		v	Orang tua tidak membiasakan Ihsan meminta maaf setelah melakukan kesalahan.
	• menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu)		v	Orang tua tidak membiasakan sholat ketika waktu sholat tiba.
	• berbicara santun		v	Orang tua tidak membiasakan Ihsan untuk berbicara santun pada orang lain.
	• menaati aturan bermain	-	-	Tidak tampak.
5.	Penegakan Aturan, di mana orang tua memberi batasan dalam:			
	• menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	Tidak tampak.

	<ul style="list-style-type: none"> • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • meminta maaf atas kesalahan 		v	Orang tua tidak memberikan aturan yang jelas tentang meminta maaf atas kesalahan.
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) 		v	Orang tua tidak menindak lanjuti perilaku Ihsan yang tidak melaksanakan sholat Ashar.
	<ul style="list-style-type: none"> • berbicara santun 		v	Orang tua tidak memberikan batasan dalam berbicara dengan kakaknya.
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
6.	Kegiatan Spontan, di mana orang tua langsung memberi pengertian/menegur ketika Ihsan tidak:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • meminta maaf atas kesalahan 		v	Orang tua tidak langsung menegur Ihsan yang tidak meminta maaf karena telah membuat kesalahan pada kakaknya.
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) 		v	Orang tua tidak langsung memberi pengertian Ihsan untuk melaksanakan sholat Ashar.
	<ul style="list-style-type: none"> • berbicara santun 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.
7.	Pengondisian Lingkungan, di mana orang tua mengondisikan lingkungan supaya Ihsan dapat:			
	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • memperoleh hasil yang terbaik (belajar) 		v	Orang tua tidak menyediakan ruang khusus untuk tempat belajar Ihsan.
	<ul style="list-style-type: none"> • meminta maaf atas kesalahan 	-	-	Tidak tampak.
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan agama (melaksanakan sholat lima waktu) 		v	Orang tua tidak menyediakan ruang khusus untuk melaksanakan sholat Ashar. Selain itu, orang tua tidak menempelkan aturan atau tata tertib berkaitan dengan sholat.
	<ul style="list-style-type: none"> • berbicara santun 		v	Orang tua tidak membuat slogan untuk berbicara santun di rumah.
	<ul style="list-style-type: none"> • menaati aturan bermain 	-	-	Tidak tampak.

Lampiran 10.

Dokumentasi

<p>IDENTITAS PESERTA DIDIK</p> <p>1. Nama Peserta Didik PRIMA RISDIANTO 2. Nomor Induk 2312 3. Tempat,Tanggal Lahir Purworejo , 29 - 06 - 2003 4. Jenis Kelamin Laki - laki 5. Agama Islam 6. Pendidikan sebelumnya TK Bedug 7. Alamat Peserta Didik Rt 02 /02 Bagelen 8. Nama Orang Tua Ayah NGADINO Ibu SARTINI 9. Pekerjaan Orang Tua a. Ayah Buruh b. Ibu Ibu Rumah Tangga 10. Alamat Orang Tua Jalan Jln.Yogyakarta Kelurahan/Desa Bagelen Kecamatan Bagelen Kabupaten/Kota Purworejo Provinsi Jawa Tengah 11. Wali Peserta Didik a. Nama ... b. Pekerjaan ... c. Alamat ... Bagelen, 14 Juli 2014 Kepala Sekolah,  SIWI PURWANTI, S. Pd NIP. 19641009 198802 2 001 </p>	<p>CATATAN TENTANG PENGEMBANGAN DIRI</p> <p>CATATAN</p> <p>Orang Tua/Wali  (PRIMA RISDIANTO) Guru Kelas  (SITI LESTARI) NIMB 9910 2002 Keputusan : Berdasarkan hasil yang dicapai pada semester 1 dan 2 maka siswa ini ditempatkan ... Naik ke Kelas (- - -) Tinggal di Kelas I (Satu) Bayaran : 18 JUNI 2011 Kepala Sekolah  (SUKARMO S.Pd) NIP. 19640814 198802 1 001 </p>
--	---

Gambar 1. Halaman Identitas Diri pada Buku Rapor

Gambar 2. Ihsan pernah tinggal kelas di kelas I

Keluargaku

Nama saya [redacted]. Umur saya = 11 tahun. Saya lahir pada tanggal [redacted] Saya lahir di Purworejo. Saya sekolah di SDN Bering. Saya kelas = IV empat. Saya mempunyai keluarga = 5 di rumah. Tanggal surya ya tinggal di Bagelen. Saya hobi memancing, senang bermain bola, bermain bola.

Pekerjaan ayah saya : Buruh. Saya mempunyai kakak dua.

Nama kakak saya : Ngadino dan nama ibu saya : Sartini.

Saya tinggal satu keluarga. Nama kakak saya wahyu dan nama kakak ku ke dua nomer [redacted] Pekerjaan ibuku : ibu rumah tangga.

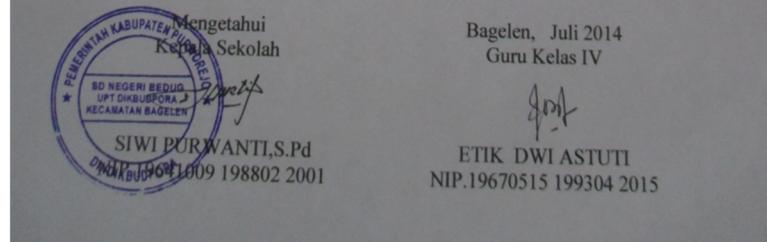
Citra citaraku ingin menjadi polisi. Polisi saya senang.

Percaya menjadi polisi.

Gambar 3. Hasil karangan Ihsan ketika diminta penulis menceritakan dirinya dan keluarga

DAFTAR REGU PIKET KELAS IV
TAPEL 2014 / 2015

NO	SENIN	SELASA	RABU
1.	Novi Fitriyani	Arya Prihatmaji	Bilqis Alivia Zulfa
2.	Deva Artha Rosalina	Prima Risdiyanto	Cut Rismayanti
3.	Alam Sri Alfianto	Rangga Herditya R.	M.Salsabila Akbar
4.	Asep Triyanto	Andika Rafli Pratama	Pandu Kusuma
5.	Dennys Agustian	Aida Tris Setiasih	Taufiq Ar - Rahman
6.	Zahra Salsabila	Fia Febriyanti	Fanni Trialika Wardani
7.	Rifa Khoirun Nisa	Risqa Winno Saputra F.	Tia Novitasari
NO	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1.	Kartika Hapsari	Fanni Trialika Wardani	Zahra Salsabila
2.	Salsabila Queena	Tia Novitasari	Rifa Khoirun Nisa
3.	Bima Sahrul Wicaksono	Alam Sri Alfianto	M.Salsabila Akbar
4.		Asep Triyanto	Pandu Kusuma
5.	Marcellino Ardiyanto	Dennys Agustian	Taufiq Ar - Rahman
6.	Novi Fitriyani	Anisa Aprelia Pradina	Bilqis Alivia Zulfa
7.	Deva Artha Rosalina	Aulia Widi Suryaningsih	Cut Rismayanti



Gambar 4. Daftar regu dan jadwal piket kelas IV

JADWAL KEGIATAN ANAK BERIMAN SD NEGERI BEDUG SEM II TAHUN AJARAN 2014 / 2015				
NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	PENGARAH
1	Selasa, 08-01-2015	Praktik Wajib Mengajak	1.Zainurrohman,S.PdI	G.PdI
2	Kamis, 10-01-2015	Praktik Syakizah		
3	Selasa, 13-01-2015	Pengabdian Tadab		
4	Kamis, 15-01-2015	Pengabdian Tadab	2.Kharifuddin M.D, S.PdI	G.PdI
5	Selasa, 20-01-2015	14.00-15.10 Bacan Sudat		
6	Kamis, 27-01-2015	Praktik wadai	1.Osiris Muhammad	USTADZ
7	Selasa, 27-01-2015	Membaca Surat Al-Kafirat		
8	Kamis, 27-01-2015	Membaca Surat Al-Kafirat	4.Zulfitrianti	USTADZAH
1	Selasa, 03-02-2015	Praktik Wadai	1.Zainurrohman,S.PdI	G.PdI
2	Kamis, 10-02-2015	Menghadiri Surat Al-M'auz	2.Kharifuddin M.D, S.PdI	G.PdI
3	Selasa, 10-02-2015	Membaca Surat Al-Baqash 285-286	3.Qosim Muhammad	USTADZ
4	Kamis, 19-02-2015	14.00-15.10 Menghadiri Q.S Al-Baqash 285-286		
5	Selasa, 24-02-2015	Bacan Tasyabih	4.Zulfitrianti	USTADZAH
6	Kamis, 26-02-2015	Bacan Tasyabih		

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	PENGAJAR	KET
1	Selasa, 01-03-2015		Praktik Sholat	1.Zainuntn Nafisa, S.Pd.I	GPAI
2	Kamus, 03-03-2015		Praktik Sholat		
3	Selasa, 10-03-2015		Bercerita Nabi Ibrahim	2.Khaufidin M.D, S.Pd.I	GPAI
4	Kamus, 12-03-2015	14.00-15.10	Mendulis Q.S Al-Quray		
5	Selasa, 17-03-2015		Membaca Surat Al-Quray	3.Qosim Muhammad	USTADZ
6	Kamus, 19-03-2015		Menghadiri Surat Al-Quray		
7	Selasa, 26-03-2015		Do'a Adzan	4.Zuli setiawati	USTADZAH

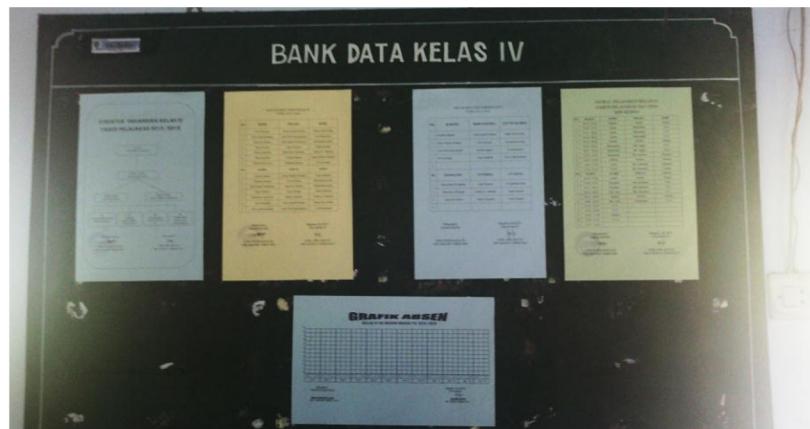
NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	PENGAJAR	KET
1	Selasa, 05-05-2015		Membaca Surat Al-Humazah	1.Zainuntn Nafisa, S.Pd.I	GPAI
2	Kamus, 07-05-2015		Menghadiri Surat Al-Humazah		
3	Selasa, 12-05-2015		Menghadiri Surat Al-Humazah	2.Khaufidin M.D, S.Pd.I	GPAI
4	Kamus, 14-05-2015		Mendulis Surat Al-Humazah		
5	Selasa, 19-05-2015	14.00-15.10	Membaca Q.A Al-Mu'minah-11	3.Qosim Muhammad	USTADZ
6	Kamus, 21-05-2015		Membaca Q.S.Al-Mukhtasah-11		
7	Selasa, 26-05-2015		Mendias Do'a Keluar Rumah	4.Zuli setiawati	USTADZAH
8	Kamus, 28-05-2015		Menghadiri Do'a Keluar Rumah		

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	PENGAJAR	KET
1	Selasa, 02-06-2015		Halalan Q.S Al-A'ar	1.Zainuntn Nafisa, S.Pd.I	GPAI
2	Kamus, 04-06-2015	14.00-15.10	Bercerita Nabi Muhammad	2.Khaufidin M.D, S.N.I	
				3.Qosim Muhammad	USTADZ
				4.Zuli setiawati	USTADZAH

Gambar 5. Jadwal Kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian Kelas IV Semester II



Gambar 6. Ruang kelas IV yang tidak terdapat poster/slogan dan aturan kelas

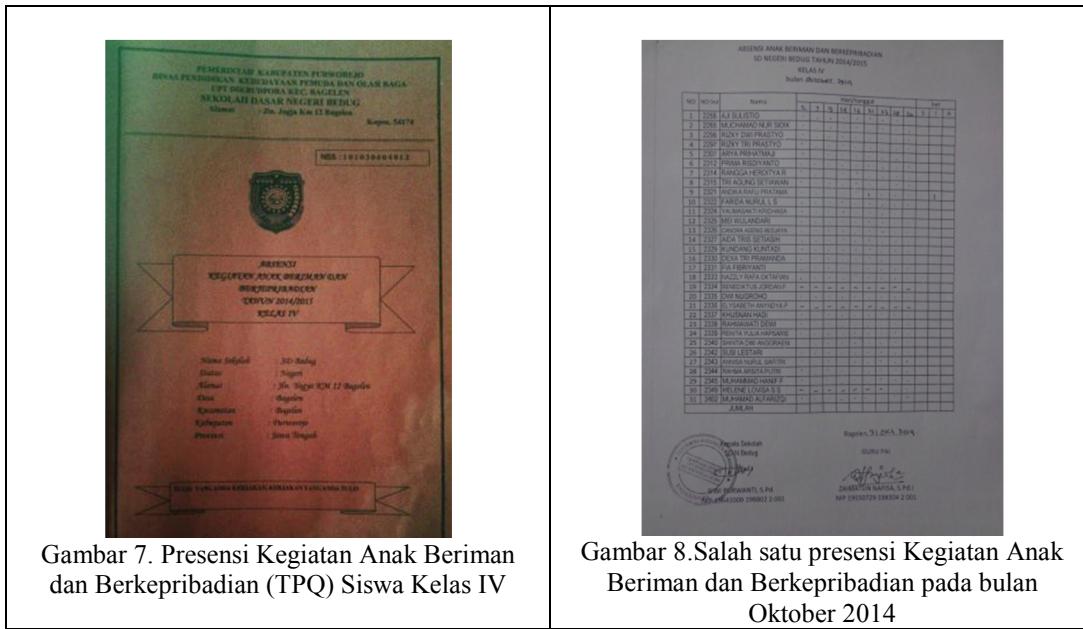


Gambar 7. Bank Data Kelas IV (tanpa peraturan kelas/sekolah) yang terpasang di dinding kelas

Lampiran 11.

Foto Pendukung

 <p>Gambar 1. Ihsan menyendiri saat istirahat</p>	 <p>Gambar 2. Ihsan bermain sendiri walaupun ada teman di sampingnya</p>
 <p>Gambar 3. Ibu Et membimbing Ihsan membaca pekerjaannya</p>	 <p>Gambar 4. Ibu Et membimbing Ihsan mengerjakan di papan tulis</p>
 <p>Gambar 5. Ihsan melaksanakan piket kelas sepulang sekolah</p>	 <p>Gambar 6. Ihsan bermain <i>gatheng</i> bersama Ag</p>



Gambar 7. Presensi Kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian (TPQ) Siswa Kelas IV

No.	Nama	Kehadiran										Tgl.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2026 CI ELCINTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
2	2096 MUHAMMAD NUR SEKIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
3	2096 RONY DWI PRASTYO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
4	2097 AYU PESIHATMAJU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
5	2097 PRIMA RISDIYANTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
6	2097 PRIMA RISDIYANTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
7	2098 ANDI RAHMA FATHI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
8	2098 TIR ACUNG SITIWON	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
9	2099 ANDIKA AFUZ PRATAMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
10	2099 FARIDA NURUL L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
11	2099 FARIDA NURUL L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
12	2100 MIZI WULANDARI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
13	2100 MIZI WULANDARI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
14	2101 MULIA TRI PRAMONO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
15	2101 MULIA TRI PRAMONO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
16	2102 YAZZI FAHYA Oktaviani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
17	2102 YAZZI FAHYA Oktaviani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
18	2103 REZIKAUSYIARAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
19	2103 REZIKAUSYIARAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
20	2104 RAYA HABIBUL HUDA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
21	2104 RAYA HABIBUL HUDA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
22	2105 KHUDNAN HADI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
23	2105 KHUDNAN HADI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
24	2106 RENDYA JULIA HAPDANE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
25	2106 RENDYA JULIA HAPDANE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
26	2107 SHYRAH DILYAHARINI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
27	2104 ANNISA MARLI SANTINI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
28	2104 ANNISA MARLI SANTINI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
29	2105 RAVINA ASRIKA PUTRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
30	2106 HELLINE LOVASSA S	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014
31	2093 MUHAMMAD ALFARIZQI AMALY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10/10/2014

Bogor, 31.10.2014. 2014
GURU PAI
[Signature]
ZAKARUN NURIA, S.Pd.
NIP 19150729 198304 2 001

Gambar 8. Salah satu presensi Kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian pada bulan Oktober 2014



Gambar 9. Kartu Kegiatan Anak Beriman milik Ihsan



Gambar 10. Siswa kelas IV termasuk Ihsan melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di mushola SDN Bedug

Lampiran 12.

Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)


No. : **2315 /UN34.11/PL/2015** 31 Maret 2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	:	Ery Nursukawati
NIM	:	11108244086
Prodi/Jurusan	:	PGSD/PPSD
Alamat	:	Sembir RT 01 RW V Bugel, Bagelen, Purworejo, Jawa Tengah 54174

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	:	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	:	SD Negeri Bedug, Bagelen, Purworejo
Subjek	:	Siswa yang terindikasi memiliki kepribadian introvert
Obyek	:	Tanggung Jawab Siswa
Waktu	:	Maret - Mei 2015
Judul	:	TANGGUNG JAWAB SEORANG SISWA SD YANG TERINDIKASI MEMILIKI KEPRIBADIAN INTROVERT

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.


Bekan,
Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 April 2015

Nomor : 074/968/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2315/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 31 Maret 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "TANGGUNG JAWAB SEORANG SISWA SD YANG TERINDIKASI MEMILIKI KEPRIBADIAN INTROVERT", kepada:

Nama : ERY NURSUKAWATI
NIM : 11108244086
HP/KTP : 085743445093/3306046705930002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : Sekolah Dasar Negeri Bedug, Bagelen, Purworejo
Waktu : 06 April s.d 30 Mei 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di penelitian;
2. Tidakdibenarkanmelakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ Yang bersangkutan;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN NOMOR : 070/824/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 070/968/Kesbang/2015 tanggal 01 April 2015
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ERY NURSUWATI
2. Alamat : Sembir Rt. 001/Rw.005 , Kel. Bugel, Kec. Bagelen, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

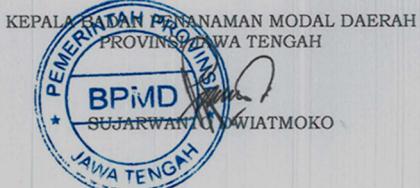
- a. Judul Proposal : TANGGUNG JAWAB SEORANG SISWA SD YANG TERINDIKASI MEMILIKI KEPRIBADIAN INTROVERT.
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri Bedug, Bagelen, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 07 April s.d. 30 Mei 2015
- e. Penanggung Jawab :
 1. H. Sujati, M.Pd
 2. P. Sarjiman, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 07 April 2015





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/199/2015

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Izin Penelitian Dari Badan Penanaman Modal Daerah No. 070/1562/2015 Tanggal 07 April 2015
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Ery Nursukawati
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 11108244086
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: PGSD
❖ Program Studi	: S1 PGSD
❖ Alamat	: Sembir Rt.01/05 Kec. Bagelen Kab. Purworejo
❖ No. Telp.	: 085743445093
❖ Penanggung Jawab	: H. Sujati, M.Pd dan P. Sarjiman, M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Tanggung Jawab Seorang Siswa SD Yang Terindikasi Memiliki Kepribadian Introvert
❖ Lokasi	: SD N Bedug Kec. Bagelen Kab. Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 1 Bulan
❖ Jumlah Peserta	: -

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 08 April 2015 sampai dengan tanggal 08 Mei 2015.

Tembusan , dikirim kepada Yth :
1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab.
Purworejo;
3. Ka. Dindikbudpora Kab.
Purworejo;
4. Ka. SD N Bedug Purworejo,
5. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan
UNY

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 08 April 2015

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos
Pembina Tk. I
NIP. 19640724 198611 1 001

Lampiran 13.

Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
UPT DIKBUDPORA KECAMATAN BAGELEN
SD NEGERI BEDUG
Alamat: Jalan Jogja Km. 12 Bagelen, Purworejo KP 54174

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 /45/2015

Berdasarkan surat izin dari Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Daerah Pemerintah Kabupaten Purworejo Nomor: 072/199/2015 tanggal 8 April 2015 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 2315/UN34.11/PL/2015, dengan ini Kepala SD Negeri Bedug UPT Dikbudpora Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo menerangkan bahwa :

Nama : Ery Nursukawati

NIM : 11108244086

Prodi : PGSD

Alamat: Sembir RT 01 RW 05 Bugel, Bagelen, Purworejo

benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Bedug UPT Dikbudpora Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo dengan judul "Tanggung Jawab Seorang Siswa SD Yang Terindikasi Berkepribadian Introvert" pada bulan April sampai dengan Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

